

♦ E. Kusnadi H. ♦ Andang Purwoto ♦ Siti Aisah



Belajar Efektif **Bahasa Indonesia**

untuk Siswa SMA/MA Kelas X



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

♦ E. Kusnadi H. ♦ Andang Purwoto ♦ Siti Aisah

Belajar Efektif

Bahasa Indonesia

untuk Siswa SMA/MA Kelas X



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

1

Hak Cipta pada Departemen Pendidikan Nasional
Dilindungi Undang-Undang

Belajar Efektif Bahasa Indonesia 1

untuk Siswa SMA/MA Kelas X

Penyusun : E. Kusnadi H.
 Andang Purwoto
 Siti Aisah
Editor : Zusiyanah Samosir

Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm
Font/Size : Book Antiqua/10 point
Ilustrasi Isi : Aat Iswatana
Setter/Layout : Irwan Kuswandi
Design Cover : Irwan Kuswandi

410.7
KUS KUSNADI. H.E
 b Belajar Efektif Bahasa Indonesia : Untuk SMA/MA
 Kelas X, E.Kusnadi H, Andang Purwoto, Siti Aisah ;
 editor, Zusiyanah Samosir
 . — Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan
 Nasional, 2009.
 x, 270 hlm. : illus. ; 25 cm.
 Bibliografi : hlm. 266
 Indeks
 ISBN 978-979-068-000-0 (No.Jil.Lengkap)
 ISBN 978-979-068-000-0

 1. Bahasa Indonesia-Studi dan Pengajaran I. Judul
 II. Andang Purwoto III. Siti Aisah IV. Zusiyanah
 Samosir

Hak Cipta buku ini dibeli oleh Departemen Pendidikan Nasional
dari Penerbit PT. Intimedia Ciptanusantara

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2009

Diperbanyak oleh

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2009, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 81 Tahun 2008 tanggal 11 Desember 2008.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2009
Kepala Pusat Perbukuan

Kata Pengantar

Rasa syukur yang tak terkira kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas perkenan-Nya, kami dapat menghadirkan buku *Belajar Efektif Bahasa Indonesia* ini kepada para pembaca. Buku ini dikemas sebagai pegangan bagi peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat satuan pendidikan SMA/MA.

Bahasa memiliki peran strategis dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional, serta merupakan variabel penentu untuk keberhasilan siswa dalam mempelajari seluruh mata pelajaran lain. Oleh sebab itu, melalui pelajaran bahasa siswa harus mampu mengungkapkan gagasan dan perasaan, memahami beragam nuansa makna, serta dapat merefleksikan pengalamannya sendiri maupun pengalaman orang lain.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA/MA merupakan salah satu pelajaran wajib yang secara umum memiliki tujuan agar siswa dapat:

1. berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis;
2. menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara;
3. memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan;
4. menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial;
5. menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa;
6. menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Berdasarkan tujuan tersebut, buku ini disusun untuk memberi kesempatan yang luas kepada siswa dalam menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan serta keterampilan berbahasa, melalui kegiatan menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca, dan menulis. Buku ini juga memberikan keleluasaan bagi siswa untuk aktif berkreasi, mencari, menemukan, menciptakan, dan mengembangkan sendiri materi pembelajaran untuk mewujudkan kebermaknaan hidup, terutama dalam berkomunikasi.

Harapan kami, buku ini dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Akhirnya di atas segala upaya penyusunan buku ini, kami sadar masih banyak kekurangan di sana-sini. Untuk itu segala kritik dan saran demi perbaikan buku ini sangat kami nantikan.

Jakarta, Mei 2008

Penyusun

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Buku *Belajar Efektif Bahasa Indonesia* ini bertujuan untuk membantu dan mengarahkan kemampuan kamu agar terampil berbahasa Indonesia. Kemampuan berbahasa yang harus kamu kuasai meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut untuk menunjang komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, baik di masyarakat maupun di dunia kerja.

Untuk mencapai tujuan tersebut, pelajari serta pahami setiap pembelajaran yang disajikan dalam buku ini. Selanjutnya praktikkan setiap keterampilan berbahasa yang disajikan, baik menyimak, membaca, berbicara, maupun menulis. Kamu tidak perlu ragu untuk tampil mempraktikkan keterampilan berbahasamu. Jika kamu mendapat kesulitan dalam melaksanakan kegiatan atau tugas, konsultasikan pada gurumu atau berdiskusilah bersama temanmu.

Wacana, karya sastra, serta bahan latihan yang terdapat dalam buku ini hanya sebagai model dan penuntun. Kamu dapat memperkaya serta mengaplikasikannya dalam kehidupanmu sehari-hari melalui bahan-bahan yang lebih aktual. Selain itu, sarana dan prasarana seperti perpustakaan, audio visual perlu kamu manfaatkan semaksimal mungkin agar proses belajar kamu lebih baik, sehingga kamu terampil berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Untuk menguji kemampuanmu, kerjakan pelatihan dalam setiap subpokok bahasan, kemudian konsultasikan hasil kerjamu pada guru. Selain itu, simulasikan kemampuanmu dalam bentuk praktik, baik secara perorangan maupun kelompok. Jangan lupa aplikasikan juga kemampuanmu dalam kehidupanmu sehari-hari, seperti menyerap berbagai informasi dari media cetak atau elektronik, berkomunikasi secara lisan atau tulisan, menulis berbagai bentuk tulisan, mengapresiasi karya sastra melalui membaca karya sastra, menyaksikan penampilan atau tampil dalam berbagai bentuk kegiatan apresiasi sastra (seperti pentas drama, membaca puisi), atau menulis karya sastra, seperti puisi, cerpen, atau novel.

Dengan mempraktikkan keterampilan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari, tentu membantumu dalam menguasai dan meningkatkan kemampuan berbahasamu. Dengan demikian diharapkan kamu dapat mengemukakan gagasan dan perasaan dengan bahasa yang efektif, berpartisipasi dalam masyarakat dengan menggunakan bahasa tersebut, dan menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirimu dalam berbagai keperluan.

Selamat belajar

Daftar Isi

Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	iv
Pendahuluan	v
Daftar Isi	vi

Semester 1

Pelajaran 1 Pendidikan

A. Menentukan Ide Pokok Bacaan dengan Membaca Cepat	2
B. Memahami Karakteristik Paragraf Deskripsi	5
C. Memperkenalkan Diri atau Orang Lain dalam Forum Resmi	8
D. Menentukan Unsur Intrinsik Suatu Cerita yang Disampaikan Secara Langsung	9
♦ Uji Kompetensi Pelajaran 1	15

Pelajaran 2 Ilmu Pengetahuan

A. Menentukan Ide Pokok Paragraf dalam Teks Bacaan dengan Membaca cepat	18
B. Menulis Hasil Observasi dalam Bentuk Paragraf Deskripsi	20
C. Memperkenalkan Diri dan Orang Lain dalam Forum Resmi dengan Intonasi dan Jeda Kalimat yang Tepat	23
D. Menyimak dan Menentukan Unsur-Unsur Bentuk Puisi yang Disampaikan Secara Langsung	24
♦ Uji Kompetensi Pelajaran 2	28

Pelajaran 3 Teknologi

A. Memahami Ide Pokok Bacaan dengan Membaca Cepat	32
B. Menulis Gagasan dalam Bentuk Paragraf Eksposisi	34
C. Memperbaiki Pengucapan Kalimat Perkenalan yang Dilakukan oleh Teman dalam Forum Resmi	35
D. Menceritakan Kembali Cerita Pendek yang Dibaca dan Mengungkapkan Hal-Hal yang Menarik	37
♦ Uji Kompetensi Pelajaran 3	44

Pelajaran 4 Ekonomi

A. Mendiskusikan Masalah yang Ditemukan dalam Teks Berita, Artikel, atau Buku	48
B. Menanggapi Siaran Informasi dari Media Elektronik	50

C. Menulis Gagasan dalam Bentuk Paragraf Eksposisi	52
D. Membaca dan Menganalisis Cerpen	53
♦ Uji Kompetensi Pelajaran 4	62

Pelajaran 5 Tenaga Kerja

A. Menentukan Ide Pokok Teks Bacaan dengan Membaca Cepat	66
B. Mengungkapkan Isi Puisi yang Disampaikan Secara Langsung	68
C. Menulis Gagasan dalam Bentuk Paragraf Naratif	70
D. Menceritakan Berbagai Pengalaman dengan Pilihan Kata dan Ekspresi yang Tepat	72
♦ Uji Kompetensi Pelajaran 5	76

Pelajaran 6 Pertanian

A. Menanggapi Masalah yang Diuraikan dalam Teks Berita, Artikel, atau Buku	80
B. Membaca Puisi dengan Lafal, Nada, Tekanan, dan Intonasi yang Tepat	83
C. Menulis Paragraf Naratif Sesuai Kerangka	86
D. Mengidentifikasi Unsur Ekstrinsik Suatu Cerita yang Disampaikan Secara Langsung	88
♦ Uji Kompetensi Pelajaran 6	92

Pelajaran 7 Kesehatan

A. Mengidentifikasi Ide Pokok Teks Bacaan dengan Teknik Membaca Ekstensif	96
B. Menyampaikan Ringkasan Isi Informasi yang Didengar Melalui Radio atau Televisi	98
C. Menulis Puisi dengan Memperhatikan Diksi dan Gaya Bahasa	102
D. Menceritakan Pengalaman yang Lucu	105
♦ Uji Kompetensi Pelajaran 7	109

Pelajaran 8 Ekonomi

A. Mengidentifikasi Ide Teks Nonsastra dari Beberapa Sumber dengan Teknik Membaca Ekstensif	112
B. Mengungkapkan Kembali Informasi Berita dari Radio atau Televisi	115
C. Menulis karangan Eksposisi dengan Memperhatikan Pola Pengembangan Paragrafnya	117
D. Mendiskusikan Nilai-Nilai yang Terdapat dalam Cerita Pendek yang Dibaca	118
♦ Uji Kompetensi Pelajaran 8	123

Pelajaran 9 Pariwisata

A. Mengidentifikasi Ide Teks Nonsastra dari Beberapa Sumber dengan Teknik Membaca Ekstensif	126
B. Membuat Pertanyaan Mengenai Isi Berita yang Didengar Melalui Radio atau Televisi	130
C. Menulis Puisi Lama (Pantun)	132
D. Mendiskusikan Masalah yang Ditemukan dalam Teks Berita, Artikel, atau Buku	133
♦ Uji Kompetensi Pelajaran 9	138

Semester 2

Pelajaran 10 Keamanan

A. Memberikan Kritik Terhadap Informasi dari Media Cetak/Elektronik	142
B. Merangkum Isi Teks Buku dengan Membaca Memindai	145
C. Menulis Gagasan dalam Bentuk Paragraf Argumentasi	146
D. Menemukan Hal-Hal Menarik Tentang Tokoh Cerita Rakyat	148
♦ Uji Kompetensi Pelajaran 10	153

Pelajaran 11 Kependudukan

A. Mengungkapkan Isi Tabel yang Terdapat dalam Bacaan	156
B. Menyimpulkan Isi Informasi yang Disampaikan Secara Langsung	159
C. Menulis Gagasan dalam Bentuk Paragraf Argumentasi	161
D. Membahas Isi Puisi Berkenaan dengan Kesan Pengindraan dan Perasaan	163
♦ Uji Kompetensi Pelajaran 11	165

Pelajaran 12 Minat Baca/Tulis

A. Menyimpulkan Isi Informasi yang Disampaikan Secara Tidak Langsung	170
B. Menulis Gagasan dalam Bentuk Paragraf Persuasif	172
C. Memberikan Kritik Terhadap Informasi dari Media Cetak/Elektronik	174
D. Mengidentifikasi Karakteristik Sastra Melayu Klasik	177
♦ Uji Kompetensi Pelajaran 12	182

Pelajaran 13 Moral

A. Memberikan Persetujuan/Dukungan Terhadap Artikel yang Terdapat dalam Media Cetak	186
B. Menulis Gagasan dalam Bentuk Paragraf Persuasif	188
C. Merangkum Isi Informasi	189
D. Menjelaskan Hal-Hal yang Menarik Tentang Latar Cerita Rakyat yang Didengar	190
♦ Uji Kompetensi Pelajaran 13	194

Pelajaran 14 Kesehatan

A. Mengidentifikasi Struktur Intrinsik Sastra Melayu Klasik	198
B. Menulis Hasil Wawancara	200
C. Menyimpulkan Isi Informasi yang Disampaikan Secara Langsung	203
D. Menghubungkan Isi Puisi dengan Realita Sosial dan Masyarakat Melalui Diskusi	206
♦ Uji Kompetensi Pelajaran 14	209

Pelajaran 15 Lingkungan

A. Memberikan Persetujuan/Dukungan Terhadap Artikel yang Terdapat dalam Media Cetak	214
B. Merangkum Isi Teks Buku dengan Membaca Memindai	216
C. Menyusum Teks Pidato	219

D. Membandingkan Hal-Hal Menarik Tentang Latar Cerita Rakyat yang Didengar dengan Realita Masa Kini	222
♦ Uji Kompetensi Pelajaran 15	227

Pelajaran 16 Taman Bacaan

A. Menulis Hasil Wawancara	232
B. Menemukan Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Sastra Melayu Klasik	234
C. Merangkum Isi Teks Buku dengan Membaca Memindai	238
D. Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Diri Sendiri dalam Bentuk Cerpen	241
♦ Uji Kompetensi Pelajaran 16	243

Pelajaran 17 Olahraga

A. Menemukan Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Sastra Melayu Klasik	248
B. Menyimpulkan Isi Informasi yang Disampaikan Secara Tidak Langsung	251
C. Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Orang Lain dalam Bentuk Cerpen	253
D. Membahas Isi Puisi Berkenaan Gambar Pengindraan dan Perasaan	254
♦ Uji Kompetensi Pelajaran 17	256

Glosarium	259
Daftar Pustaka	266
Indeks	267

Pelajaran

1

Pendidikan

Pada Pelajaran 1 ini kamu akan mempelajari serta menguasai beberapa kemampuan berbahasa berikut.

1. Kemampuan menentukan ide pokok bacaan dengan membaca cepat. Bacalah terlebih dahulu uraian singkat tentang hal-hal yang harus kamu lakukan dan pahami ketika membaca cepat. Kamu harus membaca teks yang tersedia dengan teknik membaca cepat.
2. Kemampuan memahami karakteristik paragraf deskripsi. Pembelajaran ini diawali dengan uraian singkat tentang paragraf deskripsi serta beberapa contoh yang harus kamu baca dan pahami. Kemudian kamu berlatih mengidentifikasi paragraf deskripsi yang terdapat dalam pelatihan.
3. Kemampuan memperkenalkan diri atau orang lain dalam forum resmi. Untuk menguasai hal ini, kamu dapat mencontoh teks yang tersedia. Oleh karena itu, langkah pertama yang harus kamu lakukan membaca dan memahami teks tersebut.
4. Kemampuan menentukan unsur intrinsik suatu cerita yang disampaikan secara langsung. Dalam pelajaran ini, sudah tersedia cerpen yang berjudul "Ketika Kadir Batuk-batuk" yang harus kamu simak baik-baik. Setelah selesai menyimak, kamu harus mampu menentukan unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen tersebut.

A

Menentukan Ide Pokok Bacaan dengan Membaca Cepat

Sebagai seorang pelajar tentu kamu sudah terbiasa membaca. Seringkali kamu diminta oleh guru untuk membaca dalam hati buku pelajaran di kelas. Dalam waktu yang singkat, kamu diharapkan dapat memahami materi pelajaran, sebelum guru kamu menjelaskannya lebih lanjut. Kegiatan membaca semacam itu tergolong kegiatan membaca cepat.

Membaca cepat adalah sejenis membaca dalam hati secara intensif, yang menuntut mata kita untuk bergerak dengan cepat, melihat, memperhatikan suatu teks/bacaan untuk mencari atau mendapatkan suatu informasi/penerangan (H.G. Tarigan, 1987: 22). Seorang siswa dapat dikategorikan mempunyai kemampuan membaca yang baik jika mampu *memahami suatu bacaan*, dengan kecepatan membaca 250 kata/menit. Target utamanya bukanlah kamu harus secepat mungkin membaca teks, tetapi bagaimana kamu dapat memahami isi suatu teks dengan membaca secepat mungkin.

Agar target membaca cepat tercapai secara maksimal, kamu dapat melakukannya dengan memperhatikan hal-hal berikut.

- Bacalah teks bacaan paragraf demi paragraf secara runtut, sebab dalam satu paragraf paling tidak ada satu hal yang penting, yang ingin disampaikan penulis pada pembacanya.
- Perhatikan hubungan paragraf satu dengan yang lainnya. Adakalanya *suatu paragraf merupakan paragraf penegas dari paragraf yang lain*. Dalam kaitan ini kamu dapat memperhatikan *kata penghubung paragraf* yang digunakan.
- Perhatikan bagaimana penulis mengungkapkan alasan-alasan, perincian-perincian, contoh-contoh, membandingkan atau mempertentangkan suatu hal. Pada umumnya semua itu untuk memperjelas pokok permasalahan.

Pada pertemuan kali ini coba baca teks berikut ini dalam hati dengan waktu lima menit!

Setelah kamu selesai membaca, tutuplah teks bacaan dan jawablah pertanyaan-pertanyaan Pelatihan 1 tanpa melihat teks bacaan kembali!

Menanamkan Asertivitas pada Remaja

Di era keterbukaan ini, setiap orang rasanya tidak perlu takut lagi untuk mengemukakan atau mengekspresikan pendapat. Kebebasan berekspresi ini, bahkan telah dijamin oleh negara secara konstitusional. Sayangnya orang masih merasa takut mengemukakan keinginan atau pendapatnya secara terbuka. Perasaan malu dan takut semacam ini juga sering ditemui di dalam diri siswa di sekolah, khususnya mereka yang masih di usia remaja.

Akibat rasa malu dan takut untuk mengekspresikan keinginan dan pendapatnya, proses belajar mengajar yang interaktif sulit dicapai. Siswa cenderung diam daripada membuka perdebatan atau dialog dengan guru maupun dengan sesama siswa. Kondisi semacam ini tentu saja sangat tidak kondusif bagi upaya pembelajaran yang bersifat dialogis dan interaktif. Oleh sebab itu, kemampuan asertif perlu ditanamkan dalam diri siswa sedini mungkin.



Sumber: *Gerbang*, Juni 2003

Gambar 1 Tidak perlu malu dan takut mengekspresikan pendapat dalam proses belajar-mengajar

Asertivitas

Asertivitas merupakan kemampuan seseorang untuk mengemukakan pendapat, saran, dan keinginannya secara langsung, jujur, dan terbuka pada orang lain. Orang yang asertif adalah orang yang memiliki keberanian untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya, mempertahankan hak-hak pribadinya, serta menolak permintaan-permintaan yang tidak beralasan (Rathus, 1982). Asertivitas bukan hanya berarti seseorang dapat bebas berbuat sesuatu yang diinginkannya, tetapi di dalam asertif terkandung berbagai pertimbangan mengenai baik-buruknya suatu sikap dan perilaku yang akan muncul.

Ciri orang yang memiliki kemampuan asertif, antara lain:

1. Bebas berpendapat, baik melalui kata-kata maupun tindakan.
2. Dapat berkomunikasi secara langsung dan terbuka.
3. Mampu memulai, melanjutkan, dan mengakhiri pembicaraan secara baik.
4. Mampu menolak dan menyatakan ketidaksetujuannya terhadap pendapat orang lain, atau menolak segala sesuatu yang tidak beralasan dan cenderung bersifat negatif.
5. Mampu mengajukan permintaan dan bantuan kepada orang lain ketika membutuhkan.
6. Mampu menyatakan perasaan, baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan.
7. Memiliki sikap dan pandangan yang aktif terhadap kehidupan.
8. Menerima keterbatasan yang ada dalam dirinya dengan tetap berusaha untuk mencapai keinginannya sebaik mungkin, sehingga

baik berhasil maupun tidak berhasil ia akan tetap memiliki harga diri dan kepercayaan diri (Fensterheim dan Baer, 1980: Lazuarus, 1991)

Usia remaja merupakan masa di mana seseorang mulai banyak berinteraksi secara intensif dengan lingkungan di luar keluarganya. Pada usia remaja semacam itu, sikap dan perilaku asertif akan sangat bermanfaat terutama ketika bergaul dengan orang lain, baik yang sama usia dan status sosialnya maupun yang berbeda. Manfaat yang bisa dipetik oleh seorang remaja yang memiliki kemampuan asertif antara lain:

Pertama, sikap dan perilaku yang asertif akan memudahkan remaja dalam bersosialisasi, menjalin hubungan interpersonal secara efektif, untuk berinteraksi dengan siapapun.

Kedua, dengan kemampuan mengungkapkan apa yang dirasakan dan diinginkan secara langsung, dapat menghindari munculnya ketegangan, perasaan tidak nyaman akibat menahan dan menyimpan sesuatu yang ingin diutarakannya.

Ketiga, asertivitas akan membuat remaja mampu mencari solusi dari berbagai kesulitan yang dihadapinya, sehingga permasalahan tidak menjadi beban yang berlarut-larut.

Keempat, asertivitas akan membantu remaja untuk meningkatkan kemampuan kognitifnya, memperluas wawasan tentang lingkungan, dan tidak berhenti pada sesuatu yang tidak diketahuinya.

Kelima, asertif terhadap orang lain yang bersikap atau berperilaku yang kurang tepat, bisa membantu remaja bersangkutan untuk lebih memahami kekurangannya sendiri dan bersedia memperbaiki kekurangannya itu.

Peran orang tua dan guru

Untuk menanamkan asertivitas pada diri remaja, ada dua komponen utama yang sangat berperan, yaitu orang tua dan guru di sekolah.

Orang tua harus mampu mengembangkan iklim keterbukaan dalam keluarga, dialogis, dan demokratis. Siap mendengarkan, memotivasi berbagai permasalahan yang dihadapi anak dalam kehidupannya.

Guru di sekolah harus memberi pengertian apa yang dimaksud asertivitas dengan memberikan contoh perilaku yang nyata. Membiasakan siswa untuk berdiskusi dengan memberikan stimulasi secara kontinu. Memberi *reward* pada siswa yang aktif serta memberi kesempatan untuk siswa yang pasif, dengan tetap menghargai meskipun pendapat itu kurang tepat. Menciptakan suasana yang menyenangkan selama proses belajar-mengajar agar siswa tidak merasa tegang dalam mengikuti pelajaran.

Sumber: *Gerbang*, Juni 2003, dengan perubahan seperlunya



Pelatihan 1

Tutuplah teks bacaan dengan buku atau kertas!

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut tanpa membaca teks kembali!

1. Apa yang dimaksud dengan asertivitas?
2. Apa yang dimaksud orang asertif?
3. Selain mampu mengemukakan pendapat, orang yang asertif adalah orang yang memiliki kemampuan apa saja?
4. Mengapa asertivitas perlu ditanamkan pada remaja?
5. Apa manfaat memiliki kemampuan asertif?
6. Jelaskan ciri-ciri orang yang memiliki kemampuan asertif?
7. Komponen utama apa yang sangat berperan dalam menanamkan asertivitas pada diri remaja? Mengapa kedua komponen mempunyai peran penting untuk menanamkan asertivitas pada diri remaja?
8. Apa yang dimaksud dengan era keterbukaan?
9. Apakah kemampuan asertifmu sudah cukup? Jelaskan menurut pendapatmu kendala-kendala dalam meningkatkannya!
10. Jelaskan menurut pendapatmu, apa maksud bahwa kebebasan berekspresi telah dijamin pemerintah secara konstitusional?

B

Memahami Karakteristik Paragraf Deskripsi

Temanmu bertanya, "Seperti apa sih bentuk pesawat Sukoi itu?" Jika kamu mempunyai foto atau gambar pesawat Sukoi, tentu kamu akan menunjukkannya pada temanmu itu. Jika kamu pandai melukis pasti kamu akan melukiskan pesawat Sukoi untuk temanmu. Bagaimana jika kamu tidak punya foto dan tidak bisa melukis? Untuk menjawab pertanyaan teman kamu tersebut, kamu dapat menggambarkan atau melukiskan dengan kata-kata. Dengan istilah lain, kamu dapat *mendeskripsikan bentuk pesawat Sukoi* kepada temanmu.

Dalam kegiatan menulis, mendeskripsikan berarti melukiskan atau menguraikan *suatu hal atau objek* sehingga pembaca atau pendengar seolah ikut langsung melihat atau mengalaminya. Penulis berusaha memindahkan kesan-kesan hasil pengamatan atau pengindraannya kepada para pembaca. Ia berusaha melukiskan apa yang *dilihat, didengar, dicium, dirasa, dan diraba*. Tujuannya memancing imajinasi/ daya khayal pembaca, agar seolah-olah melihat sendiri dan merasakan apa yang penulis deskripsikan.

Perhatikan contoh paragraf deskripsi benda berikut ini!

Contoh (a)

Banyaknya penyelundupan sejumlah senjata rudal jenis Strela SA-7 buatan Rusia dari Kamboja ke Thailand dan meningkatnya aksi terorisme mengkhawatirkan negara-negara Asia-Pasifik. Senjata rudal jenis ini sangat ringan dibandingkan kedahsyatan akibat yang ditimbulkannya. Pesawat tempur sekuat apapun akan jatuh terkapar terkena hantamannya, apalagi hulu ledak SA-7 ini dilengkapi inframerah sehingga dapat mencari dan mengejar sasaran dengan sendirinya. Ke mana pun pesawat terbang berlari Rudal SA-7 akan mengejar dan memburunya seolah mempunyai mata dan nyawa. Panjang Rudal SA-7 hanya 1,40 meter tidak lebih dari rentangan tangan seorang anak kecil usia 10 tahun. Lebar sayapnya hanya 0,30 meter dengan daya jangkau 500 sampai dengan 5.000 meter. Walaupun hulu ledaknya hanya 1,1 kg Rudal ini tergolong *high explosive* mempunyai daya ledak tinggi. Oleh sebab itu sangat berbahaya jika digunakan oleh teroris, terutama jika ditembakkan ke pesawat-pesawat komersial. Pasti kena dan pasti hancur.

Contoh (b)

Pameran karya kerajinan pengrajin Australia di Museum Nasional, Jakarta, menyuguhkan karya dengan sentuhan seni modern. Ada mangkuk, teko, perlengkapan minum, botol, vas, lampu minyak, nampan, dan sebagainya ditata dalam nuansa satu gaya. Warna-warna yang khas dan natural pada karya kerajinan itu menimbulkan citra tersendiri di mata pengunjung. Apalagi ruangan yang sejuk dan tata cahaya seimbang menambah kesan barang-barang yang dipamerkan begitu menarik. Tidak hanya itu, alunan lembut musik tradisional Australia yang disuguhkan dalam ruangan pameran, dengan *sound system* di kiri kanan ruangan membuat para pengunjung merasa nyaman. Ingin rasanya kami memiliki salah satu saja barang yang terpampang di ruangan ini. Cuma harga yang ditempelkan itu yang membuat kami kecewa. "Mahal!" "Mana mungkin kita mampu beli jika standar harganya dolar". Ungkap salah satu rekan kami, dengan penuh kesal.



Pelatihan 2

Diskusikan dengan temanmu dan jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Jelaskan menurut kamu apa yang membedakan antara contoh paragraf deskripsi (a) dengan contoh paragraf deskripsi (b)?
2. Jelaskan menurut kamu apa tujuan penulis dalam menulis paragraf (a) dan (b)? Jelaskan secara terpisah!
3. Kesan indra apa saja yang digunakan penulis dalam mendeskripsikan contoh paragraf deskripsi (b)? Lengkapi jawaban kamu dengan kutipan kalimat!
4. Melihat contoh paragraf deskripsi tersebut, perlukah suatu paragraf deskripsi itu dilengkapi data-data fakta yang jelas? Berilah alasan atas jawabanmu!
5. Melihat pilihan kata pada kedua contoh paragraf deskripsi tersebut, penulis cukup banyak menggunakan kata-kata konotatif. Mengapa dalam penulisan deskripsi diperbolehkan menggunakan kata-kata konotatif? Apa tujuannya?
6. Setelah kamu memahami pengertian dan tujuan deskripsi, tentukan topik-topik mana saja berikut ini yang cocok untuk dikembangkan menjadi paragraf deskripsi?
 - a. Ruangan kelas yang kotor dan tidak terawat.
 - b. Perlunya peningkatan motivasi belajar siswa.
 - c. Keadaan mobil truk yang mengalami kecelakaan itu sangat parah.
 - d. Pakaian seragam anak-anak TK Pertiwi sangat bagus.
 - e. Pencemaran sungai di kota Bandung sangat memprihatinkan.
 - f. Daya nalar pelajar Indonesia sangat rendah.
 - g. Penanggulangan bahaya narkoba dengan meningkatkan keimanan.
 - h. Jenis dan bentuk narkoba.
7. Pada soal nomor 6 ada beberapa topik yang tidak cocok untuk kamu kembangkan dalam bentuk paragraf deskripsi. Coba jelaskan mengapa topik tersebut tidak tepat jika dikembangkan menjadi paragraf deskripsi!
8. Mengacu uraian materi dan jawaban-jawaban kamu di atas, coba rumuskan ciri-ciri paragraf deskripsi menurut pemahaman kamu!

Sasaran Kompetensi

Dalam kehidupanmu, tentu kamu mempunyai seseorang yang kamu kagumi dan kamu sukai, baik dari bentuk fisiknya, cara berbicaranya, maupun sifat dan tingkah lakunya.

Deskripsikanlah orang yang kamu kagumi dan sukai itu dalam suatu paragraf. Gunakan pengamatan dan pendengaran kamu untuk mendeskripsikannya.

C

Memperkenalkan Diri atau Orang Lain dalam Forum Resmi

Dalam acara TV kamu pernah melihat acara diskusi atau debat. Dalam acara semacam itu biasanya diawali oleh pembawa acara atau moderator memperkenalkan orang-orang yang akan menjadi pembicara. Bahkan jika seseorang ingin bertanya atau berkomentar dalam acara semacam itu, pembawa acara atau moderator akan meminta orang tersebut untuk memperkenalkan diri terlebih dahulu. Bagi seorang moderator diskusi atau pembawa acara dalam suatu acara yang bersifat dialogis, memperkenalkan orang lain atau meminta seseorang memperkenalkan diri merupakan salah satu tugas pokoknya. Memperkenalkan diri berarti memberikan informasi atas identitas seseorang, kualifikasi seseorang. Jadi kegiatan memperkenalkan diri sebelum mengawali suatu pembicaraan dianggap hal yang penting.

Dalam praktiknya, memperkenalkan diri dalam acara resmi tidaklah mudah. Selain dibutuhkan keberanian dan kemampuan berbicara di depan umum, dibutuhkan juga pengetahuan kebahasaan yang cukup, serta latihan yang terus-menerus.

Perhatikan contoh berikut.

.....
Hadirin sekalian,

Baiklah, sebelum acara diskusi pada hari ini kita mulai, saya perkenalkan terlebih dahulu dua orang panelis yang sengaja kita datangkan, dan sekarang telah hadir di depan para peserta diskusi. Kita berharap dengan kehadiran beliau ini, dapat memberikan pengetahuan, keterangan, dan solusi terhadap berbagai permasalahan yang kita hadapi berkaitan dengan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Yang pertama, Bapak yang duduk paling kanan saya, beliau adalah Drs. Marga Riswanda, M.Pd. Beliau lahir di Tasikmalaya tanggal 24 September 1966. Dalam usia yang relatif muda ini, Beliau menjabat sebagai Kepala Seksi Kurikulum di Dinas Kabupaten Garut. Sebagai orang yang hidup di daerah seperti kita, pendidikan dan karier Beliau memang cukup mengagumkan. Lulus S1 tahun

1993 dari IKIP Bandung dan diangkat menjadi PNS tahun 1994. Enam tahun menjadi guru di SMU N Garut, Beliau terpilih menjadi guru teladan tingkat nasional tahun 2000. Dalam kurun waktu enam tahun itu pula Beliau dapat menyelesaikan S2 dan S3-nya, menyelam sambil minum air katanya. Keuletan Beliau untuk menimba ilmu mengantar Beliau menjabat kedudukan yang sekarang ini.

Interaktif

1. Diskusikan dengan kelompokmu cara mengucapkan cuplikan teks tersebut, terutama dalam intonasi pengucapannya. Praktikkan secara bergilir seolah kamu menjadi seorang moderator di depan teman diskusi.
2. Ubahlah atau perbaiki cuplikan teks tersebut jika menurut kamu ada kata-kata atau kalimat yang kurang tepat.
3. Selesaikan cuplikan teks tersebut menjadi teks yang lengkap dengan memperkenalkan pembicara kedua!

Data pembicara kedua adalah sebagai berikut.

Nama : Dra. Siti Sopiah
Tempat/Tgl Lahir : Bandung, 13 Mei 1980
Alamat : Perumahan Antapani C3 No 7
Pendidikan : Lulus S1 Tahun 1987 dari Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
Lulus S2 tahun 1991 dari Universitas Indonesia Bidang Ilmu Kependidikan
Pekerjaan/jabatan : • Dosen tetap IAIN Bandung dari tahun 1990 sampai sekarang.
• Dosen STKIP Garut dari tahun 1995 sampai sekarang.
• Salah satu anggota perumus Kurikulum Berbasis Kompetensi

4. Setelah lengkap dalam menyusun teks, bacakan teks tersebut seolah kamu menjadi seorang moderator di depan kelas secara bergilir. Perhatikan intonasi pembacaan yang tepat.

D Menentukan Unsur Intrinsik Suatu Cerita yang Disampaikan Secara Langsung

Menyimak suatu cerita, baik itu dongeng, cerpen, atau cerbung yang disampaikan secara langsung atau disiarkan melalui radio, bagi sebagian orang terasa lebih mengasyikkan dibandingkan dengan membaca langsung teks cerita aslinya. Alur cerita dan dialog antartokoh

yang diuraikan oleh si pencerita dengan intonasi dan lafal yang tepat, akan mempermudah kita dalam memahami berbagai unsur intrinsik di dalamnya. Apalagi jika intonasi kalimat, nada, dan timbre suara si pencerita sesuai dengan gambaran watak atau karakter tokoh yang diceritakannya, tentu saja akan membuat perasaan dan pikiran kita sebagai pendengar menjadi mudah tersentuh oleh alur cerita yang dipaparkan. Semua itu dapat mempermudah kita sebagai pendengar dalam memahami isi cerita yang dipaparkan secara keseluruhan.

Pelatihan 3

Kerjakan pelatihan dengan langkah berikut ini!

1. Tutuplah buku yang kamu miliki!
2. Dengarkan dengan penuh konsentrasi cerita pendek yang akan dibacakan gurumu berikut ini!
3. Untuk mempermudah kamu dalam memahami isi cerita, buatlah catatan mengenai alur ceritanya!

Ketika Kadir Batuk-batuk

Hampir semua orang menganggap Kadir aneh. Pasalnya, ia berniat cerai dengan Sari, namun tetap ingin tinggal satu rumah dengan mantan istrinya itu. Bagi Kadir, ini semua sekali tidak aneh dan sah-sah saja. Yang tidak sah adalah jika ia tetap melakukan hubungan seperti layaknya suami istri.

Ketika niat itu disampaikan kepada ibunya, Kadir langsung kena semprot. Orang tua itu marah bukan main. Tetapi Kadir hanya cengengesan.

"Tidak bisa, Kadir. Kalau kamu mau cerai, ya cerailah sana. Tapi kamu harus pindah rumah. Kamu belikan rumah saja untuk istrimu. Atau untuk sementara kamu kontrakan saja dulu."

Kadir berpikir sejenak.

"Atau kamu yang cari kontrakan. Pokoknya jangan tinggal satu rumah. Itu jalan paling baik, Dir."

"Tidak bisa, Mak. Kami masih sama-sama menyukai rumah itu."

"Atau kamu jual saja rumah itu, lalu uangnya dibagi dua."

"Sulit, Mak."

"Apa sulitnya jual rumah. Rumah kamu kan di pinggir jalan besar. Gampang laku."

"Masalahnya bukan itu, Mak."

"Lalu apa?"

"Rumah itu mengandung riwayat. Kami bangun dengan susah payah ketika aku dan Sari masih miskin tapi cinta kami sedang mekar-mekarnya."

Ibunya menggeleng-gelengkan kepala. Sementara Kadir hanya cengar-cengir.

"Kamu ini mbok jangan keblinger to, Dir, Kadir. Nggak enak kan terhadap orang-orang."



Sumber: PR, Februari 2003

Gambar 2 Kadir bercerai dengan istrinya, tetapi mereka sepakat tinggal di rumah mereka dengan menyekat rumah menjadi dua

"Biar saja apa kata orang, Mak. Mereka itu biasanya kan cuma *ngrasani*."

"Tapi siapa pun mengatakan niat kamu itu memang tidak benar. Lalu anak-anakmu bagaimana?"

Kadir tersenyum.

"Nah inilah, Mak, kenapa aku ingin tetap tinggal serumah dengan Sari sekalipun kami telah bercerai. Jangan sampai mereka tahu kalau ayah-ibunya bercerai. Kasihan, Mak, mereka masih kecil-kecil. Kalau kami tetap tinggal serumah kan mereka tidak tahu kalau orang tuanya telah bercerai."

Ibunya termangu.

"Dan lagi mereka itu kan tetap menjadi tanggunganku. Dengan cara itu kasih sayang antara aku dan anak-anak tidak terputus. *Lha wong* setiap hari aku ada di samping mereka."

"Lalu untuk apa kamu bercerai?"

"Ya, karena kami sudah tidak bisa hidup bersama lagi."

"Lha kalau kamu tinggal satu rumah, apa namanya tidak hidup bersama?"

"Secara jasmani memang hidup bersama, tetapi secara batin tidak, Mak."

"Sari bagaimana?"

"Ia setuju saja."

"Rupanya kamu ini sudah tidak benar semua."

"Semuanya sudah kami pikirkan baik-buruknya, Mak."

Ibunya berpikir beberapa saat. Kalau dinalar-nalar, jalan pikiran Kadir itu ada benarnya juga.

"Kalau mau kamu begitu, terserah. Tapi aku minta rumah kamu dibagi dua. Depan dan belakang. Dan harus ditutup rapat-rapat. Kamu tinggal di depan, Sari di belakang. Atau sebaliknya."

"Nanti anak-anak bagaimana, Mak?"

"Kamu harus mencari alasan mengapa rumah itu disekat."

Akhirnya, Kadir dan Sari bercerai juga. Rumah disekat menjadi dua. Kadir tinggal di depan dan Sari tinggal di belakang. Alasannya, karena perempuan memerlukan dapur. Lelaki bisa makan di mana saja. Untung Kadir bisa memberikan alasan yang masuk akal buat dua anak mereka yang masih SD itu.

Tadinya, Kadir membayangkan setelah bercerai dengan Sari hidupnya bisa lebih enak karena bisa bebas. Mau kelayapan malam-malam tidak ada yang melarang. Mau pulang pagi tidak ada yang marah.

Memang begitulah kenyataannya. Dari segi kebebasan, memang Kadir sudah mendapatkan apa yang diinginkan. Dan masalah kebebasan itulah yang sesungguhnya menjadi pangkal perceraian. Selama ini Kadir tidak suka Sari selalu mencampuri urusannya. Ia tidak suka kalau pulang malam ditegur, disambut dengan muka masam bahkan diomeli. Pokoknya sebagai seniman ia ingin bebas sebebaskan-bebasnya. Misalnya, ia tidak mau ditanya macam-macam kalau sedang melukis seorang wanita. Atau Sari ikut-ikutan

menemui seorang model yang datang ke rumah minta dilukis dengan segala macam kenyingiran.

Sebaliknya, Sari merasa berhak melakukan semua itu karena Kadir suaminya. Sebagai perempuan, lebih-lebih seorang istri, Sari tidak mau suaminya membawa-bawa perempuan lain.

Semua itu mengakibatkan rumah tangga mereka sering ribut dan akhirnya diputuskan lebih baik bercerai saja.

Sehari dua hari, sebulan dua bulan, Kadir benar-benar bisa merasakan nikmatnya kebebasan itu. Ke mana-mana tidak ada yang melarang. Pulang pagi tidak ada yang menyambutnya dengan muka cemberut. Tidak pulang pun tidak ada yang mengharu biru. Kadir juga tidak merasa risi lagi kalau membawa modelnya pulang. Tidak ada lagi yang bertanya-tanya siapa perempuan itu.

Tapi Kadir tetap tahu ada saja ulah bekas istrinya kalau mendengar ada tamu perempuan. Misalnya, Sari seperti sengaja batuk-batuk atau memukul-mukul wajan penggorengan keras-keras. Rupanya masih ada rasa cemburu dalam diri perempuan itu. Namun, Kadir tidak peduli. Sekalipun mereka satu rumah, tetapi sudah tidak ada hubungan apa-apa lagi. Begitu pikirnya.

Namun pada suatu sore, Kadir terkejut setengah mati. Ia mendengar ada suara laki-laki dari ruang belakang. Dada Kadir berdebar keras. Gila! Sari sudah berani memasukkan laki-laki. Ini tidak bisa diterima. Tiba-tiba Kadir merasa cemburu sekali. Apalagi ketika ia mendengar suara Sari yang merajuk dan kemanja-manjaan.

Kadir ingin menegur Sari. Tapi apa haknya? Bukankah mereka sudah bukan suami istri lagi?

Kadir merasa ia masih mencintai Sari.

Sejak itu Kadir sering mendengar suara laki-laki di tempat Sari. Ini tidak bisa dibiarkan, pikir Kadir. Semua ini harus dihentikan!

Pagi itu Kadir menemui bekas istrinya. Sari menerimanya dengan biasa-biasa saja, seperti menerima tamu lelakinya yang lain. Kadir bertanya tentang lelaki yang beberapa hari ini selalu datang. Dengan tenang Sari menjawab.

"Aku tidak rela kalau ada lelaki yang sering datang kemari."

"Lho?"

"Pokoknya aku tidak rela, tidak!"

"Alasannya?"

"Tidak ada alasan."

"Lucu."

"Tidak lucu!"

"Saya ini kan sudah bukan milik sampeyan lagi. Kita sudah bercerai."

Kadir tercengang. Tiba-tiba ia menyadari sudah tidak punya hak lagi atas Sari. Seperti halnya Sari tidak punya hak protes lagi jika Kadir menerima tamu perempuan.

Setahun sudah berlalu.

Kadir menyadari kebebasan ternyata tidak sepenuhnya memberikan kebahagiaan. Bahkan ia merasa kesepian. Apalagi

ternyata dua anaknya lebih dekat dengan Sari sehingga mereka jarang mau tidur bersamanya.

Suatu kali Kadir sakit. Batuk lamanya kambuh lagi, sehingga hampir setiap malam batuk tiada henti. Mendengar batuk Kadir, Sari tidak sampai hati. Diam-diam, lewat pintu samping, Sari pergi ke ruang depan.

Kadir terbaring meringkuk seperti udang goreng. Pelan-pelan Sari duduk di pinggir tempat tidur. Ia lupa kalau sudah bukan istri Kadir lagi.

"Mas?"

Kadir seperti mendengar suara yang merdu sekali. Ia mengangkat wajah.

Sari tersenyum.

Sebenarnya Kadir rindu sekali senyum manis seperti itu. Senyum Sari. Senyum yang lembut penuh pengertian.

"Kan saya sudah bilang jangan terlalu banyak merokok."

Kadir diam saja. Diraihnya telapak tangan Sari kemudian diremas jari-jarinya.

"Siapa lelaki yang sering datang itu, Ri?"

"Sampeyan cemburu, ya?"

Kadir mengangguk.

"Siapa perempuan yang sering datang itu, Mas?"

"Kamu cemburu, ya?"

Sari menggangguk pelan.

Mereka berpandangan lama sekali. Kemudian keduanya saling melemparkan senyum.

"Untuk apa kita bercerai, Ri?"

"Lho kan sampeyan yang menceraikan saya."

"Kok, kamu mau?"

"Karena saya tidak ingin menghalangi kebebasan sampeyan."

Mereka berpandangan lagi. Sesungguhnya mereka masih saling mencintai.

Besoknya, keduanya sama-sama pergi ke rumah ibunya Kadir. Kedua anak mereka mengiringi di belakang. Orang-orang yang menyaksikan peristiwa itu tersenyum sambil menggeleng-gelengkan kepala. Kadir, Kadir batin orangtua itu.

"Kami akan rujuk, Mak!"

"Lho, nanti kamu tidak bebas."

Kadir hanya cengar-cengir. Dipandangnya Sari. Perempuan itu mengedipkan matanya yang dibalas Kadir dengan kedipan pula.

"Kamu ini memang ada-ada saja kok!"

Ibu menarik kedua cucunya ke pelukan kemudian wajah mereka diciumi.

Sumber: *Pikiran Rakyat*, Februari 2003

4. Setelah kamu menyimak pembacaan cerpen tersebut, jawablah pertanyaan berikut berdasarkan hasil catatanmu!
 - a. Apa tema atau inti cerita cerpen yang kamu simak tersebut?
 - b. Mengapa tokoh Kadir dalam cerpen tersebut oleh semua orang dianggap aneh?
 - c. Jelaskan alasan tokoh Kadir ingin bercerai dengan Sari, istrinya!
 - d. Dengan alasan apa mereka tetap tinggal satu rumah meskipun sudah bercerai?
 - e. Jelaskan konflik yang terjadi setelah mereka bercerai!
 - f. Jelaskan pesan atau amanat yang ingin disampaikan pengarang melalui cerpen tersebut pada pembaca!
 - g. Jelaskan hikmah yang dapat diambil setelah kamu menyimak cerpen tersebut!
5. Bacakan hasil kerja kamu di depan kelas untuk dibahas secara bersama-sama!

Rangkuman

1. Membaca cepat adalah sejenis membaca dalam hati secara intensif yang menuntut mata kita bergerak dengan cepat, melihat, memperhatikan suatu teks/bacaan untuk mencari atau mendapatkan informasi.
2. Paragraf deskripsi adalah paragraf yang menggambarkan atau melukiskan suatu objek sehingga pembaca seolah-olah melihat, menyaksikan, atau merasakan sendiri seperti halnya yang dialami oleh penulis.
3. Memperkenalkan diri adalah menginformasikan identitas dan kualifikasi seseorang kepada orang lain.
4. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membentuk karya sastra dari dalam karya sastra itu sendiri.
5. Unsur intrinsik terdiri dari tema, tokoh/penokohan, alur, latar, amanat/pesan, dan sudut pandang,

Refleksi

Sudahkah kamu menguasai berbagai kemampuan berbahasa dalam Pelajaran 1 ini? Untuk mengukur dan meningkatkan kemampuanmu, coba kamu praktikkan dalam kehidupanmu sehari-hari kemampuan berbahasa berikut ini.

1. Bacalah buku pelajaranmu (apa saja). Tentukan ide pokok yang terdapat dalam buku tersebut. Lakukan dengan teknik membaca cepat.

2. Amatilah sebuah benda yang ada di rumahmu. Coba kamu perhatikan benda tersebut dengan cermat. Setelah itu kamu gambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang runtut.
3. Biasakanlah kamu memperkenalkan diri kepada orang yang baru kamu kenal. Biasakanlah memperkenalkan diri dengan bahasa yang santun supaya orang lain menaruh simpatik kepadamu.
4. Memahami unsur-unsur intrinsik sebuah cerita dapat dilakukan melalui informasi langsung dari penulis. Coba kamu cari buku cerita yang ada di perpustakaan sekolahmu. Temukan unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam buku cerita tersebut.

Uji Kompetensi Pelajaran 1

I. Pilihlah salah satu jawaban yang benar!

1. Membaca cepat bagi siswa SMA bila dihitung permenit harus dapat membaca sebanyak
 - a. 200 kata
 - b. 250 kata
 - c. 150 kata
 - d. 300 kata
 - e. 350 kata
2. Keberhasilan seseorang dalam membaca cepat dapat diukur melalui kemampuan
 - a. memahami gagasan utama
 - b. menyimpulkan isi bacaan
 - c. menjawab benar 75 %
 - d. memahami kalimat utama
 - e. menjawab benar 80%
3. Dalam paragraf deskripsi, pikiran utama terletak pada
 - a. awal paragraf
 - b. akhir paragraf
 - c. di awal dan di akhir
 - d. menyebar
 - e. di tengah
4. Sumber penulisan paragraf deskripsi dapat diperoleh dari
 - a. pengalaman pancaindra
 - b. peristiwa
 - c. percobaan
 - d. hasil penelitian
 - e. narasumber
5. Hasil pengamatan dapat diuraikan menjadi sebuah tulisan dan dikembangkan melalui pola pengembangan paragraf
 - a. narasi
 - b. argumentasi
 - c. deskripsi
 - d. persuasi
 - e. eksposisi

6. Apabila kamu seorang moderator pada kegiatan diskusi atau seminar maka kamu harus memperkenalkan narasumber atau pembicara.
Hal yang utama perlu diperkenalkan di antaranya
- nama, pendidikan, dan pekerjaan
 - nama, keluarga, dan kesukuan
 - nama, pendidikan, dan agama
 - nama, pendidikan, dan kebiasaan
 - nama, pendidikan, dan keistimewaan
7. Manfaat memperkenalkan pembicara dalam kegiatan seminar adalah
- mengakrabkan dengan audiens
 - agar audiens merasa segan
 - menanamkan kepercayaan bagi audiens
 - agar audiens merasa segan
 - agar audiens menjadi hormat
8. “Nah inilah, Mak, kenapa aku ingin tetap tinggal serumah dengan Sari sekalipun kami telah bercerai. ...”
Kutipan cerita tersebut menggambarkan
- sudut pandang orang pertama
 - alur cerita
 - penokohan
 - karakteristik tokoh aku
 - latar cerita
9. Unsur intrinsik yang dapat pembaca peroleh setelah selesai membaca adalah
- penokohan
 - latar
 - kesimpulan
 - alur
 - amanat
10. Unsur intrinsik adalah unsur pembangun secara langsung ada yang tampak dan ada yang tidak tampak dalam bentuk tulisan. Unsur intrinsik yang tidak tampak yaitu
- penokohan
 - latar
 - kesimpulan
 - alur
 - amanat

II. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Apa tujuan teknik membaca cepat bagi seorang siswa?
2. Kamu akan menulis paragraf deskripsi, apa tujuan yang ingin kamu capai bila sudah dibaca oleh orang lain?
3. Bagaimana langkah-langkah untuk menentukan kalimat utama dari sebuah paragraf?
4. Tulis sebuah paragraf dengan pola pengembangan deskripsi!
5. Melalui cara apa kamu dapat menentukan karakter tokoh dalam cerita?

Pelajaran

2

Ilmu Pengetahuan

Pada Pelajaran 2 ini kamu akan mempelajari serta menguasai beberapa kemampuan berbahasa berikut.

1. Kemampuan menentukan ide pokok bacaan dengan membaca cepat. Dalam pelajaran ini tersedia teks yang berjudul “Mengintip Planet Mars” yang harus dibaca dengan teknik membaca cepat.
2. Kemampuan menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskripsi. Dalam kegiatan ini diawali dengan uraian cara mendeskripsikan keindahan tempat wisata. Kemudian kamu harus mampu mendeskripsikan objek wisata yang pernah dikunjungi. Akhir kegiatan ini, kamu akan menyunting karangan hasil teman kamu.
3. Kemampuan memperkenalkan diri dan orang lain dalam forum resmi dengan intonasi dan jeda kalimat yang tepat. Untuk mencapai kemampuan ini, kamu berlatih memberikan tanda jeda pada teks yang tersedia. Teks yang telah diberi jeda tersebut harus kamu ucapkan/bacakan dengan pelafalan dan intonasi yang tepat.
4. Kemampuan menyimak dan menentukan unsur-unsur bentuk puisi yang disampaikan secara langsung. Diawali dengan penjelasan singkat yang harus kamu pahami kemudian kamu menyimak puisi yang akan dibacakan atau diperdengarkan.

A

Menentukan Ide Pokok Paragraf dalam Teks Bacaan dengan Membaca Cepat

Saat kamu ingin bicara tentang sesuatu yang penting pada temanmu, tentu hal yang penting tersebut sudah terkonsep dalam pikiranmu. Kemudian pada saat kamu mengutarakan hal yang penting itu pada teman, kamu akan melengkapi apa yang kamu utarakan itu dengan penjelasan-penjelasan lain, agar temanmu mengerti pokok pembicaraan yang ingin kamu sampaikan.

Dalam komunikasi tulis pembicaraan yang ingin kamu sampaikan itu dituangkan dalam bentuk paragraf. Hal penting yang terkonsep dalam pikiranmu yang kamu ingin utarakan secara singkat itu, disebut *ide pokok paragraf* atau *kalimat utama paragraf* (kalimat yang berisi ide pokok paragraf). Sedangkan penjelasan-penjelasan yang menerangkan hal penting yang kamu utarakan itu disebut *kalimat penjelas*.

Bacalah teks berita berikut ini dengan teknik membaca cepat selama 10 menit! Catat gagasan pokok dan hal-hal penting lainnya yang terdapat dalam setiap paragraf!

Mengintip Planet Mars

Kebetulan atau tidak, barangkali ini salah satu pendorong jutaan manusia di berbagai belahan bumi bernafsu meneropong Mars. Tentu saja, selain momen penting itu hanya sekali dalam 60 ribu tahun tetangga bumi ini mendekat. Rabu (27-8-2003) lalu, Mars hanya berada di 56 ribu kilometer atau 34,646,418 mil dari bumi.

Kemungkinan adanya kehidupan di Mars telah dipelajari ilmuwan dari berbagai negara. Sebut saja misalnya Amerika, Jepang, dan Kanada yang berambisi menguak misteri ini. Momen *rendezvous* bumi – Mars kali ini betul-betul dimanfaatkan untuk mempelajari Mars.



Sumber: *Republika*, 30-8-2003

Gambar 3 Mengintip Planet Mars

Spherix Incorporated melaporkan minggu ini, berdasarkan kiriman data dari stasiun luar angkasa *Odyssey* yang memantau permukaan Mars, dugaan Mars cocok untuk mendukung kehidupan makin kuat. Laporan yang dipresentasikan dalam *astrobiologi* dalam pertemuan di San Diego, AS, 4 Agustus lalu menyebutkan, salah satu "tanda hidup" di sana adalah adanya air.

Temuan ini sebenarnya tidak mengejutkan. Dr Gilbert V. Levin, pakar di NASA yang turut menggodok Misi Viking ke Mars tahun 1976 jauh hari sudah mendeteksi adanya kehidupan mikrobiologi di sana.

Berdasar analisis data dari Netron Spectrometer *Odyssey*, menurut Levin, ditemukan es dalam jumlah yang banyak di planet Merah itu. Hal ini menandakan adanya aliran air kehidupan, sebagaimana ditemukan sampel tanah dari eksperimen Viking yang dibidangnya.

Sayangnya, analisis adanya kehidupan mikroorganisme di Mars baru diungkapkannya tujuh tahun setelah misi itu dilakukan. Pernyataan Levin pun menjadi bahan perdebatan. Apalagi analisis lain setelah itu menyebutkan air liquid tidak ditemukan di Mars. Artinya kehidupan makhluk apapun menjadi mustahil.

Tapi Levin tak bergeming. Ia yakin pada argumennya, bahwa es di permukaan Mars menandakan adanya air liquid di lapisan *top soil* Mars. Ia mendasarkan pada kesimpulannya yang diaplikasikan pada Viking dan data Path-finder.

Lokasi tes Viking pada peta *Odyssey* menunjukkan sampel tanah yang dilakukan Viking 1 mengandung 2 persen air. Sedangkan pada Viking 2, kandungannya 10 persen. Hal ini menunjukkan keyakinan yang kuat akan adanya kehidupan di planet ini.

Secara umum, kondisi Mars berbeda dengan bumi. Atmosfir Mars amat tipis, miskin cairan. Tekanan udara di Mars hampir 100 kali lipat dari bumi. Kondisi semacam itu sama dengan 30 kilometer dari permukaan tanah. Mars tidak punya lapisan ozon yang dapat menangkal radiasi sinar ultraviolet. Tanpa alat bantu apapun kita akan segera mati membeku. Bila kita melihat data temperatur di Mars tidak pernah beranjak dari -63 derajat celcius.

	Mars	Bumi
Diameter	6.794 km	12.756
Panjang hari	24.62 jam	23.934 jam
Kecondongan ke orbit	25.19 derajat	23,44 derajat
Massa	0,64x10 ⁶ kg	5,97334x10 ²⁴ kg
Jarak dari matahari	227,92x10 ⁶ km	149,60x10 ⁶ km
Jarak maksimum dari matahari	249,23x10 ⁶ km	152,10x10 ⁶ km
Jarak minimum dari matahari	206,62x10 ⁶ km	147,09x10 ⁶ km
Jumlah hari dalam setahun	686,980	365.256

Mungkinkah takdir menentukan Mars sebatas padang pasir *sub-zero* yang tidak berpenghuni? Sebagian peneliti percaya kenyataan di masa yang akan datang pembicaraan akan lain. Pendapat itu muncul, menyusul maraknya penelitian tentang kemungkinan Mars sebagai tempat tinggal.

Membuat Mars menjadi tempat tinggal yang mungkin dihuni dikenal sebagai proses *terra-forming*. Proses ini tak ubahnya metamorfo Mars menjadi planet yang kondisi alamnya menyerupai bumi. Sekilas ide ini tampak mustahil.

Namun sesungguhnya, di Mars terdapat beragam unsur yang diperlukan untuk menyokong kehidupan. Hanya saja semua unsur itu mesti disebar ulang. Atmosfer Martian, misalnya harus dimodifikasi.

Karbondioksida termasuk sumber rumah kaca. Panas matahari bakal diserap oleh kerak Mars. Lantas, seperti juga di bumi, ia memancarkan kembali dalam radiasi infra merah.

Karbondioksida paling ampuh menjerat radiasi sinar infra merah. Potensinya itulah yang memicu efek rumah kaca di bumi. Sementara Mars membutuhkan pemanasan temperatur yang dibutuhkan oleh efek rumah kaca. Air kerak dan kutub akan terlepas dan tersebar di atmosfer.

Masalah sesungguhnya ialah membebaskan karbondioksida. Dapat dengan cara melelehkan selubung kutub Mars dengan alat peledak *thermonuclear*. Langkah selanjutnya mengentalkan atmosfer Mars, dengan memasok karbondioksida. Lantas secara bertahap, makhluk hidup mulai bisa diperkenalkan dengan lingkungan alam Mars.

Sumber: *Republika*, 30-8-2003

Pelatihan 1

1. Peristiwa apa yang dilaporkan dalam laporan berita tersebut? Ungkapkan dalam beberapa kalimat yang jelas!
2. Hari dan tanggal berapa peristiwa itu terjadi?
3. Mengapa orang berbondong-bondong dan antusias ingin melihat dan menyaksikan peristiwa itu?
4. Lembaga mana saja dalam laporan berita itu, yang selalu aktif meneliti planet Mars?
5. Mengapa Dr. Gilbert V. Levin meyakini bahwa di Mars ada kehidupan?
6. Dengan alasan apa para peneliti lain beranggapan bahwa di Mars tidak mungkin ada kehidupan?
7. Dari perbedaan pendapat para ahli itu, menurut kamu pendapat mana yang lebih kuat? Beri alasannya!
8. Menurut data laporan berita tersebut besar mana antara Bumi dan Mars?

B Menulis Hasil Observasi dalam Bentuk Paragraf Deskripsi

1. Mendeskripsikan Keindahan Tempat Wisata

Tidak semua orang beruntung dapat menikmati keindahan suatu tempat wisata. Mereka hanya tahu dari cerita orang atau majalah-

majalah yang mereka baca. Oleh sebab itu mendeskripsikan keindahan suatu tempat wisata, agar orang lain ikut menikmatinya dapat memberikan kepuasan tersendiri. Apalagi jika kamu mempunyai kemampuan menulis yang cukup baik, tentu orang yang membaca hasil deskripsi kamu akan merasa seolah-olah berada di daerah wisata yang kamu deskripsikan.

Pada kegiatan kali ini, kamu akan berlatih mendeskripsikan tempat wisata yang kamu kunjungi. Kamu diharapkan dapat membagi pengalaman kepada teman, tentang keindahan dan kekurangan objek wisata yang kamu kunjungi sebaik mungkin. Kegiatan ini cukup penting untuk kamu lakukan, karena selain bermanfaat seperti yang dijelaskan di atas, kemampuan mendeskripsikan sesuatu juga berguna bagi kamu, jika kelak kamu ingin menjadi seorang peneliti/ilmuwan, pembawa acara/presenter, wartawan, serta dunia kerja yang lain yang menuntut kemampuan untuk mendeskripsikan sesuatu.

Pelatihan 2

Deskripsikanlah tempat wisata yang kamu kunjungi!

Agar kamu dapat mendeskripsikan dengan baik, perhatikan langkah berikut!

1. Tentukan terlebih dahulu objek wisata yang akan kamu deskripsikan.
2. Lakukan pengamatan dan buatlah data hal-hal yang menarik perhatian kamu. Misalnya: keadaan pohon-pohonnya, keunikan alamnya, keadaan udaranya, fasilitas atau sarana wisata yang tersedia, sikap para pedagang, dan lain-lain.
3. Buatlah perincian sedetail mungkin terhadap sumber data yang sedang kamu amati dengan seluruh kemampuan indra kamu. Misalnya:
 - keadaan pohon
 - * mayoritas pohon pinus dengan usia yang cukup tua dan tinggi
 - * pohon besar lain *randu alas* dengan warna bunganya kemerah-merahan serta buahnya bergelantungan hijau dan kecoklatan.
 - * dan seterusnya
4. Berdasarkan data dan perincian yang kamu catat dari hasil pengamatan, susunlah kerangka karangan agar topik utama dan topik-topik bawahan yang akan kamu susun tidak tumpang tindih. Selain itu kerangka karangan dapat membantu kamu dalam mempermudah penyusunan paragraf.
5. Susun karangan dengan pilihan kata dan bahasa yang tepat sesuai tujuan penulisan deskripsi.
6. Gunakan tanda baca yang tepat sesuai kaidah dan ejaan yang disempurnakan (EYD).

2. Menyunting Paragraf Deskripsi yang Ditulis oleh Teman

Keberhasilan suatu paragraf deskripsi adalah sejauh mana tulisan itu dapat merangsang daya imajinasi pembaca, sehingga pembaca seolah-olah melihat dan merasakan sendiri secara langsung apa yang dideskripsikan oleh penulis. Untuk mencapai tingkatan itu tentu saja tidak mudah, selain harus banyak berlatih, ada faktor-faktor penunjang yang harus terpenuhi, di antaranya:

- a. Apakah pilihan kata yang digunakan sudah tepat?
Selain mudah dipahami, kata-kata yang dipilih harus dapat memberikan *kesan emosional* pada pembacanya. Misalnya:
 - Kaca depan mobil baru itu pecah, pecahan kacanya ada di tengah jalan.
 - Kaca depan sedan baru itu hancur, berserakan di tengah jalan.Dari kedua contoh kalimat tersebut, menurut kamu mana yang pilihan katanya dapat memberikan kesan emosional pada pembaca?
- b. Apakah susunan bahasa yang digunakan dalam setiap paragraf sudah komunikatif, tidak bertele-tele, tidak monoton, dan sudah menggunakan tanda baca yang tepat?
- c. Apakah dalam uraian paragrafnya sudah menggunakan kesan-kesan pengindraan secara tepat? Melukiskan apa yang dilihat, didengar, dicium, dan dirasa, dengan baik sesuai hal yang dideskripsikan.
- d. Apakah data-data dan fakta yang diungkapkan oleh penulis dalam pendeskripsian tersebut sudah tepat? Sehingga para pembaca dapat dengan mudah membayangkan apa yang dideskripsikan penulis.

Pelatihan 3

1. Tukarkanlah hasil kerja kamu dalam mendeskripsikan tempat wisata yang kamu kunjungi!
2. Bacalah dan koreksilah hasil pendeskripsian teman kamu dengan mengacu pada faktor penunjang seperti yang diuraikan pada penjelasan tersebut! Bagaimana pilihan katanya, susunan bahasanya, kesan pengindraannya, dan lain-lain?
3. Berilah tanda atau coretan pada hasil kerja teman kamu, hal-hal yang dirasa kurang tepat sebagai bahan perbaikan!
4. Laporkan hasil koreksian teman kamu di depan kelas. Teman yang lain memberikan komentar terhadap hasil koreksian tersebut. Bila masih ada yang perlu dikoreksi, ajukanlah dengan memberikan saran perbaikan!

Pada pertemuan yang lalu kamu telah berlatih memperkenalkan diri atau orang lain dalam suatu forum resmi dengan menyusun teks terlebih dahulu. Dalam kegiatan semacam itu, kendala yang cukup sulit adalah bagaimana kita dapat mengucapkan kalimat dengan intonasi yang tepat, hingga apa yang kita ucapkan menjadi suatu pembicaraan yang komunikatif.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kamu dapat berlatih dengan memberi *tanda jeda pembantu* (/) pada teks yang akan kamu ucapkan atau kamu bicarakan. Pemberian tanda jeda pembantu itu, dimaksudkan untuk membantu kamu dalam pengucapan kalimat dan intonasi kamu tepat dan komunikatif. Pemberian tanda jeda pembantu harus mempertimbangkan kelompok kata yang merupakan kesatuan makna. Jika kamu salah dalam memberikan jeda pada kalimat, maka kalimat yang kamu ucapkan pun menjadi rancu.

Perhatikan contoh berikut!

Baiklah, / sebelum acara diskusi pada hari ini / kita mulai, / saya perkenalkan terlebih dahulu / dua orang panelis yang sengaja kita datangkan, / dan sekarang telah hadir / di depan para peserta diskusi.

Dalam praktik pengucapan kata-kata, *tanda jeda pembantu* hanya sekedar memberi ruang kesenyapan (berhenti) sesaat untuk memperjelas pengertian suatu kelompok kata. Oleh sebab itu lamanya kesenyapan jeda pembantu sebaiknya jangan melebihi lamanya kesenyapan *tanda jeda koma*.



Pelatihan 4

1. Berilah tanda jeda pada teks memperkenalkan tokoh pembicara utama dalam suatu acara "Penyuluhan Bahaya Narkoba"!

Bapak-bapak dan Ibu-ibu serta para Pemuda dan Pemudi yang telah hadir dalam acara ini. Seperti yang telah saya bacakan dalam susunan acara di awal tadi, acara yang berikutnya ini merupakan acara pokok yang telah kita tunggu, yakni ceramah tentang bahaya Narkoba yang akan disampaikan oleh Dr. Windarti Ekowati yang sekarang telah hadir di depan kita.

Hadirin semua, Dr. Windarti Ekowati ini walaupun kedua orang tuanya bukan asli orang Jawa Barat, beliau dilahirkan

dan dibesarkan di Jawa Barat. Beliau lahir di Bandung tanggal 20 Juni 1968. Lulus Fakultas Kedokteran UGM tahun 1994. Sejak tahun 1995 beliau ditugaskan oleh Pemerintah untuk mengabdikan menjadi dokter di daerah kita sampai sekarang. Di Kabupaten Bandung ini, Beliau mempunyai dan memimpin suatu Yayasan Kemanusiaan yang khusus menangani anak-anak korban Narkoba. Untuk mengetahui lebih jelas, silakan nanti Hadirin dapat bertanya secara langsung kepada Beliau.

Sekarang, mari kita mendengarkan bersama apa yang akan diuraikan oleh Beliau.

2. Setelah kamu menempatkan tanda jeda pada teks di atas, bacakan teks tersebut di depan kelas secara bergiliran dengan pengucapan dan intonasi yang tepat!

D

Menyimak dan Menentukan Unsur-Unsur Bentuk Puisi yang Disampaikan Secara Langsung

Sepertihalnya menyimak atau mendengarkan pembacaan suatu cerita, menikmati dan menghayati pembacaan puisi secara langsung, terasa lebih menyenangkan dibandingkan dengan membaca sendiri teks aslinya. Apalagi jika si pembaca puisi tersebut memiliki kemampuan membacakan puisi secara baik. Tentu selain kita dapat menikmati dan menghayati isi serta keindahan bentuk penulisan puisi itu sendiri, kita juga dapat menikmati kepiawaian si pembaca puisi dalam membacakannya. Ada kalanya saat kita membaca suatu teks puisi, kita tidak tertarik sama sekali dengan kata-kata serta isi puisi yang kita baca. Akan tetapi pada saat puisi tersebut dibacakan oleh seseorang dengan lafal, intonasi, serta ekspresi yang tepat, kita menjadi tertarik oleh kata-kata serta isi puisi yang dibacakan tersebut.

Secara umum menarik dan tidaknya suatu puisi, dapat ditentukan oleh beberapa hal, di antaranya sebagai berikut.

1. Keunikan tema atau pokok permasalahan yang disampaikan.
2. Ketepatan dalam menggunakan diksi atau pilihan katanya.
3. Cara mengolah atau menggunakan ungkapan, majas/ gaya bahasa, serta berbagai simbol atau perlambang.
4. Ketepatan atau keserasian dalam mengolah rima serta kesyahduan iramanya.

Baca dan perhatikan teks puisi berikut!

Kembalikan Indonesia Padaku Kepada Kang Ilen

Hari depan Indonesia adalah dua ratus juta mulut yang menganga,
Hari depan Indonesia adalah bola-bola lampu 15 watt, sebagian
berwarna putih dan sebagian hitam, yang menyala
bergantian,

Hari depan Indonesia adalah pertandingan pingpong siang malam
dengan bola yang bentuknya seperti telur angsa,

Hari depan Indonesia adalah Pulau Jawa yang tenggelam karena
seratus juta penduduknya,

*Kembalikan
Indonesia
Padaku*

Hari depan Indonesia adalah satu juta orang main pingpong siang
malam dengan bola telur angsa di bawah sinar lampu
15 watt,

Hari depan Indonesia adalah Pulau Jawa yang pelan-pelan
tenggelam lantaran berat bebannya kemudian angsa-
angsa berenang di atasnya,

Hari depan Indonesia adalah dua ratus juta mulut yang menganga,
dan di dalam mulut itu ada bola-bola lampu 15 watt,
sebagian putih dan sebagian hitam, yang menyala
bergantian

Hari depan Indonesia adalah angsa-angsa putih yang berenang-
renang sambil main pingpong di atas Pulau Jawa yang
tenggelam dan membawa seratus juta bola lampu 15
watt ke dasar lautan

*Kembalikan
Indonesiaku
Padaku*

Hari depan Indonesia adalah pertandingan pingpong siang malam
dengan bola yang bentuknya seperti telur angsa

Hari depan Indonesia adalah Pulau Jawa yang tenggelam karena
seratus juta dan sebagian hitam, yang menyala
bergantian,

*Kembalikan
Indonesiaku
Padaku*



Sumber: Horison

Gambar 4 Taufik Ismail

Taufik Ismail bercita-cita menjadi sastrawan sejak masih SMA. Lahir di Bukit Tinggi 25 Juni 1935. Sebagai sastrawan ia digolongkan Angkatan 66. Mendapat anugerah seni dari pemerintah RI (1970), Cultural Visit Award Pemerintah Australia (1977), Sout East Asia Write Award dari Kerajaan Thailand (1994), Penulisan Karya Sastra dari Pusat Bahasa (1994) dan masih banyak prestasi yang lainnya. Karya sastra puisinya sangat banyak sekali, karena ia tergolong sastrawan yang sangat produktif. Bahkan dijadikan lirik lagu yang dinyanyikan oleh Bimbo, Crisye, Yan Antono, Ucok Harahap, dan lain-lain.

Pelatihan 5

Kerjakan pelatihan dengan langkah-langkah berikut ini!

1. Bentuklah kelompok dengan anggota 4–5 siswa.
2. Gurumu akan menentukan tiga siswa, untuk membacakan puisi yang berjudul “Kembalikan Indonesia Padaku”, karya Taufik Ismail secara bergilir.
3. Simak dan buatlah catatan mengenai unsur-unsur intrinsik yang ada dalam puisi yang dibacakan tersebut!
4. Kerjakan dan diskusikan bersama kelompokmu perintah dan pertanyaan di bawah ini secara tepat berdasarkan catatan yang kamu miliki! (Usahakan tidak melihat teks puisi aslinya).
 - a. Menurut kelompokmu, apa yang dibicarakan dalam puisi tersebut?
 - b. Jelaskan unsur gaya bahasa atau majas yang digunakan dalam puisi tersebut!
 - c. Apa maksud kata-kata berikut ini?
 - hari depan Indonesia adalah bola lampu 15 watt
 - hari depan Indonesia adalah pertandingan bola pingpong
 - hari depan Indonesia adalah dua ratus juta mulut menganga
 - d. Hari depan Indonesia yang bagaimana yang tergambar dalam pikiran penyair?
 - e. Kesan apa yang muncul dalam pikiran dan perasaan kelompokmu setelah menyimak puisi tersebut?
 - f. Hari depan Indonesia yang bagaimana yang kamu inginkan setelah menyimak puisi tersebut?
 - g. Amanat apa yang ingin disampaikan penyair dalam puisi tersebut kepada kita?
5. Presentasikan hasil kerja kelompokmu di depan kelas secara bergilir dalam bentuk diskusi kelas!

Rangkuman

1. Ide pokok paragraf adalah pikiran utama yang menjiwai paragraf. Ide pokok terdapat dalam kalimat topik. Letaknya, bisa di awal paragraf, bisa pula di akhir paragraf.
2. Langkah-langkah menulis paragraf deskripsi antara lain menentukan objek, melakukan pengamatan, membuat perincian, menyusun karangan/paragraf deskripsi.
3. Dalam memperkenalkan diri atau orang lain harus memperhatikan pelafalan dan intonasi yang tepat agar orang lain dapat memahaminya dengan baik.
4. Secara umum kemenarikan sebuah puisi ditandai dengan keunikan tema, ketepatan dalam menggunakan kata, ketepatan mengolah dan menggunakan ungkapan/majas, serta keserasian dalam mengolah rima serta kesyahduan irama.

Refleksi

Sudahkah kamu menguasai berbagai kemampuan berbahasa dalam Pelajaran 2 ini? Untuk mengukur dan meningkatkan kemampuanmu, coba kamu praktikkan dalam kehidupanmu sehari-hari kemampuan berbahasa berikut ini.

1. Carilah sebuah surat kabar yang ada di rumah atau di sekolahmu. Cari sebuah tulisan yang menarik perhatianmu. Tentukan ide pokok setiap paragraf yang terdapat dalam tulisan tersebut.
2. Coba kamu amati sebuah tempat yang ada di sekitar lingkungan sekolah atau rumahmu, umpamanya kebun sekolah. Coba amati olehmu apa-apa saja yang ada dalam tempat tersebut. Kemudian tulislah hasil pengamatanmu itu dalam bentuk paragraf.
3. Biasakanlah kalau kamu punya teman baru perkenalkan kepada teman-teman lainnya. Gunakan bahasa yang santun ketika memperkenalkan teman barumu itu.
4. Cobalah kamu cari buku kumpulan puisi atau puisi-puisi yang ada di surat kabar atau majalah. Kamu tentukan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi tersebut.



Uji Kompetensi Pelajaran 2

I. Pilihlah salah satu jawaban yang benar!

1. Membaca cepat merupakan kegiatan
 - a. membaca sekilas
 - b. membaca dengan suara keras
 - c. membaca dengan kecepatan tinggi
 - d. membaca dengan waktu yang singkat dan memahami isi bacaan
 - e. membaca dengan cepat tanpa suara, lafal dan intonasi yang tepat

2. Selama ini yang sering terdengar repot melakukan penelitian agar pemakaian bahan bakar lebih irit adalah para teknisi di bidang otomotif dan pesawat terbang. Ternyata, para ahli di bidang perkapalan tak mau ketinggalan. Mereka juga berusaha menciptakan desain kapal yang mampu menurunkan konsumsi bahan bakar.

Kalimat utama paragraf di atas terletak pada

- a. awal paragraf
 - b. tengah paragraf
 - c. akhir paragraf
 - d. awal dan akhir paragraf
 - e. menyebar ke seluruh paragraf
3. Ide pokok pada paragraf soal nomor 2 di atas adalah ...
 - a. Para ahli di bidang perkapalan tidak mau ketinggalan meneliti bahan bakar
 - b. Ternyata, para ahli dalam bidang perkapalan tidak mau ketinggalan
 - c. Para teknisi di bidang otomotif dan pesawat terbang repot melakukan penelitian
 - d. Para ahli di bidang perkapalan berusaha menciptakan desain kapal yang mampu menurunkan konsumsi bahan bakar
 - e. Para teknisi otomotif dan para ahli di bidang perkapalan mengadakan penelitian
4. Keberhasilan dalam menyusun paragraf deskripsi terletak pada apakah paragraf tersebut dapat merangsang daya imajinasi pembaca, sehingga pembaca seolah-olah melihat dan merasakan sendiri secara langsung apa yang dideskripsikan oleh penulis.

Padanan kata di bawah ini yang paling tepat untuk mengartikan kata *deskripsi* adalah

- a. memaparkan
 - b. menguraikan
 - c. melukiskan
 - d. meyakinkan
 - e. mempengaruhi

5. Jika kamu memperkenalkan seorang pembicara dalam forum resmi, yang kamu lakukan adalah
 - a. mengajak pembicara berjabat tangan di depan forum
 - b. memperkenalkan semua yang hadir di forum pada pembicara
 - c. mempersilakan forum menanyakan nama pembicara jika diinginkan
 - d. menjelaskan hubungan pribadi kamu dengan pembicara secara rinci dan jelas
 - e. memperkenalkan pembicara dengan menjelaskan riwayat hidup pembicara dengan sopan
6. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memperkenalkan diri jika kamu menjadi moderator suatu forum diskusi adalah
 - a. menyebutkan nama
 - b. mengucapkan salam
 - c. menjelaskan tugas yang diemban
 - d. menjelaskan posisi/kedudukan dalam diskusi
 - e. menanyakan nama peserta diskusi untuk saling mengenal
7. Penggunaan jeda dalam kalimat perkenalan yang dilakukan secara lisan berfungsi
 - a. memperjelas makna
 - b. mempertegas karakter
 - c. memancing perhatian
 - d. menunjukkan status sosial
 - e. memperlambat pengucapan
8. Bahasa yang digunakan dalam puisi adalah bahasa yang padat, artinya
 - a. dipaparkan dan indah
 - b. maknanya harus ditafsirkan
 - c. singkat tetapi bermakna luas
 - d. menggunakan perlambang atau simbol
 - e. menggunakan bahasa lugas dan denotatif
9. Memahami puisi dengan cara mendengarkan pembacaan puisi yang dilakukan orang lain berbeda dengan memahami puisi dengan cara membaca sendiri teks puisi aslinya. Perbedaan tersebut terletak pada
 - a. cara memahami tema
 - b. cara memahami amanat
 - c. cara memahami gaya bahasa yang digunakan
 - d. cara memahami lafal dan nada pembacaan puisi
 - e. cara memahami diksi atau pilihan kata yang digunakan dalam puisi

10. Ketika kamu mendengarkan pembacaan puisi, kamu harus memperhatikan hal-hal berikut, *kecuali*
- a. diksi
 - b. makna puisi
 - c. enjebemen
 - d. nada pembacaan
 - e. keseluruhan isi puisi

II. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Jelaskan yang dimaksud dengan membaca cepat!
2. Bagaimana cara kamu mengungkapkan kalimat yang baik saat memperkenalkan diri dalam forum resmi? Jelaskan!
3. Jelaskan langkah-langkah atau hal-hal yang harus diperhatikan dalam mendeskripsikan suatu tema secara tertulis!
4. Susunlah kalimat memperkenalkan diri dengan bahasa yang baik, bila kamu diminta untuk menjadi moderator dalam forum diskusi!
5. Jelaskan menurut kamu mengapa menyimak atau mendengarkan pembacaan puisi lebih menyenangkan dibandingkan dengan membaca teks puisi sendiri!

Pelajaran

3

Teknologi

Pada Pelajaran 3 ini kamu akan mempelajari serta menguasai beberapa kemampuan berbahasa berikut ini.

1. Kemampuan menentukan ide pokok bacaan dengan membaca cepat. Dalam kegiatan ini diawali dengan penjelasan singkat yang ada hubungannya dengan kegiatan membaca cepat. Kemudian kamu harus menjawab pertanyaan isi bacaan setelah kamu membaca teks selama 10 menit.
2. Kemampuan menulis gagasan dalam bentuk paragraf eksposisi. Supaya kamu memiliki kemampuan hal tersebut, kamu harus mencermati paragraf eksposisi yang dicontohkan. Berdasarkan contoh yang telah kamu pahami tadi, kamu harus berlatih menulis paragraf eksposisi dengan topik yang kamu pilih sendiri.
3. Kemampuan memperbaiki pengucapan kalimat perkenalan yang dilakukan oleh teman dalam forum resmi. Dalam kegiatan ini, kamu harus memperhatikan temanmu yang sedang memperkenalkan diri atau orang lain. Kamu cermati cara pelafalan, intonasi, serta pilihan kata yang digunakannya. Kamu harus mampu menunjukkan kesalahan serta memperbaikinya.
4. Kemampuan menceritakan kembali cerita pendek yang dibaca dan mengungkapkan hal-hal yang menarik. Untuk mencapai kemampuan ini, tersedia cerpen yang berjudul "Aheng" yang harus dibaca dan dipahami isinya. Setelah selesai membaca dan memahami isi cerpen, kamu harus menunjukkan hal-hal yang menarik dari cerpen tersebut.

A

Memahami Ide Pokok Bacaan dengan Membaca Cepat

Kadangkala kita mengalami kesulitan memahami tulisan orang lain. Hal tersebut terjadi karena beberapa penyebab. Kemungkinan pertama, penulis kurang dapat mengorganisir kata pada sebuah kalimat atau paragraf secara efektif. Kemungkinan kedua, pilihan kata yang kurang tepat sehingga sulit untuk menyampaikan suatu maksud.

Kalimat yang sulit dipahami merupakan kalimat yang tidak efektif. Oleh sebab itu menjawab suatu pertanyaan sebaiknya menggunakan kalimat yang efektif. Kalimat efektif merupakan kalimat yang singkat, padat, tepat, dan komunikatif.

Perhatikan contoh berikut ini.

Pertanyaan:

Apa perbedaan bentuk negara Amerika dengan negara Indonesia?

Jawaban siswa (a)

Bentuk negara Amerika federal sedang bentuk negara Indonesia persatuan.

Jawaban siswa (b)

Perbedaannya adalah federal dan kesatuan.

Jawaban siswa (c)

Perbedaannya adalah bentuk negara Amerika dan bentuk negara Indonesia yaitu karena negara Amerika merupakan bentuk yang berupa negara federal dan bentuk negara Indonesia merupakan negara yang bentuknya negara kesatuan.

Coba kamu diskusikan dengan temanmu mengenai penggunaan bahasa pada jawaban siswa (a), (b), dan (c) tersebut! Apakah kalimat yang digunakan sudah efektif?

Lakukan pelatihan dengan langkah-langkah berikut ini!

1. Bacalah teks bacaan berikut ini dengan teknik membaca cepat selama 10 menit.
2. Catat pokok-pokok isi bacaan dan hal-hal lain yang kamu anggap penting.
3. Jawablah pertanyaan dan perintah Pelatihan 1 secara tepat dengan menggunakan kalimat efektif berdasar hasil catatan kamu tanpa melihat teks bacaan aslinya!

Bacalah teks bacaan berikut ini!

Biodisel Bahan Bakar Alternatif

Biodisel bisa digunakan untuk menggerakkan genset, mengoperasikan komputer, bahkan untuk bahan bakar kendaraan. Wow, keren enggak sih? Ingin tahu lebih banyak tentang biodisel? *Check this out.*

Stan biodisel dari Badan Penelitian dan Pengembangan Teknologi (BPPT) paling banyak dikunjungi pengunjung pada acara Fanta Apple Fun School Program: Sains itu *Fun*. Bahan bakar alami ini memang menjadi fenomena menarik.

Biodisel adalah bahan bakar mesin diesel berupa estel metil atau etil asam lemak, yang terbuat dari bahan baku tumbuh-tumbuhan. Contohnya, minyak sawit atau *crude palm oil* (CPO), biji jarak, asam lemak (asam yang menyebabkan bau tengik pada minyak goreng), atau minyak jelantah.

Jika bahan baku ini dicampur dengan alkohol dan katalis (zat yang bisa mempercepat reaksi), maka jadilah biodisel.

Untuk membuatnya menjadi bahan bakar, biodisel harus dipisahkan dengan kandungan methanol, air panas, dan air berlebih hingga menjadi biodisel murni.

Saat peragaan di acara Sains itu *Fun*, butuh lima liter biodisel untuk bisa menyalakan komputer.

Kegunaan lain biodisel adalah sebagai BBM kendaraan bermotor. Bahan bakarnya disebut biosolar. Biosolar ini adalah campuran solar dengan biodisel. Komposisinya 95 persen solar dan 5 persennya biodisel.

Kenapa lebih banyak solarnya? Menurut penelitian BPPT, Bapak Ir. Imam Paryanto M. Eng, ini karena masih kurangnya tenaga karyawan yang bekerja untuk menghasilkan biodisel. Tentu saja berpengaruh pada produktivitas penghasil biodisel. “Kita akan berusaha untuk menambah komposisi biodisel dalam biosolar, mungkin nanti bisa 30 persen,” ujar Pak Imam.

Banyak keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan biosolar. Selain lebih ramah lingkungan, juga melumasi mesin karena kekentalan lebih tinggi. Keuntungan lainnya, biosolar bisa melarutkan kerak-kerak yang ada di mesin.

Menurut Pak Imam, bahan baku minyak sawit dan biji jarak sangat potensial dikembangkan sebagai bahan baku biodisel untuk BBM. “Minyak sawit sudah mapan, sedangkan biji jarak sudah mulai dikembangkan. Sebenarnya minyak jelantah paling murah, karena dia minyak sisa,” urai Pak Imam.

Biodisel mulai ditemukan tahun 2001 dan terus dikembangkan sejak itu. Tentu saja bahan bakar ini sangat potensial dikembangkan di Indonesia karena bahan baku yang tersedia di negara ini melimpah.

“Jadi kalau nanti dunia mengalami krisis energi, kita tidak perlu khawatir lagi karena sudah ada biodisel,” ungkap Pak Imam. Ayo, siapa yang mau ikut mengembangkan biodisel?

Sumber: *Sindo*, November 2006

Pelatihan 1

1. Apa yang dimaksud dengan biodisel menurut wacana tersebut?
2. Mengapa biodisel dikatakan sebagai bahan alternatif?

3. Sebagai bahan alternatif, biodisel dapat digunakan untuk apa saja?
4. Apa kelebihan biodisel dibandingkan bahan bakar yang lainnya?
5. Terbuat dari bahan baku apa biodisel menurut teks bacaan tersebut?
6. Apa yang dimaksud dengan biodisel murni?
7. Dalam teks bacaan tersebut juga diinformasikan tentang biosolar, jelaskan yang dimaksud dengan biosolar menurut teks bacaan tersebut!
8. Apa keuntungan yang kita dapat jika kita menggunakan biosolar?
9. Jika kita menggunakan biodisel mengapa kita tidak perlu khawatir untuk menghadapi krisis energi yang mungkin akan terjadi pada masa yang akan datang?
10. Mengapa biodisel sangat potensial untuk dikembangkan di Indonesia?

B

Menulis Gagasan dalam Bentuk Paragraf Eskposisi

Perhatikan paragraf berikut!

Proses urbanisasi sangat terkait erat dengan mobilitas maupun migrasi penduduk. Ada sedikit perbedaan antara mobilitas dan migrasi penduduk. Mobilitas penduduk didefinisikan sebagai perpindahan penduduk yang melewati batas wilayah administrasi tingkat II, namun tidak berniat menetap di suatu daerah yang baru; sedangkan migrasi penduduk didefinisikan sebagai perpindahan penduduk yang melewati batas wilayah administrasi tingkat II dan sekaligus berniat menetap di daerah yang baru tersebut.

Paragraf di atas bersifat menguraikan atau menerangkan satu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Bentuk karangan seperti itu disebut eksposisi.

Eksposisi atau *penjelasan* adalah bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan atau menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pengetahuan seseorang (Gorys Keraf:1982:3). Percaya atau tidak para pembaca terhadap apa yang sedang diuraikan dalam suatu tulisan eksposisi, tidaklah penting bagi penulis. Setiap pembaca diperbolehkan menolak dan menerima apa yang dikemukakan penulis, sebab tujuan utama tulisan eksposisi bukan untuk meyakinkan pembaca, tetapi *memberi pengetahuan pada pembaca*. Karena bertujuan untuk memperluas pengetahuan, gaya bahasa yang digunakan dalam eksposisi *gaya bahasa informatif*, bahasa pemberitaan atau bahasa tanpa rasa subjektif dan emosional. Penulis berusaha menguraikan sejelas-jelasnya pokok permasalahan, sehingga pembaca

dapat memahami yang dimaksud (Gorys Keraf, 1983:5). Data-data berupa grafik, statistik, diagram, gambar, organigram, dan lain-lain yang disertakan dalam tulisan eksposisi dimaksudkan untuk memperjelas uraian dan memperluas wawasan pembaca.

Tahap awal dalam menyusun suatu tulisan adalah memilih atau menentukan topik. Apa yang akan kamu tulis atau pokok pembicaraan apa yang akan kamu bahas dalam tulisan kamu, dan sejauh mana batasan pokok persoalan yang akan kamu bahas. Untuk memilih suatu topik tulisan eksposisi, kamu perlu mempertimbangkan hal berikut.

1. Topik haruslah menarik sebagai bahan pengetahuan.
2. Kamu harus memahami betul permasalahan topik yang akan kamu bahas atau akan kamu kembangkan.
3. Topik eksposisi sebaiknya bersifat suatu pernyataan ilmiah yang bertumpu pada hasil pengamatan, pengalaman, dan pendapat atau penalaran.



Pelatihan 2

1. Pilihlah salah satu topik berikut ini yang menurut kamu cocok untuk dikembangkan menjadi paragraf eksposisi.
 - a. Banyaknya pengangguran menimbulkan kerawanan sosial
 - b. Berbagai permasalahan urbanisasi
 - c. Berbagai alternatif menanggulangi peningkatan urbanisasi
 - d. Proses penggusuran rumah kumuh yang tidak manusiawi
2. Berikan alasan mengapa topik yang kamu pilih tersebut cocok untuk dikembangkan menjadi paragraf eksposisi!
3. Kembangkanlah topik yang sudah kamu tentukan tersebut menjadi suatu paragraf eksposisi! (dengan memilih salah satu pola pengembangan paragraf deduksi atau induksi)
4. Tukarkan hasil kerja kamu dengan teman sebangku kamu untuk saling mengoreksi kesalahan dan kekurangannya.
5. Mintalah guru kamu memberikan penilaian dan catatan untuk perbaikan selanjutnya!

C

Memperbaiki Pengucapan Kalimat Perkenalan yang Dilakukan oleh Teman dalam Forum Resmi

Pada pertemuan yang lalu kamu telah berlatih memperkenalkan diri atau orang lain dalam forum resmi dengan menggunakan teks. Bahkan kamu telah berlatih menempatkan jeda pada teks yang kamu susun agar pengucapan kalimatnya tepat. Dalam praktik yang sesungguhnya, jika kamu menjadi moderator atau pembawa acara, kamu harus melakukan itu semua tanpa mempergunakan teks. Seorang moderator atau pembawa acara yang baik, hanya berbekal secarik kertas yang berisi pokok-pokok yang akan dibicarakannya. Oleh sebab itu,

jika kamu menjadi pembawa acara atau moderator, kamu harus dapat memperkenalkan diri atau seseorang hanya dengan melihat data identitasnya saja. Penyampaian kalimat yang harus kamu ungkapkan dengan intonasi dan pengucapan yang tepat itu, merupakan suatu hal yang spontan sesuai kemampuan dan keterampilan kamu.

Pada pertemuan kali ini, kamu diharapkan dapat memperkenalkan diri atau orang lain dalam forum resmi tanpa menggunakan teks.

Pelatihan 3

1. Perkenalkan seseorang yang menjadi tokoh atau pembicara utama dalam suatu acara resmi, seperti seminar, diskusi, penataran dengan langkah berikut.
 - a. Tentukan terlebih dahulu jenis acara dan tema acaranya.
 - b. Tentukan dan pilihlah pembicara utama yang mempunyai kualifikasi yang sesuai dengan tema acara. Buatlah rincian data pribadinya pada secarik kertas.
(Jika kamu mengalami kesulitan, kamu dapat mencari biografi atau autobiografi tokoh-tokoh tertentu di perpustakaan).
 - c. Perkenalkan pembicara utama pada acara dan tema yang telah kamu tentukan secara bergiliran di depan kelas. Seolah kamu sebagai pembawa acara atau moderator yang sesungguhnya.
2. Siswa yang lain mengamati dan membuat catatan atas kesalahan atau kekurangan siswa yang sedang mendapat giliran di depan kelas.
Unsur-unsur yang perlu kamu amati adalah sebagai berikut.
 - a. Apakah pelafalan kata-katanya sudah baik?
 - b. Apakah intonasi kalimat pembicaraannya sudah tepat sehingga tidak terkesan monoton?
 - c. Apakah pengolahan bahasa dan keterangan penjelas yang digunakan sudah baik, sehingga apa yang diucapkan terkesan menarik?
 - d. Apakah kosakata atau pilihan kata yang digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi acara?
 - e. Apakah sikap, gaya, dan tatapan matanya sudah baik dan meyakinkan?
3. Berilah saran perbaikan pada teman kamu atas kekurangan dan kesalahan yang ia lakukan.
(Untuk siswa yang dapat memberikan saran perbaikan, akan mendapat penilaian tersendiri dari guru)

D

Menceritakan Kembali Cerita Pendek yang Dibaca dan Mengungkapkan Hal-Hal yang Menarik

Pernahkah kamu diminta oleh teman untuk menceritakan suatu novel atau cerpen yang kamu baca karena dia tidak sempat membacanya? Dapatkah kamu menceritakan cerpen yang Anda baca dari awal sampai akhir dengan segala tingkah laku tokoh dan dialognya? Tentu saja sangat sulit bahkan hampir tidak mungkin. Oleh sebab itu menceritakan isi suatu cerpen atau novel yang kamu baca kepada orang lain, cukup dengan menceritakan inti alur ceritanya. Bahasa yang Anda gunakan pun tentu bahasa Anda sendiri.



Pelatihan 4

1. Bacalah cerpen yang berjudul "Aheng" berikut. Kemudian buatlah ringkasan ceritanya!
2. Ceritakan kembali cerpen tersebut secara bergilir dengan menggunakan bahasa Anda sendiri secara singkat di depan kelas!

A h e n g

Cerita Pendek *Aminudin*

Tubuh siapakah gerangan yang kukenakan ini?...

Sapardi Djoko Darmono



Sumber: PR, 12 Oktober 2003

Gambar 5 Bagian tubuh Aheng mendadak anomali

Gerimis mengeram malam menjadi begitu beku. Udara membungkam suara-suara yang biasanya kerap hadir waktu malam. Tak ada suara jangkrik atau nyaringnya kentongan para peronda. Tik-tak jarum jam mengantarkan waktu ada perjalanan pengisi bumi.

Sementara di dalam ruangan rumah mentereng, di dalam ruang kamar, suara dua manusia ikut terbungkam pula oleh dingin malam. Seseekali derit suara ranjang terdengar pelan, mengantarkan kegelisahan sepasang suami istri itu. Kesenyapan terpecahlah oleh dentangan sebelas kali yang bersumber dari lonceng jam di tengah rumah. Sang lelaki menggeliat dan menatap pelan istrinya dengan penuh rasa salah. Si istri tertunduk, jari-jarinya memegang erat ujung selimut yang tak lama kemudian disibakkannya pelan.

"Ya, sudah Mas. Kalau malam ini Mas ogah melakukannya. Euh Saya mau shalat qiyamul lail dulu"

"Tias ...," suaranya tersekat pada tenggorokan. Ia bangkit dan tadinya berniat akan memeluk sang istri yang baru dinikahnya setahun kurang beberapa minggu itu. Namun, seakan ada sesuatu yang mengganjal niatnya itu. Dibiarkannya sang istri masuk kamar mandi untuk selanjutnya shalat. Si lelaki termenung di dekat lampu tidur yang temaram. Dengan seksama dipandanginya jari tengah tangan kirinya. Ia hanya menggeleng dan tatapan matanya kian nanar

Kejadian itu merupakan pengulangan yang kedua kalinya. Dan sama seperti sebelumnya, sang istri merasa kecewa dengan beban batin yang kian memuncak. Kali ini sang suami tak jua mampu mengutarakan yang sesungguhnya yang menimpa dirinya.

"Mengapa, Mas? Apa kita kurang variasi? Bukankah aku ini ladang yang bisa kau masuki dari arah mana saja, asal halal?"

Pertanyaan yang tercetus dari mulut istrinya sangat berat dijawab dengan penjelasan logis.

"Mungkin suatu waktu saat aku siap, akan kuceritakan", itulah jawaban terakhir. Beribu kepenasaran juga yang akhirnya timbul pada sang istri.

Pernah pula sang istri timbul prasangka bahwa dirinya bak sayur yang hambar saat di tempat tidur. Tapi, sang suami membantah keras. Pernah pula ditanyakan, "Apakah Mas berpoligami?"

"Tidak, cukup satu saja," jawab sang suami. "Aku belum bisa adil dan itu tak mungkin aku lakukan!"

Rumah tergolong besar itu saksi bisu sebuah keanehan seorang manusia. Sang istri hanya satu objek yang kebetulan "kena getahnya".

Saat sang istri shalat di mushala rumah. Sang suami menekan tombol HP miliknya.

"Lusi, maaf mungkin untuk beberapa hari ini aku tak ke rumah kontrakanmu. Aku sedang tidak fit. Tolong kasih tahu juga orang kantor, dan ... tolong semua kendali perusahaan ambil alih dulu sama si Hutabarat. Apa? Iya, entar kita beli bareng. Mau berapa gram?"

Sang lelaki nama lengkapnya Aheng Marhan. Ia seorang pengusaha kaya yang punya kedudukan, penghasilan, pengaruh, dan lobi yang kuat di jalur birokrat pemerintahan. Ia lahir di saat negara ini sedang genting dan kocar-kacir oleh merosotnya ekonomi negara, pertikaian sedang merajalela, dan kejadian-kejadian yang membuat bulu kuduk bergidik dan kepala menggeleng, saking anehnya melihat situasi negeri. Saat itu, Aheng lahir, maka diberi namalah ia Aheng Marhan oleh sang bapak. Selanjutnya, dari perkembangan dan pertumbuhan dirinya, maka ia pun mengalami kehidupan aneh.

Dari sejak kecil ia sering mendengarkan musik klasik. Sementara di kampungnya dangdut adalah musik paling jawara. Ia pun bandelnya minta ampun. Dari kecil sampai SMA tak terhitung kawan gelut yang telah ia buat bertekuk lutut. Anehnya walau nakal, ia pintar dan cakap menguasai segala pelajaran. Keanehan yang lainnya, ia sangat suka merokok dan taruhan kecil-kecilan, yang intinya judi juga. Ia selalu mendapat untung dari sana. Masalah ibadah? Jangan heran! Tak pernah ia lewatkan salat, begitu pula membaca kitab suci. Sampai saat kelas enam es-de ia dikeluarkan dari surau, alasannya ia sering membuat pertanyaan dari luar "jalur", yaitu pertanyaan yang kerap membuat sang ustadz kelimpungan menjawab. Demi stabilitas pengajaran surau dimutasikan untuk ngaji di rumah saja.

Pernah pula ia masuk pesantren, sayang hanya kuat setahun. Alasannya sebelas dua belas dengan kejadian di surau. Padahal harus diakui, ia termasuk santri cerdas, bayangkan semua kitab kuning ia hapal di luar kepala, dari safinah sampai jurumiyah. Sampai suatu waktu ia memilih pergi ke kota dan sampai kondisi sekarang, dari tukang parkir, centeng, sampai rentener pernah ia cicipi. Seterusnya, ia pun menjadi orang yang berhasil menjadi seorang pengembang perumahan. Ia pun akhirnya beristrikan seorang perempuan yang tak lekang sifat solehnya oleh kondisi apapun. Sang istri adalah lulusan pesantren modern di Jawa Timur. Mereka bertemu dalam acara sosial yang diadakan da'i sejuta penggemar. Kebetulan perusahaannya menjadi penyumbang dana utama. Pernikahan mereka belum juga dikarunia seorang anak.

Sudah dua hari sang istri pulang dulu ke rumah orang tuanya. Sebab merasa dari kasus kekurangjajaran Aheng. Sementara, Aheng kini duduk di depan rumah. Seekor kucing Persia duduk di pangkuannya. Ia baru pulang dari psikiater dan hanya sedikit *advice* diberikan sang psikiater, yang membuatnya enggan untuk ke sana lagi.

"Mang Ja'i ke sini!"

Wajah orang tua yang sedang menyiram tanaman hias sontak kaget. Serta-merta ia menghampiri tuannya.

"Duduk di bawah sana saja. Begini, apakah Mang Ja'i masih punya hasrat pada istri Mang Ja'i kalau kebetulan Mang pulang?"

"Tentu Den, Mang kan belum tua-tua amat. Maaf, ya Den ... kok Aden tumben nanya yang begituan?"

"Enggak, saya cuma mau nanyain, apakah Mang Ja'i pernah euh ... merasa 'yang terpancingnya' bukan di sana atau tempat semestinya? Ngerti kan, euh ..."

"Ah, Aden mah ... semua manusia pasti juga 'di sana' atuh. Ari Aden sok aneh-aneh bae..."

Setelah menyuruh bujangnya pergi. Aheng duduk dengan penuh kebingungan di atas kursi sambil mengamati-amati telunjuk tengahnya. Inilah rahasia yang selama ini ia pendam pada istrinya. Salah satu tubuhnya kini mendadak anomali. Ia merasakan syahwat berkumpul setiap akan melakukan biologis dengan istrinya, tapi mengapa bukan "di tempat semestinya"? Ini malah terjadi pada jari tengah milik tangan kirinya.

"Ya, ampun apa yang telah terjadi pada diriku?" Lalu melangkah

ke kamar. Semula apa yang tengah menyimpannya itu ia tak pernah pikirkan lebih dalam. Mungkin, pikirnya, karena capek atau ada yang mengguna-gunai? Atau urat syarafnya sudah beralih? Atau ...? Ia jadi teringat sebelum kejadian ini, sebelumnya kurang lebih dua hari sebelumnya ia jalan bareng dengan Lusi, sekertarisnya ke Puncak. Dan melakukan "sesuatu" di sana.

Hari kelima sang istri, Tias, masih di rumah orang tuanya. Aheng masih belum ke kantor. Ada keanehan lain lagi yang terjadi. Hari kemarin ia didatangi bawahannya yang menanyakan usaha pembebasan lahan tanah yang selalu gagal. Usaha pembebasan lahan tanah yang dihuni kaum dhuafa itu akhirnya dilakukan dengan cara paksa. Idenya datang darinya dengan menyogok aparat dan para preman. Yang penting mall bisa segera dibangun. "Sudah berapa duit yang aku keluarkan untuk menyogok pihak birokrat? Masa harus kalah oleh kaum coro? Menyebalkan dan membosankan!"

Apa ini yang terjadi dengan dirinya? Telinganya selalu mendengar suara-suara aneh yang entah dari mana sumbernya. Hal ini ia alami setelah mengunjungi lokasi penggusuran hingga gubuk-gubuk reyot itu telah rata dengan tanah.

"Ya Allah, tega benar manusia itu mengusir kami dengan paksa. Ya Allah harus ke mana saya dan keluarga?" suara lirih itu terdengar seakan ada wujud yang masuk ke telinganya.

"Setan! Kalau gua punya uang, gua suruh pembunuh bayaran buat ngebunuh pengusaha laknat itu! Masa rumah gua dihargai gopek?"

"Mas, kita malam ini terpaksa tidur di bawah jembatan layang sana saja ya? Kayak yang lain"

"Goblok! Sudah diusir gak dikasih duit lagi!"

"Ike, pengen cekik deh itu orang yang nyuruh ngebongkar kampung kita. Ike gak rela ...! Mana Ike kudu tinggal lagi di rumah si mami!"

Aheng semakin pusing mendengar suara-suara itu. Bahkan tadi pagi di rumah Bi Solehah yang sedang bicara di kamar belakang dengan Mang Ja'i bisa terdengar dengan jelas di telinganya. Padahal beberapa ruang dan tembok menghalanginya.

"Mang Ja'i, sebetulnya Bibi mah sudah nggak betah di sini. Udah gaji kecil, eh makan pun kalah sama si Micse, kucing sialan itu! Ah, bibi mah lebih baik jadi TKW lagi aja ke Malaysia."

Aheng tak habis pikir mengapa semua ini tiba-tiba saja menyimpannya?

Aheng pun lalu mengambil kunci mobilnya. "Aku harus mem-freskan diri," pikirnya. Ia tancap gas mobilnya menuju diskotik yang kerap ia datangi. Ingar bingar lampu dan musik lagu menyergapnya. Ada gairah baru merasuk ke jiwanya. Sebuah tempat yang selalu melumerkan segala kepenatan hidup.

Satu minuman beralkohol ia pesan. Wanita-wanita dengan pakaian menantang syahwat meliuk-liukan badannya. Aheng langsung meminum beberapa teguk. Tubuh-tubuh kaum hawa itu membangunkan birahnya. Dan jari tengah tangan kirinya

Tiba-tiba telinganya menangkap suara berbeda yang hadir di hadapannya. Saat musik diotak-atik oleh seorang DJ dari piringan hitam

menghentak-hentak

"Fabiayyi A'laa Irobbikumma tukadzibaan ...!"

Suara itu datang dari masjid yang sedang mengadakan pengajian, jauh beberapa ratus meter sebelah utara diskotik. Aheng betul-betul tak ambil pusing! Ia teguk lagi minumannya. Dan tiba-tiba suara ayat suci tadi itu hilang berganti dengan riuan pengunjung diskotik yang tiba-tiba mengelilinginya.

"Ayo,ayo! Hebat! Terusss!" Aheng heran mengapa ia terus diteriaki. Ah cuek saja, ia minum lagi, orang-orang bertambah riuh.

"Ayo terusss!"

"Hai, sini kamu. Kenapa sih orang-orang meneriaki aku? Ada yang salah?"

"Hai Bung! Bung hebat banget! Bung bisa minum berbotol-botol minuman lewat telinga!"

Orang yang diajak bicara tadi naik ke atas meja bertender.

"Hai semua, gimana kalau Bung ini kita usulin masuk ke Guinness Book?"

"Setuju! Ayo Bung terus minum! Minum!... Miiinum!... Miiinum!"

Aheng tak peduli apa yang terjadi. Ia terus menegak minuman keras itu lewat telinganya.

Sampai Aheng tak kuasa lagi menengguk minuman yang terasa setengah botol lagi. Ia tertunduk. Di sebelahnya, wanita cantik dengan dandanan seronok membisiki ke telinga yang satunya lagi.

"Bung, saya bawa barang banyak. Bung berminat, ayolah Bung sembari ajojing.

"Bung ...lo? Iyyy ...!"

"Apa? kurang kedenger," sang wanita langsung berjingkat. Dikiranya Aheng sudah mabuk betul, hanya karena Aheng bukan mendekatkan cuping telinganya, tapi Aheng mendekatkan ujung lubang hidungnya dengan lebar-lebar.

Orang-orang sibuk kembali dengan kesenangannya masing-masing. Aheng sempoyongan ke luar. Orang-orang melongo. Hanya beberapa meter menjelang pintu ke luar. Ia ambruk. Keamanan diskotik segera menolongnya membawanya ke rumah sakit terdekat. Saat jatuh kepalanya tepat membentur ujung tembok dan darah pun keluar.

"Wah, ini orang gimana sih? Mosok jalan pake tangan?"

"Mas Aheng, maafin Tias! Kalau Tias tak pulang, mungkin"

Satu kecupan pelan mendarat di dahi Aheng. Untung luka yang diderita hanya sedikit. Dahinya berbalut perban.

"Bu, mungkin juga besok suami bisa dibawa ke rumah. Lukanya tidak terlalu parah, kok."

Dokter itu tersenyum. Aheng menggeliat.

"Mas Aheng sudah sadar? Ini Tias, Mas!"

"Tias?" ucap Aheng lirih. Ia coba buka matanya. Aheng kaget sebab hanya warna putih yang ia lihat.

"Mas ...," Tias menatap tajam mata suaminya yang sudah terbuka lebar.

"Tias, aku buta? Tias, kenapa aku?"

"Mas tidak apa-apa kan? Kata dokter hanya kepala Mas yang sedikit luka. Mata Mas katanya normal."

"Tapi Tias?" Dan disingkapnya selimut putih yang menutup bagian bawah badan Aheng.

"Tias?"

"Iya Mas?" Kepala sang istri didekatkan ke arah mata suaminya sembari mengusap lembut pipinya. "Tias mataku di sini"

Ujung telunjuk Aheng menunjuk tepat pada kedua tungkai kakinya!

Sumber: *Pikiran Rakyat*, 12 Oktober 2003

Pelatihan 5

Diskusikan dan jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini bersama kelompok kamu!

1. Setelah kamu membaca cerpen tersebut, hal-hal apa yang menarik hati kamu?
2. Siapa tokoh Aheng dan mengapa ia merasa ada sesuatu yang aneh pada dirinya?
3. Keanehan dan keganjilan apa saja yang terjadi dan dirasakan tokoh Aheng?
4. Menurut pendapat kamu, mengapa keanehan dan keganjilan itu terjadi pada diri tokoh Aheng?
5. Cerpen "Aheng" ini merupakan cerpen yang bercerita tentang konflik batin tokoh yang bernama Aheng Marwan. Jelaskan apa yang menarik dari konflik batin tokoh tersebut!
6. Pada akhir cerita digambarkan keadaan tokoh Aheng melihat matanya telah berpindah ke tungkai kakinya. Jelaskan menurut kamu apa maksud pengarang dengan akhir cerita tersebut?
7. Hikmah apa yang dapat kamu petik dari cerita cerpen tersebut?
8. Adakah menurut kamu kekurangan atau kelemahan pengarang dalam menulis cerpen tersebut? Jika ada jelaskan dalam hal apa?

Ungkapkan jawaban-jawaban hasil diskusi kelompok kamu di depan kelas.

Mintalah komentar kelompok lain dengan membandingkan hasil kerja mereka.

Sasaran Kompetensi

Bacalah sebuah cerpen yang kamu peroleh dari koran atau majalah! Setelah kamu baca, ceritakan kembali cerpen tersebut di depan kelas!

Kemukakan menurutmu hal-hal yang menarik dari cerpen tersebut! Teman yang lain dapat memberikan komentar.

Rangkuman

1. Ide pokok paragraf adalah pikiran utama yang menjiwai paragraf. Ide pokok terdapat dalam kalimat topik. Letaknya, bisa di awal paragraf, bisa pula di akhir paragraf.
2. Eksposisi adalah bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan atau menguraikan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan seseorang.
3. Agar mampu memperbaiki kalimat perkenalan yang disampaikan oleh orang lain, kamu harus perhatikan baik-baik perkataan-perkataan yang disampaikan orang lain tersebut.
4. Langkah-langkah untuk menceritakan kembali cerpen yang dibaca antara lain membaca cerpen secara keseluruhan, mencatat isi pokok cerita, mencatat nama-nama tokoh, kemudian menceritakan kembali cerita tersebut dengan bahasa kita sendiri.

Refleksi[★]

Sudahkah kamu menguasai berbagai kemampuan berbahasa dalam Pelajaran 3 ini? Untuk mengukur dan meningkatkan kemampuanmu, coba kamu praktikkan dalam kehidupanmu sehari-hari kemampuan berbahasa berikut ini.

1. Bacalah buku pelajaranmu (apa saja). Tentukan ide pokok yang terdapat dalam buku tersebut. Lakukan dengan teknik membaca cepat.
2. Cari sebuah surat kabar yang ada di rumah atau di sekolahmu. Coba kamu baca beberapa topik yang ada dalam surat kabar tersebut. Kamu tentukan apakah yang kamu baca tersebut termasuk jenis eksposisi atau bukan.
3. Biasakan kamu memberikan saran perbaikan kepada orang lain yang sedang berbicara. Kamu harus berlaku sopan agar yang diberi saran tersebut dapat menerima dengan tidak merasa terpaksa.
4. Biasakanlah kamu berbagi cerita dengan temanmu, siapa tahu teman itu belum pernah membaca cerita yang pernah kamu baca.



Uji Kompetensi Pelajaran 3

I. Pilihlah salah satu jawaban yang benar!

1. Agar dalam membaca cepat dapat berhasil secara maksimal, hal yang paling tepat untuk dilakukan adalah
 - a. membaca setiap kata, huruf demi huruf dengan teliti
 - b. membaca secara cepat tanpa memperdulikan isi bacaan
 - c. membaca setiap kata, huruf demi huruf dengan sangat teliti
 - d. membaca judul dan paragraf terakhir serta mencoba menebak isi secara keseluruhan
 - e. melatih gerakan mata dengan melihat awal baris, tengah, akhir baris, dengan memperhatikan dan memahami frase demi frase, bukan kata demi kata

2. Biodisel adalah bahan bakar mesin disel berupa estel metil atau etil asam lemak, yang terbuat dari bahan baku tumbuh-tumbuhan. Contohnya, minyak sawit atau crude palm oil (CPO), biji jarak, asam lemak (asam yang menyebabkan bau tengik pada minyak goreng), atau minyak jelantah.

Pertanyaan yang tepat untuk isi paragraf di atas adalah ...

- a. Apa manfaat biodisel?
 - b. Singkatan dari apa CPO?
 - c. Bagaimana cara mengolah biodisel?
 - d. Apa yang dimaksud dengan biodisel?
 - e. Apa yang menyebabkan minyak goreng berbau tengik?
3. Berikut ini merupakan karakteristik karangan ekposisi, *kecuali*
 - a. berupa paparan atau penjelasan
 - b. tidak menggunakan daya khayal
 - c. berusaha untuk mempengaruhi pembaca untuk melakukan apa yang diuraikan penulis
 - d. menjelaskan pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan pembaca
 - e. menggunakan angka-angka, grafik, tabel, contoh, dan gambar untuk memperkuat penjelasan
4. Grafik, tabel, dan gambar dalam sebuah karangan ekposisi berfungsi untuk
 - a. memperkuat argumentasi
 - b. meyakinkan pembaca
 - c. melengkapi data
 - d. memperkuat imajinasi
 - e. menambah jumlah tulisan

5. Perbedaan antara wacana eksposisi dengan wacana argumentasi salah satunya terletak pada
 - a. data pendukung
 - b. tujuan penulisan
 - c. pilihan kata dalam penulisan
 - d. aturan ejaan dalam penulisannya
 - e. pendidikan dan keilmuan penulisnya
6. Berikut ini merupakan kondisi yang tepat ketika memperkenalkan diri kepada forum (audiens), *kecuali*
 - a. lafal yang jelas
 - b. intonasi yang jelas
 - c. pilihan kata yang tepat
 - d. berpakaian yang modis
 - e. tidak gugup atau grogi
7. Hal yang tidak perlu disampaikan kepada forum (audiens) saat memperkenalkan pembicara dalam suatu forum diskusi adalah
 - a. nama pembicara
 - b. pendidikan pembicara
 - c. pekerjaan pembicara
 - d. gaji atau honor pembicara
 - e. prestasi dan keahlian pembicara
8. Berikut ini merupakan ciri-ciri karya sastra cerpen, *kecuali*
 - a. ceritanya singkat
 - b. terdapat gaya bahasa
 - c. terdiri dari beberapa episode
 - d. terdiri dari satu tema dan satu alur
 - e. tidak terdapat perubahan nasib si tokoh
9. Hal yang harus kamu lakukan untuk dapat menceritakan kembali isi cerpen yang kamu baca secara lisan adalah
 - a. menghafal setiap kata yang tertulis dalam cerpen
 - b. membacakan teks cerpen dengan suara, lafal, dan intonasi yang tepat
 - c. mengucapkan secara persis dialog antartokoh yang terdapat dalam cerpen
 - d. menceritakan isi cerpen dengan menggunakan bahasa sendiri sesuai alur atau jalan ceritanya
 - e. menceritakan secara jelas akhir cerita yang dialami tokoh dalam cerpen tersebut
10. Latar belakang cerita berupa tempat, kondisi sosial, waktu dan sebagainya merupakan unsur intrinsik karya sastra yang disebut
 - a. alur
 - b. latar
 - c. tema
 - d. penokohan
 - e. sudut pandang

II. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Jelaskan cara menentukan gagasan utama suatu paragraf!
2. Jelaskan ciri-ciri paragraf eksposisi yang kamu ketahui!
3. Jelaskan langkah-langkah dalam menyusun karangan eksposisi!
4. Jelaskan hal-hal yang harus diperhatikan saat memperkenalkan diri kepada forum (audiens) dalam suatu acara diskusi atau seminar!
5. Jelaskan ciri-ciri karya sastra cerpen!

Pelajaran

4

Ekonomi

Pada Pelajaran 4 ini kamu akan mempelajari serta menguasai beberapa kemampuan berbahasa berikut ini.

1. Kemampuan mendiskusikan masalah yang ditemukan dalam teks berita, artikel, atau buku. Dalam kegiatan ini diawali dengan penjelasan singkat tentang hal tersebut. Berikutnya, kamu harus membaca teks yang tersedia kemudian secara berkelompok mendiskusikan makna kata atau kata-kata yang sulit yang terdapat dalam teks tersebut.
2. Kemampuan menanggapi siaran informasi dari media elektronik. Untuk mencapai kemampuan ini, kamu harus mendengarkan teks siaran radio yang tersedia dan mencatat isi informasi yang terdapat di dalam siaran tersebut.
3. Kemampuan menulis gagasan dalam bentuk paragraf eksposisi. Dalam pembelajaran ini dijelaskan secara singkat tentang paragraf proses, ilustrasi, dan paragraf contoh yang harus kamu pahami. Setelah memahami hal tersebut, kamu harus mampu menulis paragraf eksposisi proses, ilustrasi, ataupun contoh.
4. Kemampuan membaca dan menganalisis cerpen. Hal yang harus kamu kuasai adalah kemampuan menganalisis karakter, tema, dan amanat. Agar kemampuan tersebut dapat kamu miliki, kamu harus membaca terlebih dahulu cerpen “Meredam Matahari di Kala Kelam”.

Ketika kamu sedang membaca suatu bacaan, kadangkala kamu menemukan kata yang tidak kamu mengerti. Kamu tidak mungkin dapat memahami konsep atau gagasan penulis atau pembicara jika kamu tidak mengerti makna kata-kata yang diungkapkannya. Menguasai dan memahami sejumlah kata merupakan syarat berbahasa. Tetapi dalam praktiknya tidak sesederhana itu, banyak kata yang memiliki kelemahan, yakni seringkali dapat ditafsirkan dengan berbagai cara, tergantung dari konteks kalimat di mana kata itu dipergunakan. Dalam bahasa Indonesia, secara umum kata-kata sulit yang kamu temui merupakan kata serapan bahasa asing. Untuk memahami kata-kata sulit tersebut, kamu bisa membuka kamus, bisa juga dengan menganalisis atau menduga-duga melalui konteks kalimatnya. Makna yang tertera dalam kamus adakalanya kurang sesuai dengan makna dalam konteks kalimat.

Oleh sebab itu memahami makna kata sulit dalam suatu teks bacaan, seperti teks berita, artikel, atau buku pengetahuan diperlukan kehati-hatian dan ketelitian. Jika kita salah memahami makna suatu kata sulit dalam suatu teks bacaan, kemungkinan besar kita pun akan salah atau keliru memahami konsep atau gagasan yang disampaikan dalam teks bacaan yang kita baca tersebut.

Bacalah artikel di bawah ini!

Regulasi Pasar Modern

Sesungguhnya banyak hal yang menyebabkan pasar tradisional seperti sekarang ini. Pertama, soal regulasi. Pemerintah masih kurang responsif dalam mengatur pertumbuhan pasar modern. Perpres tentang penataan, pembinaan pasar dan pertokoan, hingga kini juga belum keluar. Padahal, rencananya sejak tahun 2005.

Dengan demikian, peraturan tentang pasar saat ini hanya bersandar pada SKB Menteri Perindustrian dan Perdagangan dengan Menteri Dalam Negeri No. 145/MPP/Kep./5/1997 tentang Penataan, Pembinaan Pasar dan Pertokoan. Sedangkan tentang pasar modern, masih merujuk pada Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 107/MPP/Kep/2/1998 tentang tata cara izin usaha pasar modern.

Kedua peraturan itu tidak cukup mengakomodasi situasi yang berkembang saat ini, dan terkesan absolut. Apalagi dengan bergulirnya otonomi daerah, sulit bagi pemerintah pusat untuk mengontrol secara langsung kebijakan pemerintah daerah menyangkut keberadaan pasar modern.

Kedua, peremajaan pasar. Pasar tradisional sangat membutuhkan perbaikan performa. Kondisi fisik pasar yang lusuh memang makin sulit bersaing dan menarik minat konsumen dalam jumlah yang lebih

besar. Pemerintah pun tidak sanggup melakukan renovasi dengan alasan minim dana. Penyerahan kepada swasta berakibat para pedagang pasar tidak sanggup untuk membayar sewa. Akibatnya, mereka terusir dari lokasi yang telah didiaminya selama puluhan tahun.

Paling tidak, kondisi ini dapat dipahami sebagai hasil regulasi yang setengah hati. Pemerintah tidak terlalu serius meletakkan nasib pasar tradisional dan kios-kios kecil menengah sebagai agenda penting yang perlu mendapatkan perhatian. Amat dikhawatirkan bila alam berpikir Darwin “*Survival for the fittest*”, menyelusup ke alam pikir para regulator. Pasar tradisional dibiarkan mati seiring dengan persaingan yang tercipta.

Di Bangkok, pasar tradisional sekarang tinggal dua unit, yang sebelumnya mencapai 22 unit. Sekarang sudah tergantikan oleh pasar modern yang sekarang berjumlah 20 unit. Apakah skenario ini yang memang sedang dipersiapkan di Indonesia? Tentunya terlalu naif.

Karena itu, regulasi pasar modern tidak mungkin lagi ditunda-tunda, jika menginginkan kehidupan pasar tradisional dan kios-kios bernafas panjang. Masalah zonasi, pembagian ruang, kemitraan, perlindungan, dan alokasi distribusi barang, perlu diatur dalam regulasi pasar. Pemerintah harus mampu mengatur alokasi kekayaan serta mendistribusikannya secara proposional. Pertaruhan ini akan terlihat bagaimana respons pemerintah, baik pusat maupun daerah, dalam menggulirkan regulasi tersebut. Mengapa kita tidak bercermin dari Singapura, yang menata pasar tradisionalnya dengan baik tanpa saling meniadakan?

Tawaf Irawan, Alumnus MPKP FEUI dan Peneliti LSPEU Indonesia

Sumber: *Sindo*, Desember 2006



Pelatihan 1

Lakukan pelatihan dengan langkah-langkah berikut!

1. Bentuklah kelompok dengan anggota 4-5 siswa!
2. Tentukan, catat, dan diskusikan dengan kelompokmu, makna kata-kata sulit yang terdapat dalam teks berita di atas!
3. Buatlah contoh kalimat dengan menggunakan kata-kata sulit yang telah kamu tentukan untuk memperjelas maknanya!
4. Presentasikan hasil kerja kelompokmu secara bergilir dalam bentuk diskusi kelas!



Pelatihan 2

1. Bacalah sekali lagi artikel “Regulasi Pasar Modern” dengan teliti dan cermat!
2. Beri tanda atau garis bawahi kalimat-kalimat dalam artikel tersebut yang berisi suatu pernyataan atau hal-hal yang tidak kamu pahami!

3. Buatlah pertanyaan mengenai hal-hal atau pernyataan yang tidak kamu pahami tersebut dengan menggunakan kalimat efektif!
4. Ajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah kamu susun tersebut pada teman dalam bentuk diskusi kelas!

B

Menanggapi Siaran Informasi dari Media Elektronik

Mendengarkan siaran radio dan menonton acara televisi merupakan kegiatan yang hampir tiap hari kamu lakukan. Seorang penyiar radio atau televisi dalam melakukan kegiatannya akan berusaha seolah sedang berbicara langsung dengan kita. Dia berusaha mengutarakan pokok-pokok yang diinformasikan dengan kalimat-kalimat penjas, keterangan-keterangan, contoh-contoh, agar para pendengar atau pemirsa memahami betul apa yang ia informasikan.

Mendengarkan informasi untuk kamu pahami, kemudian kamu sampaikan kembali kepada orang lain, bukan sesuatu hal yang mudah. Untuk melakukan kegiatan tersebut, *pertama* kamu harus menyediakan kertas dan alat tulis untuk mencatat pokok-pokok isi informasi. *Kedua*, kamu harus bisa membedakan kalimat-kalimat pokok dan kalimat-kalimat penjas yang diutarakan penyiar. Tidak semua yang diucapkan oleh penyiar merupakan hal yang penting. *Ketiga*, kamu harus mendengarkan apa yang diutarakan oleh penyiar dengan penuh konsentrasi. Hal ini harus kamu lakukan sebab kamu tidak mungkin meminta untuk mengulang apa yang diutarakannya. *Keempat*, jika kamu akan menyampaikan kembali isi informasi pada orang lain, kamu harus menyusun pokok-pokok isi informasi yang kamu catat dengan bahasa kamu sendiri hingga menjadi informasi yang lengkap, dan tidak berbeda jauh dengan isi informasi asalnya.



Pelatihan 3

1. Tutuplah buku milikmu!
2. Dengarkan dan catat pokok-pokok isi informasi dari hasil rekaman radio atau yang akan dibacakan oleh salah seorang temanmu!
3. Selama temanmu membacakan teks siaran radio, kamu tidak boleh bertanya atau meminta untuk mengulangi apa yang diutarakannya. (Sebagai latihan, temanmu akan membacakan teks sebanyak dua kali)
4. Utarakan kembali isi informasi yang kamu dengar secara lisan di depan kelas dengan menggunakan bahasamu sendiri! Lakukan secara bergiliran!

Teks Siaran Radio

Selamat pagi para pendengar Radio Doski yang setia. Seperti biasa sore hari ini saya Astri, akan menemani Anda sampai 60 menit ke depan dalam acara Bagi-Bagi Informasi. Kali ini Astri ingin membagi informasi pada pendengar semua berkaitan dengan "Kemajuan Teknologi Mainan". Okay, sebelumnya dan sebagai pembuka acara pada pagi yang cerah ini, Astri persembahkan terlebih dahulu untuk Anda sebuah lagu berikut ini.

.....

Saudara pendengar, mudah-mudahan Anda masih tetap setia pada frekuensi 98,7 FM Radio Doski yang dipancarkan di Jalan Melati 2 Bandung.

Saudara, sebetulnya banyak anak-anak yang menyukai anjing sebagai binatang piaraannya, dibandingkan binatang lain, seperti kucing, ikan, burung, dll. Tapi, dengan berbagai pertimbangan seperti sudut pandang sosial, kesehatan, maupun religi, banyak orang tua tidak mengizinkan anak-anaknya memelihara anjing di rumah mereka. Tapi faktor yang dominan adalah memelihara anjing tidak semudah dan segampang binatang lainnya.

Saudara pendengar, sekarang Anda sebagai orang tua tidak perlu lagi khawatir atas keinginan putra-putri Anda untuk memelihara seekor anjing. PT Sony Elektronik baru-baru ini mengeluarkan produk baru, mainan anak-anak dengan teknologi canggih yang diberi nama Aibo. Aibo adalah seekor anjing elektronik atau robot berbentuk anjing sangat cerdas, yang dapat Anda hadiahkan kepada anak Anda pengganti anjing sesungguhnya.

Saudara, seperti layaknya seekor anjing, bila kita sentuh bagian tertentu Aibo akan melakukan gerakan-gerakan yang lucu, seperti menggerak-gerakkan ekornya, menggonggong, mengangguk-angguk, dan lain-lain. Karena pada bagian-bagian tertentu Aibo dilengkapi sensor khusus, sebagai alat kendali sehingga Aibo dapat bereaksi seperti halnya seekor anjing sesungguhnya.

Ada satu hal lagi saudara pendengar, Aibo dapat kita beri nama sesuai keinginan kita. Melalui suatu program khusus Aibo dapat mengenal suara seseorang yang dianggap majikannya. Aibo akan berjalan dan mendekati suara yang memanggilnya. Soalnya, Aibo dilengkapi sensor inframerah dan kamera digital di kepalanya, hingga dia tahu di mana asal suara berada. Seperti halnya seekor anjing sungguhan yang selalu setia mengikuti majikannya.

Saudara sekalian, memang harga robot mainan ini cukup mahal untuk ukuran penghasilan orang Indonesia. Tapi demi kasih sayang kita pada anak, kadang harga tidaklah menjadi penghalang, sebab mahal dan tidaknya sesuatu demi cinta kasih kita pada anak menjadi sangat relatif.

Baiklah saudara sebelum kita lanjutkan pada info-info berikutnya, Astri akan putarkan lagu kedua, untuk Anda semua pada pagi hari ini. Sebuah lagu kenangan, dan mudah-mudahan dengan lagu ini akan mengingatkan Anda akan masa lalu Anda yang bahagia.

.....

Sasaran Kompetensi

Dengarkan/simak informasi yang disiarkan melalui radio atau televisi seputar masalah ekonomi (bukan informasi berita). Catat pokok-pokok isi informasi yang kamu dengar atau simak dengan tepat. Ceritakan kembali isi informasi tersebut kepada temanmu di depan kelas. Berikan penjelasan stasiun radio atau televisinya, nama acaranya, jam tayangnya, serta nama penyiarinya.

C

Menulis Gagasan dalam Bentuk Paragraf Eksposisi

Pada pertemuan yang lalu kamu telah memahami pengertian dan ciri paragraf eksposisi, serta pengembangan paragraf deduksi dan induksi. Sebagai suatu jenis karangan yang memaparkan sejumlah pengetahuan atau informasi, paragraf eksposisi bertujuan agar pembaca mendapat informasi dan pengetahuan se jelas-jelasnya. Contoh tulisan yang umumnya menggunakan jenis tulisan eksposisi adalah laporan kegiatan, resep, artikel, dll. Selain pola pengembangan khusus-umum atau umum khusus, berdasarkan cara pengembangan kalimat utama paragraf, suatu paragraf eksposisi dapat dikembangkan pula melalui pola pengembangan paragraf proses dan contoh.

Perhatikan contoh pola pengembangan paragraf eksposisi berikut.

- a. Paragraf proses, yaitu paragraf yang mengembangkan urutan suatu kejadian dari awal sampai akhir terjadinya sesuatu.

Langkah pertama yang dilakukan Kolonel Sudirman dalam menghadapi pertempuran Ambarawa saat itu adalah mengumpulkan para komandan tempur. Setelah bertempur, mulailah mereka mengatur siasat perang. Dalam pengaturan siasat itu tampak bahwa Kolonel Sudirman benar-benar ahli dalam bidang itu. Pertemuan itu menghasilkan keputusan bahwa mereka akan menyerang Kota Ambarawa secara mendadak dan bersama-sama. Kolonel Sudirmanlah yang akan memimpin langsung serangan umum itu.

- b. Paragraf ilustrasi, yaitu paragraf yang menjelaskan atau menggambarkan sesuatu, sehingga pembaca dapat membayangkan apa yang dimaksud penulis.

Sepertinya, aku mengenal orang itu rambutnya yang indah, hitam memanjang. Kulitnya keemasan sangat bersih. Matanya yang bulat nan menawan dihiasi oleh bulu mata yang lentik serta alis yang tebal. Ia cantik sekali.

- c. Paragraf contoh, yaitu mengelompokkan hal-hal yang mempunyai persamaan, kemudian diperinci lagi ke dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil

Masih berkisar tentang lingkungan, Gubernur Jawa Barat memberi contoh tentang jambu mete di Mayong, Jepara yang terserang ulat kipat. Ulat ini timbul akibat berdirinya peternakan ayam di tengah-tengah perkebunan tersebut. Menurut Gubernur, izin peternakan ayam di Mayong diberikan untuk mensejahterakan masyarakat. "Kalau hal ini memang benar, lain kali kita harus hati-hati dalam memberikan izin mendirikan suatu usaha," Ujarnya.

Pelatihan 4

1. Kembangkanlah gagasan pokok paragraf berikut ini menjadi paragraf eksposisi dengan memilih salah satu pola pengembangan paragraf proses, contoh, atau ilustrasi!
 - a. Judi merupakan salah satu penyakit masyarakat.
 - b. Antri dengan tertib merupakan sikap masyarakat yang berbudaya.
 - c. Tidak ada satu agama pun yang membenarkan kekerasan.
 - d. Menghargai keyakinan orang lain dan tidak memaksakan keyakinan pada orang lain merupakan sikap toleransi yang sebenarnya.
2. Tukarkan hasil kerja kamu dengan teman kamu untuk saling mengoreksi ketepatan pola pengembangan paragrafnya, pilihan katanya, penyusunan kalimatnya, gaya bahasanya, dan penggunaan ejaan.

D

Membaca dan Menganalisis Cerpen

1. Mengungkapkan Karakter Tema dan Amanat Cerpen dengan Kehidupan Sehari-hari

Ketika kamu sedang membaca cerpen, sebenarnya kamu sedang membaca dan memahami suatu kehidupan. Walaupun cerpen merupakan suatu karya rekaan pengarang, cerita dalam suatu cerpen merupakan hasil pengamatan pengarang atas hidup dan kehidupan yang nyata. Oleh sebab itu kisah dalam suatu cerpen bisa saja terjadi pada diri kamu. Bahkan banyak orang beranggapan apa yang diceritakan dalam suatu cerpen merupakan kisah nyata seseorang, atau cerita dari pengalaman yang sebenarnya yang dialami penulis.

Pengalaman tokoh, sikap hidup tokoh, serta latar kehidupan tokoh yang dikisahkan dalam suatu cerpen, dapat meningkatkan pengalaman

batin kamu dalam menjalani kehidupan ini. Cerpen pada dasarnya adalah karya tulis, tetapi apa yang kamu dapatkan dari cerpen tidak mungkin kamu dapatkan dari karya tulis lainnya, seperti buku sejarah, buku matematika, buku agama, buku biologi, dan lain-lain.

Bacalah cerpen berikut ini dan kerjakan soal pelatihan 4!

Meredam Matahari di Kala Kelam **Murparsaulian**

Pada akhirnya apapun yang terjadi, Ahya berusaha terus agar bisa melangkah dengan tenang.

Melewati hidup, walau debar-debar keperihan selalu mengikutinya, namun tiada lagi yang dapat disesalkan, sebab pedih dan bahagia hanya dipisahkan oleh sehelai benang, sulit untuk ditebak.

Begitu kesimpulan sementara yang dipahami Ahya dari perjalanan hidupnya yang rumit itu.

Bulan pucat pasi pada seperempat malam yang mengiba sedih. Ahya menyisir malam sendirian, bersandar di dinding-dinding sepi. Bibirnya mendesis garang, menenangkan pikirannya yang jauh melayang sampai ke sebuah kota yang jauh dari tubuhnya yang bersandar lemah di kursi kayu taman itu. Taman, di mana orang-orang banyak menghabiskan waktu yang kian terengut rutinitasnya. Bekerja monoton sepanjang hari. Begitulah dari waktu ke waktu. Tak ada tersisa untuk berpikir.

Ahya menghitung-hitung sudah berapa kali ia duduk menyendiri seperti ini. Mengapa sepi selalu membayangi hidupnya. Malam ini sengaja untuk tidak melakukan aktivitas rutinnnya. Bosan, hal itu selalu terlontar dari mulutnya.

"Kau lelaki yang kesembilan ratus memelukku," rintih Ahya tertahan memendam dendam. Bintang makin terang. Sedang bulan makin cerah saja memaknai setiap desah nafas Ahya dan Pak Heli yang semakin larut dalam pergumulan tanpa tepi.

Hujan makin lebat seperti hendak tenggelamkan bumi. Usai sudah petualangan Ahya malam ini. Di benaknya yang ada hanya sejumlah angka-angka dalam hitungan dollar, ringgit, atau rupiah pun jadilah. "Yang penting duit, asal dalam jumlah banyak," ucapannya terkadang dalam kelirihan yang menghempaskan ke dinding risau yang berdiri kokoh di kisi-kisi hatinya.

Malam makin memburu pagi. Subuh-subuh sekali perempuan cantik tinggi semampai itu keluar dari kamar hotel. Di tasnya setumpuk uang. Sayup dari kamar no. 16 lagu *Blues* sempat didengarnya. Meninggalkan seorang laki-laki yang tadi pagi berbohong pada istrinya. Pergi dari rumah untuk urusan kantor, keluar kota. Gila!

"Kau lelaki yang kedua ribu," rintih Ahya pecah, namun, kalimat yang diucapkannya tak dapat ditangkap jelas oleh laki-laki yang menidurinya. Di kamar itu, dan di balik malam yang kelam, dendam Ahya makin dalam. Subuh yang datang untuk kesekian kalinya disambut dengan sesal yang sesak. "Sampai kapan aku begini," tiba-tiba pertanyaan yang paling ditakutinya itu muncul.

Sudah berulang kali angka-angka di rekening tabungannya ia pelototi. Ia tak percaya telah mengumpulkan uang sebanyak itu. Dulu sebelum terjun ke dunia yang ditekuninya dengan serius ini, isi tabungannya masih sepi. Tak seramai saat ini.

Ah.., Badrun pasti akan marah jika ia mengetahui pekerjaannya selama ini. Sedangkan anaknya Selma, sudah besar. "Tapi mengapa Badrun tak terbentik niatnya pulang. Begitu sibukkah ia mencari nafkah di negeri tetangga sana. Atau.....Ah..., setiap kali pikiran itu datang Ahya selalu berusaha untuk menepisnya. Atau Badrun masuk dalam deretan nama TKI yang dicambuk. Oh..., alangkah kejamnya hidup, jika ternyata sangkaannya itu benar. Perempuan itu berjuang di sini sendiri, dan Badrun bisa dikatakan bertanggung jawab, sedangkan sepucuk surat pun tak pernah sampai di tangannya yang mengabarkan bagaimana keadaan laki-laki itu. Benarkah Badrun ikut dicambuk? Sungguh, berita di koran tadi pagi yang mengatakan puluhan TKI mendapat hukuman cambuk di negeri jiran Malaysia, cukup meruncingkan hatinya.

Apa pun yang dialami Badrun saat ini, yang jelas Ahya juga sedang menderita. Perempuan kata banyak orang cenderung lebih banyak disakiti daripada laki-laki dan Ahya menyadari hal itu. Tapi jika andai betul Badrun ikut dicambuk, derita manakah yang lebih pedih di antara mereka berdua? Ahya menyimpan sekat duka yang tertahan di kerongkongannya dan menumpuk pedih di dadanya.

Pada akhirnya apa pun yang terjadi, Ahya berusaha terus agar bisa melangkah dengan tenang melewati hidup, walau kadang debar-debar keperihan selalu mengikutinya, namun tiada lagi yang dapat disesalkan, sebab pedih dan bahagia hanya dipisahkan dengan sehelai benang, sulit untuk ditebak, begitu kesimpulan sementara yang dipahami Ahya dari perjalanan hidupnya yang rumit itu.

Malam ini Ahya tidak ke mana-mana. Ia mendekam di kamar rumahnya. Berpuluh-puluh pesan lewat SMS masuk, namun tak dihiraukannya. "Ini aku di kamar 15 menunggu kamu." Begitu pesan itu berulang-ulang. Ahya tahu pesan yang berbunyi seperti itu. Dan jika mau jujur pesan inilah yang selalu ditunggu-tunggunya. Namun malam ini ia begitu enggan, badannya letih dan lesu. Berulang-ulang *hand phone*-nya berbunyi, Ahya tak hendak menjawab karena tak ingin berkomunikasi langsung. Ahya pasti bingung untuk menolak, jika berbicara langsung dengan pelanggannya.

Sudah pukul dua malam, Ahya masih belum tidur juga. Selma tertidur nyenyak dalam pelukannya. Jarang sekali gadis kecil itu dapat

tidur dalam pelukannya. Sejak ia berumur tiga tahun, bocah itu sudah diasuh oleh Anum sampai usia lima tahun sekarang ini. Tapi entah mengapa malam ini Ahya rindu sekali memeluk anaknya, mendekapnya, dan rindu tidur seranjang. Rindu itu juga menyentak-nyentak hati Ahya. Rindu kepada suaminya Badrun, yang entah kapan pulang dan entah bagaimana nasibnya kini.

Jalan seperti inilah akhirnya ditempuh Ahya untuk memenuhi segala kebutuhannya. Bahkan ia dapat hidup mewah. Selma tidak ketinggalan dari teman-temannya. Gadis kecil itu bisa mengenakan baju bagus-bagus. Bila kawannya bersepeda, ia juga dibeli sepeda oleh ibunya. Sama seperti anak kepala imigrasi di sebelah kanan rumahnya.

Ahya makin tak percaya diri. Niatnya untuk keluar dari lembah hitam itu pupus sudah, bahkan ia berjanji tidak akan keluar. "Inilah duniaku. Dunia di mana sulit membedakan antara yang boleh dan tidak boleh, antara yang halal dan yang haram. Masa bodoh!" Begitu selalu Ahya berkata bila terpikir hal itu. Toh pikirannya sudah berusaha untuk jadi orang baik-baik selama ini. Mengasuh kesetiaan menanti Badrun yang pamit padanya ke negeri jiran untuk mencari kerja, mengubah penghidupan. Namun Badrun hanya mengirim belanja selama enam bulan. Setelah itu ia harus banting tulang sebagai buruh pabrik, sendiri dan sendiri. Hingga ia menutup telinga atas gunjingan tetangga-tetangganya dengan profesi sebagai wanita penghibur.

Sudah lima belas hari Ahya tidak keluar rumah. Badannya terlihat bertambah kurus. Kini ia tak kuat lagi mengantar jemput Selma ke sekolah, padahal tujuannya istirahat untuk memperhatikan kehidupan anaknya yang tunggal itu. Sekedar istirahat sebentar beberapa saat, berhenti dari aktivitas malamnya, karena Ahya menyadari Selma sedang tumbuh, jadi perlu perhatian. Perempuan itu juga tak berniat untuk berhenti selamanya, karena targetnya mengumpulkan uang sebanyak-banyaknya untuk sekolah anaknya belum tercapai.

Segumpal risau membayang di wajah Ahya. Rencana untuk sekedar sejenak memperhatikan anaknya musnah. Bahkan kini, yang mesti diperhatikan dirinya sendiri. Untung anaknya Selma tidak terlalu banyak menuntut.

Kehadiran ibunya untuk beberapa saat di rumah memercikkan rasa bahagia di hati gadis kecil itu. Walau kadang nalurinya mengatakan kebahagiaan yang dirasakannya saat ini tak lengkap, tanpa kehadiran seorang ayah. Seperti teman-temannya yang lain.

Suatu ketika, saat pendaman rasa di hatinya tak terbandung lagi, ia menanyakan perihal ayahnya pada Ahya. "Ma, kapan papa bisa di rumah lagi, seperti mama saat ini?" Pertanyaan yang membuat remuk hati Ahya. Kalimat itulah yang selama ini berusaha dibungkamnya dari mulut Selma. Ia takut dan tak siap menjawab pertanyaan itu.

Ada titik hendak jatuh, bergulir di matanya yang mulai cekung. "Tak lama lagi papa juga pasti akan berkumpul bersama kita. Papa

sayang sama Selma, hanya saja saat ini papa belum ada waktu. Papa harus kumpulkan uang sebanyak-banyaknya untuk sekolah Selma. Kamu mau jadi orang pintar kan,” jawab Ahya tegar, namun ada sekat-sekat yang bergetar dari tenggorokannya.

Ia belai rambut gadis kecilnya, buah hati perkawinan dengan Badrun. Ia ingat kebahagiaan yang pernah ia rasakan, saat Badrun selalu setiap subuh membangunkannya dengan kecupan, membelai perutnya yang kian membesar. Dan sakit luar biasa yang ia rasakan ketika melahirkan anak pertama mereka, Badrun di sisinya, memberi kekuatan, harapan hidupnya.

Dengan Badrunlah ia mengenal hidup susah. Jauh beda dengan kehidupan keluarganya yang serba mewah. Bersama Badrun pula ia terbiasa pergi ke mana-mana naik mikrolet, bajaj, tanpa sedan mewah papanya.

Akh, tiba-tiba semua rekaman peristiwa selama ini bermain lagi dalam benaknya. Sejak pertemuan pertamanya dengan Badrun, teman sekolahnya yang pada mulanya bersikap acuh padanya. Namun Ahya tertarik wajah ganteng itu. Itulah awal kehidupannya. Sekolah mereka sama-sama tak selesai. Ahya lari dari rumah dan memilih Badrun sebagai teman hidupnya, padahal mereka belum punya apa-apa.

Ahya anak sulung itu dikucilkan dari keluarga, dianggap telah mencemarkan nama baik keluarga, kawin dengan orang berkelas bawah. Badrun satu-satunya tempat Ahya menggantungkan harapan. Dua tahun hidup bersama, Badrun akhirnya memutuskan untuk mencari pekerjaan ke Malaysia. “Bukankah semasa bujang dulu Abang sering jadi TKI ilegal. Kenapa sekarang Adik berat melepas Abang. Toh, Abang akan pulang lagi membawa modal untuk kehidupan kita. Selma tidak boleh seperti kita, ia harus sekolah dan jadi orang. Kita harus mendidik dengan baik, mendidik tanpa uang omong kosong akan berhasil.” Itulah ucapan Badrun yang saat ulang tahun perkawinan mereka yang kedua. Dua hari kemudian, Badrun mewujudkan apa yang pernah diucapkannya itu. Ahya mengantar kepergian suaminya dengan air mata kepedihan dan perasaan ragu menjalani hidup.

Hujan deras senja itu Ahya duduk muram di belakang meja sendirian. Di depan berserakan botol Jhoni Wolker dan bir. “Aku harus kembali lagi dan kuat menjalani warna hidupku yang dulu,” batinnya mendesis. Sudah dua jam seseorang yang berpesan lewat SMS itu belum juga datang. Gigil tubuhnya ditahannya. Lesu dan letih mendera tubuh dan batinnya. Tapi ia harus kuat. Terbayang wajah Selma yang tertidur pulas sore tadi ketika ia berangkat dari rumah. Untuk pertama kalinya ia memulai kehidupan malamnya lagi. Setelah berpikir tak ada pilihan selain kembali.

Dua detik berselang, sosok tubuh cantik, tinggi semampai itu naik mobil Volvo biru tua. Mobil itu melaju menuju arah selatan. “Kita akan bersenang-senang, mungkin untuk dua atau tiga hari,” ujar seorang

lelaki. Ada titik yang mau jatuh namun tertahan di bulir-bulir waktu. Mimpi Ahya tadi malam berlanjut malam ini. Ia masih saja merangkak menyusuri jalan gelap itu, sendiri. Di negeri seberang sana, beribu TKI masih juga menyimpan mimpi.



Sumber: *Horison*

Gambar 6 Murpasaulian

Murpasaulian dilahirkan di Pasirpengaraian 5 Februari 1979. Karya-karyanya dimuat di berbagai media cetak di antaranya Riau Pos, Majalah Budaya Sagang, Majalah Budaya Tepak, Berdaulat dan Dewan Sastra Melayu (Malaysia). Selain itu puisinya dimulai juga dalam beragam antropologi seperti Makam, Tanda, Jzirah luka, Purnama Kata Kemilau Musim, Musim Berganti, dan Antologi Bersama Penyair se-Indonesia. Cerita pendeknya dimuat dalam antropologi Selat Mustika, Kata Pagi, dan Kata Seligi.

Menyair baginya ialah pilihan hidupnya dan menulis ialah sebuah keniscayaan. Saat ini bekerja di Riau Televisi sebagai reporter dan presenter berita. Saat ini juga tercatat sebagai Ketua Komite Sastra Dewan Kesenian Riau (DKR).

Pelatihan 5

Setelah membaca cerpen tersebut jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Dalam cerpen "Meredam Matahari di Kala Kelam" diceritakan tokoh Ahya dan tokoh Badrun. Siapakah mereka? Dari kedua tokoh tersebut siapa yang menjadi tokoh utamanya?
2. Demi cintanya pada Badrun, akhirnya Ahya memutuskan untuk lari dari rumah dan tidak melanjutkan sekolahnya. Apa pendapat kamu atas sikap dan keputusan Ahya tersebut?
3. Apa yang akan kamu lakukan jika kamu mempunyai kekasih tetapi tidak disukai oleh orang tua kamu?
4. Setiap orang tua pasti ingin melakukan yang terbaik untuk anak-anaknya. Jelaskan menurut kamu apakah sikap orang tua Ahya terhadap Ahya salah?
5. Apa pendapat kamu atas sikap dan keputusan Ahya untuk tetap menjalani pekerjaannya sebagai WTS untuk masa depan anaknya dan kelangsungan hidupnya?
6. Coba bayangkan bagaimana sikap kamu jika ternyata Ahya adalah ibu kamu?
7. Setiap orang tentu ingin melakukan sesuatu yang terbaik untuk keluarganya. Apa pendapatmu atas keputusan Badrun meninggalkan Ahya dan anaknya Selma ke Malaysia demi masa depan mereka?
8. Jelaskan hikmah yang dapat kita ambil dari cerpen tersebut!



Pelatihan 6

1. Bacalah sekali lagi cerpen tersebut secara seksama! Tutuplah buku kamu dan ceritakanlah kembali isi cerpen tersebut dengan menggunakan bahasa kamu sendiri!
2. Bacakan hasil kerja kamu di depan kelas!

2. Mengungkapkan Latar dan Penokohan dalam Cerpen

a. Penokohan

Seperti telah diuraikan di muka, jika kamu membaca suatu karya sastra seperti cerpen, berarti kamu sedang membaca liku-liku suatu kehidupan. Oleh sebab itu objek dari suatu karya sastra adalah manusia dan kehidupannya. Pengarang dalam suatu karyanya, akan berusaha mengungkapkan keadaan tokoh, karakter tokoh, baik lahir maupun batin dalam karyanya. Melalui penokohan inilah kita sebagai pembaca dapat dengan jelas menangkap wujud manusia dan perikehidupannya yang sedang diceritakan pengarang.

Ada dua cara yang sering digunakan pengarang untuk melukiskan tokoh ceritanya.

- 1) Pengarang menguraikan atau menggambarkan secara langsung keadaan tokoh, misalnya diceritakan bahwa tokoh: cantik, tampan, kulitnya kuning, bibirnya tebal, cerewet, malas, jujur, jahat, dan lain-lain.

Perhatikan contoh berikut.

Aku tertawa melihatnya, Mahdi memang hitam kulitnya. Agak terlalu hitam barangkali. Tapi banyak gadis di fakultas mengatakan, Mahdi tampan. Entah karena memelihara cambang yang menghitam pada pipinya, itukah dia jadi nampak tampan, aku tak tahu benar. Atau barang kali dia tampan, karena tubuhnya seperti tubuh atlet. Aku perhatikan cara berjalannya.

(Sumarto: *Astiti Rahayu* hal. 9)

- 2) Secara tidak langsung, yaitu pengarang menjelaskan keadaan tokoh secara tersamar. Biasanya pengarang menggambarkannya dengan cara berikut.

- a) Dengan cara menjelaskan pada pembaca melalui keadaan lingkungannya, cara berpakaian, cara berbicara, sehingga pembaca dapat membayangkan wujud tokoh, apakah dia seorang yang *rajin*, *jorok*, *sopan*, *jujur*, *cerewet*, *pendiam*, dan lain-lain.

- b) Dengan melukiskan *sikap* tokoh dalam menanggapi suatu kejadian atau peristiwa. Dengan cara ini pembaca dapat menilai apakah tokoh itu berpendidikan, acuh tak acuh, dermawan, kikir, dan lain-lain.
- c) Dengan cara melukiskan bagaimana tanggapan atau penilaian tokoh-tokoh lain dalam cerita tersebut.

(Suharyanto, *Dasar-dasar Teori Sastra*, 1997:31)

b. Latar/Setting

Suatu cerita yang diungkapkan dalam suatu karya sastra seperti cerpen, tentu saja terjadi dalam suatu tempat dan waktu tertentu. Latar tempat atau latar waktu dalam karya sastra akan mempengaruhi inti cerita dan pengambilan nilai-nilai yang ingin diungkapkan pengarang. Dengan melukiskan latar yang tepat, diharapkan para pembaca akan menilai apa yang diceritakan merupakan sesuatu yang realistis, atau tidak mengada-ada. Latar tempat yang dimaksud tidak hanya tempat secara geografis, tetapi *keadaan sosial masyarakatnya, kebudayaannya, kebiasaan dan tradisinya*. Semua itu akan mempengaruhi jalannya cerita.

Perhatikan contoh berikut!

"Bagaimana sebenarnya hubungan antara *Akang* dan *Teh Ina*? Sepulang dari *Cianjur*, saya dengar ada sesuatu yang kurang menyenangkan. Bukan soal hubungan *Teh Ina* dan *Mang Sukanda*. Tetapi saya khawatir dengan sikap *Abah* dan *Ambu*. Katanya mereka tidak setuju.

(Ramadhan K.H.: *Kemelut Hidup* 1977:98,
dengan sedikit perubahan)

Dari kutipan tersebut dapatkah kamu membayangkan cerita tersebut berlatar daerah mana?

Pelatihan 7

Bacalah kembali cerpen "Meredam Matahari di Kala Kelam"! Tentukan bagaimana watak tokoh-tokoh dan latar yang diceritakan dalam cerpen tersebut! Berilah kutipan dari cerpen tersebut untuk memperkuat penentuan watak tokoh dan latar yang kamu ungkapkan!

Rangkuman

1. Mendiskusikan masalah adalah memecahkan masalah yang terdapat dalam teks secara musyawarah sehingga ditemukan jawabannya.
2. Menanggapi siaran informasi adalah memberikan komentar terhadap informasi yang kita dengar. Komentar bisa berupa persetujuan atau ketidaksetujuan. Persetujuan atau ketidaksetujuan yang diungkapkan harus didukung dengan alasan-alasan yang logis.
3. Paragraf proses adalah paragraf yang mengembangkan urutan suatu kejadian dari awal sampai akhir terjadinya sesuatu.
4. Paragraf ilustrasi adalah paragraf yang menjelaskan atau menggambarkan sesuatu, sehingga pembaca dapat membayangkan apa yang dimaksud penulis.
5. Paragraf contoh adalah paragraf yang isinya mengelompokkan hal-hal yang mempunyai persamaan, kemudian diperinci ke dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil.
6. Menganalisis cerpen adalah memperkirakan atau menentukan unsur-unsur yang terdapat dalam cerpen, umpamanya tema, karakter tokoh, atau amanat.

Refleksi

Sudahkah kamu menguasai berbagai kemampuan berbahasa dalam Pelajaran 4 ini? Untuk mengukur dan meningkatkan kemampuanmu, coba kamu praktikkan dalam kehidupanmu sehari-hari kemampuan berbahasa berikut ini.

1. Cari sebuah surat kabar. Bacalah salah satu topik yang ada dalam surat kabar tersebut. Temukan masalah-masalah yang diungkapkan dalam topik tersebut. Kemudian coba kamu diskusikan dengan teman-temanmu.
2. Menanggapi informasi dari siaran radio atau televisi, kamu harus menyimaknya dengan penuh perhatian sebab informasi yang disampaikan dalam siaran tersebut hanya dapat kamu dengar satu kali. Cobalah kamu catat informasi apa saja yang disiarkan dalam siaran radio tersebut.
3. Coba kamu amati di sekitar lingkunganmu, masalah apa saja yang terjadi di lingkungan tersebut yang ada hubungannya dengan perekonomian. Coba tuliskan masalah tersebut dalam beberapa paragraf eksposisi.
4. Cari sebuah cerpen yang ada dalam buku atau surat kabar. Kamu baca dengan cermat. Kamu analisis unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen tersebut.



Uji Kompetensi Pelajaran 4

I. Pilihlah salah satu jawaban yang benar!

1. Salah satu hal yang dapat menghambat seseorang untuk dapat memahami isi suatu wacana yang dibaca adalah
 - a. wacana yang dibaca terlalu panjang
 - b. kalimat dalam wacana ditulis secara efektif
 - c. banyak istilah dalam wacana yang tidak dipahami
 - d. banyak kata yang digunakan dalam wacana bermakna konotasi
 - e. banyak kata yang digunakan dalam wacana bermakna denotasi
2. Kedua peraturan itu tidak cukup mengakomodasi situasi yang berkembang saat ini. Apalagi dengan bergulirnya otonomi daerah, sulit bagi pemerintah pusat untuk mengontrol secara langsung kebijakan pemerintah daerah menyangkut keberadaan pasar modern.

Makna *mengakomodasi* pada paragraf di atas yang tepat adalah

- a. memenuhi kebutuhan
 - b. dapat menyesuaikan
 - c. sesuai keadaan
 - d. sesuai tuntutan
 - e. seimbang
3. Berikut ini merupakan hal-hal yang perlu kamu catat saat menyimak informai yang ditayangkan di televisi, *kecuali*
 - a. judul informasi
 - b. isi informasi
 - c. waktu penayangan
 - d. nama yang menyampaikan informasi
 - e. nama pemimpin stasiun televisi yang menyiarkan
4. Kelemahan mendengarkan informasi melalui media elektronik adalah
 - a. lebih cepat selesai
 - b. tidak dapat diulangi
 - c. lebih dapat berkonsentrasi
 - d. dapat mencatat secara bertahap
 - e. dapat mencatat informasi dengan cepat
5. Berikut ini merupakan hal yang harus kamu lakukan saat mendengarkan informasi yang disiarkan di radio, *kecuali*
 - a. mendengarkan dengan konsentrasi
 - b. menyiapkan alat tulis untuk mencatat
 - c. mencatat waktu penyiaran informasi tersebut

- d. mencatat setiap informasi yang dianggap penting
 - e. mengamati yang berkaitan dengan informasi tersebut
6. Pola paragraf yang mengembangkan urutan suatu kejadian dari awal sampai akhir terjadinya sesuatu disebut paragraf
- a. proses
 - b. ilustrasi
 - c. contoh
 - d. sebab akibat
 - e. akibat sebab
7. Pola pengembangan ilustrasi adalah pola yang
- a. berisi pernyataan-pernyataan umum ke khusus
 - b. berisi pernyataan-pernyataan khusus ke umum
 - c. berisi sebab-akibat tentang sesuatu kejadian/peristiwa
 - d. menjelaskan atau mengabarkan sesuatu, sehingga pembaca dapat membayangkan apa yang dijelaskan penulis
 - e. mengurutkan suatu perbuatan atau kegiatan untuk menghasilkan sesuatu
8. Unsur intrinsik cerpen yang mendasari isi cerita cerpen dari awal sampai akhir disebut
- a. tema
 - b. alur
 - c. amanat
 - d. konflik
 - e. sudut pandang
9. Pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca merupakan unsur intrinsik cerpen yang disebut
- a. tema
 - b. alur
 - c. amanat
 - d. konflik
 - e. sudut pandang
10. Berikut ini yang bukan merupakan ciri cerpen adalah
- a. terdiri dari satu alur
 - b. terdiri dari beberapa alur
 - c. lebih pendek daripada novel
 - d. dapat dibaca sekali duduk
 - e. permasalahan yang dikemukakan merupakan sebagian kecil dari kehidupan

II. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Jelaskan yang dimaksud dengan tema dan amanat cerpen!
2. Jelaskan langkah-langkah yang harus kamu lakukan untuk memahami isi informasi yang disiarkan di radio!
3. Susunlah paragraf eksposisi dalam bentuk pola pengembangan paragraf contoh!
4. Susunlah paragraf eksposisi dengan pola pengembangan paragraf proses!
5. Bagaimana cara yang tepat untuk mengartikan kata-kata sulit yang terdapat dalam suatu wacana yang kamu baca!

Pelajaran

5

Tenaga Kerja

Pada Pelajaran 5 ini kamu akan mempelajari serta menguasai beberapa kemampuan berbahasa berikut ini.

1. Kemampuan menentukan ide pokok teks bacaan dengan membaca cepat. Diawali dengan uraian singkat tentang langkah-langkah yang harus dilakukan dalam kegiatan membaca cepat, kemudian kamu diharapkan dapat berlatih membaca cepat berdasarkan teks yang tersedia.
2. Kemampuan mengungkapkan isi puisi yang disampaikan secara langsung. Supaya kamu dapat mengungkapkan isi puisi dengan baik, baca dan pahami terlebih dahulu penjelasan tentang puisi. Berikutnya kamu harus membaca puisi yang tersedia, kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam pelatihan.
3. Kemampuan menulis gagasan dalam bentuk paragraf naratif. Dalam kegiatan ini terlebih dahulu kamu harus membaca uraian tentang paragraf naratif serta karangan naratif yang dicontohkan. Bila kamu telah paham betul, kamu harus mampu menulis paragraf naratif.
4. Kemampuan menceritakan pengalaman dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat. Dalam kegiatan ini kamu diharapkan mampu menceritakan pengalaman yang pernah kamu alami secara lisan. Kalau kamu mengalami kesulitan, kamu boleh memahami pengalaman yang dicontohkan dalam pembelajaran ini.

A

Menentukan Ide Pokok Teks Bacaan dengan Membaca Cepat

Pada pertemuan yang lalu kamu telah memahami bagaimana membaca cepat dan bagaimana menemukan ide pokok paragraf dalam suatu teks. Ukuran berhasil dan tidaknya seseorang dalam membaca, secara umum hanya dilakukan dengan dua cara. *Pertama*, bisakah ia menjawab pertanyaan isi teks dengan tepat, dengan waktu membaca yang telah ditentukan. *Kedua*, bisakah ia menceritakan kembali isi teks dengan ringkas dan tepat. Jika kamu dapat menceritakan isi teks dengan ringkas secara tepat, maka kamu dikatakan telah berhasil dalam membaca teks tersebut.

Oleh karena itu pada pertemuan kali ini, kamu diminta untuk membaca suatu teks berita dengan teknik membaca cepat. Kemudian kamu diharapkan dapat membuat ringkasan isi teks berita yang kamu baca dengan baik dan tepat. Untuk itu, langkah yang harus kamu lakukan adalah menentukan terlebih dahulu ide pokok setiap paragraf dari teks yang kamu baca.



Pelatihan 1

1. Bacalah teks berita di bawah ini dalam waktu lima menit!
2. Garisbawahi ide pokok setiap paragraf dan hal-hal yang kamu anggap penting!

Wanita Bekerja Tidak Tabu Lagi



Sumber: www.petra.ac.id

Gambar 7 Kini wanita bekerja tidak tabu lagi

Memperoleh pekerjaan adalah impian setiap orang yang baru lulus, baik dari pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Betapa tidak, setelah sekian tahun menuntut ilmu, bergelut dengan buku untuk memperoleh berbagai teori, maka

sudah saatnya mempraktikkan ilmu yang telah didapat untuk diterapkan di dalam kehidupan masyarakat. Di samping itu tentu saja ingin merasakan betapa nikmatnya memperoleh penghasilan sendiri.

Keinginan untuk memperoleh suatu pekerjaan itu juga diidambakan oleh kaum wanita. Terbukanya kesempatan untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi bagi kaum wanita menjadikan peranan wanita di negara kita semakin mantap. Ini berarti bahwa kaum wanita telah diterima dalam kancah kegiatan pembangunan. Dahulu, wanita bekerja sangat langka dan dianggap bertentangan dengan norma yang berlaku ataupun adat kebiasaan.

Kini kehidupan peran ganda pada kaum wanita, yakni sebagai ibu rumah tangga dan wanita pekerja nyaris tak dapat dipisahkan lagi. Hal ini tercermin dari banyaknya wanita yang juga sebagai ibu rumah tangga yang setiap pagi hingga sore meninggalkan rumah untuk mencari nafkah.

Banyak faktor yang mempengaruhi mengapa seorang wanita memutuskan untuk bekerja, meskipun masing-masing mempunyai masalah dan latar belakang yang berbeda. Faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Karena keadaan ekonomi; dengan bekerja memungkinkan seorang wanita dapat menambah jumlah *income* rumah tangga sehingga dapat meringankan beban kepala keluarga dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.
2. Didorong keinginan untuk membentuk karier. Hal ini ditunjang oleh tersedianya kesempatan mendapatkan pendidikan sejajar dengan kaum pria, kesempatan bekerja serta sifat pekerjaan yang dijalani.
3. Karena pembangunan memerlukan tenaga kerja dan wanita merupakan sumber daya manusia; norma-norma kehidupan masa kini telah mengharuskan wanita ikut serta berkecimpung dalam program pembangunan sebagaimana halnya kaum pria.

Persamaan hak antara pria dan wanita telah mendorong wanita untuk masuk ke dalam pasaran kerja. Ini sesuai dengan bunyi pasal 27 ayat 2 dalam UUD '45, yakni "Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan".

Keikutsertaan kaum wanita dalam pasaran kerja ditunjang pula oleh ketentuan-ketentuan pokok mengenai tenaga kerja yang memungkinkan pemberian fasilitas kepada wanita sehingga lebih luwes dalam mengombinasikan antara pekerjaan rumah tangga dengan pekerjaan lainnya.

Memang tidak dapat diingkari bahwa pada masa lalu wanita dan bekerja dianggap langka dan tidak pantas. Namun, kesempatan memperoleh pendidikan, kesempatan bekerja, serta

dorongan kebutuhan sehari-hari telah mampu mengubah anggapan bahwa wanita yang bekerja adalah tabu. Kini sudah banyak perusahaan yang menerima karyawan wanita. Tidak ada perbedaan pria atau wanita, semuanya memperoleh hak sama.

Di lingkungan masyarakat Indonesia, wanita bekerja sudah dianggap lumrah. Wanita bekerja, baik di daerah pedesaan ataupun di kota, di kalangan rakyat kecil maupun di kalangan golongan menengah atas. Bukankah sejak dahulu perempuan pedesaan sering menjadi buruh, melakukan pekerjaan yang memperoleh upah padi. Kini jumlah pekerja wanita makin hari makin meningkat seiring dengan peningkatan peran wanita dalam pekerjaannya.

Sumber: *Pikiran Rakyat*, 2003

3. Tulislah gagasan-gagasan pokok paragraf dan hal-hal yang kamu anggap penting itu dalam bentuk kalimat singkat pada buku catatanmu!
4. Reproduksi atau susun kembali kalimat-kalimat tersebut menjadi ringkasan isi bacaan!
5. Jika hasil ringkasanmu masih terlalu banyak, buanglah kalimat-kalimat tambahan yang bukan gagasan pokok paragraf, yang pada awalnya kamu anggap penting untuk dicatat!
6. Sampaikan secara singkat isi teks bacaan tersebut dengan menggunakan bahasa kamu sendiri di depan kelas secara bergiliran berdasar catatan yang telah kamu buat!
7. Siswa yang lain menanggapi kekurangan dan kelebihan dalam penyampaian ringkasan isi teks bacaan, baik ketepatan mengenai isi ringkasan maupun cara penyampaian.

Sasaran Kompetensi

Carilah suatu artikel di majalah atau surat kabar mengenai topik yang sedang hangat dibicarakan!

Catat gagasan pokok dan hal-hal penting lainnya dalam kalimat yang singkat!

Sampaikan ringkasan artikel tersebut secara lisan di depan kelas!

B

Mengungkapkan Isi Puisi yang Disampaikan Secara Langsung

Memahami isi suatu karya sastra puisi yang disampaikan secara langsung lebih sulit dibandingkan dengan memahami isi suatu karya sastra prosa. Pertama, disebabkan adanya proses pemadatan dan

pemusatan dalam proses penulisan puisi. Pemadatan dalam penggunaan bahasanya dan pemusatan dalam menyampaikan pokok permasalahannya. Kedua, adanya pigura bahasa, yakni penggunaan kata bermakna konotasi, ungkapan, majas, dan simbol-simbol tertentu. Kita tidak mungkin dapat memahami isi puisi tersebut secara keseluruhan jika kita tidak memahami makna setiap kata yang diungkapkan dalam puisi yang kita simak.

Untuk memahami isi suatu puisi yang dibacakan secara langsung atau rekaman, paling tidak kamu harus memperhatikan hal-hal berikut ini.

1. Catat dan pahami judul puisi yang kamu simak. Biasanya judul dapat memberikan gambaran tentang gagasan permasalahan pokok yang ingin disampaikan oleh penulis dalam puisinya.
2. Catat kata-kata, ungkapan-ungkapan, simbol-simbol yang tidak kamu pahami dalam puisi yang kamu simak. Pahami makna kata-kata, ungkapan, dan simbol yang telah kamu catat tersebut berdasar interpretasi atau penafsiran sementara kamu.
3. Tentukan dan buatlah kesimpulan berdasarkan hasil pemahaman kamu tentang tema atau permasalahan pokok yang disampaikan dalam puisi tersebut.
4. Buatlah penjelasan mengenai isi puisi yang kamu simak tersebut dalam bentuk prosa atau uraian singkat dengan menggunakan kata-kata kamu sendiri.

Perhatikan teks puisi di bawah ini!

Doa Para Pelaut Yang Tabah

Sapardi Joko Damono

Kami telah berjanji kepada Sejarah
untuk pantang menyerah
bukankah telah kami lalui pulau demi pulau, selaksa pula
dengan perahu yang semakin mengeras
oleh air laut
selalu bajakan otot-otot lengan kami, ya Tuhan,
yang telah mengayuh entah sejak kapan
barangkali akan segera memutih rambut kami ini,
satu demi satu merasa letih, dan tersungkur mati,
tapi berlaksana anak-anak kami akan memegang dayung
serta kemudi
menggantikan kami
kamilah yang telah mengayuh perahu-perahu Sriwijaya serta
Majapahit
mengayuh perahu-perahu Makasar dan Bugis,
sebab kami telah bersekutu dengan Sejarah
untuk menundukkan lautan.
laut yang diam adalah sahabat kami,
dan laut yang memberontak dalam prahara dan topan

adalah alasan yang paling baik
untuk menguji kesetiaan dan bakti kami
pada-Mu
barangkali beberapa orang putus otot-otot lengannya
yang lain pecah tulang-tulangnya, tapi anak-anak kami yang setia
segera mengubur mereka di laut, dan melanjutkan
perjalanan yang belum selesai ini.
biar kami bersumpah kepada Sejarah, ya Tuhan,
untuk membuat bekas-bekas yang tak terbatas
di lautan

Pelatihan 2

Lakukan pelatihan dengan langkah-langkah berikut!

1. Tutuplah bukumu!
2. Gurumu akan menunjuk beberapa siswa untuk membacakan puisi “Doa Para Pelaut Yang Tabah” secara bergiliran di depan kelas!
3. Simaklah pembacaan puisi tersebut secara cermat dan penuh konsentrasi, dengan memperhatikan hal-hal atau langkah seperti yang telah diuraikan di atas!
4. Buatlah uraian singkat mengenai isi puisi yang kamu simak tersebut dengan menggunakan kata-kata dan penjelasan kamu sendiri!
5. Bacakan hasil kerja kamu secara bergilir di depan kelas!

C

Menulis Gagasan dalam Bentuk Paragraf Naratif

Paragraf naratif adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada para pembaca suatu peristiwa dalam urutan dan kurun waktu tertentu (Gorys Keraf, *Argumentasi dan Narasi*, 189: 136). Titik sentral karangan naratif adalah *kisah*, melukiskan *perbuatan* dan *tindakan* yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu. Selain itu adanya tokoh yang dikisahkan, adanya alur/plot dalam penyampaian merupakan ciri yang dapat dijadikan untuk membedakan karangan naratif dengan bentuk karangan lainnya. Tetapi yang perlu kamu pahami adalah ada dua jenis paragraf naratif. *Pertama*, *narasi ekspositoris* yang menggambarkan rangkaian perbuatan secara informatif dengan tujuan memberi pengetahuan seperti dalam bentuk biografi dan autobiografi. *Kedua*, *narasi sugestif* yang menggambarkan rangkaian perbuatan sedemikian rupa dengan tujuan merangsang daya khayal/imajinasi pembaca, seperti dalam bentuk cerpen dan novel.

Struktur suatu karangan naratif dapat kita lihat dari bagaimana pengarang mengisahkan tokoh dalam bentuk suatu alur atau plot. Secara sederhana struktur naratif terbagi atas: *bagian awal*, *tengah*, *akhir* atau *pengenalan*, *pengembangan* *penyelesaian*. Bagian-bagian tersebut merupakan suatu rangkaian peristiwa yang saling sambung-berkesinambungan dalam hubungan sebab-akibat.

Perhatikan contoh cuplikan paragraf naratif berikut ini!

Tiba-tiba ia tertegun. Di sana, sayup-sayup dari jauh, di arah seberang kali sebelah timur, terdengar suara jeritan orang. Tetapi selintas saja, jeritan diputuskan oleh sebuah letusan yang sangat hebat ... kemudian hening seketika. Desingan yang banyak mulai reda, tinggal satu-satu letusan di sana sini. Warsinah menegakkan kepala, matanya mulai liar, badannya dihadapkan ke timur, ke arah jeritan datang, kemudian membalik menghadap ke barat, tegak bertolak pinggang, lalu lari, lari menurutkan jalan rel, lari kencang sambil berkamat-kamat. Dari komat-kamat mulutnya keluar lagi perkataan seperti biasa, tiada berujung tiada berpangkal: si bengis lagi, si ganas lagi dan ia lari terus, lari lepas bagai selancar saja, tiada kaku kukunya. Dan ketika sampai di jalan pertemuan antara jalan kereta dan jalan raya, ia berhenti sebentar, seolah-olah berpikir, kemudian ia berbelok menurutkan jalan raya. Dari jauh dalam pandangan kabur sambil berlari, ia melihat benda bergerak, berderet sepanjang jalan, tetapi sebelum ia tahu benar apa yang dilihatnya, sebuah peluru datang menyongsong, tepat menembus tulang dadanya. Warsinah terpelanting, jatuh tersungkur di tengah jalan. Sebentar berontak merentak-rentak, mengerang, menyumpah-nyumpah, terhambur pula sumpah serapahnya: si bengis lagi, si ganas lagi, hitam, kejam ... rupanya dalam ia bergelut mempertahankan hidupnya dengan sakaratul maut, kebenciannya kepada si hitam kejam, si bengis-ganasnya, masih sanggup mengatasi renggutan tangan Malaikat pengambil nyawa yang akan menceraikan rohnya dengan badan kasarnya. Kemudian lemah tak berdaya ... Warsinah yang sebentar ini masih menjadi kerangka hidup, kini benar-benar sudah menjadi kerangka mati. Mati terhampar di tengah jalan, tiada dihiraukan orang, tidak ada yang menangis meratapi. Ia meninggal sebagai pahlawan yang dapat dibanggakan oleh bangsa, tiada sebagai kurban pembela kemerdekaan. Ia mati hanya sebagai kurban kebuasan, salah satu kurban dari sekian banyaknya. Ia mati karena nasibnya, demikian sudah menurut suratan tangan, ya, ia mati karena kehendak Ilahi.

H.B Yasin, *Gema Tanah Air*, Jilid 1, hal. 158-159

Pelatihan 3

1. Apa kesan kamu setelah membaca paragraf tersebut?
2. Menceritakan atau melukiskan peristiwa apa kutipan paragraf tersebut?
3. Dapatkah kamu memperkirakan kapan peristiwa yang dikisahkan dalam kutipan paragraf tersebut terjadi? Berilah alasan atas jawaban kamu!
4. Siapa yang dikisahkan dalam paragraf tersebut?
5. Jelaskan menurut kamu berdasarkan apa sifat dan perilaku tokoh diungkapkan dalam paragraf tersebut?
6. Meskipun berbentuk sebuah cuplikan paragraf dari suatu karangan panjang, paragraf tersebut ditulis dalam suatu alur.
 - a. Jelaskan menurut kamu bagaimana awal cerita tersebut?
 - b. Pada bagian mana puncak cerita tersebut dikisahkan?
 - c. Bagaimana akhir cerita tersebut?

Sasaran Kompetensi

Kamu tentu pernah mengalami suatu pengalaman yang menakutkan atau menyedihkan. Tulislah salah satu pengalaman tersebut dalam bentuk paragraf naratif, dengan memperhatikan urutan-urutan peristiwanya.

D Menceritakan Berbagai Pengalaman dengan Pilihan Kata dan Ekspresi yang Tepat

Dalam kehidupan ini tentu kita pernah mengalami berbagai cobaan dan rintangan. Seperti halnya roda yang sedang berputar, ada kalanya kita di bawah dengan segala pengalaman pahit dan menyedihkan, adakalanya juga kita di atas dengan pengalaman yang menggembirakan dan membahagiakan.

Pada pertemuan kali ini kamu diharapkan dapat menceritakan pengalaman yang pernah kamu alami, baik pengalaman sedih, gembira, maupun mengharukan. Ungkapkan pengalaman kamu itu di depan kelas dengan ekspresi, intonasi, dan pengucapan yang tepat.

Bacalah contoh pengalaman menyedihkan berikut ini!
Perhatikan beberapa teman kamu yang akan membacakannya di depan kelas!

Kisah Mereka yang Selamat dari Musibah Longsor di Garut



Sumber: bapesitelda.jabar.go.id

Gambar 8 Bencana tanah longsor melanda daerah Kadungora, Garut. Puluhan orang mengalami nasib yang mengenaskan. Lebih dari 30 orang meninggal dan hilang, tiga diantaranya putra Cicih, (Siti Sadiyah 3 th, Zam-zam 7 th, dan Sifa 9 th). Mereka terkubur hidup-hidup dengan mengenaskan.

Berikut ini tuturan Ny. Cicih kepada wartawan *Kartini*.

Saya tidak percaya kalau musibah ini akan terjadi pada keluarga kami. Apalagi saya harus kehilangan anak-anak saya yang masih kecil dan lucu, Siti, Zam zam, dan Sifa. Bayangkan saja mereka itu masih anak-anak, masih polos dan belum punya dosa. Kenapa kok bukan saya saja yang mati.

Saya tidak punya firasat sama sekali kalau musibah ini akan terjadi. Cuma dua hari yang lalu saya dan si bungsu tidak seperti biasanya ingin mengantarkan Kang Atang, suami saya sampai ke halte bus. Tidak seperti biasanya saya merasa berat melepas suami saya karena ada pekerjaan di Bandung sebagai buruh bangunan. Saat itu saya melihat suami saya memeluk si bungsu dengan mesra, padahal suami saya kalau di rumah jarang melakukan itu.

Hari Selasa saat kejadian itu, sekitar pukul 19.00 saya masih sempat melihat anak-anak saya tertidur lelap sambil berpelukan di kamar. Mungkin mereka lelah habis pulang mengaji di musala. Saat itu saya masih sempat berbincang-bincang dengan anak saya yang lainnya Cecep dan Dadang di kamar lainnya. Tiba-tiba terdengar suara keras di luar rumah. Saya dan dua anak saya Cecep dan Dadang keluar ingin tahu asal suara itu dari mana. Sesaat kami mencari suara gemuruh itu, tahu-tahu ada banjir semakin lama semakin deras diiringi suara keras seperti suara lumpur longsor bergerak menuju rumah kami. Saya berteriak-teriak minta tolong pada tetangga, tapi mereka justru berteriak-teriak histeris ketakutan. Saya melihat rumah mereka hancur tertimpa longsor. Saya dan kedua anak saya berpelukan ketakutan

sambil berdoa dan berteriak teriak menyebut nama Allah. "Ya, Allah tolong kami dan selamatkan kami ya, Allah, Allahu Akbar, Subhanallah. Pokoknya apa saja yang kami ingat, kami sebutkan."

Tiba-tiba saya teringat Sadiyah, Zam-zam, dan Sifa yang tertidur lelap di rumah. Saya dan Dadang berlari, kami sempat terpeleset berguling guling. Jalan menuju rumah kami menjadi sulit karena licin. Sebelum mencapai rumah, datang banjir lumpur yang bergerak bersama aliran sungai. Saya pasrah, yang ada dalam benak saya hanya tiga anak saya yang masih kecil, bagaimana nasibnya. Setelah beberapa jam saya pingsan terbawa arus, saya kira saya sudah tewas. Saya tersadar telah berada di tengah-tengah beberapa penduduk dan aparat. Sementara Dadang mengalami luka ringan di kepalanya.

Pagi itu saya ikut mencari ketiga anak saya dengan penduduk lainnya. Saya terus berharap dan berdoa semoga anak saya selamat. Anak saya ditemukan oleh bapak-bapak tentara yang membantu kami. Saya tidak kuat dan pingsan melihat kondisi ketiga anak saya. Mereka mati terkubur hidup-hidup. Setelah sadar saya sedih, bingung, marah, menyesal kenapa anak saya tinggalkan keluar rumah. Kenapa tidak saya saja yang mati. Waktu itu saya histeris memukul-mukul badan saya sendiri, baju yang saya pakai pun sobek-sobek seperti orang gila. Bagaimana tidak anak yang setiap hari saya gendong harus mati terkubur hidup-hidup. Apalagi Zam-zam dan Sifa hampir tiap hari merengek manja kepada saya, minta makanlah, minta jajanlah. Pokoknya saat itu saya betul-betul tidak rela kalau anak saya harus mati dengan cara mengenaskan. Saya hanya berharap semoga ayahnya tabah jika mengetahui nasib anak dan keluarganya. Sebab hari ini suami saya belum pulang mungkin belum mengetahui musibah yang menimpa kampungnya. Di tempat kerjanya mungkin tidak ada TV atau koran yang memberitakannya. Sedang saya sendiri tidak tahu kerja di Bandungnya di mana.

Sumber: *Majalah Kartini*, 2003 dengan perubahan

Pelatihan 4

1. Ingat kembali pengalaman sedih yang pernah kamu alami kemudian kemukakan di depan kelas secara bergiliran!
2. Siswa lain mengomentari dari aspek kelogisan dan keharuannya!

Rangkuman

1. Berhasil tidaknya seseorang dalam membaca dapat dilihat dari dua hal. Pertama, mampu menjawab pertanyaan isi teks dengan tepat dalam waktu membaca yang ditentukan. Kedua mampu menceritakan kembali isi teks dengan ringkas dan tepat.
2. Memahami isi puisi lebih sulit bila dibandingkan dengan memahami isi karya sastra berbentuk prosa. Hal ini disebabkan bahwa dalam puisi ada pemadatan dan pemusatan dalam proses penulisannya. Selain itu, dalam puisi umumnya menggunakan kata-kata yang bermakna konotasi.
3. Untuk memahami isi puisi dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut: memahami judul puisi; menafsir kata, ungkapan, atau simbol yang terdapat dalam puisi; menafsir pokok permasalahan yang terdapat di dalam puisi; dan membuat penjelasan singkat dalam bentuk prosa dengan bahasa sendiri.
4. Paragraf naratif adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa dalam urutan dan kurun waktu tertentu.
5. Menceritakan pengalaman yang pernah dialami hendaknya menggunakan kata-kata yang tepat serta didukung dengan ekspresi yang wajar.

Refleksi

Sudahkah kamu menguasai berbagai kemampuan berbahasa dalam Pelajaran 5 ini? Untuk mengukur dan meningkatkan kemampuanmu, coba kamu praktikkan dalam kehidupanmu sehari-hari kemampuan berbahasa berikut ini.

1. Coba kamu baca sebuah buku pengetahuan. Untuk mengetahui kemampuanmu menyerap isi bacaan tersebut, mintalah temanmu untuk menanyakan isi buku yang kamu baca. Apakah kamu mampu menjawabnya?
2. Bacalah sebuah puisi yang ada dalam sebuah buku, majalah, atau surat kabar. Coba kamu berlatih mengungkapkan isi puisi tersebut dengan kata-katamu sendiri.
3. Banyak pengalaman yang telah kamu alami, baik yang menyedihkan maupun yang menggembirakan. Coba renungkan salah satu pengalaman tersebut. Kemudian tuliskan pengalaman tersebut.
4. Pengalaman yang telah kamu tulis itu bisa kamu ceritakan kembali secara lisan kepada orang lain. Berlatih bercerita dengan menggunakan kata atau kalimat yang menarik.



Uji Kompetensi Pelajaran 5

I. Pilihlah jawaban yang benar!

1. Kebiasaan yang dapat menghambat dan mengurangi kecepatan dalam membaca adalah
 - a. vokalisasi
 - b. konsentrasi
 - c. regresi
 - d. grogi
 - e. mimik
2. Hal yang terpenting untuk memahami isi wacana dengan cara membaca cepat adalah
 - a. membaca dengan suara, lafal, dan intonasi yang tepat
 - b. memahami dan menentukan pokok-pokok isi wacana
 - c. membaca secepat mungkin teks bacaan kata demi kata
 - d. menyimpulkan setiap kalimat yang terdapat dalam wacana
 - e. membaca secepat mungkin pada bagian yang penting saja
3. Kegiatan membaca yang *tidak* tepat dilakukan dengan cara membaca cepat adalah
 - a. membaca untuk memahami isi buku pelajaran
 - b. membaca untuk memahami isi artikel
 - c. membaca untuk memahami isi teks berita
 - d. membaca untuk memahami isi puisi atau pantun
 - e. membaca buku ilmu pengetahuan
4. Hal yang harus dilakukan untuk membuat ringkasan wacana yang dibaca adalah
 - a. membaca secara cermat isi wacana paragraf demi paragraf
 - b. menentukan dan mencatat gagasan pokok setiap paragraf dalam bentuk kalimat singkat
 - c. menentukan dan mencatat data pribadi penulis secara lengkap
 - d. menyusun atau mereproduksi gagasan pokok yang telah dicatat dalam bentuk paragraf utuh atau tulisan singkat
 - e. penyusunan atau penulisan ringkasan harus memperhatikan penggunaan tanda baca yang tepat dan EYD
5. Berikut ini merupakan sebuah pengalaman yang patut diceritakan di depan kelas, *kecuali*
 - a. tamasya ke pantai
 - b. mengikuti lomba pidato
 - c. berlibur di rumah saudara
 - d. menyontek pekerjaan teman
 - e. Bandung kota tempat kelahiranku

6. Paragraf yang di dalamnya berisi cerita dengan urutan peristiwa atau urutan kejadian disebut
- persuasif
 - naratif
 - eksposisi
 - argumentasi
 - deskripsi
7. Cerpen, novel, roman, dan hikayat termasuk jenis tulisan atau karangan
- persuasif
 - naratif
 - eksposisi
 - argumentasi
 - deskripsi
8. Berikut ini merupakan karakteristik karangan naratif, *kecuali*
- isinya berupa cerita
 - terdapat tokoh cerita
 - terdapat urutan peristiwa
 - bahasa yang digunakan bahasa baku
 - mampu merangsang imajinasi pembaca
9. **Gerilya**
....
Tubuh biru
Tatap mata biru
Lelaki terguling di jalan
 Dengan tujuh lubang pelor
 Di kolong gerbang langit
 Dan menyala mentari muda
 Melepas kesumat
- Pesan yang ingin disampaikan dalam penggalan puisi di atas adalah
- berjuang dengan sungguh-sungguh tentu akan mendapat balasan
 - keberanian merupakan modal utama dalam berjuang
 - dalam berjuang hendaknya disertai rasa ikhlas tanpa pamrih
 - dalam berjuang hendaknya sampai mati
 - berjuang itu tugas laki-laki
10. Hal yang harus diperhatikan dalam pembacaan puisi adalah berikut ini, *kecuali*
- vokal
 - intonasi
 - ekspresi
 - aksentuasi
 - presentasi

II. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan singkat dan jelas!

1. Jelaskan langkah-langkah yang harus kamu lakukan agar dapat memahami isi puisi yang dibacakan dengan baik!
2. Jelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan agar kamu dapat menyusun ringkasan isi wacana yang dibaca secara baik dan tepat!
3. Jelaskan ciri-ciri paragraf naratif yang kamu ketahui!
4. Hal-hal apa saja yang harus diperhatikan agar kita dapat menceritakan pengalaman yang kita alami secara lisan dengan baik?
5. Jelaskan perbedaan menceritakan pengalaman secara lisan dengan tulisan!

Pelajaran

6

Pertanian

Pada Pelajaran 6 ini kamu akan mempelajari serta menguasai beberapa kemampuan berbahasa berikut ini.

1. Kemampuan menanggapi masalah yang diuraikan dalam teks berita, artikel, atau buku. Dalam pembelajaran ini diawali dengan penjelasan singkat tentang hal-hal yang harus diperhatikan agar kamu dapat memberikan tanggapan dengan baik. Kemudian kamu harus mampu memberikan tanggapan terhadap informasi yang terdapat dalam teks yang tersaji.
2. Kemampuan membaca puisi dengan lafal, nada, tekanan, dan intonasi yang tepat. Kamu baca terlebih dahulu penjelasan singkat cara-cara membaca puisi yang baik. Jika sudah paham betul, kamu harus mampu membaca puisi di depan kelas.
3. Kemampuan menulis paragraf naratif sesuai kerangka. Dalam pembelajaran ini kamu akan berlatih menulis kerangka karangan.
4. Kemampuan mengidentifikasi unsur ekstrinsik suatu cerita yang disampaikan secara langsung. Dalam pembelajaran ini kamu akan mengidentifikasi unsur-unsur ekstrinsik cerpen yang tersedia. Baca terlebih dahulu cerpen tersebut dengan cermat.

Di era kebebasan sekarang ini, setiap warga negara berhak untuk mengungkapkan pendapat dan pikirannya. Oleh sebab itu berbeda pendapat dan saling berdebat tentang suatu permasalahan sekarang ini sudah menjadi hal yang biasa. Bahkan bagi media cetak maupun elektronik perdebatan-perdebatan semacam itu menjadi suatu berita yang menarik.

Memperdebatkan suatu pokok permasalahan sehingga menjadi suatu pembicaraan dan perdebatan umum, sekarang ini mudah dan seringkali terjadi. Oleh sebab itu sikap *rasional*, *kritis*, dan *arif* dalam menanggapi suatu permasalahan, merupakan sikap yang dibutuhkan oleh generasi sekarang. Jika tidak, kita akan dikatakan sebagai orang yang *irasional*, *emosional*, dan *radikal*, suatu sikap yang di zaman sekarang dianggap sebagai sikap yang bodoh.

Agar kamu dapat mengungkapkan pendapat atau komentar terhadap suatu permasalahan dengan baik, khususnya dalam suatu perbincangan atau diskusi, kamu harus memperhatikan hal-hal berikut ini.

1. Ungkapkan pendapat atau komentar kamu secara sopan dengan nada datar.
2. Mintalah izin terlebih dahulu pada lawan bicara kamu atau moderator (dalam forum diskusi) sebelum kamu mengungkapkan pendapat atau komentar.
3. Ungkapkan pendapat atau komentar kamu tersebut secara logis, tidak bersifat menggurui dan memaksa.
4. Ungkapkan pendapat dan komentar kamu dengan memberikan bukti-bukti atau fakta-fakta yang kuat yang telah kamu ketahui.

Bacalah artikel berikut ini!

Perempuan Berandil Besar dalam Ketahanan Pangan

Oleh Mia Wastuti

Keterpurukan petani berawal dari masuknya *input* luar dalam proses produksi pertanian yang dimulai sejak tahun 1970-an. *Revolusi Hijau* dengan tujuan optimalisasi produk dengan pemberian stimulus berlebihan atas tanaman dan mekanisasinya telah dilaksanakan untuk swasembada pangan. Pada kenyataannya, hanya pada tahun 1984 kita bisa swasembada pangan dan setelahnya kita menjadi pengimpor produksi pangan.

Revolusi hijau telah mengubah pola pikir masyarakat. Sebelumnya, masyarakat memproduksi untuk dikonsumsi, kelebihan produksi diperjualbelikan atau barter. Namun, revolusi hijau dengan sistem penanaman monokultur dan masa panen yang serempak telah membuat petani bergantung pada produsen lain untuk memenuhi

kebutuhan pangan yang tidak diproduksinya. Dalam posisi ini, petani makin tidak berdaya.

Penanaman monokultur ini juga telah merusak lingkungan. Kebutuhan unsur hara yang dibutuhkan tanaman yang sama terus-menerus dieksploitasi menyebabkan kesuburan tanah berkurang. Tidak adanya rotasi tanaman memperparah kondisi ini. Penanaman monokultur dengan masa panen dan masa tanam sama membuat produk berlimpah pada masa tertentu. Oleh karenanya, mengikuti hukum ekonomi, harga jualnya pun menjadi rendah.

Lebih dari itu, Revolusi Hijau telah meminggirkan perempuan dari proses pertanian. Pada masa sebelum Revolusi Hijau datang, perempuan berpartisipasi dalam proses pertanian pemilihan benih, menanam, menyiangi, membuat pupuk alami, memanen, bahkan sampai menumbuk padi panen. Fakta itu seperti yang kita lihat dalam sejarah perkembangan umat manusia, dalam proses pertanian perempuanlah yang sebetulnya punya andil besar, sebagaimana halnya yang disampaikan Engels dalam *The Origin of Family*.



Sumber: www.panyingkul.com

Gambar 9 Perempuan berandil besar dalam ketahanan pangan

Perempuan dipinggirkan dalam proses pertanian karena kerja yang biasanya menjadi “bagiannya” telah digantikan. Tidak ada lagi pemilihan benih karena pabrik telah menyediakan pupuk dan pestisida sesuai benih yang akan ditanam. Menumbuk padi sudah digantikan mesin-mesin huller.

Dalam konteks Hari Pangan Sedunia, dengan mengingat permasalahan petani, seyogianya kita akan kembali pada produksi pra Revolusi Hijau, yaitu produksi ketergantungan pada input luar. Lebih dari itu, produksi untuk konsumsi sendiri, bukan untuk dijual dan hasilnya dibelikan produk pangan untuk dikonsumsi.

Dalam diskusi-diskusi bersama kawan-kawan petani, ditemukan satu konsep sederhana untuk coba mengimplementasikan kedaulatan petani. Petani di kampung biasanya memiliki ladang dan sawah yang lokasinya jauh dari rumah tempat tinggalnya. Hal itu membuat

keengganan tersendiri untuk mempraktikkan pertanian berkelanjutan/ organik karena kebutuhan kuantitas yang lebih banyak dibandingkan pupuk pabrikan dan memerlukan lebih banyak tenaga dan waktu untuk mempraktikkannya.

Sementara keterangan rumah adalah tempat aktivitas sehari-hari petani terfokus selain di sawah/ladang. Karena peran perempuan telah dipinggirkan dari proses pertanian, perempuan sering menggunakan waktu luang untuk aktivitas lain di luar sektor pertanian, basis pengetahuan mereka sebelumnya.

Dalam upaya memproduksi dan mengonsumsi sehat, peran perempuan – karena aktivitas dan ruang lingkupnya sebagian besar berada pada ranah domestik – memegang peranan penting. Perempuan bisa memanfaatkan halaman untuk bertanam kebutuhan pangannya. Dengan menanam cabai, tomat, atau kunyit, perempuan yang biasanya mengelola dapur keluarga akan tercukupi kebutuhannya atau paling tidak berkurang ketergantungannya dari pasar yang telah menjatrnnya selama ini.

Seandainya juga kita menanam *crash crop*, sayuran yang tidak memerlukan waktu lama sampai bisa dipanen, makin besar penghematan yang bisa kita lakukan. Kita bisa menanam wortel, bayam, kangkung darat atau memiliki kolam bisa juga kangkung air, umbi-umbian sebagai bahan makanan selingan (singkong, ubi, talas, dan lain-lain). Hampir seluruh kebutuhan pangan kita sediakan sendiri.

Penanaman itu perlu manajemen tersendiri dengan pertimbangan untuk keberlangsungan pemenuhan kebutuhan. Penanaman diusahakan bisa diambil hasilnya secara kontinu. Misalnya, untuk menanam sawi diperlukan waktu 3 bulan. Maka, penanaman sawi setiap 10 hari sekali dalam waktu 1 bulan akan memenuhi kebutuhan sawi keluarga 3 bulan ke depan selama 1 bulan.

Pola itu juga bisa dipakai untuk meningkatkan kekerabatan dengan tetangga. Perempuan bisa mendiskusikan dengan tetangga varietas tanaman yang akan ditanam dan hasilnya bisa dibarter. Sebagai contoh, dalam satu kawasan perumahan terdapat 10 orang yang berkelompok untuk mengimplementasikan pola ini. Maka, tiap orang bisa menanam varietas yang berbeda untuk dipertukarkan. Si A menanam cabai, si B menanam tomat, si C menanam labu siam, si D menanam pare, dan seterusnya. Setiap anggota kelompok bisa menukar hasil tanamannya dengan anggota kelompok lain. Tentu saja penanaman jumlah dan varietas juga ditentukan bersama berdasarkan kebutuhan.

Lokasi penanaman di halaman membuat kita relatif lebih mudah memenuhi kebutuhan pupuk alami.

Kita bisa membuat lubang untuk kompos dari makanan tersisa, daun-daunan di halaman, bahkan dari kotoran ternak. Pola ini dilakukan untuk mengurangi pembelian produk pangan. Diharapkan, dengan pengurangan ini, keluarga petani bisa mengalokasikan dana yang dimilikinya untuk keperluan lain, seperti kesehatan dan pendidikan.

Memang, pada praktiknya, kita tidak bisa memenuhi seluruh

kebutuhan kita. Ada produk-produk yang membuat kita bergantung pada produsen luar, seperti gula pasir, minyak goreng, dan terigu. Pada komoditas-komoditas itulah, kita mengingatkan peran pemerintah untuk mengatur distribusinya agar lancar dan harga stabil.

Sumber: *Pikiran Rakyat*, 14 Oktober 2003:9

Pelatihan 1

1. Bentuklah kelompok 4 – 5 orang!
2. Catat pokok-pokok permasalahan yang diuraikan dalam teks “Perempuan Berandil Besar dalam Ketahanan Pangan”!
3. Diskusikan dan tulis pendapat kelompokmu terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan dalam teks bacaan tersebut, baik yang disetujui maupun yang tidak disetujui!
4. Presentasikan hasil kerja kelompokmu di depan kelas secara bergilir dalam bentuk diskusi kelas!
5. Mintalah pendapat dan komentar kelompok lain sehingga terjadi diskusi kelas secara interaktif.

Sasaran Kompetensi

Carilah beberapa artikel dengan tema “Pertanian” dari surat kabar atau majalah. Pilihlah salah satu yang menarik untuk bahan diskusi kelas. Mintalah saran gurumu untuk menentukannya. Bacakan artikel yang telah dipilih oleh salah seorang siswa di depan kelas. Tanggapilah artikel tersebut dalam diskusi kelas.

B Membaca Puisi dengan Lafal, Nada, Tekanan, dan Intonasi yang Tepat

Membaca puisi atau membaca nyaring sebuah puisi tergolong dalam bentuk membaca indah. Tujuan membaca puisi tidak hanya untuk kepuasan si pembaca saja, tetapi juga untuk memberikan kepuasan pada pendengarnya. Apalagi jika pembacaan puisi tersebut dilakukan di depan umum atau publik, selain harus dilakukan dengan lafal, intonasi, jeda, irama, timbre suara, serta enjambemen dalam membacakannya secara tepat, juga harus memperhatikan mimik, gestur, postur tubuh, bahkan mungkin juga kostum yang kamu kenakan. Dalam hal ini penonton tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat cara dalam membacakannya.

Pada dasarnya seorang pembaca puisi harus mampu menampilkan dirinya dalam situasi tertentu untuk mengucapkan sajak dengan tujuan

menyampaikan penghayatan dan penafsiran puisi secara maksimal. Pembaca puisi harus dapat menampilkan kepribadiannya sendiri. Ia diharapkan tidak meniru atau menjiplak cara baca puisi orang lain. Ia harus menemukan gaya pembacaannya sendiri. Satu hal yang terpenting, upayakan jangan sampai terkesan berlebihan.

Baca dan pahami puisi berikut ini!

Dari Seorang Guru kepada Murid-muridnya

Hartoyo Andangdjaja

Apakah yang kupunya, anak-anakku
Selain buku-buku dan sedikit ilmu
Sumber pengabdian kepadamu

Kalau di hari Minggu engkau datang ke rumahku
Aku takut, anak-anakku
Kursi tua yang di sana
Dan meja tulis sederhana
Dan jendela-jendela yang tak pernah diganti kainnya
Semua padamu akan bercerita
Tentang hidup di rumah tangga

Ah, tentang ini aku tak pernah bercerita
Depan kelas, sedang menatap wajah-wajahmu remaja
-horison yang selalu biru bagiku-
karena kutahu, anak-anakku
engkau terlalu muda
engkau terlalu bersih dari dosa
untuk mengenal ini semua

Rakyat

Hartoyo Andangdjaja

*Hadiah di hari krida
Buat siswa-siswi SMA Negeri
Simpang Empat, Pasaman*

Rakyat adalah kita
Jutaan tangan yang mengayun dalam kerja
di bumi di tanah tercinta
jutaan tangan mengayun bersama
membuka hutan-hutan lalang jadi ladang-ladang berbunga
mengepulkan asap dari cerobong pabrik-pabrik di kota
menaikan layar menebar jala

meraba kelam di tambang logam dan batu bara
Rakyat ialah tangan yang bekerja

Rakyat ialah kita
Otak yang menapak sepanjang jemari angka-angka
Yang selalu berkata dua adalah dua
Yang bergerak di simpang siur garis niaga
Rakyat ialah otak yang menulis angka-angka

Rakyat ialah kita
beragam suara di langit tanah tercinta
suara bangsa di rumah berjenjang bertangga
suara kecapi di pegunungan jelita
suara bonang mengambang di pendapa
suara kecak di muka para
suara tifa di hutan pala
Rakyat ialah kita suara beraneka

Rakyat ialah kita
puisi kaya makna di wajah semesta
di darat
hari yang berkeringat
angin yang menyapa kabut
awan menyimpan topan
Rakyat ialah kita wajah semesta

Rakyat adalah kita
Darah di tubuh bangsa
Debar sepanjang masa

Sumber: *Horison*, Juli 2002

Hartoyo Andangdjaja lahir di Solo 4 Juli 1930. Di kota itu pula ia meninggal, di usia 60, pada tanggal 30 Agustus 1990. Semasa hidupnya dia seorang pendidik (guru). Oleh sebab itu kehidupan murid merupakan suatu hal yang mendapat perhatian khusus baginya. Seperti kedua puisi di atas "Dari Seorang Guru Kepada Muridnya" dan "Rakyat" merupakan ungkapan perasaan, pandangan, berdasarkan pengalamannya atas kehidupan sekelilingnya.



Sumber: *Horison*, Juli 2002

Gambar 10
Hartoyo Andangdjaja

Interaktif*

Bacalah salah satu puisi di atas di depan kelas secara bergiliran! Sebelumnya diskusikan terlebih dahulu langkah-langkah berikut!

1. Tentukan puisi mana yang menarik hatimu, baik dari segi tema maupun kata-katanya!
2. Pahami isi puisi secara keseluruhan secara mendalam! Tanyalah pada teman dan guru jika mengalami kesulitan!
3. Berilah tanda kata-kata sulit yang belum kamu pahami. Tentukan dan diskusikan dengan teman, apa maksud kata-kata tersebut!
4. Berilah tanda atau coretan untuk mempermudah intonasi pembacaan! Bagian mana yang harus dibaca rendah, tinggi, datar, keras, mengalun, cepat, lambat, dan lain-lain.
5. Berilah tanda atau coretan bagian mana yang termasuk injabemen, sehingga dibacakannya menjadi suatu kesatuan kalimat.
6. Cobalah kamu baca puisi itu di depan kelompokmu, mintalah saran untuk perbaikan!
7. Tenangkanlah hati sebelum membacakan puisi tersebut. Tarik napas dalam-dalam beberapa kali dan yakinkan diri bahwa kamu mampu.
8. Perhatikan pembacaan teman kamu yang mendapat giliran membaca lebih dahulu sebagai bahan pembandingan saat kamu mendapat giliran!
9. Setelah kamu membacakan puisi di depan kelas, mintalah pendapat, saran, dan kritik dari teman dan gurumu sebagai bahan perbaikan pembacaan berikutnya!

Sasaran Kompetensi

Carilah sebuah puisi karya Chairil Anwar atau Taufik Ismail yang kamu sukai. Ikutilah langkah interaktif yang pernah kamu lakukan pada pertemuan di kelas. Berlatihlah secara intensif. Bacalah puisi tersebut di depan kelas dengan penuh penghayatan!

C

Menulis Paragraf Naratif Sesuai Kerangka

Pada pertemuan yang lalu kamu telah mempelajari apa dan bagaimana menulis paragraf naratif. Agar kamu dapat melakukannya lebih baik, maka kamu harus menyusun kerangka terlebih dahulu. Melalui kerangka karangan kamu diharapkan dapat menyusun paragraf naratif secara sistematis. Urutan-urutan dan peristiwa yang

akan kamu ceritakan dalam bentuk paragraf naratif, akan lebih mudah untuk kamu ungkapkan jika kamu menyusunnya terlebih dahulu dalam bentuk kerangka karangan. Selain itu kerangka karangan bermanfaat untuk memudahkan kamu dalam menyusun kata-kata atau kalimat dalam setiap paragraf dari karangan yang kamu tulis.

Pelatihan 2

Buatlah kerangka karangan naratif, kemudian kembangkan menjadi suatu karangan utuh dengan langkah berikut!

1. Cari dan tentukan sebuah tema karangan naratif berdasarkan kisah hidup seseorang yang menurut kamu cukup menarik untuk dikisahkan.
2. Tentukan judul karangan berdasar tema yang telah kamu pilih.
3. Rincilah tema karangan menjadi tiga bagian yang merupakan sub-sub tema karangan yang akan kamu tulis (bagian awal cerita, bagian tengah atau inti cerita, dan bagian akhir atau penyelesaian cerita).
4. Mintalah penjelasan atau penilaian gurumu mengenai kekurangan atau kesalahan susunan kerangka yang telah kamu susun sebagai bahan perbaikan.
5. Kembangkanlah kerangka karangan yang telah kamu susun menjadi suatu karangan naratif yang utuh.

Pelatihan 3

Tukarkan hasil kerja kamu dengan teman kamu. Baca dan koreksilah hasil kerja teman kamu dengan langkah berikut.

- a. Apakah susunan kalimatnya mudah kamu pahami?
- b. Apakah pilihan kata dan bahasa yang digunakan dapat merangsang daya khayal kamu, seolah-olah kamu ikut mengalami apa yang diceritakan?
- c. Apakah urutan ceritanya diungkapkan secara logis saling kait-mengkait sehingga mudah kamu pahami?
- d. Apakah penggunaan tanda baca pada hasil kerja kamu telah ditulis secara tepat, sehingga kamu merasa mudah dalam membacanya?

D Mengidentifikasi Unsur Ekstrinsik Suatu Cerita yang Disampaikan Secara Langsung

Pada pembelajaran yang lalu kamu telah memahami dan membahas unsur intrinsik suatu karya sastra. Menarik dan tidaknya suatu karya sastra, selain ditentukan oleh unsur-unsur intrinsik yang ada di dalamnya juga ditentukan oleh unsur-unsur ekstrinsik karya sastra tersebut. Ibarat suatu bangunan, unsur intrinsik merupakan unsur pembangunan dari dalam, seperti batu bata, kayu, semen, pasir, dan lain-lain. Sedangkan orang yang merancang bangunan atau arsitekturnya, tukang kayu, tukang tembok, tukang batu, dan lain-lain disebut unsur ekstrinsik, unsur pembangun dari luar.

Unsur ekstrinsik karya sastra merupakan unsur dari luar yang membentuk suatu karya sastra. Unsur yang dimaksud adalah latar belakang kehidupan si penulis, seperti latar belakang pendidikannya, latar belakang kehidupan sosial dan agamanya, jenis kelaminnya, usianya, tempat tinggalnya, dan lain-lain. Unsur-unsur ekstrinsik tersebut, sengaja atau tidak sengaja, akan mempengaruhi dan terlihat dalam karya yang ditulisnya. Satu tema cerita yang sama, jika ditulis oleh beberapa penulis yang memiliki latar belakang berbeda, akan mewujudkan karya yang berbeda pula. Semua itu dapat dilihat dari kosakata yang digunakan oleh penulis, latar cerita yang dipilih, cara mengungkapkan konflik, cara menggambarkan watak tokoh, dan lain-lain.

Pelatihan 4

Lakukan pelatihan dengan langkah-langkah berikut ini!

1. Tutuplah bukumu!
2. Simaklah pembacaan cerpen yang akan dilakukan oleh gurumu secara cermat!

Sebutir Peluru Kasih Sayang

S. Prasetyo Utomo

Sambil mengunyah timpan, lelaki muda itu merasakan kesenyapan di kedai. Hari hampir gelap ketika asap masih saja membumbung di kejauhan dan belantara memendam suara tembakan-tembakan. Ali, lelaki muda itu, berupaya melenyapkan kecanggungannya. Ia tak ingin dicurigai di tanah yang baru diinjaknya beberapa hari ini. Ia tak mau mati konyol tertembus peluru.

Duduk di dekat Ali seorang lelaki berumur tiga puluhan. Memandangi Ali diam-diam. Sepasang matanya ramah. Tak terlintas kelicikan atau kecurigaan dalam mata lelaki itu. Ali merasakan keakraban dalam sepasang mata itu.

“Sepertinya kau sedang mencari sesuatu”, terka lelaki di sisi Ali, tanpa kecurigaan. Sepasang matanya hangat.

“Aku mencari rumah kakak ibuku. Menurut cerita ibu, beliau tinggal di daerah ini”, balas Ali. “Ingin aku bertemu beliau. Dulu ibuku dikuliahkannya ke ibu kota. Dan bertemulah ibu dengan ayah, seorang lelaki Jawa.”

Lelaki itu mendengarkan cerita Ali dengan segenap perhatian. Ali mencecap kopi dan merasakan hembusan angin tenggara yang kering.

“Ayah mengirim utusan untuk melamar ibu. Tapi ditolak. Karena itu, ibu menikah dengan ayah tanpa direstui saudara. Orang tua ibu memang sudah meninggal. Ketika kerabat ibu menolak kehadiran ayah, tak ada pilihan lain, mereka menikah diam-diam dan tinggal di Jawa, sampai aku dan dua adikku lahir.”

“Siapa nama kakak ibumu?”

“Teuku Razid. Dulu dia *keucik* di daerah ini.”

“Oh, dia sudah meninggal beberapa hari lalu. Seseorang telah menembak kepalanya.”

Menjalar sengatan yang menyumbat dada Ali. Hasratnya untuk bertemu dengan Teuku Razid, kakak ibunya, tak mungkin lagi dilakukan. Tapi ia tak menyerah. Tentu masih ada kerabat lain yang bisa ditemuinya.

“Barangkali kau bisa menunjukkan rumah Teuku Razid”, pinta Ali.

Dengan sigap lelaki itu bangkit, membawa Ali meninggalkan kedai. Gelap malam sesekali terkuak cahaya api yang membumbung ke langit. Selalu ada yang dibakar di bumi ini. Ali menguntit langkah lelaki itu di antara jalan setapak dan padang ilalang. Sesekali ia meraba gagang pistol di balik jaketnya. Sesuatu bisa terjadi secara tak terduga. Nyawa bisa melayang, terenggut oleh sesuatu yang tampak.

Sudah cukup jauh melangkah, melewati padang ilalang, dalam gelap malam, belum juga mencapai rumah Teuku Razid. Tapi Ali tak mau curiga pada lelaki yang gesit melangkah dalam gelap di jalan setapak padang ilalang. Ia yakin empat orang rekannya diam-diam mengikuti langkahnya, dan selalu dalam keadaan terjaga. Bila ia disergap, tentu keempat orang rekannya akan segera menyelamatkannya.

Dari kejauhan mendekat beberapa perempuan bersenapan. Ali tak menduga bakal disergap *Inong Balee* dalam perjalanannya. Dan ia mulai berpikir, apakah kepergiannya mencari rumah Teuku Razid bersama lelaki yang baru dikenalnya ini merupakan sebuah jebakan?

“Jangan tangkap dia !”, sergah lelaki di depan Ali.

“Tidakkah kau lihat pistol di balik jaketnya? Dia bisa membunuhmu!” hardik seorang *Inong Balee*, garang dan penuh kewaspadaan.

“Kalau dia mau membunuhku, tentu sudah sejak tadi dilakukannya!”

“Biarkan kami menangkapnya.”

“Aku yang bertanggung jawab atas lelaki ini.”

Terdengar siulan di dalam gelap. Nyaring dan menembus kepekatan malam. Beberapa orang *Inong Balee* itu bergegas meninggalkan Ali. Lenyap dalam pekat ilalang. Lenyap dalam kesenyapan yang mengancam kematian seseorang.

Lelaki itu melangkah dengan ringan, gesit, dan sangat memahami tiap jengkal tanah. Perjalanan ke rumah Teuku Razid melintasi padang ilalang dan memasuki perkampungan. Tapi alangkah terkejutnya Ali. Ia melihat api yang membumbung tinggi di perkampungan. Lelaki itu setengah berlari. Ali mengikuti di belakangnya.

Terhenti di sisi rumah yang terbakar, lelaki itu berdiam diri. Memandangi api yang menghabiskan seluruh bangunan rumah itu.

“Yang terbakar itu rumah Teuku Razid. Saudara-saudara Teuku Razid tentu ada di sekitar rumah itu”.

“Sejak Teuku Razid mati tertembak, tak ada lagi yang menempati rumah itu. Juga anak-anaknya, tak mau tinggal di situ.”

Terhenti pencarian Ali. Ia tak lagi bisa meminta maaf ibu pada Teuku Razid. Bahkan untuk melihat rumahnya pun tak kesampaian. Ia tak bisa melihat masa lalu ibu di rumah yang terbakar itu. Ada sebuah kamar ibu, yang selalu dikosongkan, dan Ali ingin melihatnya.

Lama Ali terdiam, sampai ia teringat makam Teuku Razid. Bila ia pulang bertugas di daerah ini, bisa bercerita kepada ibu tentang makam Teuku Razid yang telah meninggal ditembak seseorang yang tak dikenal.

“Antarkan aku ke makam Teuku Razid.”

Bimbang, lelaki itu memandangi Ali selintas. Kali ini dengan tatapan yang berbeda. Terpancar kecurigaan dan bahkan ancaman di dalamnya. Ali tak peduli. Ia telah memberikan kepercayaan pada lelaki itu. Sepanjang perjalanan lelaki itu memiliki kesempatan yang sangat banyak untuk membunuh. Tapi tak dilakukannya.

Lelaki itu meninggalkan gugusan api yang menyurut di atas reruntuhan rumah Teuku Razid. Ia meninggalkan perkampungan. Mendaki perbukitan. Tercium harum bunga kamboja dari pepohonan yang menghitam di atas perbukitan makam.

Beberapa kali Ali meraba gagang pistolnya. Ia merasa sesuatu bakal terjadi di makam ini. Terdengar kepak kelelawar yang berseliweran. Gelap makam seperti menyembunyikan ancaman kematian yang tak terduga.

Mencapai gundukan tanah basah dengan dua batu di atasnya, lelaki itu terhenti. Tak berkata apa pun. Cahaya matanya tak seramah tadi. Garang. Bermusuhan.

“Ini makam Teuku Razid. Dan aku putranya”, kata lelaki itu, sambil menghunus pistol dari balik jaketnya.

“Jadi kita bersaudara!” seru Ali.

“Kita memang bersaudara. Tapi kau tetap musuhku. Akan kutembak kau, agar terluka, dan meninggalkan tanah kami! Dari tadi kau diikuti empat orang *pai* yang siap menyergapku.”

Terdengar suara siulan di sekitar makam. Datang dari rimbun ilalang yang bergoyang dihembus angin. Empat orang teman Ali, meledakkan pistolnya. Peluru menembus lutut Ali. Seketika Ali tersungkur di sisi makam Teuku Razid.

Empat orang lelaki berseragam, bersenapan, memuntahkan peluru panas ke tubuh putra Teuku Razid, jatuh tertelungkup, mengekalkan kubur ayahnya yang sunyi: *seseorang tidak mengetahui di bumi yang mana ia akan mati.*

Catatan:

timpan = makanan yang terbuat dari ketan
keucik = kepala desa
Inong Balee = tentara wanita
pai = sebutan untuk TNI
seseorang tidak mengetahui di bumi yang mana ia akan mati = larik puisi Chik pantee kulu.
 (“Hikayat Perang Sabi”)

3. Setelah kamu menyimak pembacaan cerpen tersebut, kerjakan perintah dan pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan cara berdiskusi dengan kelompokmu!
 - a. Pokok permasalahan apa yang ingin disampaikan pengarang dalam cerpen tersebut?
 - b. Mengapa pengarang memberi judul cerpen tersebut “Sebutir Peluru Kasih Sayang”? Jelaskan menurut pendapat kelompokmu!
 - c. Ungkapkan pendapat dan komentar kamu tentang susunan kalimat dan bahasa yang digunakan pengarang dalam penulisan cerpen tersebut!
 - d. Berasal dari mana pengarang cerpen tersebut? Berikan alasan atas jawabanmu!
 - e. Cerpen “Sebutir Peluru Kasih Sayang” tersebut berlatar belakang konflik yang terjadi antara sekelompok masyarakat dengan pemerintah Indonesia. Jelaskan menurut pendapatmu, bagaimana sikap pengarang terhadap konflik yang terjadi tersebut? Berikan alasan yang logis berdasarkan isi cerpen yang ditulisnya!
 - f. Ungkapkan kelebihan dan kekurangan pengarang dalam penulisan cerpen tersebut secara singkat!
4. Presentasikan hasil kerja kelompokmu di depan kelas secara bergiliran!

Rangkuman

1. Menanggapi masalah yang diuraikan dalam teks berita adalah memberikan komentar terhadap masalah tersebut. Komentar bisa berupa persetujuan atau ketidaksetujuan. Persetujuan atau ketidaksetujuan yang diungkapkan harus didukung dengan alasan-alasan yang logis.
2. Membaca puisi harus dengan pelafalan yang jelas, nada, tekanan, dan intonasi yang tepat.
3. Supaya karangan naratif sistematis, hendaknya terlebih dahulu dibuat atau dipersiapkan kerangka karangannya.
4. Unsur ekstrinsik sastra adalah unsur luar yang membentuk sebuah karya sastra. Misalnya, latar belakang kehidupan pengarang, latar belakang pendidikan, dan latar belakang agama.

Refleksi

Sudahkah kamu menguasai berbagai kemampuan berbahasa dalam Pelajaran 6 ini? Untuk mengukur dan meningkatkan kemampuanmu, coba kamu praktikkan dalam kehidupanmu sehari-hari kemampuan berbahasa berikut ini.

1. Pernahkah kamu menanggapi permasalahan yang dihadapi oleh temanmu? Coba kamu biasakan memberi tanggapan pada temanmu yang sedang menghadapi masalah. Ungkapkan tanggapanmu dengan bahasa yang santun supaya orang tersebut tidak merasa digurui.
2. Mengucapkan kata-kata yang jelas serta intonasi yang tepat akan mempermudah orang lain memahami pengucapan kita. Coba kamu cari sebuah puisi dalam majalah atau surat kabar. Bacakan dengan ucapan-ucapan yang jelas serta intonasi yang tepat.
3. Carilah sebuah tulisan eksposisi dari sebuah surat kabar. Coba kamu tuliskan pokok-pokok karangan tersebut. Berdasarkan pokok-pokok tersebut cobalah buat kembali sebuah karangan yang baru.
4. Memahami unsur ekstrinsik sastra akan mengetahui latar belakang terciptanya karya tersebut. Coba kamu baca salah satu karya sastra (cerpen atau novel) yang kamu miliki atau kamu dapat mencarinya di surat kabar atau majalah. Kamu temukan latar belakang terciptanya karya tersebut.

Uji Kompetensi Pelajaran 6

I. Pilihlah jawaban yang benar!

1. Hal yang harus diperhatikan dalam menyampaikan tanggapan suatu permasalahan adalah
 - a. menghargai pendapat orang lain
 - b. menguraikan secara ringkas
 - c. tidak menyinggung perasaan orang lain
 - d. menanggapi dengan disertai alasan yang logis
 - e. memberikan penjelasan dengan panjang lebar

2. Sebelum memberikan tanggapan terhadap isi sebuah artikel, hal yang harus dilakukan adalah
 - a. membaca artikel secara seksama
 - b. memahami dan mencatat pokok-pokok isinya
 - c. mengomentari pokok-pokok isi yang disampaikan
 - d. mengumpulkan data-data untuk memperkuat tanggapan
 - e. menyusun atau merumuskan alasan yang logis untuk memperkuat tanggapan
3. Saat kamu menyampaikan tanggapan isi artikel dalam suatu forum diskusi, hendaknya memperhatikan hal berikut, *kecuali*
 - a. bersikap sopan
 - b. menggunakan bahasa yang baik
 - c. mampu mengendalikan emosi
 - d. memperkuat tanggapan disertai alasan
 - e. mampu mengendalikan orang yang sedang berbicara
4. Berikut ini merupakan hal yang harus diperhatikan saat membacakan puisi, *kecuali*
 - a. lafal dan suara
 - b. intonasi dan ekspresi
 - c. tekanan dan ejebemen
 - d. tempo dan irama
 - e. perwatakan dan penokohan
5. Tahapan pertama yang harus dilakukan oleh seorang pembaca puisi agar berhasil dengan baik adalah
 - a. mempersiapkan penampilan
 - b. menentukan pelatih yang hebat
 - c. mengenal identitas pribadi audiens
 - d. mempelajari dan memahami isi puisi yang akan dibacakan
 - e. menyukai dan mengagumi penulis puisi yang akan dibacakan
6. Agar intonasi dalam pembacaan puisi dapat dilakukan dengan tepat, sebaiknya dalam teks puisi diberikan tanda jeda sebelum puisi dibacakan. Yang dimaksud dengan tanda jeda adalah
 - a. tanda pemberhentian sesaat
 - b. tanda akhir pembacaan puisi
 - c. tanda tekanan atau aksentuasi
 - d. tanda nada naik saat membacakan suatu kata
 - e. tanda pada kata-kata yang sulit untuk diucapkan

7. Perpisahan

Akhir peluit pun dibunyikan
 buat penghabisan kali kugenggam jarimu
 lewat celah kaca jendela
 Lalu perlahan-lahan jarak antara kita
 mengembang jua
 Dan tinggallah rel-rel, peron, dan lampu
 Yang menggigil di angin senja

Makna yang terkandung dalam puisi di atas adalah

- a. perpisahan itu suatu hal yang menyedihkan
- b. genggam tangan menjadi suatu hal yang menyedihkan
- c. kereta yang bergerak itu membayangkan perpisahan

Pelajaran

7

Kesehatan

Pada Pelajaran 7 ini kamu akan mempelajari serta menguasai beberapa kemampuan berbahasa berikut ini.

1. Kemampuan mengidentifikasi pokok-pokok teks bacaan dengan teknik membaca ekstensif. Dalam pembelajaran ini, diharapkan kamu dapat menentukan informasi penting yang diungkapkan dalam dua buah teks yang tersedia. Baca kedua teks tersebut sampai paham betul.
2. Kemampuan menyampaikan ringkasan isi informasi yang didengar melalui radio atau televisi. Dalam pembelajaran ini diawali dengan penjelasan ringkas tentang mendengarkan informasi. Kemudian kamu harus menyimak informasi yang terdapat dalam teks berita untuk dibuat ringkasannya. Ringkasan yang telah kamu tulis harus kamu sampaikan kembali secara lisan.
3. Kemampuan menulis puisi dengan memperhatikan diksi dan gaya bahasa. Dalam pembelajaran ini kamu harus mampu menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata dan gaya bahasa yang tepat. Supaya tidak ada kesulitan, bacalah terlebih dahulu penjelasan tentang puisi yang terdapat dalam pembelajaran ini.
4. Kemampuan menceritakan pengalaman yang lucu. Supaya kamu mampu menceritakan pengalaman lucu yang pernah kamu alami, kamu dapat mencontoh pengalaman yang dicontohkan dalam pembelajaran ini. Oleh karena itu bacalah terlebih dahulu dan pahami baik-baik isinya.

A

Mengidentifikasi Ide Pokok Teks Bacaan dengan Teknik Membaca Ekstensif

Membaca ekstensif berarti membaca secara luas dengan banyak teks bacaan. Dengan membaca ekstensif kamu diharapkan dapat memahami ide pokok beberapa teks bacaan sekaligus dalam waktu yang singkat. Kamu diharapkan mampu menghubungkan ide pokok teks bacaan yang satu dengan ide pokok teks bacaan yang lainnya. Selain itu, tujuan seseorang membaca dengan teknik membaca ekstensif adalah untuk mencari informasi tertentu yang dibutuhkan dari beberapa teks bacaan secara cepat. Oleh sebab itu, paling tidak dengan membaca ekstensif kamu dapat menangkap kesan umum teks bacaan yang kamu baca, sehingga kamu dapat memperkirakan isi dari suatu teks bacaan.

Bacalah teks bacaan berikut ini dengan teknik membaca ekstensif!

Teks 1

HIV/AIDS dan Perilaku Remaja

Kasus HIV/AIDS bukan permasalahan baru di Indonesia. Sejak 1987, kasus ini mulai ditemukan di Bali. Kemudian pada tahun 1994, kasus serupa juga dijumpai di Batam. Setelah itu, kasus ini menjamur di beberapa daerah, seperti Papua, Jawa Timur, Jawa Barat, Jakarta, dan Riau. Kini ditemukan kasus HIV/AIDS di 100 kabupaten/kota.

Dari tahun ke tahun, peningkatan jumlah pengidap HIV/AIDS kian mengkhawatirkan. Data Dinas Kesehatan RI menyebutkan, pada Desember 2003 terdapat 4091 kasus HIV/AIDS, terdiri atas 2720 kasus HIV dan 1371 kasus AIDS. Kemudian Desember 2004 meningkat hingga 6025 kasus. Dari jumlah itu, 3389 kasus HIV dan 2636 kasus AIDS.

Pada Desember 2005, jumlah kian bertambah menjadi 9569 kasus, 4244 kasus HIV dan 5321 kasus AIDS. Tahun 2006 ini, Depkes RI bahkan memperkirakan ada sekitar 169 ribu-218 ribu orang terinfeksi HIV.

Ironisnya, hingga kini kasus HIV/AIDS tetap menjadi fenomena gunung es. Artinya, jumlah yang tercatat hanya muncul di 'permukaan', sementara yang lainnya masih banyak yang tidak terdeteksi. Pasalnya, stigma di masyarakat tertanam bahwa HIV/AIDS hanya penyakit untuk kalangan tertentu, membuat mereka lebih memilih menutup diri dan enggan berobat.

Padahal, penularan HIV/AIDS di Indonesia, 49,9 % melalui IDU (injection druguser) dan 44,20% melalui hubungan seksual. Dari persentase tersebut menunjukkan, kalangan remaja sangat potensial terjangkit HIV/AIDS karena mereka rentan terhadap penggunaan narkoba dan seks bebas. Memang, kebanyakan pengidap HIV/AIDS masih berusia 20-29 tahun dan mayoritas laki-laki.

Mudahnya sarana, seperti media pornografi, media pornoaksi, narkoba, dan dampak globalisasi, serta kurangnya pengawasan orang tua terhadap perilaku remaja, memudahkan mereka terseret ke dalam

pergaulan bebas. Tak heran jika epidemi AIDS di Indonesia sangat cepat, yaitu setiap dua jam jumlah pengidap HIV/AIDS bertambah.

Untuk menekan peningkatan kasus HIV/AIDS di kalangan remaja, pertama, menggalakkan kampanye perilaku seks yang sehat di kalangan remaja sehingga remaja mengerti arti pentingnya menjaga kesehatan reproduksinya. Kedua, peran keluarga sebagai pendidik sekaligus pengontrol perilaku remaja perlu ditingkatkan agar mereka bisa terdeteksi sejak dini seandainya terjerumus dalam pergaulan bebas. Terakhir, meningkatkan kesadaran remaja untuk tidak terpengaruh menggunakan narkoba ataupun melakukan hubungan seks yang tidak sehat. Dengan begitu, remaja terproteksi dari ancaman HIV/AIDS.

Sumber: Sindo, Desember 2006

Teks 2

HIV/AIDS Mengintai Anak dan Remaja

AIDS atau *acquired immune deficiency syndrome* merupakan kumpulan berbagai gejala dan infeksi sebagai akibat hilangnya sistem kekebalan tubuh karena infeksi dari *human immunodeficiency virus* (HIV). Walaupun sudah ada penanganan untuk AIDS atau HIV, sampai saat ini obat yang bisa menyembuhkan belum diketemukan. Berbagai faktor yang berpengaruh terhadap berlangsungnya hidup para penderita AIDS atau biasa disebut ODHA adalah kesehatan, fungsi kekebalan tubuh, layanan kesehatan, dan infeksi lain.

AIDS merupakan salah satu masalah bukan hanya di negara berkembang, tapi juga di negara maju. Bahkan, pemerintah Jerman kewalahan menangani masalah ini.

“Pertumbuhan kesehatan masyarakat akan mempengaruhi sistem kesehatan masyarakat, dan itu salah satu hal yang terpenting untuk mencegah dan menangani masalah AIDS,” ungkap Direktur Jenderal WHO Dr. Anarfi Asamoah-Baah, kepada AFP.

Penularan AIDS melalui banyak cara. Namun, masyarakat masih mengabaikan penularan virus tersebut. Penularan yang paling mudah melalui jalur hubungan seksual. Hal itu menjadi penyebab utama infeksi HIV. Orang yang beresiko tinggi tertular penyakit HIV adalah mereka yang melakoni gaya hidup berganti-ganti pasangan.

Virus HIV menular melalui jalur darah atau produk darah, terutama mengancam pemakai narkoba, orang dengan hemofilia, dan penerima transfusi darah.

Ketua Komite Program Yayasan AIDS Indonesia Dr. Sarsanto Wirawan Sarwono mengatakan, bukan hanya individu yang beresiko tinggi terkena virus HIV, tapi para ibu rumah tangga juga berpotensi tertular. Bahkan, sebuah survei menyebutkan, virus HIV mulai menyerang anak-anak dan remaja.

Adapun jalur yang kedua, melalui jalur ibu-anak, dengan penularan pada minggu-minggu terakhir kehamilan dan saat kelahiran. Awalnya tingkat penularan jalur ini adalah 20 %. Setelah ada penanganan, menurun hingga tinggal 1 %.

HIV juga ditemukan dalam air liur, air mata, dan air seni orang yang terinfeksi dengan konsentrasi virus yang sangat kecil. Sejumlah penelitian menemukan virus HIV pada air ludah yang terinfeksi HIV. Namun, belum terdapat penelitian virus akan menyebar melalui saliva. Penelitian mencatat bahwa saliva mempunyai bahan natural yang dapat menghambat infeksi virus.

Penelitian lain mengungkapkan tidak ada bukti bahwa virus HIV dapat menyebar melalui saliva lewat ciuman. Namun, virus HIV dapat menyebar melalui ciuman mulut. Jika mulut dalam keadaan luka akan menyebabkan virus cepat menular. Namun, masih banyak penelitian untuk membuktikan virus HIV tertular melalui keringat, air mata, urine, dan feces.

Dari tahun ke tahun, jumlah penderita baru AIDS di Indonesia semakin bertambah. Sebuah penelitian terbaru pada Juli hingga September 2006 menyebutkan, bahwa 90 orang menderita infeksi HIV dan 655 kasus AIDS baru. “Jumlah penderita baru semakin banyak, kondisi ini membahayakan,” tegas Dr. Sarsanto. Angka yang sampai saat ini terakumulasi masih sebatas puncak gunung es.

Sumber: *Sindo*, Desember 2006

Pelatihan 1

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Apa inti informasi yang disampaikan pada teks bacaan pertama dan kedua tersebut? Jelaskan masing-masing secara terpisah!
2. Tentukan gagasan atau hal-hal penting yang memiliki kesamaan informasi dari kedua teks bacaan tersebut!
3. Informasi penting apa saja yang dijelaskan pada teks bacaan kesatu, tetapi tidak dijelaskan pada teks bacaan kedua?
4. Informasi penting apa saja yang dijelaskan pada teks bacaan kedua, tetapi tidak dijelaskan pada teks bacaan kesatu?
5. Buatlah kesimpulan mengenai isi teks kedua bacaan tersebut berdasarkan hasil kerja atau jawaban nomor 1 s.d. 4 yang telah kamu kerjakan!

B Menyampaikan Ringkasan Isi Informasi yang Didengar Melalui Radio atau Televisi

Pernahkah kamu bermain permainan kata berantai? Jika belum, mintalah petunjuk guru untuk memainkannya. Menyerap atau mendengarkan suatu informasi, kemudian menyampaikan kembali pada orang lain memang tidak mudah. Apalagi jika informasi yang kita dengar kemudian ingin kita sampaikan kembali itu cukup panjang. Hal inilah yang melatarbelakangi permainan kata berantai tersebut.

Permainan kata berantai pada dasarnya sama dengan pelajaran mendengarkan informasi dari radio, mencatat pokok isi informasi, dan menyampaikan kembali isi informasi secara lisan. Selain kemampuan mendengarkan, kemampuan mengingat, dituntut juga kemampuan untuk menyusun penggalan pokok-pokok informasi menjadi suatu rangkaian kalimat yang jelas.

Seperti telah dijelaskan pada pertemuan yang lalu, agar kemampuan kamu dalam mendengarkan informasi tercapai secara maksimal, maka kamu harus memperhatikan hal berikut.

1. Bersikaplah positif, menganggap penting apa yang akan kita simak.
2. Bersikap responsif, bertanya kepada diri sendiri, apa yang diinginkan pembicara/penyiar pada diri kita (pendengar).
3. Cegahlah gangguan-gangguan agar kita dapat berkonsentrasi. Sebaiknya hal-hal yang mengganggu proses menyimak harus kita cegah. Misalnya: bisikan teman, suara gaduh, suara kursi, dan lain-lain.
4. Catatlah pokok-pokok yang dibicarakan penyiar.
5. Simak dan pahami maksud pembicaraan penyiar dengan mengingat keterangan-keterangan, perincian-perincian, dan contoh-contoh dalam memperjelas pokok isi informasi.

Pelatihan 2

Lakukan pelatihan dengan langkah-langkah berikut ini!

1. Tutuplah buku kamu! Simaklah tiga teman kamu yang akan membacakan teks suatu siaran radio secara bergilir di depan kelas, dengan gaya seolah seorang penyiar radio sesungguhnya!
2. Selama ketiga orang teman kamu membaca teks, kamu tidak boleh bertanya atau meminta ulang pembacaannya.
3. Catatlah pokok-pokok isi informasi yang kamu dengar!
4. Setelah kamu selesai mendengarkan teks siaran radio, jawablah pertanyaan-pertanyaan yang akan dibacakan oleh gurumu!

Teks Siaran Radio

Halo selamat pagi pencinta Dikta Mania 198 FM. Pagi ini seperti biasa saya Astrid dan Bang Edo menemani Anda sekalian dalam acara Obroks (obrolan ringan sekitar olahraga dan kesehatan). Oke, sebagai pembuka kita dengarkan terlebih dahulu persembahan lagu berikut ...

Pencinta Dikta Mania, stres dapat menimpa siapa saja tanpa pandang usia dan latar sosial seseorang serta jenis kelamin. Apalagi di alam kehidupan seperti sekarang yang begitu berat. Dan celaknya para pencinta Dikta Mania, orang yang mengalami stres acapkali tidak menyadari perubahan perilaku, bahwa dia sebenarnya sedang mengalami stres atau depresi yang begitu berat. Aduh ngeri juga ya ...

Pencinta Dikta Mania, pagi ini Astrid ingin memaparkan pada Anda semua bagaimana mengenali stres. Yah..., seperti kata pepatah sedia payung sebelum hujan. Apakah Anda termasuk orang yang sedang mengalami stress? Jawabannya, akan dapat Anda jawab sendiri! Bagi yang ingin mengikuti acara ini, Anda persiapkan alat tulis terlebih dahulu. Tapi sebelumnya, mari kita dengar lagu ini persembahkan Astrid yang kedua ...

Pencinta Dikta Mania, ada 14 pertanyaan yang harus Anda jawab dalam kertas. Pertanyaan ini cukup Anda jawab ya atau tidak. Sudah siap pencinta Dikta Mania?

Ada dua pertanyaan utama. Agar tidak bingung, tulis pada kertas Anda "Pertanyaan utama".

1. Apakah Anda saat ini merasa sedih dan tidak berguna?
Sekali lagi jawab saja ya atau tidak.
2. Apakah saat ini Anda merasa tidak dapat menikmati hobi atau kesenangan Anda?

Sekarang akan Astrid bacakan delapan pertanyaan gejala penyerta. Tulis pada kertas Anda "Gejala penyerta". Sudah siap?

1. Apakah Anda sering merasa lelah?
2. Apakah Anda mengalami kesulitan tidur atau terlalu banyak tidur?
3. Apakah berat badan Anda saat ini menurun drastis atau bertambah drastis? Sekali lagi cukup dijawab ya atau tidak, okay ...
4. Apakah Anda mudah kecewa dan cenderung menyalahkan diri sendiri?
5. Apakah Anda sulit mengambil keputusan atau berkonsentrasi dalam melakukan sesuatu pekerjaan misalnya?
6. Apakah Anda sering marah atau sangat lamban sekali?
7. Apakah Anda merasa tidak berguna?
8. Apakah Anda sering sekali memikirkan kematian?

Pencinta Dikta Mania, itu tadi delapan pertanyaan penyerta yang harus Anda jawab. Empat pertanyaan lagi yang harus Anda jawab sebagai gejala keluhan. Tulis "Gejala keluhan". Sudah siap?

1. Apakah Anda sering merasa sakit kepala?
2. Apakah Anda sering mengalami gangguan pencernaan?
3. Apakah Anda sering mengalami gangguan pernapasan?
4. Apakah Anda sering merasa nyeri pada berbagai bagian tubuh?

Okay saudara-saudara sekalian Pencinta Radio Dikta FM. Mudah-mudahan Anda dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan Astrid dengan baik.

Coba periksa jawaban Anda. Jika Anda menjawab ya lima dari

pertanyaan gejala utama dan gejala penyerta (misalnya 1 gejala utama dan 4 gejala penyerta) dan berlangsung terus-menerus selama paling sedikit dua minggu, maka sebaiknya Anda berkonsultasi pada dokter. Jawaban ya dalam jumlah lima maka ada kemungkinan Anda sedang mengalami depresi, maka alangkah bijaknya jika Anda berkonsultasi ke dokter. Hal ini untuk menjaga hal-hal yang tidak kita inginkan.

Okay Pencinta Radio Dikta FM, sebelum kita lanjutkan bincang-bincang kita dalam segmen Obroks kita buka bincang-bincang kita melalui 32199. Namun sebelumnya, simak terlebih dahulu lagu ketiga persembahkan Astrid berikut.

.....

Jawablah pertanyaan berikut ini berdasarkan hasil catatanmu! (tidak diperkenankan melihat teks siaran)

- Siapakah yang dimaksud dengan pencinta Dikta Mania?
- Acara apa yang kamu dengar tersebut?
- Informasi apa yang kamu dapatkan dari siaran itu?
- Berapa pertanyaan yang diajukan penyiar itu kepadamu?
- Mengapa penyiar radio tersebut meminta untuk mencatat atau menjawab pertanyaan-pertanyaannya di secarik kertas? Jelaskan!
- Dapatkah kamu menjawab seluruh pertanyaan penyiar? Jelaskan alasannya!
- Ungkapkan kesimpulan informasi tersebut di depan kelas secara bergiliran setelah kamu menjawab pertanyaan-pertanyaan penyiar tersebut!
- Apa yang dianjurkan oleh penyiar setelah kamu menjawab seluruh pertanyaannya? Jelaskan menurutmu, mengapa dia menganjurkan hal tersebut?



Pelatihan 3

Kerjakan perintah di bawah ini!

- Tulislah ringkasan isi informasi dari radio tersebut dalam bentuk kalimat yang runtut dan mudah dipahami!
- Sampaikan isi ringkasan yang telah kamu susun di depan kelas secara bergilir!

Sasaran Kompetensi

Carilah informasi dengan mendengarkan acara di radio atau TV yang membicarakan topik tertentu (bukan berita). Catat nama stasiun radio, nama penyiar, jam siaran, nama acara, serta buatlah rangkuman informasi yang kamu dapatkan dari siaran itu!

1. Proses Pemusatan dan Pemadatan dalam Penulisan Puisi

Karya sastra puisi berbeda dengan karya sastra prosa. Karya sastra puisi bersifat pemusatan (konsentris) dan pemadatan (intensif). Pengarang tidak menjelaskan secara terperinci apa yang ingin diungkapkannya. Pengarang hanya mengutarakan apa yang menurut perasaannya atau pendapatnya merupakan bagian yang pokok atau penting saja. Pengarang mengadakan konsentrasi dan intensifikasi atau pemusatan dan pemadatan, baik pada masalah yang akan disampaikan maupun juga pada cara penyampaiannya. Dalam karya sastra puisi akan terasa penghematan unsur-unsur bahasa. Kata-kata yang tidak berfungsi benar mendukung makna akan dihilangkan, demikian pula halnya dengan tanda-tanda baca hampir dihilangkan.

Akibat dari usaha intensifikasi tersebut, yang menjadi perhatian pengarang dalam menulis puisi adalah bunyi bahasa dan bentuk. Dalam memilih kata-kata pengarang tidak hanya mendasarkan pada artinya saja tetapi juga memperhatikan nilai "rasa"; yaitu pengaruh yang mungkin dapat ditimbulkan oleh unsur-unsur bunyi bahasa tersebut. Penyusunan kata-kata atau baris-baris kalimat bukan hanya terbatas pada indahnya bentuk, melainkan juga pada pengaruh pada makna puisinya.

Perhatikan proses penulisan puisi berikut!

Perasaan yang ingin diungkapkan dalam bentuk prosa sebagai berikut.

Tuhanku!

Sekarang ini aku dalam keadaan termangu resah dan gundah

Tetapi aku tetap berusaha menyebut nama-Mu

Biarpun sekarang ini aku merasa sungguh-sungguh susah, aku tetap berusaha untuk mengingat-Mu dengan segenap kekuatan hatiku.

Dari uraian perasaan di atas, pengarang melakukan pemadatan dan pemusatan. Kata-kata yang tidak mendukung makna dibuang, bunyi kata yang tidak memiliki nilai "rasa" diganti atau diubah tata letaknya, sehingga seperti berikut.

Tuhanku

Dalam termangu

Aku masih menyebut nama-Mu

Biar susah sungguh

Mengingat Kau penuh seluruh

Melihat contoh proses penulisan puisi seperti di atas, bisakah kamu melukiskan perasaan kamu dalam bentuk puisi?



Pelatihan 4

1. Coba lakukan pemadatan dan pemusatan berdasarkan ungkapan perasaan berikut sehingga menjadi bentuk baris-baris puisi!
2. Kata-kata yang tidak mendukung makna dihilangkan atau dibuang.
3. Dalam proses pemadatan dan pemusatan ini, boleh sedikit merubah susunan kata atau mengganti kata lain yang mengandung arti yang sama.

Uraian Ungkapan Perasaan	Proses Pemadatan dan Pemusatan
Apakah kita bangga terhadap bangsa ini, yang begitu ngetop dengan berita TKW-nya yang diperkosa, disiksa, dan digantung di negara tetangga tanpa bisa berbuat apa-apa.	
Apakah suatu kemajuan jika ribuan generasi penerus bangsa ini berbondong-bondong mencari kerja ke negeri orang.	
Katanya bangsa kita ini bangsa yang besar! Apakah harus besar pula penganggurannya? Harus besar pula uang yang dikorupsi para pemimpinnya? Harus orang besar saja yang dapat perlindungan, ketenangan, kesejahteraan di negeri ini?	
Satu lagi pertanyaanku, apakah kita harus berbesar hati dan bangga pada bangsa ini? Sedangkan para pemimpinnya tidak punya hati yang dapat dibanggakan dan dibesarkan.	

2. Langkah-langkah Menulis Puisi

Selain proses pemadatan dan pemusatan, dalam menulis puisi juga kita perlu menyusun kerangka karangan. Perhatikan langkah-langkahnya berikut ini.

a. Menentukan tema puisi

Tema puisi merupakan pokok permasalahan yang ingin diungkapkan oleh pengarang dalam suatu puisi secara keseluruhan. Dengan kata lain, tema puisi merupakan dasar cerita atau titik tolak pengarang dalam menyusun suatu puisi.

b. Menentukan bentuk dan struktur puisi

Bentuk dan struktur puisi dapat mengintensifkan makna puisi yang ingin diungkapkan pengarang.

c. Pilihan kata/diksi

Bagi penyair kata bukan hanya sekedar mengandung arti, tetapi mengandung nilai. Oleh karena itu, dalam menulis puisi diperlukan pilihan kata yang tepat. Gunakanlah kata kongkret, tidak sekedar nyata atau jelas, tetapi juga padat.

d. Gunakan daya imajinasi dalam penyajian

Gunakan daya imajinasi kamu atau daya bayang kamu dalam penyajian puisi. Segala sesuatu yang pernah menyentuh perasaan kamu, singgah dan tersimpan dalam pikiran kamu, ungkapkan dalam bentuk pilihan kata, atau susunan kata yang tepat dengan mempertimbangkan nilai rasa atau estetika kata. Kata yang kamu pilih harus dapat mewakili perasaan: *senang, sedih, kecewa, marah*, dan lain-lain yang terlintas dalam imajinasimu.

e. Gunakan gaya bahasa atau majas

Untuk menciptakan daya imajinasi yang baik, sehingga pembaca puisi dapat merasakan apa yang dirasakan pengarang, dapat dilakukan dengan cara menggunakan gaya bahasa atau majas, seperti:

- 1) Hiperbola, menyatakan sesuatu dengan gaya bahasa berlebihan.
Contoh: Suaranya menggelegar membelah angkasa.
- 2) Metafora, menggambarkan sesuatu dengan membandingkan dengan sesuatu lain.
Contoh: Kita adalah tiang negeri ini.
- 3) Personifikasi, menggambarkan benda mati seperti halnya manusia.
Contoh: Batu-batu karang itu melihat dan menyaksikan cinta kita.
- 4) Paralelisme, mengulang isi kalimat dengan kalimat lain yang sama.

Contoh: Segenap daratan telah kujalani, segenap lautan telah kuarungi.

- 5) Enumerasi, memberikan intensitas dengan memerinci masalah.
Contoh: Dalam suka, dalam duka bahkan aku kecewa padamu
aku tetap setia.

f. Gunakan unsur bunyi atau irama secara tepat

Pelatihan 5

1. Pada pelatihan 4 kamu telah melakukan proses pemadatan dan pemusatan dari suatu uraian perasaan, hingga menjadi baris-baris puisi.
2. Susunlah kembali baris-baris puisi tersebut hingga menjadi puisi yang utuh dengan cara menentukan judulnya, menambah atau merubah bentuk dan beberapa pilihan katanya. Gunakan beberapa gaya bahasa hingga menjadi puisi yang baik.

Sasaran Kompetensi

Pada usia remaja seperti kamu, tentu kamu telah merasakan berbagai problema hidup, baik itu permasalahan pergaulan, permasalahan dalam keluarga, permasalahan dalam mewujudkan cita-cita, dan lain-lain. Coba ungkapkan permasalahan yang kamu hadapi dan rasakan dalam bentuk puisi!

D

Menceritakan Pengalaman yang Lucu

Pengalaman atau peristiwa yang memalukan yang pernah kita alami, jika kita ingat kadang terasa mengesalkan dan menjengkelkan. Tetapi jika kita renungkan kadang-kadang menggelikan dan sering kita tertawa sendiri. Pengalaman memalukan dan konyol yang pernah kita alami dapat kita tulis menjadi cerita lucu yang dapat kita kirimkan ke majalah atau surat kabar. Banyak surat kabar atau majalah yang menyediakan kolom khusus untuk menampung cerita lucu yang dialami para pembaca. Selain menghibur orang, terkadang juga ada imbalannya. Jika kita pandai menceritakan cerita lucu dengan lisan, mungkin saja kita akan menjadi seorang pelawak yang handal.

Baca dan perhatikan contoh cerita lucu berikut ini!

Sup Rasa Hand Phone



Sumber: Fantasi, 2003

Gambar 11 Doni tidak sedang mengambil potongan daging, melainkan berusaha mengambil handphonenya yang terjatuh ke dalam sayur sop

Saat anak-anak muda di desaku mengadakan acara halal bihalal bersama pada hari raya tahun lalu, aku mengajak sahabatku, Doni walaupun ia berbeda kampung denganku. Dia sengaja aku ajak karena tergolong sahabatku yang sedikit rakus jika melihat makanan, sedangkan dalam acara tersebut ada acara makan bersama dengan cara mengambil sendiri-sendiri, istilah di kampungku "perasmanan".

Setelah acara inti selesai, yakni nasihat rohani oleh seorang pemuka agama di kampungku, maka acara makan bersama dimulai. Temanku Doni yang sejak awal menunggu-nunggu acara yang bagi dia dianggap paling penting ini, langsung berdiri dan menempatkan diri pada posisi paling awal. Aku sebagai sahabatnya agak terkejut campur malu karena sebenarnya bukan termasuk kelompok pemuda kampungku, walau semua orang sudah mengenalnya, tapi akulah yang mengajaknya. Sobatku yang agak rakus ini, langsung mengambil piring, mengisinya dengan nasi kemudian berhenti sejenak di muka meja yang berisi sayur sop dalam wadah yang cukup besar.

Mukanya yang tadi terlihat ceria berubah pucat, dia mencari-cari sesuatu, terlihat selera makannya menjadi hilang. Tetapi tangannya tetap mengaduk-aduk sayur sop di depannya seperti ingin mengambil keratan-keratan daging dalam sup itu. "Cepat dikitlah, Don mengambil sayurnya, yang lain banyak yang menunggu!" Seorang temanku yang

lain berseru pada Doni. Mendengar seruan itu Doni terkejut. Secara reflek dia memasukkan tangannya ke dalam sayur sup yang cukup panas, mengaduk-aduk, dengan raut muka kesakitan.

Selidik punya selidik, Doni tidak sedang mengambil potongan daging, melainkan berusaha mengambil *hand phone*-nya yang terjatuh ke dalam sayur sup. Saat terburu-buru mengambil sayur dia terlalu membungkuk, sehingga HP-nya meluncur ke dalam sup. Tidak hanya itu saja, karena HP-nya sulit diambil dengan sendok sayur terpaksa Doni mengambil dengan tangannya. Hal itu tentu saja membuat jengkel peserta makan yang lain karena mereka belum sempat menikmati sup tersebut. Kecuali jika mereka mau menikmati sup rasa *hand phone*.

Wahyu Bintoro, Sragen, Jawa Tengah

Sumber: *Fantasi*, 2003

Pelatihan 6

Setelah kamu menyimak cerita lucu tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Pada bagian mana dari cerita tersebut yang paling kamu anggap lucu?
2. Mengapa pada bagian itu kamu anggap lucu?
3. Apa yang kamu rasakan dan akan kamu lakukan jika kamu menjadi Doni saat peristiwa itu terjadi?
4. Apa yang kamu rasakan dan akan kamu lakukan jika kamu menjadi Wahyu, orang yang mengajak Doni ke acara tersebut?
5. Hikmah apa yang kamu dapat dari cerita tersebut?
6. Apakah menurut kamu, penulisan pengalaman lucu itu sudah baik, hingga kamu mudah memahaminya?

Pelatihan 7

1. Ceritakan kembali cerita lucu tersebut dengan menggunakan gaya bahasamu sendiri dengan inti cerita yang sama secara runtut!
2. Buatlah cerita tersebut seolah kamu yang mengalaminya. Dialog dan nama dalam cerita boleh kamu ubah.
3. Bacakan hasil kerja kamu di depan kelas!

Sasaran Kompetensi

Tulislah cerita lucu yang pernah kamu alami atau tanyalah teman-teman kamu yang mempunyai pengalaman lucu. Catat hal-hal lucu pengalaman kamu atau temanmu itu. Ceritakan kembali cerita lucu yang telah kamu tulis tersebut di depan kelas dengan intonasi dan ekspresi yang tepat.

Rangkuman

1. Membaca ekstensif adalah membaca luas dengan banyak teks bacaan. Dengan membaca ekstensif, diharapkan kamu dapat memahami ide pokok dari beberapa teks dalam waktu yang relatif singkat.
2. Menyampaikan ringkasan informasi yang didengar dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut: menyimak baik-baik informasi, mencatat pokok-pokok informasi, dan menyampaikan kembali pokok-pokok informasi dengan bahasa sendiri.
3. Menulis puisi adalah mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata yang seminimal mungkin.
4. Puisi bersifat pemusatan (konsentris) dan pemadatan (intensif).
5. Menceritakan pengalaman yang lucu harus dengan kata-kata yang tepat dan menarik serta didukung dengan ekspresi yang tepat pula.

Refleksi

Sudahkah kamu menguasai berbagai kemampuan berbahasa dalam Pelajaran 7 ini? Untuk mengukur dan meningkatkan kemampuanmu, coba kamu praktikkan dalam kehidupanmu sehari-hari kemampuan berbahasa berikut ini.

1. Carilah sebuah teks. Bacalah olehmu teks tersebut. Ukurlah waktu yang diperlukan dalam membaca tersebut. Apakah kamu memahami isi teks tersebut atau tidak? Kalau belum bisa memahami cobalah baca sekali lagi. Dengan cara demikian kamu akan mengetahui kemampuan membacamu.
2. Biasakanlah kamu mendengar informasi dari siaran radio atau televisi dengan penuh perhatian. Biasakan pula mencatat pokok siaran berita tersebut, sebab pokok-pokok berita tersebut sangat bermanfaat untuk menambah wawasanmu.
3. Kamu tentu punya beberapa pengalaman yang menarik. Kamu pilih salah satu pengalamanmu itu, kemudian tuliskan pengalamanmu itu ke dalam bentuk puisi dua atau tiga bait.
4. Menceritakan pengalaman yang lucu bisa jadi menjadi hiburan untuk orang lain. Cerita tersebut tidak perlu yang dialami oleh diri sendiri. Kamu dapat meminta bercerita kepada orang lain, ayah atau ibumu. Pengalaman lucu tersebut dapat kamu ceritakan kembali kepada teman sekelasmu.



Uji Kompetensi Pelajaran 7

1. Membaca ekstensif merupakan kegiatan menyerap informasi dengan
 - a. membaca beberapa teks/buku yang bertema sama
 - b. membaca sekilas buku yang akan dibahas
 - c. membaca buku yang akan dijelaskan
 - d. membaca buku yang akan diringkas
 - e. membaca buku-buku referensi
2. Kalimat yang berisi gagasan utama paragraf disebut kalimat utama, sedangkan kalimat yang berisi gagasan pendukung disebut
 - a. kalimat pokok
 - b. kalimat penjelas
 - c. kalimat tambahan
 - d. kalimat komunikatif
 - e. kalimat argumentasi
3. Hal yang harus kamu lakukan saat membaca ekstensif adalah
 - a. membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat
 - b. menentukan pokok-pokok informasi setiap teks yang dibaca
 - c. menentukan dan mencatat kesalahan penulisan kalimatnya
 - d. membaca secara cepat setiap teks dengan suara pelan
 - e. membaca teks dengan sikap dan penampilan yang menarik
4. Berikut merupakan hal yang harus diperhatikan saat mendengarkan informasi yang disiarkan/ditayangkan melalui radio/televisi, *kecuali*
 - a. bersikap positif dengan menganggap penting informasi yang didengar
 - b. bersikap responsif, berusaha memahami apa yang ingin diinformasikan penyiar/pembicara pada pendengar
 - c. mengkondisikan suasana saat mendengarkan nyaman mungkin
 - d. mencatat pokok-pokok informasi yang disampaikan
 - e. menanyakan hal-hal yang tidak dipahami kepada penyiar
5. Agar dapat menyampaikan kembali isi informasi yang didengar melalui radio atau televisi secara baik dan tepat, hal yang perlu dilakukan adalah
 - a. sampaikan sesuai yang diingat saja
 - b. membuat ringkasan isi informasi yang akan disampaikan
 - c. merekam dan menghafal apa yang diucapkan oleh penyiar/pembicara
 - d. sampaikan dengan membaca teks yang telah disediakan secara cepat
 - e. sampaikan isi informasi dengan panjang lebar dan usahakan jangan sampai kehabisan kata-kata

6. Berikut ini merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi, *kecuali*
- a. imajinasi
 - b. diksi
 - c. irama
 - d. rima
 - e. perwatakan
7. Dalam penulisan puisi, hendaknya kata-kata yang dipergunakan singkat namun padat arti. Pernyataan tersebut membahas unsur
- a. imajinasi
 - b. diksi
 - c. irama
 - d. rima
 - e. perwatakan
8. Salah satu manfaat menulis puisi bagi diri penulis atau penyairnya adalah
- a. menjadi terkenal
 - b. membuat orang lain terinspirasi
 - c. menemukan kata-kata baru atau ide-ide baru
 - d. dapat menghibur orang lain dan dapat menghasilkan uang banyak
 - e. memberikan kepuasan batin dan media untuk mengekspresikan diri
9. Langkah pertama yang perlu dilakukan saat menulis puisi adalah
- a. menentukan ide
 - b. menentukan tema
 - c. menentukan judul
 - d. menentukan alur
 - e. menentukan pesan
10. Unsur yang tidak diperlukan dalam menulis sebuah puisi adalah
- a. tema
 - b. amanat
 - c. diksi
 - d. rima
 - e. mimik

II. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan singkat dan jelas!

1. Apa yang dimaksud membaca ekstensif?
2. Bagaimana cara menentukan gagasan pokok suatu wacana yang dibaca?
3. Jelaskan hal-hal yang harus kamu lakukan jika diminta untuk menyampaikan kembali isi informasi yang kamu dengar dari radio atau televisi!
4. Tulislah unsur-unsur intrinsik yang diperlukan dalam penulisan puisi dengan disertai penjelasan singkat!
5. Jelaskan perbedaan cara penulisan karya sastra prosa dengan karya sastra puisi!

Pelajaran

8

Ekonomi

Pada Pelajaran 8 ini kamu akan mempelajari serta menguasai beberapa kemampuan berbahasa berikut ini.

1. Kemampuan mengidentifikasi ide teks nonsastra dari beberapa sumber dengan teknik membaca ekstensif. Dalam pembelajaran ini ada dua buah teks yang harus kamu pahami dan kuasai. Baca kedua teks tersebut dengan saksama kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam pelatihan.
2. Kemampuan mengungkapkan kembali informasi berita dari radio atau televisi. Dalam pembelajaran ini kamu diharapkan dapat menyerap informasi dari radio atau televisi untuk disampaikan kembali secara lisan kepada teman-temanmu.
3. Kemampuan menulis karangan eksposisi dengan memperhatikan pola pengembangan paragraf. Supaya kamu mampu dalam hal ini, baca dan pahami terlebih dahulu uraian tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam karangan eksposisi.
4. Kemampuan mendiskusikan nilai-nilai yang terdapat dalam cerita pendek yang dibaca. Dari cerpen yang tersedia dalam pembelajaran ini, kamu harus mampu menentukan nilai-nilai yang terkandung di dalam cerpen tersebut.

A

Mengidentifikasi Ide Teks Nonsastra dari Beberapa Sumber dengan Teknik Membaca Ekstensif

Membuat Intisari dari Beberapa Teks Bacaan

Pada pembelajaran yang lalu kamu telah menentukan ide pokok dari beberapa teks bacaan dengan cara membaca ekstensif. Pada pembelajaran kali ini kamu diharapkan dapat menulis intisari isi bacaan dalam bentuk ikhtisar dengan cara membaca ekstensif.

Perlu kita pahami, dalam kegiatan menulis ada dua bentuk intisari bacaan, yakni *ringkasan* dan *ikhtisar*. Keduanya merupakan suatu bentuk penyajian singkat atau intisari suatu bacaan. Namun secara teknis keduanya berbeda. Ringkasan merupakan penyajian singkat dari suatu bacaan, tetapi tetap mempertahankan urutan isi dan sudut pandang si penulis. Sedangkan dalam ikhtisar, tidak lagi mempertahankan urutan isi aslinya. Kita dapat langsung mengemukakan pokok-pokok isi karangan mulai dari bagian mana saja. Tujuan penulisan ikhtisar adalah menyajikan intisari isi suatu teks bacaan, baik bentuk artikel maupun buku secara cepat, berdasar pemahaman si penulis. Oleh sebab itu, kamu tidak perlu mempertahankan urutan gagasan pokok serta kata-kata dan bahasa seperti teks aslinya. Hal yang terpenting, kamu dapat memahami dan menyampaikan intisari tersebut secara cepat dan tepat.

Agar kamu dapat membuat ikhtisar dengan baik, perhatikan langkah atau hal-hal berikut ini.

1. Baca teks bacaan secara ekstensif untuk memahami kesan umum dan sudut pandang penulis, dengan membaca paragraf awal dan paragraf akhir teks. Pada paragraf awal dan paragraf akhir biasanya penulis menjelaskan sudut pandang dan kesimpulan permasalahan yang ia tulis.
2. Setelah kamu memahami gambaran isi teks melalui kesan umum dan kesimpulan teks yang kamu baca, carilah atau beri tanda pokok-pokok pikiran pada bagian-bagian tengah teks.
3. Susun kembali apa yang kamu dapat dari hasil membaca, dalam bentuk paragraf singkat dengan menggunakan bahasa kamu sendiri. Dalam penyusunannya kamu harus memperhatikan koherensi antarkalimat dari ikhtisar atau intisari yang kamu buat.



Pelatihan 1

Kerjakan pelatihan dengan langkah-langkah berikut!

1. Baca dan pahami dua teks bacaan berikut dengan cara membaca ekstensif!
2. Tulislah intisari isi kedua teks bacaan tersebut dalam bentuk ikhtisar!
3. Bacakan hasil kerja kamu di depan kelas secara bergilir!

Teks 1

Harga Beras dan Perut Rakyat

Seperti yang kita rasakan, harga beras yang ada di pasar akhir-akhir ini terus meningkat. Kemarau panjang mengakibatkan tertundanya masa tanam padi bagi petani dan terjadinya pakeklik pasokan beras dalam negeri. Hal itu diperburuk dengan mahalnnya harga pupuk dan pestisida untuk perawatan tanaman padi.

Kenaikan harga beras yang terjadi saat ini merupakan hal yang mengkhawatirkan. Harga beras secara nasional selama tiga bulan terakhir mengalami kenaikan sebesar 8,86%.

Hal ini menjadi suatu masalah yang serius, terlebih karena beras merupakan bahan pokok yang tentunya bersifat tidak elastis. Berapa pun harganya, masyarakat akan tetap membeli beras untuk kebutuhan hidupnya. Bisa kita bayangkan bagaimana masyarakat kecil harus membeli beras untuk makan dengan harga yang sulit dijangkau oleh mereka.

Tindakan pemerintah dengan melakukan operasi pasar (OP) ke beberapa pasar beras di beberapa provinsi di tanah air merupakan sebuah tindakan reflektif yang wajar. Namun, sampai saat ini usaha tersebut masih belum bisa mengatasi masalah ini secara tuntas. Bahkan, jika terus dilakukan, cadangan beras nasional yang ada di bulog terancam kritis.

Impor beras merupakan suatu hal yang tidak bisa ditawar lagi. Januari nanti, diharapkan pemerintah bisa mendatangkan beras impor untuk menutupi kekurangan beras.

Namun, operasi pasar dan impor beras bukanlah solusi yang tepat dalam mengatasi masalah kelangkaan yang berujung pada naiknya harga beras nasional. Dua upaya tersebut merupakan kebijakan jangka pendek (*short run*) yang bersifat sementara, sangat tidak rasional rasanya jika kita hanya mengandalkan pasokan impor beras.

Hal penting yang harus ditanggapi dengan serius yaitu masalah produktivitas pertanian dalam negeri. Hal-hal yang menjadi batu sandungan bagi para petani lokal dalam memproduksi beras tentunya harus diperbaiki oleh pemerintah, baik itu masalah modal, sumber daya pertanian, teknologi, maupun kesejahteraan bagi para petani. Jika syarat tersebut tidak diperhatikan, maka tidak mustahil, untuk ke depan, harga beras akan terus dan terus meningkat.

Hal yang lebih mengkhawatirkan lagi, dampak dari masalah ini bukan hanya terjadi pada aspek ekonomi rakyat Indonesia, terutama rakyat miskin, bahkan dapat menjadi stimulus munculnya gangguan sosial di masyarakat. Masalah sosial akan muncul seiring dengan sulitnya biaya hidup karena perut rakyat tak bisa dibohongi dan tak bisa ditunda-tunda; kalau lapar, ya makan, bagaimanapun caranya akan mereka lakukan.

Sumber: Sindo, Desember 2006

Teks 2

Akhirnya Impor Beras Lagi

Menyerah! Begitulah pemerintah menyikapi harga beras yang serba tak menentu akhir-akhir ini. Akhirnya, jurus impor beras lagi-lagi menjadi pilihan pertama dan terakhir. Tampak sekali bahwa sikap pemerintah begitu lembek dan sepertinya ingin menyederhanakan persoalan.

Pemikiran pemerintah sepertinya sederhana saja, harga beras naik disebabkan defisit beras. Dengan kata lain, konsumsi masyarakat begitu besar sementara jumlah produksi menurun. Menurut Deptan, penyebabnya adalah kemunduran panen raya akibat kemarau panjang. Tak ada pilihan lain bahwa pemerintah harus impor beras untuk mencukupi konsumsi beras nasional. Disebutkan, impor beras akan mengguyur tanah air mulai Januari-Maret 2007.

Perlu dicatat bahwa awal Januari 2006 lalu pemerintah juga persis mengambil jurus impor beras tak kurang dari 110 ribu ton. Ketika itu, DPR berang dan menolak impor beras, meski kenyataannya DPR bak “macan ompeng”, suaranya menguap begitu saja.

Kini, polemik impor beras kembali muncul. Apakah impor beras benar-benar solusi akhir atau sebenarnya pemerintah enggan belajar dari pengalaman tahun-tahun sebelumnya. Sebab, bila kita mau mencatat setiap tahun kita selalu dihadapkan pada kasus kenaikan harga beras, dan hilangnya harga beras di pasaran. Sementara Deptan mencatat, bahwa setiap tahun bangsa kita selalu pada angka surplus beras. Artinya, produksi beras petani di tanah air selalu mencukupi konsumsi beras nasional. Memang, kemudian Deptan seperti disampaikan Mentan Anton Apriyantono mengakui, bahwa surplus beras adalah angka dalam setahun. Pada bulan-bulan tertentu, seperti Oktober-Desember, Deptan menyebutkan defisit beras. Repotnya, meski sudah tahu akan defisit beras, pemerintah seperti tak beranjak dari seputar impor beras.

Padahal, dalam setahun kita surplus beras, mengapa tidak melakukan cadangan beras ketika surplus yang berfungsi sebagai lumbung beras nasional. Setidaknya dengan cara demikian ketika defisit beras, beras yang ada dalam lumbung beras nasional (misalnya Bulog) dapat dikeluarkan di pasaran.

Namun faktanya kita tetap defisit beras. Wapres Jusuf Kalla mengungkapkan, bahwa beras yang ada di Bulog hanya cukup untuk 6 bulan ke depan. Melihat fakta demikian, makna dari surplus beras nasional menjadi tidak relevan untuk diperbincangkan. Sebab fakta di lapangan menunjukkan, meskipun bangsa ini surplus beras, tetap saja rakyat menjerit karena harga beras makin melambung.

Sudah saatnya pemerintah tidak menggantungkan diri terus-menerus dengan impor beras, sebab hampir setiap tahun peristiwa ini terulang.

Sumber: *Sindo*, Desember 2006

B

Mengungkapkan Kembali Informasi Berita dari Radio atau Televisi

Jika kamu menyimak informasi berita di radio atau televisi, kamu akan mendapatkan beragam informasi dalam satu kali siaran. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *berita* diartikan cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Segala macam peristiwa atau kejadian dalam suatu masyarakat dapat dijadikan sebagai bahan berita. Karena sifat informasinya sangat beragam, maka kebiasaan mendengarkan siaran berita di radio atau televisi sangat bermanfaat untuk kamu. Wawasan dan pengetahuan umum kamu menjadi luas, kamu akan menjadi orang yang tidak pernah tertinggal informasi.

Menyerap informasi berita di radio atau televisi, tidak ada bedanya seperti kamu menyerap informasi dalam bentuk siaran atau tayangan yang lainnya. Kamu harus dapat menangkap pokok-pokok informasi yang diberitakan. Selain itu kamu harus dapat membedakan antara fakta dan pendapat yang menjelaskan suatu pokok informasi, sebab kebenaran suatu berita tergantung fakta-fakta yang mendukungnya. Jika sesuatu pokok berita hanya dijelaskan dengan pendapat-pendapat, biasanya berita yang diinformasikan akan terkesan dangkal dan masih banyak yang meragukan kebenarannya.

Sebagai latihan di kelas, tutuplah buku kamu dan simak cuplikan teks berita yang akan dibacakan beberapa teman kamu secara bergilir! Catatlah pokok-pokok berita yang dibacakan teman kamu tersebut! Kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan pelatihan yang akan didiktekan guru kamu.

Teks Berita Radio

Teks 1

Pengelolaan Air oleh Pihak Asing

Saudara pendengar ketua MPR Amin Rais menyatakan kekhawatirannya apabila pengelolaan air di Indonesia dikelola oleh perusahaan-perusahaan asing. Hal ini ia nyatakan selepas meresmikan gedung Islamic Center Pemuda Muhammadiyah di Surabaya. Kekhawatirannya itu didasarkan pada kebijakan pemerintah yang selama ini dinilai terlalu mudah melepaskan asetnya ke pihak asing. "Kalau pengelolaan air sampai lepas dan dikelola pihak asing, maka kita masuk babak baru sebagai bangsa terjajah dan bangsa kuli," tutur Amin. "Kita jangan anggap enteng masalah ini. Air merupakan kebutuhan paling mendasar bagi setiap warga negara. Maka penggunaannya juga harus untuk kepentingan bersama. Bahkan dalam agama pun diajarkan bahwa

air, garam, dan udara tidak boleh dimonopoli karena merupakan hak setiap makhluk Tuhan,” tuturnya. Amin mengaku kurang begitu mengerti secara mendetail tentang Rancangan Undang-Undang Sumber Daya Air (RUU SDA) yang sekarang sedang dibahas pemerintah bersama Komisi IV DPR. Yang terpenting kata Amin, pembahasan RUU Sumber Daya Air itu harus memperhatikan rambu-rambu etika yang sudah jelas.

Teks 2

Pembatasan Usia Perokok

Saudara pendengar, baru-baru ini banyak kalangan meminta pemerintah mengeluarkan kebijakan batasan umur perokok. Hal senada juga diungkapkan oleh Muhaimin Moeftie Ketua Gabungan Produsen Rokok Putih Indonesia (Gaprindo) di Jakarta beberapa waktu lalu. Anak di bawah usia 18 tahun atau yang belum memahami resiko akibat merokok sebaiknya dilarang mengonsumsinya. “Kami telah mengirim surat kepada pihak pemerintah mengenai hal tersebut. Namun hingga saat ini belum ada respon. Diakuinya, industri rokok merupakan industri yang kontroversial. Di satu sisi, menyumbang pendapatan negara cukup besar, mencapai Rp 26,1 triliun tahun ini. Serta, memberikan lapangan kerja yang sangat besar, mencapai sekitar empat-lima juta orang. Namun, di sisi lain, kata dia, ada resiko kesehatannya, antara lain dapat menyebabkan penyakit kanker, serangan jantung, dan mengganggu orang lain yang tidak merokok.



Pelatihan 2

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini secara singkat berdasarkan catatan dan hasil menyimak kamu!

1. Jelaskan yang dikhawatirkan Ketua MPR Amin Rais!
2. Dengan alasan apa Amin Rais mengkhawatirkan hal tersebut?
3. Menginformasikan tentang apa teks berita kedua yang kamu simak?
4. Apa komentar kamu terhadap isi teks berita kedua?
5. Mengapa banyak kalangan mendesak pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan batas usia merokok?
6. Jelaskan menurut kamu mengapa pemerintah tidak merespon desakan berbagai kalangan tersebut?
7. Mengapa industri rokok dikatakan sebagai industri kontroversial!

8. Ungkapkan kembali isi berita yang kamu simak tadi dalam bentuk ikhtisar berita dengan menggunakan bahasa kamu sendiri secara runtut?

Sasaran Kompetensi

Simaklah berita di radio atau televisi yang mengungkapkan masalah "ekonomi"! Catatlah pokok-pokok berita yang kamu simak. Kemudian susun kembali isi berita yang kamu simak dengan menggunakan bahasa kamu sendiri. Bacakan hasil kerja kamu di depan kelas!

C

Menulis Karangan Eksposisi dengan Memperhatikan Pola Pengembangan Paragrafnya

Pada pembelajaran yang lalu kamu telah mempelajari karakteristik karangan eksposisi beserta berbagai pola pengembangan paragrafnya. Pada pembelajaran kali ini kamu diharapkan dapat menulis suatu karangan eksposisi secara utuh. Perlu diingat kembali, bahwa karangan eksposisi bertujuan menjelaskan suatu pokok permasalahan pada pembaca, sehingga pembaca bertambah pengetahuannya. Oleh sebab itu hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan karangan eksposisi adalah sebagai berikut.

1. Menjelaskan pendapat dan keyakinan.
2. Memerlukan fakta dan dapat diperjelas dengan grafik, gambar, peta, tabel, dan lain-lain.
3. Memerlukan analisis-sintetis dalam mengungkapkan atau menguraikan pokok-pokok permasalahan.
4. Tidak menggunakan daya khayal sebagai sumber gagasan.



Pelatihan 3

1. Susunlah kerangka karangan eksposisi dengan memilih salah satu topik berikut.
 - a. Masyarakat Sadar Hukum
 - b. Indonesia Negara Hukum
 - c. Menyelesaikan Masalah Secara Hukum
 - d. Hukum Adat dan Hukum Negara Saling Melengkapi
2. Kembangkan kerangka tersebut dengan langkah sebagai berikut.
 - a. Tetapkan atau tentukan topik yang akan ditulis.
Topik harus mencerminkan apa yang akan diuraikan, sehingga sering topik dijadikan sebagai judul.

- b. Tetapkan tujuan penulisan.
Tujuan untuk memberi arahan yang tepat dalam penyusunan dan pencarian bahan.
- c. Kumpulkan data sesuai topik sebanyak-banyaknya.
Kumpulkan data-data atau bahan yang akan ditulis dengan mengumpulkan sumber-sumber referensi; artikel, majalah, buku, dan lain-lain. Atau dapat juga kamu melakukan observasi, wawancara, penelitian, serta penyebaran angket. Dalam hal ini kamu diharapkan dapat memberikan pengetahuan pada pembaca sebanyak-banyaknya.
- d. Menyusun kerangka karangan
Data-data yang telah kamu peroleh, kamu susun dalam sebuah kerangka karangan secara sistematis dan logis sesuai dengan topik.
- e. Kembangkan kerangka karangan eksposisi yang telah kamu susun menjadi suatu karangan utuh dengan memperhatikan pola pengembangan paragrafnya.

Pelatihan 4

Setelah tulisan eksposisi kamu selesai dikerjakan, tukarkan hasil kerja kamu dengan teman, dan koreksilah hasil kerja masing-masing dengan memperhatikan hal-hal berikut.

1. Apakah antara topik tulisan dengan isi tulisan sesuai?
2. Bagaimana penyusunan kalimatnya, mudah dipahami atau tidak?
3. Sudah tepatkah penggunaan gaya bahasa eksposisinya?
4. Sudah tepatkah pola pengembangan paragrafnya?
5. Sudah tepatkah penggunaan tanda bacanya?

D Mendiskusikan Nilai-Nilai yang Terdapat dalam Cerita Pendek yang Dibaca

Ketika kamu membaca karya sastra cerpen, pernahkah kamu merenungkan nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen tersebut? Meskipun bersifat fiktif, cerpen merupakan karya sastra hasil pengolahan, perenungan, dan pengamatan pengarang atas kehidupan di sekelilingnya. Dengan karyanya pengarang berusaha mengungkapkan makna hidup dan kehidupan yang tertangkap oleh mata batinnya. Nilai-nilai kehidupan yang diungkapkan pengarang melalui penokohan, alur, konflik, serta penyelesaian konflik dalam suatu cerpen sangat bermanfaat untuk kamu renungkan. Tentu saja dalam hal ini

kamu harus bersikap kritis. Nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerpen adakalanya bertentangan dengan sikap, keyakinan, dan nurani kamu. Oleh sebab itu, kamu harus merenungkan dan mengkaji kembali apa yang diceritakan pengarang, sebab bisa saja apa yang diceritakan pengarang dalam cerpen tersebut terjadi dan menimpa kamu.

Bacalah cerpen berikut!

Mbah Danu

Wajah kasar-kasar seperti tengkorak, kulitnya seperti belulang, pipinya selalu menonjol oleh susur tembakau yang ada dalam mulutnya, jalannya tegak seperti maharani yang angkuh. Di Rembang sekitar tiga puluhan ia lebih terkenal daripada Pendeta Osborn pada pertengahan tahun 1954 di Jakarta karena prestasinya menyembuhkan orang-orang sakit secara gaib. Ditinjau dari sudut tertentu cara pengobatan Mbah Danu adalah rasional. Titik pangkalnya adalah suatu anggapan yang logis. Mbah Danu menegaskan, bahwa orang yang sakit "didiami" oleh roh-roh yang jahat, karena itu cara satu-satunya untuk menyembuhkan dengan menghalaukan makhluk yang merugikan kesehatan itu. Si Nah, gadis pelayan pada keluarga Pak Jaksa (pensium) telah sebulan sakit demam. Keadaannya makin lama makin payah. Matanya kelihatan putihnya saja, mulutnya berbuih dan ia mengeluarkan bunyi-bunyi binatang, kadang-kadang meringkik seperti kuda, kadang-kadang menyalak, mengeong, berkaok-kaok, dan kalau sudah mengaum, anak-anak dan perempuan-perempuan serumah dan tetangga-tetangga yang bertandang semua lari terbirit-birit seolah-olah percaya, bahwa satu saat kemudian Nah akan menjelma jadi macan gadungan.

Menurut kabar-kabar yang cepatnya tersiar hampir seperti berita radio, Mbah Danu sedang turne. Rutenya adalah Lasem, Pamotan, Jatirogo, Bojonegoro, Tuban, Padang, Cepu, Blora, dan kembali ke Rembang. Kini ia disinyalir sudah ada di Blora, jadi sudah hampir pulang. Dan benar, ketika Nah mengeong-ngeong seperti kucing kasmaran, Mbah Danu datang membawa koper besi yang sama cantiknya dengan yang punya. Jauh sambil membaringkan dan menyelimuti Nah dengan penuh kasih sayang. Sebentar ia memijit-mijit kepala Nah, kemudian memercikkan ludah sedikit dari mulutnya pada dahi si sakit. Setelah itu ia berdiri dan keluar untuk meminum kopinya. Ketika Mr. Salyo Kunto, salah seorang menantu Pak Jaksa bersama istrinya mengunjungi mertuanya, beberapa hari sesudah kedatangannya, Nyonya Salyo sakit kepala dan pegal-pegal tubuhnya. Bu Jaksa, sesuai dengan tradisi, segera menyuruh panggil Mbah Danu.

"O, ada sedikit angin jahat di dalam tubuh Raden Ayu," kata Mbah Danu setelah mendengarkan gejala-gejala penyakit dari mulut Nyonya Salyo sendiri. "Coba buka baju saja; akan saya usir." Dan Mbah Danu mulai berpraktek. Pertama kali ibu jarinya kedua-duanya ditekannya

ke dalam daging perut Nyonya Salyo, sehingga terbenam sama sekali dan si pasien mencetuskan bunyi yang sukar dilukiskan. Kemudian perut Nyonya Salyo ditekannya dengan kedua telapak tangan, sehingga angin keluar dari bawah dengan bunyi meletup. Setelah itu, punggung dan tengkuk mendapat giliran, dan dengan lega Nyonya Salyo bersendawa. Kemudian Mbah Danu melakukan kombinasi kedua pijetan itu, sehingga angin berlomba-lomba keluar dari atas dan dari bawah dengan berletusan, justru ketika itu Mr. Salyo masuk ke kamar dari jalan-jalan ke tepi pantai. Dengan keras Mbah Danu diperintahkan keluar dari kamar seperti Mbah Danu mengusir setan-setan dari tubuh orang sakit. Kemudian istrinya dimarahinya. "Engkau tahu bukan, bahwa pijetan itu bisa merusakkan rahim?" Sebagai akibat insiden itu, Mbah Danu tidak diizinkan menginjak lantai rumah itu kalau menantu akademikus Pak Jaksa itu datang. Suatu kekalahan bagi Mbah Danu. Untung hal itu terjadi paling kerap hanya dua kali dalam setahun. Pada waktu-waktu yang lainnya kedaulatan Mbah Danu tetap utuh. *Clash* kedua antara Mbah Danu dan Mr. Salyo, meskipun tak langsung berhadap-hadapan terjadi ketika Mbok Rah, pelayan Pak Jaksa yang setengah umur, sakit keras justru ketika menantu Pak Jaksa yang berpendidikan tinggi itu berkunjung ke Rembang. Pak Jaksa dan Bu Jaksa tanpa pikir panjang segera menyuruh panggil Mbah Danu ketika Mbok Rah mulai mengigau; sedangkan Mr. Salyo dengan penuh pertimbangan meminta datang Dokter Umar Chattab. Sangat kebetulan Dokter Umar Chattab lebih awal datangnya daripada Mbah Danu yang tidak punya mobil sehingga yang bereaksi tangan di stetoskop Dokter Umar, bukan tangan dan air ludah Mbah Danu.

"Malaria," diagnose Dokter Umar Chattab di kamar Mbok Rah yang gelap. Ia memberi resep kinine, yang pada masa itu satu-satunya obat yang mujarab untuk malaria. Setelah memberi petunjuk-petunjuk lain tentang makan dan rawatan si sakit, Pak Dokter pulang. Penyakit Mbok Rah makin lama makin keras. Pak Jaksa dan Bu Jaksa dan tetangga-tetangga dekat, tahu benar apa sebabnya. Kualat Mbah Danu! Dan mereka mendesak, agar supaya Mbah Danu dipanggil, tetapi sebagai jawaban, Mr. Salyo memanggil Dokter Umar Chattab. Soal ini jadi perkara kehormatan baginya, dan perhubungan antara mertua dengan menantu jadi tegang. Nyonya Salyo dengan susah payah bisa tetap tinggal dengan netral, tetapi sebagaimana juga di dalam politik ia dipandang dengan marah oleh pihak yang bertentangan. Namun, ia tetap mempertahankan politik bebas yang pasif.

Dokter Umar Chattab heran. "Kininenya sudah Tuan berikan sebagai yang saya tetapkan?" tanyanya.

"Ya," jawab Nyonya Salyo mendahului suaminya. "Saya sendiri yang memberikan pil-pil itu kepada Mbok Rah."

Dokter Umar Chattab dengan tidak mengubah ketetapanannya. Hanya saja ia berpesan agar waktu menelan pil si sakit diawasi sungguh-sungguh.

Keadaan Mbok Rah makin lama makin buruk dan malamnya lagi ia mati.

Perang dingin kini mencair jadi gugatan-gugatan lisan yang pedas, meskipun tak ditujukan secara langsung. Dengan tak dipanggil, Mbah Danu datang sendiri. Mr. Salyo mengundurkan diri ke dalam ruang tamu. Asbaknya penuh dengan puntung sigaret.

"Kita telah berbuat sebaik mungkin," kata Nyonya Salyo menghibur suaminya.

"Mengapa, Jeng, mengapa ia meninggal?" seru Mr. Salyo dengan gairah sambil memeluk bahu istrinya yang tidak menjawab.

"Kita tak bisa percaya kepada *nonsense* itu, bukan?" katanya lagi.

"Innalillahi wa inna lillahi raji'un," kata Nyonya Salyo. Ketika fajar menyingsing, persiapan-persiapan untuk penguburan dimulai. Pada jam 7 orang-orang masuk ke kamar jenazah dan mengangkatnya keluar. Mr. Salyo dan Nyonya ikut menyaksikan jenazah dari tempat ia dan Dokter Umar Chattab menderita kekalahan terhadap mertuanya dan Mbah Danu. Nyonya Salyo yang mendampingi suami di kamar itu dalam hati kecilnya cenderung kepada ayah bundanya, tetapi merasa harus solider dengan kekecewaan suaminya. Hawa di dalam kamar itu pengap, tambah menyesak dada oleh asap kemenyan. Mr. Salyo membuka jendela lebar-lebar, sehingga sinar matahari masuk dengan gelombang besar. Suatu sosok tubuh muncul diambang pintu, Mbah Danu. Matanya membara. Mr. Salyo merasa tenguknya dingin. Ia menghela napas panjang dan melemparkan pandang terakhir kepada bale-bale tempat semalam jenazah berbaring. Dengan sangat tiba-tiba ia terpekik dan telunjuknya diacungkannya ke sudut kamar. Matanya terbelalak lebar-lebar. Nyonya Salyo dan Mbah Danu menengok. Dan juga mereka melihat pil kinine membukit di lantai di bawah bale-bale Mbok Rah.

Pelatihan 5

Diskusikan dengan teman kamu pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Apa inti cerita cerpen Mbah Danu tersebut?
2. Jelaskan siapakah Mbah Danu, bagaimana sikap hidup dan keyakinannya dalam cerita tersebut?
3. Jelaskan pendapat dan komentar kamu atas keyakinan Mbah Danu tentang hal-hal yang gaib!
4. Mengapa Mr. Salyo tidak menyukai Mbah Danu?
5. Benarkah sikap Mr. Salyo terhadap Mbah Danu tersebut?
6. Siapakah yang harus dipersalahkan atas kematian Mbok Rah?
7. Jelaskan menurut kamu pesan apakah yang diinginkan pengarang melalui cerpennya tersebut?
8. Hikmah apa yang dapat kamu ambil setelah membaca cerpen tersebut?

Presentasikanlah jawaban-jawaban kelompok kamu di depan kelas! Mintalah pendapat dan komentar dari kelompok lain atas jawaban-jawaban kelompok kamu!

Rangkuman

1. Untuk memahami kesan umum dan sudut pandang penulis, dapat dilakukan dengan membaca secara cermat paragraf awal dan paragraf akhir yang terdapat dalam teks tersebut.
2. Mengungkapkan kembali informasi berita dari radio atau televisi harus dengan bahasa yang ringkas, jelas, serta mudah dipahami.
3. Tujuan utama karangan eksposisi adalah menjelaskan suatu pokok permasalahan pada pembaca, sehingga pembaca bertambah pengetahuannya.
4. Nilai-nilai yang terdapat dalam sastra adalah sesuatu yang bermanfaat yang dapat kita petik dan contoh. Sesuatu yang bermanfaat itu ada kaitannya dengan masalah agama disebut nilai keagamaan, ada kaitannya dengan perilaku seseorang disebut nilai moral, dan sebagainya.

Refleksi

Sudahkah kamu menguasai berbagai kemampuan berbahasa dalam Pelajaran 8 ini? Untuk mengukur dan meningkatkan kemampuanmu, coba kamu praktikkan dalam kehidupanmu sehari-hari kemampuan berbahasa berikut ini.

1. Bacalah sebuah tajuk rencana yang ada dalam surat kabar. Kamu temukan sudut pandang pengarang yang terdapat dalam tulisan tersebut.
2. Dengarkan informasi yang disiarkan dari salah satu televisi yang ada di rumahmu. Catat pokok-pokok informasi tersebut untuk disampaikan kembali di dalam kelas.
3. Cari sebuah tulisan eksposisi. Cermati paragraf-paragraf yang terdapat dalam tulisan tersebut. Pola pengembangan apa saja yang digunakan dalam paragraf tersebut? Dengan cara demikian kamu dapat menyimpulkan sendiri pola pengembangan yang digunakan dalam karangan eksposisi.
4. Cari sebuah cerpen yang ada di perpustakaan sekolahmu. Kamu baca dengan cermat, kemudian cari nilai-nilai yang bermanfaat yang terdapat dalam cerpen tersebut.

Uji Kompetensi Pelajaran 8

I. Pilihlah salah satu jawaban yang benar!

1. Untuk menyusun intisari isi informasi dari beberapa sumber buku yang dibaca, dapat dilakukan dengan cara
 - a. membaca cepat
 - b. membaca memindai
 - c. membaca intensif
 - d. membaca ekstensif
 - e. membaca nyaring
2. Intisari isi informasi dari beberapa sumber teks yang dibaca disusun atau ditulis secara tepat dalam bentuk
 - a. ringkasan
 - b. ikhtisar
 - c. sinopsis
 - d. resensi
 - e. kritikan
3. Saat mendengarkan berita di radio, hal yang tidak perlu kamu catat adalah
 - a. nama acara siaran berita
 - b. waktu/jam penyiaran
 - c. tanggal dan hari penyiaran
 - d. nama penyiar/pembaca berita
 - e. gaya dan penampilan penyiar
4. Saat mencatat pesan pokok dari berita yang didengar, hal yang perlu diperhatikan adalah berikut ini, *kecuali*
 - a. mempersiapkan alat tulis
 - b. mempersiapkan alat perekam
 - c. mendengarkan dengan saksama
 - d. mencatat pesan secara urut
 - e. menyiapkan fisik dan mental
5. Rumus kata tanya yang tepat untuk membantu dalam menentukan dan menulis pokok-pokok isi berita adalah

a. 5W + 1W	d. 1W + 5H
b. 5H + 1W	e. W + H
c. 5W + 1H	
6. Untuk memahami bagaimana suatu peristiwa terjadi dalam isi berita yang kita dengar, dapat dilakukan dengan kata tanya

a. apa	d. di mana
b. kapan	e. bagaimana
c. siapa	

7. Hal yang perlu dihindari dalam menulis karangan eksposisi adalah
 - a. penjelasan harus meyakinkan
 - b. tulis karangan dengan memperhatikan EYD
 - c. jika memungkinkan berikan penjelasan dengan grafik dan gambar
 - d. gunakan daya khayal atau imajinasi sebagai sumber gagasan
 - e. tulislah karangan dengan menggunakan kalimat efektif
8. Topik di bawah ini yang tidak tepat untuk dikembangkan dalam bentuk karangan eksposisi adalah
 - a. Menyelesaikan Masalah Secara Hukum
 - b. Pentingnya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa
 - c. Bahaya Narkoba Bagi Remaja
 - d. Keindahan Pantai Pangadaran
 - e. Dampak Negatif Tayangan Televisi Bagi Remaja
9. Nilai-nilai kehidupan dalam suatu cerpen dapat dipahami melalui hal berikut, *kecuali*
 - a. melalui penokohan cerpen
 - b. melalui alur cerita
 - c. melalui latar cerita
 - d. melalui konflik yang terjadi dalam cerpen
 - e. melalui riwayat hidup dan pengalaman penulis cerpen
10. Langkah awal untuk dapat menentukan tema cerpen adalah
 - a. membuat sinopsis cerpen
 - b. memahami dialog para pelaku
 - c. menentukan gagasan pokok setiap paragraf
 - d. membaca cerpen secara keseluruhan dengan cermat
 - e. menentukan gaya bahasa yang digunakan dalam penulisan cerpen

II. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan singkat dan jelas!

1. Apa tujuan membaca ekstensif?
2. Jelaskan persamaan dan perbedaan antara ringkasan dan ikhtisar!
3. Jelaskan hal-hal apa saja yang harus diperhatikan agar kita dapat memahami isi berita yang kita dengar!
4. Jelaskan perbedaan karangan eksposisi dan karangan argumentasi dari tujuannya?
5. Berikan contoh kerangka karangan eksposisi yang tepat!

Pelajaran

9

Pariwisata

Pada Pelajaran 9 ini kamu akan mempelajari serta menguasai beberapa kemampuan berbahasa berikut ini.

1. Kemampuan mengidentifikasi ide teks nonsastra dari beberapa sumber dengan teknik membaca ekstensif. Dalam pembelajaran ini ada dua buah teks yang harus kamu pahami dan kuasai. Baca kedua teks tersebut dengan saksama kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam pelatihan.
2. Kemampuan membuat pertanyaan mengenai isi berita yang didengar melalui radio atau televisi. Dalam pembelajaran ini kamu diharapkan mampu membuat beberapa pertanyaan teks berita yang kamu dengar. Oleh karena itu, langkah pertama yang harus kamu lakukan adalah menyimak teks berita dengan penuh perhatian.
3. Kemampuan menulis puisi lama (pantun). Dalam pembelajaran ini diawali dengan penjelasan tentang pengertian dan ciri-ciri pantun. Akhir dari pembelajaran ini, kamu harus mampu menulis beberapa buah pantun.
4. Kemampuan mendiskusikan masalah yang ditemukan dalam teks berita, artikel, atau buku.

Mengidentifikasi Fakta dan Pendapat dari Berbagai Sumber dengan Membaca Ekstensif

Mengapa fakta dan pendapat dalam suatu informasi merupakan sesuatu yang begitu penting untuk kita pahami? Keyakinan masyarakat atau penerima informasi tergantung fakta-fakta dan pendapat-pendapat yang menyertai informasi tersebut. Apalagi jika fakta-fakta dan pendapat dalam suatu informasi itu, ingin kamu sampaikan kembali pada orang lain atau sumber referensi karya tulis kamu. Kamu harus dapat meneliti secara cermat kebenaran fakta dan pendapat yang kamu kumpulkan. Apalagi jika informasi yang kamu baca terdiri dari beberapa teks yang berbeda. Selain kamu harus mampu mengidentifikasi antara fakta dan pendapat secara tepat, kamu dituntut mampu menghubungkan fakta yang satu dengan fakta yang lain, pendapat yang satu dengan pendapat yang lain sebagai bahan untuk melengkapi apa yang akan kamu ungkapkan atau kamu tulis.

Sebagai latihan di kelas, bacalah dua teks bacaan berikut!

Perjalanan Wisatawan Nusantara Harus Ditingkatkan

Melihat pertumbuhan wisatawan mancanegara (wisman) masih terus negatif, maka tidak ada jalan lain selain lebih menggalakkan perputaran perjalanan wisatawan nusantara (wisnus).

Ketua Lembaga Pengembangan Informasi pariwisata Diyak Mulahela mengatakan, sejak 1997 hingga sekarang jumlah kunjungan wisatawan terus menurun. Tahun ini pun Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata hanya berani menargetkan wiswan sebesar 4,5 – 4,8 juta orang. Jumlah itu jauh menurun bila dibandingkan pencapaian 1996, yaitu 5.034.472 orang.

Melihat kondisi tersebut, Diyak berpendapat bahwa pemerintah dan industri pariwisata harus berupaya menggerakkan roda perjalanan wisnus. Dengan demikian, perekonomian di daerah yang datang dari sektor pariwisata dapat terus bergerak. "Lihatlah negara lain seperti Jepang dan China. Perekonomian di daerah mereka terus berputar karena besarnya pergerakan wisatawan domestik," kata Diyak di Jakarta baru-baru ini. Saat ini, lanjutnya, sebenarnya keinginan wisnus untuk berlibur sangat besar. Hanya saja, tidak semua memiliki daya beli tinggi. Untuk mengatasi hal itu, maka pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan industri pariwisata harus bekerja sama memberikan informasi yang lengkap.

Ada dua hal yang perlu diperhatikan, pertama memberikan informasi objek wisata, tarif transportasi mulai angkutan umum, bus, kereta api, hingga pesawat terbang, daftar hotel dan tarifnya, restoran, warung-warung kecil, dan berbagai kebutuhan lain yang diperlukan wisnus lainnya. Hal kedua yang perlu diperhatikan adalah bagaimana

meyakinkan wisnus bahwa destinasi wisata yang akan dituju aman dan nyaman.

“Dua hal itu harus benar-benar diperhatikan pelaksanaannya dengan kerja sama antara pemerintah pusat, daerah, dan industri pariwisata. Kementerian bisa menjadi penghubung kerja sama. Segala informasi yang didapat disebarkan pada masyarakat, sehingga mereka dapat mengkalkulasikan berapa kira-kira biaya yang harus dikeluarkan jika ingin berlibur di suatu daerah tertentu. Dengan cara ini mereka akan mendapat banyak pilihan,” tandas Diyak.

Lebih jauh Diyak menggambarkan hasil pengamatannya tentang wisata murah tetapi menarik di Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Selain berhawa sejuk, Tawangmangu banyak memiliki objek wisata alam menarik, indah, dan harga yang ditawarkan sangat murah sehingga bisa dijangkau oleh kantong pelajar sekalipun,” katanya.

Sebagai contoh kalkulasi, Diyak mengambil biaya pasangan suami istri dari Solo yang ingin berakhir pekan di Tawangmangu. Kalkulasi terendah dengan penginapan seharga Rp35.000, bus umum untuk dua orang pulang pergi Rp16.000, tiket masuk objek wisata Grojogan Sewu Rp6.000, makan minum dua orang tiga kali Rp12.000, maka jumlah pengeluaran seluruhnya hanya sebesar Rp69.000.

“Sangat murah. Memang tidurnya tidak di hotel bintang dan makanannya tidak di restoran. Tetapi, dengan harga seperti itu fasilitas yang diperoleh cukup layak. Kalau ingin lebih baik lagi bisa ditingkatkan sesuai dengan kondisi kantong. Apa yang saya kemukakan hanya sebagai gambaran saja. Kalau dari Jakarta misalnya, tinggal menambah biaya transportasi,” papar Diyak.

Jika perputaran perjalanan wisnus telah berkembang sedemikian rupa, maka menurut Diyak roda ekonomi di setiap daerah akan membaik. Sebagai contoh, pendapatan asli daerah DKI Jakarta yang diperoleh dari pajak hotel dan restoran pada 2001 Pemda menargetkan masukan sebesar Rp 378 miliar. Realisasinya lebih dari itu, yaitu Rp 410 miliar. Pelampauan target juga terjadi pada tahun 2002, yaitu dari Rp 410 miliar menjadi Rp 499,4 miliar.

Sumber: *Media Indonesia*, 14 Oktober 2003

Wisnus Akan Digarap Lebih Serius

Maraknya promosi pariwisata luar negeri, khususnya negara tetangga (Singapura dan Malaysia) membuat Pemerintah Indonesia beserta industri pariwisata bertekad untuk semakin menggalakkan wisatawan nusantara (wisnus).

“Perjalanan wisata dalam negeri sangat penting artinya dan memiliki dampak berganda yang relatif besar. Wisnus pada intinya turut menghidupkan industri kecil seperti *homestay*, transportasi umum, warung-warung makan mewah hingga yang sederhana,” kata Menteri Negara Kebudayaan dan Pariwisata I Gede Ardika di Jakarta baru-baru ini.

Dia mengatakan bahwa besarnya jumlah penduduk serta luasnya wilayah Indonesia merupakan potensi yang besar bagi perjalanan wisata dalam negeri. Data BPS 2002 menyebutkan dari Rp 132 triliun pendapatan negara dari sektor pariwisata, Rp 77,6 triliun di antaranya dari perjalanan wisata domestik.

Bila potensi itu digarap lebih serius dan lebih teliti, maka Ardika yakin bahwa roda perputaran wisata dalam negeri akan bergerak lebih cepat. "Masih banyak celah yang belum ditelusuri industri pariwisata dalam menggarap wisnus, di antaranya mengorganisasi perjalanan wisata mahasiswa. Pekerjaan ini malah banyak dikerjakan orang yang bekerja di luar biro perjalanan. Saya menerima informasi bahwa Universitas Negeri Jakarta sudah terkenal di kalangan mahasiswa sebagai *organizer* perjalanan wisata. Mereka bahkan sudah mengorganisasi rekan-rekan mahasiswa dari luar kota yang ingin berjalan-jalan ke Jakarta dan sekitarnya, bahkan hingga menelusuri Pulau Jawa," katanya.

Kenyataan seperti itu, tutur Ardika, membuktikan masih banyak celah yang belum digarap biro perjalanan wisata (BPW). Karena itu, pengusaha BPW diharapkan lebih tanggap, mengingat koneksi hotel dan transportasi yang dimiliki lebih luas. Selain itu, profesionalisme BPW diyakini bisa menghasilkan paket wisata yang lebih bervariasi dan profesional.

Selain menggarap peluang pasar mahasiswa dan pelajar, Ardika juga meminta BPW untuk mengembangkan paket wisata minat khusus, misalnya bagi para pecinta fotografi. "Setahu saya, para pecinta fotografi sering melakukan perjalanan ke daerah-daerah tujuan wisata untuk mendapatkan gambar yang menarik. Ini adalah peluang yang bisa digarap BPW," kata Ardika.

Untuk meningkatkan perjalanan wisata dalam negeri, saat ini pemerintah sedang berusaha melakukan kajian potensi daerah yang bisa dikembangkan, sehingga BPW diharapkan bisa menciptakan variasi paket wisata lebih menarik.

Saat ini, terang Ardika, sejumlah tim dari Kantor Menteri Budpar bekerja sama dengan pemerintah daerah sedang dikerahkan untuk mencari dan menggali potensi pariwisata daerah yang bisa dikembangkan. Berkaitan dengan kajian tersebut, dalam waktu dekat akan diluncurkan Gebyar Wisata Nusantara 27 September di Desa Linggarjati, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Daerah ini dipilih karena memiliki banyak objek wisata menarik, dari wisata religius, spa air panas, hingga wisata alam lainnya. Selain itu, lokasinya dianggap cukup strategis, relatif dekat dengan Jakarta.

"Selama ini warga Jakarta hanya mengenal kawasan Puncak sebagai tujuan daerah wisata, khususnya pada akhir pekan. Hal itu menyebabkan panjangnya kemacetan lalu lintas. Dengan dikembangkannya Kabupaten Kuningan diharapkan perjalanan wisata dari Jakarta ke Puncak sedikit berkurang," kata Ardika.

Ditemui terpisah, ketua asosiasi BPW (ASITA) Meity Robot mengatakan, "Sebelumnya kalangan industri pariwisata sudah mencoba alternatif pengembangan wisata ke daerah lain seperti Anyer dan

Kepulauan Seribu. Tetapi sayang, masyarakat Jakarta tidak terlalu tertarik pada perjalanan wisata ke daerah yang panas. Memang banyak juga yang sekarang datang ke Anyer, tetapi belum sebanyak yang ke pulau. Umumnya suka ke daerah dingin,” tutur Maity.

Dalam peresmian promosi Gebyar Wisata Nusantara yang rencananya berlangsung selama tiga bulan (mulai 27 September 2003) juga akan diluncurkan sejumlah paket wisata yang saat ini sedang dirancang BPW Vista dan Pan Travel.

Direktur pelaksana Vista Lien Pelapory, mengatakan saat ini BPW-nya tengah menyusun rangkaian paket perjalanan wisata nusantara termasuk ke Kabupaten Kuningan. “Saya lihat perjalanan wisata dalam negeri saat ini memiliki peluang yang bagus, apalagi kalau digarap dengan lebih baik.”

Pelatihan 1

Setelah kamu membaca kedua teks berita tersebut, diskusikan dengan teman kamu dan jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Simak pernyataan-pernyataan berikut!
 - Jumlah kunjungan wisatawan ke Indonesia semakin menurun.
 - Untuk mengatasi permasalahan tersebut harus meningkatkan perjalanan wisata nusantara.
 - Jumlah kunjungan wisman tahun 1996 mencapai 5.034.472 orang.

Tentukanlah dari pernyataan di atas yang merupakan pendapat dan jelaskan alasanmu!

2. Tentukan lima pernyataan dari kedua teks berita tersebut yang merupakan fakta?
3. Berpendapat apa saja Diyak Mahela dalam teks berita tersebut?
4. Berpendapat apa saja I Gede Ardika pada teks berita tersebut?
5. Jelaskan pendapat-pendapat tokoh lain dalam teks berita tersebut!
6. Apakah betul dengan meningkatkan perjalanan wisata nusantara akan meningkatkan kunjungan wisatawan ke Indonesia?
7. Apa faktanya (dari kedua teks) bahwa industri pariwisata merupakan salah satu sektor yang cukup menguntungkan bagi negara?
8. Dengan alasan apa perjalanan wisata di Indonesia harus ditingkatkan?
9. Apa buktinya (dari kedua teks) bahwa pemerintah cukup memperhatikan sektor pariwisata di Indonesia?
10. Betulkah pendapat I Gede Ardika bahwa Biro Perjalanan Wisata (BPW) belum maksimal menggali potensi pariwisata di Indonesia?

Pelatihan 2

Susunlah kembali fakta-fakta yang telah kamu catat dalam kedua teks tersebut menjadi suatu bentuk ikhtisar yang runtut dengan menggunakan bahasa kamu sendiri!

B Membuat Pertanyaan Mengenai Isi Berita yang Didengar Melalui Radio atau Televisi

Kendala dalam menangkap suatu informasi berita melalui radio atau televisi, adalah faktor keterbatasan waktu. Kamu dituntut harus dapat menangkap dari sekian banyak informasi dalam waktu yang terbatas. Untuk mengatasi kendala itu, selain dengan cara memahami pokok-pokok isi informasi, kamu dapat melakukan dengan cara membuat pertanyaan sesuatu yang kamu belum mengerti. Pertanyaan yang kamu buat ini bukan bertujuan untuk mengetes orang lain, tetapi pertanyaan karena kekurangjelasan kamu terhadap suatu informasi. Kamu tetap harus mencari penjelasannya lebih lanjut melalui sumber-sumber lainnya. Agar kamu dapat membuat pertanyaan dengan baik dan jelas, susunlah pertanyaan kamu dengan menggunakan kata tanya: *apa (apa alasannya), mengapa, siapa, di mana, kapan, bagaimana*.

Pelatihan 3

1. Sebagai pelatihan di kelas, tutuplah buku kamu dan simaklah teks berita yang akan dibacakan teman kamu berikut!
2. Buatlah pertanyaan mengenai hal-hal yang belum kamu mengerti, atas isi berita yang kamu simak!
3. Bacakan pertanyaan-pertanyaan kamu di depan kelas dan mintalah teman kelas kamu untuk membantu menjawab pertanyaan kamu!

Teks Berita Radio

Festival Nusa Dua

Saudara pendengar dari Bali dilaporkan jumlah peserta Festival Nusa Dua (FND) ke-7 tahun 2003 yang mulai digelar hari ini meningkat dibanding tahun lalu. Panitia penyelenggara festival Made Mandra mengatakan tahun ini jumlah stan yang terjual 63 unit, sedangkan tahun lalu hanya 53 unit. Peserta tahun ini hanya terdiri dari 20 provinsi dengan rincian 19 kabupaten/kota, empat dari unsur BUMN, dua dari unsur departemen, dan dua dari kalangan swasta. Pelaksanaan FND sendiri terlihat meriah dan banyak dikunjungi wisatawan domestik. Sedangkan wisatawan

mancanegara tetap terlihat tetapi jumlahnya jauh berkurang dibanding tahun lalu.

Meski demikian, sejumlah peserta FND dari luar Bali mengaku tetap optimistis. "Kami tetap menilai kegiatan ini bermanfaat dan yakin daerah kami akan semakin dikenal wisatawan mancanegara, terutama yang tengah berlibur di Bali," ujar Erick Pasaribu, penjaga stan Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Cianjur, Jawa Barat.

Menurut Erick, di hari kedua, beberapa wisatawan mancanegara yang sempat menengok stannya terlihat tertarik. Ada beberapa objek wisata di daerahnya yang kini sedang digalakkan, di antaranya agrowisata sayur-sayuran dan agropolitan (pertanian).

Dari Jakarta, Humas Taman Impian Jaya Ancol-salah satu objek wisata yang dipamerkan- Gatot RS mengatakan pihaknya berusaha selalu ikut berpartisipasi dalam setiap *event* yang digelar di beberapa daerah di Indonesia. "Kita memang harus bekerja sama untuk memajukan pariwisata Indonesia," katanya.

Konsolidasi Lion Air di Yogyakarta

Saudara pendengar, maskapai penerbangan Lion Air mengadakan konsolidasi dengan 400 travel agen se-Indonesia di Yogyakarta baru-baru ini. Hasyim Aرسال Alhabsi, *Public Relations Manager* Lion Air, mengatakan Yogyakarta dipilih sebagai tempat konsolidasi karena dianggap memiliki potensi cukup besar. "Kita ingin lebih memperkenalkan pariwisata Yogyakarta sebagai potensi yang bisa dijual selain Bali. Selain Yogyakarta, kami juga akan melakukan langkah yang sama untuk Padang, Makassar, Manado, Medan, dan Batam. Sebab, daerah-daerah itu memiliki potensi wisata yang besar tapi kurang sosialisasi. Dengan adanya fasilitas transportasi, terutama pesawat terbang, kita mengharapkan pariwisata di daerah itu juga akan berkembang. Dalam hal ini Lion Air juga mempunyai kepentingan yang tinggi," katanya.

Kegiatan konsolidasi bertema *Untukmu IndonesiakuBersama Lion Air* itu sendiri dipusatkan di Candi Prambanan dan dimeriahkan oleh penyanyi Reza, AB Three, Katon Bagaskara, Farhan, dan Tessa Kaunang. Pada kesempatan itu, Lion Air menyerahkan hadiah undian terbang dengan Lion Air dan mobil BMW untuk periode Mei dan Juni.

Sasaran Kompetensi

Simaklah berita di radio/televisi dengan mencatat nama stasiun radio/televisi, nama penyiar, jam siaran, masalah yang diberikan! Buatlah pertanyaan-pertanyaan terhadap isi berita yang kamu simak!

Bacakan pertanyaan-pertanyaan kamu di depan kelas dan mintalah teman kamu untuk menjelaskannya.

Dalam khasanah sastra Indonesia, puisi lama seperti mantra, bidal, talibun, seloka, gurindam, dan pantun merupakan kesusastraan asli Indonesia, warisan dari kesusastraan Melayu. Dari berbagai jenis puisi lama tersebut, yang sampai sekarang masih terus berkembang dan banyak dinikmati adalah pantun.

Seperti halnya ciri puisi lama yang lain, pantun pada awalnya digunakan dalam acara adat atau upacara tradisi tertentu saja. Pantun pada saat itu tidak digunakan untuk hiburan atau untuk mencari kesenangan semata. Pada perkembangan berikutnya, pantun banyak digunakan sebagai hiburan. Bahkan seringkali kita mendengar pantun digunakan sebagai pelengkap dalam acara-acara hiburan di televisi atau radio.

Pantun dapat digunakan untuk menyatakan segala macam perasaan dan curahan hati, baik untuk menyatakan senang, sedih, cinta, benci, jenaka, maupun untuk menyatakan nasihat agama atau adat. Oleh sebab itu ada pantun adat, pantun agama, pantun percintaan, pantun nasihat, pantun jenaka, pantun teka-teki, dan lain-lain.

Meskipun mengalami perkembangan, ciri khas pantun sebagai jenis puisi lama sampai saat ini masih tetap dipertahankan seperti berikut ini.

1. Tiap bait terdiri atas empat baris.
2. Tiap-tiap baris terdiri atas 8 sampai 12 suku kata.
3. Sajaknya, sajak sengkolang berumus a-b-a-b.
4. Dua baris pertama merupakan sampiran, sedangkan dua baris terakhir merupakan isi.

Perhatikan contoh penulisan pantun berikut ini.

Kalau gugur gugurkan nangka (a) }
Jangan ditimpa sicabang pauh (b) } sampiran

Kalau tidur tidurkan mata (a) }
Jangan dicintai orang yang jauh (b) } isi

Sampiran berfungsi sebagai pengantar dalam menyatakan isi. Sebagai pengantar, penulisan sampiran ditekankan pada bunyi dan irama yang dimungkinkan memiliki kesamaan dengan bunyi dan irama yang akan dinyatakan pada isi. Makna kata dalam sampiran tidak ada korelasinya dengan makna kata pada isi.

Perhatikan contoh berikut.

Banyak udang banyak garamnya ✕ sampiran

.....

Banyak orang banyak ragamnya ✕ isi

.....



Pelatihan 4

1. Tulis lima buah pantun dengan memperhatikan syarat-syarat seperti yang telah diuraikan pada penjelasan di awal!
2. Mintalah pendapat teman sebangku tentang kesalahan dan ketidaktepatan penulisan pantun yang telah kamu buat sebagai bahan perbaikan!
3. Bacakan hasil kerja kamu di depan kelas secara bergiliran!
4. Siswa yang lain mengomentari kelebihan dan kekurangan penulisan pantun yang sedang dibacakan!

D

Mendiskusikan Masalah yang Ditemukan dalam Teks Berita, Artikel, atau Buku

Memberikan Saran Pemecahan Masalah

Berdiskusi pada dasarnya membicarakan suatu permasalahan dalam rangka mencari suatu pemecahan masalah. Oleh sebab itu, pendapat-pendapat yang kita ajukan sebaiknya berbentuk saran pemecahan masalah. Saran pemecahan masalah yang kita ajukan memang adakalanya menimbulkan perdebatan baru di antara peserta diskusi. Agar saran yang kamu ajukan tidak menimbulkan perdebatan baru, sebaiknya saran yang kamu ajukan tersebut merupakan hasil dari penyelarasan berbagai pendapat yang muncul.

Agar kamu dapat memberikan saran secara baik dan tepat, kamu harus memperhatikan hal-hal berikut ini.

1. Pahami dan hargailah pendapat orang lain dengan mempertimbangkan alasan dan fakta yang dikemukakannya.
2. Hargai dan pahami seluruh perbedaan pendapat yang muncul, termasuk pendapat yang bertentangan dengan pendapat kamu.
3. Carilah persamaan dari perbedaan pendapat yang dikemukakan.
4. Simpulkan persamaan dan perbedaan pendapat tersebut menjadi suatu saran pemecahan masalah.
5. Usahakan saran yang kamu kemukakan disertai argumen yang logis dan tidak terlalu menyudutkan pendapat yang lain, sehingga tidak ada yang merasa dikalahkan atau disalahkan.

Baca dan pahami berbagai permasalahan yang disampaikan dalam teks berita di bawah ini!

Poligami Award Diwarnai Demonstrasi

Dulu, poligami dianggap tabu dan melecehkan wanita.

Kini, anggapan itu coba diubah.

Tapi penentangannya, tetap banyak.

Jumat malam (25/7) itu, ada kehebohan nan luar biasa di depan Hotel Aryaduta, Jakarta. Bak pasar malam, malam itu sejumlah

kelompok membentangkan spanduk dan poster sambil seksama menyimak orasi yang dipimpin oleh mereka.



Sumber: *Tabloid lelaki*, Agustus 2003

Gambar 12 Poligami Award yang kontroversi

Tak salah, mereka adalah para demonstran. Isu yang diusung, budaya poligami alias beristrikan lebih dari satu orang, harus dienyahkan di negeri berpenduduk 220 juta jiwa ini.

Kenapa bukan ke DPR atau mengepung Istana? Tidak. Para demonstran tak salah alamat. Sebab, malam itu, di dalam hotel yang sejuk, tengah berlangsung hajatan akbar berjudul cukup ekstrem: *Malam Penganugerahan Poligami Award 2003*.

Siapa yang *gawe* menggelar acara tak biasa itu? Siapa lagi kalau bukan prakarsa pengusaha rumah makan terkenal *Warung Wong Solo*, Puspo Wardoyo. Belakangan, lelaki populer beristri empat ini memang gemar berkampanye tentang poligami di negeri serba tabu ini.

Acara sensasional yang bila digelar di masa orde baru berkuasa dipastikan bakal terkena cekal lantaran melanggar PP No. 10 tentang UU Perkawinan itu sekaligus digunakan Puspo untuk menandai peluncuran buku karangannya bertajuk *Kiat Sukses Beristri Banyak*.

Acara tampak meriah. Sejumlah tokoh, dari kalangan politik maupun agama, juga selebriti seperti Anwar Fuadi, Dwi Yan, Ebet Kadarusman, terlihat hadir. Meski terbilang sukses, hajatan sempat diwarnai insiden kecil, ketika dua orang aktivis perempuan nekad berteriak di hadapan hadirin yang tengah seksama menikmati acara.

Kedua aktivis menganggap acara semacam ini merupakan upaya melegalkan usaha menghabiskan uang negara guna memberikan makan istri orang yang berpoligami. Menyaksikan itu, penonton pun sempat dibuat terperangah. Tak lama, pihak keamanan berhasil 'meringkus' kedua perempuan itu secara tertib.

Banyak Wanita Dibanding Lelaki

Dipandu mantan supermodel Ratih Sanggarwati yang malam itu didaulat sebagai MC, acara yang dibanjiri lebih kurang 500 orang dari

berbagai kalangan, itu diikuti tak kurang dari 500 orang peserta.

Diawali orasi ilmiah sekaligus bedah buku oleh Dr. Daud Rasyid, acara berlangsung khidmat. Cendekiawan muslim yang pernah berseteru paham dengan Nurcholish Madjid itu, menguraikan secara jelas dan detail tentang makna berpoligami dipandang dari sudut Islam.

Menurut Rasyid, poligami merupakan perilaku positif sekaligus nikmat yang diberikan agama melalui Nabi-Nya. Dan praktik poligami, lanjutnya, harus dilaksanakan dengan rasa syukur dan bertanggung jawab. Prilaku poligami menurut agama, tegasnya, bukanlah usaha untuk melecehkan wanita, melainkan bertujuan melindungi serta mengangkat kaum perempuan.

Konteks poligami juga didasari adil, dan konteks tersebut dibagi dua syarat, yaitu *cinta dan materi*, kata Daud. Pengertian *cinta*, menurut Daud, harus tetap dibagi sama rata. Artinya, bila istri pertama mendapatkan cinta sebanyak seratus persen, maka istri-istri yang lain harus juga mendapatkan jumlah yang sama. Sedang *materi*, harus disesuaikan dengan kebutuhan dan taraf hidup masing-masing.

Sitoresmi Prabuningrat yang menjadi pembicara kedua, secara tegas mendukung gagasan poligami lewat berbagai argumen menarik tentang wanita. Baginya beristri lebih dari satu bukanlah perilaku kurang terpelajar atau tak berilmu.

Dengan jumlah wanita yang lebih banyak daripada kaum laki-laki, lanjut Sitoresmi, merupakan kesempatan bagi wanita untuk mengangkat martabatnya. Lebih jelas lagi ia berpendapat bahwa poligami tidak bisa dijadikan patokan karena keterpaksaan, "Karena kehidupan pernikahan secara monogami tidak selalu tanpa paksaan," terangnya.

Yang menarik dari sejumlah tokoh pendukung poligami, ternyata artis dan perancang busana muslim Neno Warisman termasuk di dalamnya. Lewat puisi yang dibacakannya malam itu, bekas penyanyi pop itu memberi perbedaan dari pelaksanaan tujuan acara.

Poligami, kata Neno mengutip puisinya, secara sah bisa dilakukan oleh semua orang, tentunya dengan alasan ketakwaan kepada Tuhan. Namun yang disesalkan, poligami bukan untuk disombongkan atau dipublikasikan untuk tujuan material karena tujuannya suci. "Jadi tidak pantas dibuatkan acara semacam anugerah award," katanya memberikan perbedaan. Namun begitu kehadiran Neno tetap mendapat sambutan yang meriah dari penonton. Seakan Neno tengah memberikan keseimbangan pada acara tersebut.

Hindari Zina

Berpoligami, dalam kenyataannya, memang bukan perbuatan yang mudah diterima, terutama bagi si pelaku. Sebagian besar yang mengalami, kerap mengalami kesulitan dalam memberi pemahaman kepada para istrinya.

Kebanyakan para istri, tentu, bakal menolak dimadu. Ketakutan itu didasari oleh kasih sayang suami yang akan terbagi oleh madunya. Maka tak aneh jika sang suami takut menuntut cerai, dan perselingkuhan demi perselingkuhan akan terjadi.

Seperti diutarakan Mulya Sukmana, salah seorang peserta anugerah award itu. Dalam kehidupannya berpoligami, sebelumnya ia mengaku menyembunyikan hubungan dengan istri keduanya dengan istri pertamanya. Alasannya, memang klasik, takut melukai perasaan istrinya.

Hubungannya dengan Hajjah Lily Heriati, istri keduanya, diakui Mulya selayaknya orang berpacaran. Kejadian Lily membuahkan rasa simpati dan ia terdorong menikahinya. Namun, lewat argumentasi yang rasional, istri pertamanya akhirnya bisa menerima dengan baik. "Dulu dia memang teman sekolah saya, makanya saya ingin mengawini karena saya ingin menjaga dia," papar laki-laki berusia 41 tahun.

Bagi KH M Thoyib Abu Hanifah, seorang pengasuh sebuah majelis taklim yang memiliki 4 orang istri, poligami yang dilakukannya adalah tugas suci. Oleh karena itu dia tidak segan-segan untuk berterus terang pada istri pertama. "Poligami merupakan usaha untuk menjauhkan diri dari perzinahan serta pelacuran, dan istri saya tahu soal itu," ungkapnya.

Poligami, sambung Thoyib, merupakan sarana untuk mengatur syahwat bukan menyalurkan atau mengumbar syahwat. "Orang yang berpoligami belum tentu kuat dalam seks, tetapi dia bisa mengatur seksualnya dengan baik," tambahnya.

Sumber: Tabloid Lelaki, Agustus 2003

Pelatihan 5

Kerjakan pelatihan dengan langkah berikut ini!

1. Bentuklah kelompok dengan anggota 4-5 siswa.
2. Bacalah kembali bersama kelompokmu teks "Poligami Award Diwarnai Demonstrasi" di atas!
3. Tentukan dan catat permasalahan yang kelompok kamu temukan pada teks bacaan tersebut!
4. Ungkapkan ketidaksetujuan atau dukungan/kesetujuan kamu mengenai permasalahan yang telah kamu catat tersebut dengan alasan yang logis!
5. Guru kamu akan menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas sebagai bahan diskusi!
6. Jika terjadi perdebatan, gurumu yang bertindak sebagai moderator akan memberhentikan sejenak diskusi, kemudian akan meminta atau menunjuk beberapa siswa untuk memberi saran pemecahannya!

Rangkuman

1. Fakta dan opini dalam suatu informasi sesuatu yang sangat penting yang harus kita ketahui dan pahami.
2. Supaya jelas dan tegas, membuat pertanyaan dapat menggunakan kata tanya seperti apa, mengapa, siapa, di mana, bagaimana, dan sebagainya.
3. Pantun merupakan karya sastra Indonesia asli warisan dari sastra Melayu.
4. Pantun memiliki ciri sebagai berikut: tiap baris terdiri dari 8 – 12 suku kata, setiap bait terdiri dari empat baris, bersajak a-b-a-b, baris pertama dan kedua berupa sampiran, dan baris ketiga dan keempat berupa isi.
5. Mendiskusikan masalah adalah memecahkan masalah yang terdapat dalam teks secara musyawarah sehingga ditemukan jawabannya.

Refleksi[☆]

Sudahkah kamu menguasai berbagai kemampuan berbahasa dalam Pelajaran 9 ini? Untuk mengukur dan meningkatkan kemampuanmu, coba kamu praktikkan dalam kehidupanmu sehari-hari kemampuan berbahasa berikut ini.

1. Dalam sebuah tulisan bersifat ilmiah biasanya berisi pernyataan-pernyataan yang berupa fakta, opini, dan informasi. Kamu cari tajuk rencana yang terdapat dalam sebuah surat kabar. Coba temukan ketiga unsur yang terdapat dalam tajuk tersebut.
2. Untuk mengetahui sesuatu dari seseorang harus mengajukan pertanyaan. Biasakan menanyakan sesuatu kepada orang lain dengan kalimat yang jelas dan tegas sesuai dengan informasi yang kamu inginkan.
3. Coba kamu tanyakan kepada orang lain yang ada di lingkunganmu beberapa contoh pantun, mungkin di antara mereka ada yang tahu tentang pantun.



Uji Kompetensi Pelajaran 9

I. Pilihlah salah satu jawaban yang benar

1. Untuk dapat menulis ikhtisar dari beberapa sumber teks berita yang dibaca dengan tepat, kamu harus memiliki kemampuan berikut, *kecuali*
 - a. menentukan fakta dan opini/pendapat penting yang terdapat dalam setiap teks berita
 - b. dapat membedakan antara fakta dan opini yang terdapat dalam teks berita yang dibaca
 - c. mampu menghubungkan fakta yang satu dengan fakta yang lain yang terdapat dalam teks
 - d. mampu menghubungkan pendapat satu dengan pendapat yang lain yang dinyatakan dalam teks
 - e. mampu menyusun ikhtisar tanpa merubah urutan dan sistematika penulisan teks berita yang dibaca
2. Berikut ini merupakan karakteristik fakta dalam suatu berita, *kecuali*
 - a. pernyataan yang berupa kenyataan/faktual
 - b. keterangan yang bersifat kongkrit/dapat dilihat
 - c. pernyataan yang bersifat objektif
 - d. benar-benar ada dan terjadi
 - e. pendirian yang teguh
3. Hal-hal berikut ini yang *bukan* karakteristik opini/pendapat adalah
 - a. abstrak
 - b. tidak berwujud
 - c. bersifat subjektif
 - d. berupa pemikiran
 - e. tidak perlu dipertanyakan kebenarannya
4. Kata tanya yang tepat untuk memahami informasi berkenaan dengan tempat kejadian dan pelaku peristiwa dalam berita yang kita dengar adalah
 - a. apa, kapan
 - b. bagaimana, siapa
 - c. mengapa, kapan
 - d. di mana, siapa
 - e. siapa, berapa
5. Kata tanya yang tidak tepat untuk memahami informasi berita yang disiarkan di radio atau televisi adalah
 - a. siapa
 - b. di mana
 - c. kapan
 - d. kenapa
 - e. bagaimana

6. Berikut ini yang *bukan* merupakan syarat penulisan pantun adalah
- a. tiap bait terdiri dari empat baris
 - b. tiap baris terdiri atas 8 sampai 12 suku kata
 - c. bersajak sangkelang dengan rumus a-b-a-b
 - d. kedua baris pertama merupakan sampiran
 - e. penulisan sampiran ditekankan pada kesamaan arti kata yang dinyatakan pada isi
7. Banyak udang banyak garamnya
Dibakar hangat di atas tungku
- Pernyataan yang tepat untuk bagian baris pantun di atas adalah
- a. bagian dari isi pantun
 - b. bagian dari sampiran pantun
 - c. baris pantun yang bersajak a-a
 - d. baris pantun yang ditulis dengan lugas
 - e. baris isi pantun yang ditulis dengan sajak sangkelang
8. Berikut ini merupakan etika dalam menanggapi permasalahan suatu informasi dalam suatu forum diskusi, *kecuali*
- a. nyatakan dengan bahasa yang santun
 - b. menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
 - c. menggunakan kalimat yang panjang lebar
 - d. disertai alasan atau argumen yang logis
 - e. ungkapkan tanggapan dengan objektif
9. Berikut ini merupakan sumber-sumber informasi yang memuat permasalahan yang sering diperdebatkan, *kecuali*
- a. radio
 - b. televisi
 - c. majalah
 - d. komik
 - e. koran
10. Sumber-sumber informasi yang memuat permasalahan yang sering diperdebatkan memiliki ketentuan berikut, *kecuali*
- a. beritanya aktual
 - b. menerapkan rumus 5 W + 1H
 - c. menggunakan ragam bahasa jurnalistik
 - d. mengungkapkan fakta-fakta yang akurat
 - e. menggunakan ragam bahasa pergaulan yang mudah dipahami

II. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan singkat dan jelas!

1. Jelaskan langkah-langkah dalam membuat ikhtisar isi informasi dari beberapa sumber teks berita!
2. Jelaskan perbedaan karakteristik fakta dan pendapat!
3. Jelaskan syarat-syarat penulisan pantun!
4. Tulislah contoh pantun yang berisi nasihat keagamaan!
5. Untuk menentukan pokok permasalahan suatu berita yang kita dengar dapat dilakukan dengan rumus $5\text{ W} + 1\text{ H}$. Jelaskan yang dimaksud dengan rumus $5\text{ W} + 1\text{ H}$ tersebut!

Pelajaran

10

Keamanan

Pada Pelajaran 10 ini kamu akan mempelajari serta menguasai beberapa kemampuan berbahasa berikut ini.

1. Kemampuan memberikan kritik terhadap informasi dari media cetak/elektronik. Dalam pembelajaran ini kamu diharapkan mampu memberikan tanggapan secara objektif terhadap informasi dari sebuah artikel.
2. Kemampuan merangkum isi teks buku dengan membaca memindai. Dalam pembelajaran ini kamu diharapkan mampu merangkum isi buku yang kamu pilih. Supaya rangkumanmu itu baik, baca dan pahami terlebih dahulu uraian singkat tentang hal ini.
3. Kemampuan menulis gagasan dalam bentuk paragraf argumentatif. Dalam pembelajaran ini diawali dengan penjelasan serta contoh paragraf argumentatif. Berdasarkan penjelasan dan contoh tersebut, kamu diharapkan mampu menulis paragraf argumentatif.
4. Kemampuan menemukan hal-hal menarik tentang tokoh cerita rakyat. Untuk memiliki kemampuan dalam hal ini, terlebih dahulu kamu harus membaca cerita rakyat yang terdapat dalam pembelajaran ini.

Mengkritik berarti membuat tanggapan secara objektif terhadap kekurangan atau kelemahan suatu pokok permasalahan yang sedang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Seseorang yang mampu menilai kekurangan dan kelemahan suatu pokok permasalahan secara jeli dan objektif, berarti memiliki sikap kritis. Sikap kritis merupakan sikap positif yang harus dimiliki setiap pelajar.

Meskipun tujuan utamanya adalah menilai kesalahan dan kelemahan suatu permasalahan yang sedang disampaikan, kritikan tidak dimaksudkan untuk menjatuhkan atau menyalahkan pendapat atau pemikiran orang lain. Oleh sebab itu, kritikan sebaiknya disertai berbagai alternatif penyelesaian

Bacalah artikel berikut ini!

UU Tindak Pidana Terorisme

Oleh Budi Gunawan, Pemerhati Kebijakan Publik

Di negeri kita sendiri, belakangan ini, sangat riuh dengan kegetiran para istri yang suaminya ditahan polisi dengan dugaan terlibat terorisme. Polemik ini bermula dari adanya berbagai penangkapan yang dilakukan polisi berdasarkan pengembangan hasil penyidikan terhadap tersangka pelaku peledakan bom. Lantas, muncul tudingan bahwa polisi dianggap telah melanggar prosedur penangkapan.

Tudingan ke polisi pun akhirnya berkembang, dari melakukan penculikan hingga upaya untuk memberangus aktivis Islam. Tuduhan tersebut tidak hanya meluncur dari kalangan tertentu, namun hampir dari seluruh lapisan masyarakat. Artinya, opini miring terhadap kepolisian itu telah berhasil dirajut menjadi air bah yang mengalir ke arah yang sama. Suatu tekanan yang terpolakan dengan baik.

Alkisah, pangkal persoalan dengan berbagai penangkapan yang tidak segera diberitahukan kepada keluarga yang bersangkutan, serta tidak dilengkapi surat penangkapan. Namun, arus baliknya tiba-tiba saja menjadi begitu deras. Polisi yang memburu tersangka, justru dijadikan terdakwa oleh mahkamah kaki lima.

Suatu ironi terjadi. Polisi dituntut untuk menegakkan prosedur hukum dalam proses penangkapan. Namun, mereka sendiri justru tidak mau menggunakan prosedur hukum dalam melampiaskan keberatannya. Berulang kali Kapolri menyatakan bahwa kita hidup di negara hukum dan jika polisi dianggap bersalah, silakan gugat melalui saluran aturan hukum. Sebab, polisi sendiri telah merasa memenuhi prosedur sesuai aturan perundangan.

Celaknya, ajakan polisi untuk menguji persoalan ini ke mahkamah hukum, tak kunjung mendapat tanggapan. Orang-orang terlampau asyik dengan cerca, tak ingin mendapatkan kebenaran dan kepastian hukum. Akhirnya, muncul berbagai spekulasi bahwa maraknya

tudingan tersebut hanyalah upaya pembunuhan “karakter polisi”. Munculnya dugaan semacam ini cukup beralasan. Sebab istri para tersangka bukannya mengajukan gugatan tersebut kepada institusi hukum. Namun, justru membawanya ke berbagai lembaga yang sama sekali tidak memiliki kewenangan hukum. Tentu dengan harapan, munculnya dukungan opini dari berbagai lembaga yang hanya mendengar pengaduan sepihak, bukan suatu keputusan yang adil. Tampak sekali kecenderungan untuk bermain di luar wilayah hukum, agar lebih leluasa menggalang opini publik.

Di samping itu, timbul semacam upaya membiaskan informasi. Polisi yang memburu tersangka teroris, tanpa memandang latar belakang identitas pelaku, dituduh memberangus golongan tertentu dengan berbagai predikat, dari aktivis masjid hingga alumni Afganistan. Pendeknya, ada sejenis hasrat menjungkirbalikkan fakta dan status, dari polisi yang memburu teroris menjadi pelaku teror.

Citra profesional Polri, yang menghubungkan tinggi dengan keberhasilannya mengungkap berbagai kasus pengeboman, tiba-tiba saja ingin diruntuhkan dengan berbagai isu yang sebelumnya justru mengangkat kredibilitas Polri. Dengan *track-record* yang telah diakui masyarakat internasional, seharusnya kita perlu meragukan tindakan yang ditempuh Polri.

Beda penafsiran

Bila ditelusuri lebih dalam, akar persoalan sebenarnya terletak pada perbedaan penafsiran hukum. Adanya pendapat yang hanya mengacu pada Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHAP), sementara polisi berpedoman pada UU No. 15/2003 tentang Tindak Pidana Terorisme. Dalam hal ini, tentu harus dibedakan status tersangka, apakah sebagai pelaku kriminal biasa atau terkait terorisme. Jika terkait terorisme, maka tak dapat ditawarkan lagi, UU No. 15/2003 yang harus diberlakukan.

UU ini secara khusus disahkan untuk memerangi kaum teroris. Sebelum Perpu Antiterorisme yang merupakan cikal bakal UU No. 15/2003 disahkan, Presiden Megawati Soekarnoputri telah menegaskan alasan utama lahirnya Perpu Antiterorisme, “Pemerintah membutuhkan landasan hukum untuk melakukan tindakan guna memerangi terorisme. Tanpa landasan hukum, banyak kendala yang akan dihadapi oleh pemerintah”.

Mereka yang dapat ditindak dengan UU ini tidak hanya pelaku langsung aksi teror, tetapi juga setiap orang yang sengaja memberi bantuan kemudahan pada sang aktor. Sehingga wajar jika polisi menggunakan UU ini untuk menangkap tersangka kendati mereka bukan pelaku utama bom Bali dan Bom Marriott.

Dasar penangkapan mereka adalah keterangan saksi rekan-rekan mereka yang telah tertangkap lebih dahulu. Dengan demikian penangkapan oleh polisi adalah sah karena hukum memberikan kebenaran (legitimasi) kepada polisi untuk melakukan penangkapan dan pemeriksaan berdasarkan laporan intelgen. Tudingan bahwa polisi melakukan penculikan terlampaui berlebihan. Kendati polisi tidak

segera memberikan surat penahanan kepada keluarga yang bersangkutan. Ketentuan mengenai penahanan dan pemberitahuan kepada keluarga memang sangat berbeda. KUHAP mengatur dapat dilakukan paling lama satu hari (1 x 24 jam), sedangkan UU No. 15/2003 mengizinkan hingga 7 hari (7x24 jam). Jadi bagi mereka yang diduga terlibat tindakan terorisme, ketentuan 7 x 24 jam yang digunakan.

Skenario Teroris

Berbagai polemik yang berkembang selama ini sebenarnya tidak perlu terjadi. Semuanya hanya menguras energi dan kontra produktif. Kita justru menjadi melenceng dari substansi persoalan sebenarnya. Kita sibuk berselisih tentang penafsiran prosedur, sedangkan teror terus terjadi.

Bila kita renungkan, siapakah yang menanggung keuntungan dengan pertikaian semacam ini? Hak asasi manusiakah? Tidak juga, sebab kita hanya pandai berteriak untuk hak asasi tersangka dan keluarga mereka. Sedangkan hak asasi para korban dan anak istrinya tidak pernah didengungkan. Bisa jadi semua ini adalah skenario para teroris yang mungkin kita tidak menyadarinya.

Sumber: Media Indonesia, Oktober 2003; 15

Pelatihan 1

Diskusikan dengan kelompok kamu, pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Menguraikan pokok permasalahan apa, Saudara Budi Gunawan dalam artikelnya tersebut?
2. Apa latar belakang Saudara Budi Gunawan menulis artikel tersebut?
3. Mengapa pokok permasalahan yang diuraikan Saudara Budi Gunawan tersebut banyak diperbincangkan dan diperdebatkan umum?
4. Apa pendapat Saudara Budi Gunawan sendiri terhadap pokok permasalahan yang diperdebatkan umum tersebut?
5. Apa yang diinginkan Saudara Budi Gunawan sehingga dia menulis artikel tersebut?

Pelatihan 2

1. Jika kamu menyimak apa yang diuraikan Saudara Budi Gunawan dalam artikel tersebut, ada beberapa kemungkinan:
 - a. Kamu tidak sependapat dengan apa yang diuraikan.
 - b. Kamu tidak sependapat hanya bagian tertentu yang diuraikan.

- c. Kamu sependapat dengan seluruh uraian.
- d. Kamu hanya sependapat pada bagian tertentu saja dari uraian.
2. Ungkapkanlah pendapat dan komentar kamu terhadap isi artikel tersebut dalam bentuk suatu kritikan!
3. Berikan alasan yang kuat atas kritikan dan komentar kamu. Carilah sumber lain sebagai bahan referensi untuk memperkuat alasan kamu!
4. Bacakan hasil kerja kamu di depan kelas!

Sasaran Kompetensi

1. Simaklah acara dialog atau perbincangan yang ditayangkan di televisi!
2. Tuliskan hal-hal berikut ini:
 - a. nama stasiun televisi yang menayangkan;
 - b. nama acaranya;
 - c. topik dialog atau topik yang diperbincangkan;
 - d. nama-nama narasumber serta pembawa acaranya.
3. Catat pokok permasalahan yang diperbincangkan secara cermat!
4. Tuliskan kritik kamu mengenai pokok permasalahan yang diperbincangkan dengan alasan yang kuat dan logis!

B

Merangkum Isi Teks Buku dengan Membaca Memindai

Jika kita ingin membuat suatu rangkuman tentang isi suatu buku, maka dapat dilakukan dengan cara membaca memindai. Sebenarnya membaca memindai merupakan bagian dari teknik membaca ekstensif. Memindai dapat diartikan melihat dengan cermat. Membaca memindai adalah sejenis membaca yang membuat mata kita bergerak dengan cepat, memperhatikan teks bacaan untuk mencari dan menemukan informasi tertentu yang kita butuhkan. Dengan membaca memindai kita diharapkan dapat memahami kesan umum isi suatu buku dan memahami fakta serta hal-hal penting lainnya secara cepat. Biasanya diawali dengan melihat halaman judul, kata pengantar, dan daftar isi. Kemudian membuka-buka halaman buku, melihat, meneliti, dan mencatat pokok-pokok isi bab per bab maupun anak bab di dalamnya secara cepat.

Pelatihan 3

Kerjakan pelatihan dengan langkah-langkah berikut ini!

1. Carilah sebuah buku ilmu pengetahuan yang ada di perpustakaan sekolahmu!
2. Tulislah identitas buku yang telah kamu pilih tersebut, seperti judul buku, nama penulis/pengarang, jumlah bab, dan halamannya!
3. Baca dan pahami kesan umum isi buku tersebut dengan cara membaca memindai!
4. Catat pokok-pokok permasalahan yang diuraikan pada setiap bab dan anak babnya!
5. Susun kembali catatanmu dalam bentuk ringkasan atau rangkuman!
6. Bacakan hasil rangkumanmu di depan kelas secara bergilir!

C

Menulis Gagasan dalam Bentuk Paragraf Argumentasi

Memahami Karakteristik Tulisan Argumentasi

Pada pembelajaran yang lalu kamu telah mempelajari bentuk tulisan eksposisi yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan. Kali ini kamu diharapkan dapat memahami tulisan argumentasi, yakni tulisan yang tidak hanya memperluas pengetahuan pembaca tetapi berusaha meyakinkan pembaca atas apa yang diuraikan penulis. Dalam tulisan argumentasi penulis berusaha agar pembaca meyakini kebenaran apa yang diuraikannya, dan kemudian pembaca mau bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan penulis (Gorys Keraf, 1989:3). Bahasa yang digunakan dalam tulisan argumentasi merupakan bahasa meyakinkan. Data-data berupa grafik, statistik, diagram, gambar, organigram, dan lain-lain yang disertakan dalam tulisan argumentasi bertujuan untuk meyakinkan dan mempengaruhi sikap keragu-raguan pembaca.

Perhatikan contoh paragraf argumentasi berikut!

Contoh

Meningkatkan taraf pendidikan para petani merupakan suatu hal yang sama pentingnya dengan usaha meningkatkan taraf kehidupan mereka. Petani yang berpendidikan cukup, dapat mengubah sistem pertanian tradisional, misalnya bercocok tanam yang semula hanya memenuhi kebutuhan pangan, menjadi petani modern yang produktif. Petani yang berpendidikan cukup dapat

memberikan umpan balik yang setimpal terhadap gagasan-gagasan yang dilontarkan perencana pembangunan, baik tingkat pusat maupun tingkat daerah. Itulah sebabnya mengapa peningkatan taraf pendidikan para petani dirasakan sangat mendesak untuk segera diusahakan.

Paragraf di atas bersifat meyakinkan pembaca dengan cara memerinci pokok pikiran. Tanpa melakukan atau meyakini apa yang menjadi pokok pikiran penulis, maka pembaca dianggap melakukan suatu kesalahan. Jika ingin berhasil maka pembaca harus meyakini yang diuraikan penulis.

Pelatihan 4

1. Diskusikan dengan teman kamu paragraf berikut ini yang merupakan paragraf argumentasi! Berilah penjelasan mengapa paragraf yang telah kamu tentukan tersebut merupakan paragraf argumentasi!
 - a. Dalam mengajarkan sesuatu, langkah yang harus kita lakukan adalah menetapkan tujuan untuk mengajarkan sesuatu itu. Tanpa adanya tujuan yang ditetapkan, materi yang kita berikan, metode yang kita gunakan, serta evaluasi yang kita susun, tidak akan memberikan manfaat bagi anak didik dalam proses belajar-mengajar. Dengan mengetahui tujuan pengajaran, kita dapat menentukan materi yang akan kita ajarkan, metode yang kita gunakan, serta bentuk evaluasinya, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.
 - b. Sejal awal tahun 70-an umumnya negara-negara maju mempunyai banyak pengalaman dalam menghadapi harga energi yang rendah serta persediaan energi yang melimpah. Kesemuanya itu menjadi penyebab meningkatnya konsumsi per kapita. Dengan terjadinya *oil shock* pertiga 1970-an, pemerintah negara-negara maju itu terpaksa mengambil langkah-langkah dan campur tangan untuk meninjau kembali kebijakan disisi suplai.
 - c. Latihan olahraga yang berlebih bukan berarti meningkatkan rasa segar. Olahraga yang berlebih justru dapat merusak organ-organ tubuh yang ada. Olahraga harus dilakukan dengan benar dan teratur, agar tubuh dapat beradaptasi dengan mudah dan kesehatan pun akan meningkat.
2. Tentukan sepuluh topik di bidang olahraga, kemudian kembangkan menjadi kalimat!

3. Pilih tiga kalimat kemudian kembangkan menjadi paragraf argumentasi!
4. Bacakan hasil kerjamu dan mintalah komentar teman!

D Menemukan Hal-Hal Menarik Tentang Tokoh Cerita Rakyat

Tahukah kamu tokoh cerita Malinkundang, Joko Tingkir, Sangkuriang, Kabayan? Tokoh-tokoh tersebut merupakan tokoh cerita rakyat dari suatu daerah.

Cerita rakyat adalah cerita yang timbul dan beredar di suatu daerah tertentu secara turun-temurun. Biasanya bercerita tentang sesuatu yang berhubungan dengan keadaan alam di suatu daerah, atau berhubungan dengan nama-nama tempat di suatu daerah. Misalnya cerita tentang kejadian suatu danau, cerita tentang terbentuknya suatu gunung, cerita tentang asal kejadian suatu daerah, dan lain-lain.

Cerita rakyat suatu daerah bersifat anonim (tidak diketahui siapa pengarangnya), sebab cerita tersebut disampaikan secara lisan dari mulut ke mulut. Oleh sebab itu satu versi cerita akan sangat beragam dalam penyampaiannya. Cerita rakyat yang telah dibukukan dari penulis yang satu dengan yang lainnya sangat beragam, walaupun menceritakan satu inti cerita rakyat yang sama.

Pelatihan 5

Tutuplah buku kamu! Simaklah pembacaan cerita tentang terjadinya Candi Roro Jonggrang yang akan dibacakan oleh temanmu berikut ini!

Bandung Bondowoso

Pada zaman dahulu ada sebuah Kerajaan yaitu Kerajaan Prambanan yang diperintah oleh Prabu Baka. Raja ini memerintah rakyatnya dengan kejam. Setiap kali panen semua hasil harus diserahkan kepada raja. Kekejaman Prabu Baka berlarut-larut membuat Patih Windusaka menjadi gelisah. Patih mencoba melunakkan hati rajanya dan mengingatkan sang Prabu agar bertindak lebih bijaksana tetapi tidak dihiraukan oleh Prabu Baka.

Sebagai seorang raja, Prabu Baka mempunyai seorang putri yang cantik yang bernama "Putri Roro Jonggrang". Kecantikan Putri Roro Jonggrang sangat terkenal ke seluruh kerajaan tetangga. Banyak raja dan pangeran melamar Putri Roro Jonggrang untuk dijadikan

permaisuri tapi selalu ditolakny. Sang Putri hanya mau bersuamikan raja yang melebihi Kerajaan Prambanan.

Kekejaman Prabu Baka membuat negara tetangga yaitu Kerajaan Pengging risau. Raja Pengging Prabu Anglingdriya memutuskan untuk menghentikan kekejaman dan keserakahan Prabu Baka, dengan memerintahkan putranya, Pangeran Damarmaya perang tanding dengan Prabu Baka. Demi tugas negara meskipun dengan berat hati Pangeran berpesan pada istrinya jika ia melahirkan seorang putra namailah putranya Bandung.

Lama tak ada kabar berita dari Pangeran Damarmaya. Bandung bertumbuh dengan pesat dan sehat. Ia dididik oleh neneknya dalam bermacam ketrampilan sebagaimana layaknya seorang putra raja. Pada suatu hari Bandung menanyakan pada neneknya siapa ayahnya dan di mana ayahnya berada. Sang nenek menjawab bahwa ayahnya sedang menunaikan satu tugas negara yang berat yakni harus dapat mengalahkan seorang raja yang sakti tapi kejam. Bandung dengan sangat minta izin kepada neneknya untuk menemui ayahnya agar dapat membantu ayahnya. Dengan restu dari nenek dan ibunya Bandung berangkat menuju kerajaan Prambanan ditemani Paman Subur, seorang pengawal istana yang setia.

Perjalanan yang jauh ditempuh Bandung dan Paman Subur dengan tak mengenal lelah. Kadang-kadang mereka beristirahat sebentar untuk minum dan makan. Sesampainya di hutan Bondowoso, mereka dihadang oleh seorang yang bertubuh besar dan kekar dan tampaknya bukan bangsa manusia. Ia mengaku Raja Jin penguasa hutan Bondowoso. Ia mengaku sudah lama tidak menyantap daging manusia keturunan pangeran, sebab ia hanya mau menyantap daging manusia yang berdarah biru. Perkelahian pun akhirnya terjadi, Bandung berhasil mengalahkan dan menaklukkan Raja Jin tersebut. Karena merasa kalah, Raja Jin penguasa hutan Bondowoso itu, ingin mengabdikan diri pada Bandung, dan ia meminta Bandung merubah namanya menjadi Bandung Bondowoso. Semenjak itu nama Bandung terkenal menjadi Bandung Bondowoso.

Setelah itu mereka terus melanjutkan perjalanannya menuju Kerajaan Prambanan. Mendekati perbatasan Kerajaan Prambanan, Bandung Bondowoso dan Paman Subur melihat sebuah lapangan luas, tempat dua orang sedang bertanding mengadu kesaktian. Menurut penduduk sekitar lapangan perkelahian itu sudah berlanjut berbulan-bulan tetapi belum ada yang kalah. Paman Subur yang sedang mengamati dengan seksama adu kesaktian itu mengatakan pada Bandung bahwa yang sedang adu kesaktian itu ternyata adalah ayahnya, Pangeran Damarmaya melawan Prabu Baka yang kejam itu. Untuk menghentikan pertandingan itu Bandung menyebar pasir ke arah kedua orang yang sedang bertanding tersebut. Seketika itu juga hari berubah menjadi malam, sehingga pertandingan kedua

orang sakti itu berhenti. Sebagai kesatria, mereka hanya bertanding di siang hari saja.

Setelah berhenti Paman Subur menceritakan bahwa Bandung adalah anak Pangeran Damarmaya yang ingin membantu ayahnya melawan kejahatan Prabu Baka. Pada kesempatan itu Bandung meminta izin ayahnya, Pangeran Damarmaya untuk mengadu kesaktian dengan Prabu Baka. Esok harinya Bandung bertanding melawan Prabu Baka mewakili ayahnya. Dalam pertandingan yang seru itu akhirnya Prabu Baka dapat dikalahkan oleh Bandung Bondowoso.

Setelah mengalahkan Prabu Baka, Bandung ingin melihat Kerajaan Prambanan yang merupakan kerajaan hasil taklukannya. Sesampainya di Kerajaan Prambanan Bandung melihat Putri Roro Jonggrang yang sedang menangis mendengar kekalahan dan kematian ayahnya. Bandung berusaha menghibur Putri Roro Jonggrang dengan menawarkan diri sebagai pelindungnya, tetapi Roro Jonggrang menolaknya dengan tegas. Tetapi sebagai orang yang menguasai Kerajaan Prambanan, Bandung menyatakan bahwa ia berhak memperistri Roro Jonggrang. Sebagai Putri taklukan Roro Jonggrang tidak berdaya. Untuk menggagalkan lamaran Bandung dengan cara halus, akhirnya Roro Jonggrang menerima lamaran Bandung dengan syarat minta dibuatkan seribu candi yang harus diselesaikan dalam satu malam. Syarat Roro Jonggrang yang berat itu diterima Bandung untuk mempertahankan harga dirinya. Putri Roro Jonggrang tidak merasa rela jika harus bersuamikan orang yang membunuh ayahnya sendiri.

Untuk mewujudkan keinginan Putri Roro Jonggrang, Bandung Bondowoso meminta bantuan Jin taklukannya untuk membantu membuatkan seribu candi dalam satu malam. Putri Roro Jonggrang mengetahui jika ternyata Bandung membuat candi yang dia inginkan dibantu oleh makhluk halus. Ia merasa gusar dan mencari akal untuk menggagalkannya. Menjelang tengah malam Roro Jonggrang turun ke desa-desa sekitar tempat candi dibangun, ia menyuruh orang-orang desa untuk bangun dan menumbuk padi dan bekerja seperti seolah-olah sudah fajar menyingsing. Dari sebelah timur tempat candi dibangun Roro Jonggrang menyuruh membakar tumpukan-tumpukan jerami seolah cahayanya seperti matahari akan terbit. Mendengar suara lesung orang menumbuk padi dan cahaya kemerahan dari timur membuat para makhluk halus ketakutan dan meninggalkan Bandung Bondowoso yang sedang membangun candi. Roro Jonggrang menyuruh dayang-dayangnya untuk menghitung jumlah candi yang dibangun Bandung, ternyata hanya ada sembilan ratus sembilan puluh candi. Berarti lamaran Bandung batal.

Roro Jonggrang sangat gembira, tapi ia tidak menyadari bahwa Bandung Bondowoso sebenarnya mengetahui kecurangannya.

Bandung Bondowoso bertanya pada Roro Jonggrang, "Mengapa Putri sangat gembira?" Secara tidak sadar Roro Jonggrang menjawab, "Aku gembira candi yang engkau buat kurang satu." Mendengar jawaban Roro Jonggrang melecehkan itu Bandung sangat marah. Kemudian mengerahkan segala kesaktiannya berteriak dan mengutuk, "Jika begitu aku kutuk kamu untuk menjadi candi yang keseribu!"

Kutukan itu dikabulkan oleh dewata, maka Roro Jonggrang menjadi candi yang indah. Semenjak itu candi itu disebut candi "Roro Jonggrang". Sedangkan candi yang mengelilinginya disebut candi Sewu.

Dari berbagai sumber dengan perubahan

Pelatihan 6

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini, dan presentasikanlah jawaban kamu di depan kelas!

1. Ungkapkanlah secara singkat inti cerita "Bandung Bondowoso" yang kamu simak!
2. Mengapa tokoh Bandung bermaksud membantu ayahnya yang sedang memerangi Prabu Baka?
3. Mengapa Roro Jonggrang menolak maksud baik dan keikhlasan Bandung Bondowoso yang ingin melindunginya?
4. Apa pendapat kamu terhadap sikap Roro Jonggrang yang ingin membela ayahnya seperti halnya Bandung Bondowoso yang ingin berbakti kepada ayahnya?
5. Adakah hal-hal yang tidak realistis dalam cerita tersebut? Jika ada ungkapkanlah!
6. Jelaskan menurut pendapat kamu apakah cerita tersebut merupakan cerita yang melatarbelakangi dibangunnya Candi Roro Jonggrang atau Candi Prambanan di Jawa Tengah?
7. Adakah nilai-nilai keagamaan yang tersirat dalam cerita tersebut? Jika ada jelaskanlah!
8. Hikmah apa yang dapat dipetik dari cerita Bandung Bondowoso tersebut?

Sasaran Kompetensi

Carilah dan catatlah cerita rakyat yang beredar di masyarakat sekitar kamu, dengan cara menanyakan kepada orang tua atau tokoh-tokoh masyarakat di sekitarmu! Bacakanlah cerita rakyat yang kamu dapat di depan kelas, dan ungkapkanlah nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Rangkuman

1. Mengkritik adalah memberikan tanggapan secara objektif terhadap kekurangan atau kelemahan suatu pokok permasalahan.
2. Membuat rangkuman tentang isi suatu buku dapat dilakukan dengan teknik membaca memindai.
3. Argumentasi adalah karangan yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca sesuai dengan apa-apa yang disampaikan oleh penulis.
4. Cerita rakyat adalah cerita yang timbul dan menyebar di daerah tertentu secara turun-temurun.

Refleksi

Sudahkah kamu menguasai berbagai kemampuan berbahasa dalam Pelajaran 10 ini? Untuk mengukur dan meningkatkan kemampuanmu, coba kamu praktikkan dalam kehidupanmu sehari-hari kemampuan berbahasa berikut ini.

1. Pernahkah kamu mengkritik suatu permasalahan? Amati masalah-masalah yang ada di dalam kelasmu, seperti masalah kebersihan, disiplin, kekeluargaan, atau masalah lainnya. Sampaikan kritik kamu terhadap permasalahan tersebut.
2. Kemampuan merangkum dapat dilakukan pada semua pelajaranmu, terutama pelajaran-pelajaran hafalan. Rangkuman yang kamu buat akan membantumu meringankan dalam menghafal. Coba kamu praktikkan.
3. Cari rubrik kolom dalam sebuah surat kabar atau majalah. Kamu baca dan prediksi isinya, apakah tulisan tersebut tergolong karangan argumentasi atau bukan.
4. Cari sebuah cerita rakyat yang ada di perpustakaan sekolahmu. Baca olehmu dengan cermat. Carilah hal-hal yang menarik yang terdapat dalam buku tersebut.



Uji Kompetensi Pelajaran 10

I. Pilihlah salah satu jawaban yang benar!

1. Berikut ini merupakan tata cara yang harus diperhatikan saat memberikan kritik terhadap informasi, *kecuali*
 - a. menggunakan bahasa yang santun
 - b. kritikan yang diberikan bersifat subjektif
 - c. alasan-alasan yang dikemukakan logis
 - d. kalimat yang digunakan efektif
 - e. tidak menjatuhkan orang yang berbeda pendapat
2. Langkah pertama yang dilakukan dalam memberikan kritrik terhadap informasi dari media cetak adalah
 - a. memahami isi informasi
 - b. memahami judul informasi
 - c. memahami penyaji informasi
 - d. memahami sistematika penulisan
 - e. memahami pengertian atau arti kritik
3. Berikut ini merupakan ciri atau karakteristik paragraf argumentasi, *kecuali*
 - a. bersifat efektif
 - b. mengemukakan alasan
 - c. menolak suatu pendirian
 - d. mempengaruhi pembaca agar meyakini apa yang dibaca
 - e. menyertakan bukti berupa data, grafik, tabel, dan sebagainya
4. Untuk menyusun paragraf argumentasi, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah
 - a. menentukan topik
 - b. menentukan tujuan
 - c. mengumpulkan bahan
 - d. menyusun kerangka karangan
 - e. menentukan observasi lapangan
5. Berikut ini merupakan topik yang dapat dijadikan topik paragraf argumentasi, *kecuali*
 - a. korupsi di Indonesia
 - b. remaja putus sekolah
 - c. keindahan pantai Pangandaran
 - d. kecelakaan transportasi di Indonesia
 - e. penyalahgunaan obat-obatan terlarang
6. Pengertian membaca memindai yang tepat adalah
 - a. membaca dengan melihat daftar isi
 - b. membaca dengan melihat daftar indeks

- c. membaca dengan berpindah-pindah teks
 - d. membaca dengan menunjuk halaman/sumber yang dirujuk
 - e. membaca dengan memindahkan kalimat-kalimat yang saling berhubungan
7. Langkah pertama yang perlu dilakukan saat membaca memindai buku ilmu pengetahuan adalah
- a. membuka daftar isi
 - b. melihat daftar indeks
 - c. membuka halaman yang dirujuk
 - d. membuka kamus yang disediakan
 - e. melihat informasi yang dimaksud
8. Cerita rakyat yang dianggap benar-benar terjadi dan dianggap sakral oleh pemilik ceritanya disebut
- a. sage
 - b. mite
 - c. fabel
 - d. legenda
 - e. dongeng
9. Pernyataan yang *tidak* sesuai dengan pengertian cerita rakyat adalah
- a. cerita yang berisi mitos
 - b. cerita yang tumbuh dari rakyat
 - c. cerita yang tersebar secara lisan
 - d. cerita yang dibukukan oleh pemerintah
 - e. cerita yang memiliki nilai-nilai budaya yang sangat dijunjung tinggi
10. Sangkuriang termasuk cerita rakyat yang berasal dari daerah
- a. Jawa Barat
 - b. Jawa Timur
 - c. Jawa Tengah
 - d. Sumatra Barat
 - e. Sumatra Selatan

II. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan singkat dan jelas!

1. Jelaskan hal-hal yang harus diperhatikan saat menyampaikan kritik terhadap informasi dari media cetak!
2. Jelaskan pengertian membaca memindai menurut pemahaman kamu!
3. Jelaskan langkah yang harus kamu lakukan untuk membuat rangkuman isi buku dengan membaca memindai!
4. Jelaskan yang dimaksud cerita rakyat!
5. Tulislah ringkasan isi cerita rakyat dari daerahmu yang pernah kamu dengar!

Pelajaran

11

Kependudukan

Pada Pelajaran 11 ini kamu akan mempelajari serta menguasai beberapa kemampuan berbahasa berikut ini.

1. Kemampuan mengungkapkan isi tabel yang terdapat dalam bacaan. Pembelajaran ini diawali dengan membaca teks yang mengandung tabel. Kamu diharapkan dapat mengungkapkan isi tabel tersebut dalam bentuk kalimat.
2. Kemampuan menyimpulkan isi informasi yang disampaikan secara langsung. Dalam pembelajaran ini tersedia sebuah teks yang berisi informasi. Kamu harus membaca teks tersebut kemudian menyampaikan kembali informasi yang terdapat di dalamnya dengan bahasamu sendiri.
3. Kemampuan menulis gagasan dalam bentuk paragraf argumentasi. Dalam pembelajaran ini dicontohkan tiga jenis pola pengembangan paragraf argumentatif. Berdasarkan contoh tersebut, kamu diharapkan mampu menulis paragraf argumentatif.
4. Kemampuan membahas isi puisi berkenaan dengan kesan penginderaan dan perasaan. Dalam pembelajaran ini tersedia dua buah puisi yang harus didiskusikan secara berkelompok. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

A

Mengungkapkan Isi Tabel yang Terdapat dalam Bacaan

Mengungkapkan dan Merangkum Isi Tabel dalam Bacaan

Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* tabel diartikan daftar berisi ikhtisar sejumlah data informasi, yang bahasanya berupa kata-kata dan bilangan yang tersusun secara sistematis ke bawah di lajur, dan berderet tertentu dengan garis pembatas sehingga dapat dengan mudah disimak. Tabel berfungsi untuk memberikan rangkuman informasi yang dinyatakan dengan angka-angka. Dengan menggunakan tabel seseorang dapat dengan mudah mengetahui berbagai perubahan yang telah berlangsung dalam suatu masalah.

Berdasarkan jumlah Penduduk Hasil Sensus 2003

Jabar Urutan Ketiga Termiskin

Jumlah penduduk miskin di Jawa Barat pada tahun 2002 telah mencapai 4,94 juta jiwa atau 13,38% dari total penduduk Jabar yang saat ini sekitar 37 juta jiwa. Data tersebut berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Daerah (Suseda 2002) BPS (Badan Pusat Statistik) Jabar dan Bappeda Jabar.

Ukuran penduduk miskin di antaranya mengacu pada standar nilai konsumsi garis kemiskinan yang ditetapkan secara nasional sekitar Rp 100 ribu/kapita/bulan. Artinya, bila nilai konsumsi penduduk dibawah angka itu, tergolong penduduk miskin. Ukuran garis kemiskinan setiap daerah sangat bervariasi sesuai dengan kondisi sosial ekonominya.

Menurut Kepala Bidang Statistik Sosial BPS Jabar Jousairi Hasbullah, M.A., jumlah penduduk miskin di Jabar sebenarnya mengalami fluktuasi. Sejak tahun 1999-2002, ekonomi nasional mulai mengalami pemulihan secara bertahap. Dampaknya, jumlah penduduk miskin secara berangsur mulai menurun pula. Jousairi menilai kondisi itu telah menunjukkan ada perbaikan tingkat sosial ekonomi pada masyarakat lapisan bawah di Jabar.

Tabel Penduduk Miskin di Jabar (Hasil Suseda 2002)

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah (Ribuan)	Persentase (%)	Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bulan)
1.	Kabupaten Bogor	451,3	12,54	95.003
2.	Kabupaten Sukabumi	362,2	17,03	94.107
3.	Kabupaten Cianjur	368,6	18,49	98.338
4.	Kabupaten Bandung	543,3	12,53	105.071
5.	Kabupaten Garut	323,7	15,40	82.448
6.	Kabupaten Tasikmalaya	341,1	16,21	91.403
7.	Kabupaten Ciamis	265,8	16,22	103.396
8.	Kabupaten Kuningan	203,3	20,36	101.711
9.	Kabupaten Cirebon	388,4	19,64	89.297

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah (Ribu)	Persentase (%)	Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bulan)
10.	Kabupaten Majalengka	241,3	18,89	99.187
11.	Kabupaten Sumedang	142,8	14,40	108.786
12.	Kabupaten Indramayu	300,3	18,65	117.551
13.	Kabupaten Subang	224,3	16,59	113.611
14.	Kabupaten Purwakarta	101,4	13,99	110.712
15.	Kabupaten Karawang	267,4	14,55	110.299
16.	Kabupaten Bekasi	118,1	6,61	108.369
17.	Kota Bogor	65,4	7,34	118.857
18.	Kota Sukabumi	21,7	8,29	101.748
19.	Kota Bandung	43,7	3,51	115.332
20.	Kota Cirebon	24,2	9,00	97.364
21.	Kota Bekasi	66,5	3,66	96.718
22.	Kota Depok	68,5	5,62	140.129
		4.938,2	13,38	112.389

Berdasarkan hasil Suseda 2002 (lihat tabel) terungkap bahwa kota dan kabupaten di Jabar yang paling banyak jumlah penduduk miskinnya yaitu Kabupaten Bandung sekitar 543 ribu jiwa. Diikuti Kabupaten Bogor 451 ribu jiwa. Sedangkan yang lebih rendah, terdapat di Kota Sukabumi 21 ribu jiwa, Kota Cirebon 24 ribu jiwa.

Namun, bila dilihat dari persentase dari jumlah miskin terhadap total penduduk di daerahnya, paling tinggi terdapat di Kabupaten Kuningan yaitu 20,36%, diikuti Kabupaten Cirebon 19,64%, dan seterusnya. Adapun persentase penduduk miskinnya relatif rendah, yaitu di Kota Bandung 3,51%, Kota Bekasi 3,66%, dst.

Mengingat klasifikasi miskin dari BPS adalah penduduk yang benar-benar tidak berdaya sekali, setiap ada perubahan sosial ekonomi secara tiba-tiba seperti krisis yang terjadi beberapa tahun lalu atau bencana alam, penduduk yang tidak berdaya tersebut akan langsung terhempas karena sangat rentan terhadap perubahan.

Mengenai besarnya komposisi persentase penduduk miskin antara daerah pedesaan (kabupaten) dan perkotaan, secara umum persentase penduduk miskin paling banyak terdapat di pedesaan. Hal itu disebabkan oleh peluang kerja di kota yang lebih banyak kendati jenis pekerjaannya tergolong marginal, baik yang berprofesi sebagai pedagang informal, buruh bangunan, dan lain-lain. Dengan demikian, setidaknya tingkat konsumsi penduduk yang berada di perkotaan ini dapat mencapai Rp 100 ribu/kapita/bulan.

Klasifikasi penduduk miskin dengan pendekatan modul konsumsi (garis kemiskinan) sekitar Rp 100 ribu/kapita/bulan yang umum ditetapkan secara nasional ini, bertujuan pula mengetahui kondisi sosial ekonomi penduduk pada setiap provinsi, terutama jumlah penduduk yang tergolong miskin.

Dari hasil Susenas 2002 misalnya, jumlah penduduk miskin di Jabar menduduki urutan ketiga secara nasional setelah Jawa Timur dan Jawa

Tengah. Jumlah penduduk miskin di Jatim paling banyak, yakni 7,7 juta jiwa dan Jateng 7,3 juta jiwa. Namun, dari sisi presentase (perbandingan jumlah penduduk miskin dengan total penduduk daerah setempat), jumlah penduduk miskin terbanyak umumnya terdapat di luar Pulau Jawa, seperti Papua 41,80%, Maluku 34,78%, Gorontalo 32,12%, dan NTT 30,74%.

Kendati Jabar menempati urutan ketiga dalam hal jumlah penduduk miskin secara nasional, persentasenya 13,38% atau masih dibawah rata-rata nasional 18,20%. Jumlah itu tidak terlepas pula karena dari sisi jumlah penduduk, Jabar masih merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terbesar di Indonesia. Dari hasil Sensus Penduduk 2000 (SP 2000) mencapai 35,74 juta jiwa. Bahkan dari Suseda 2002, jumlah penduduk Jabar meningkat menjadi 37,29 juta jiwa, dengan komposisi penduduk terbesar tinggal di Kabupaten Bandung sekitar 4,34 juta jiwa, kemudian Kab. Bogor (3,61 juta), dan Kota Bandung (2,21 juta)

Menyinggung perbedaan data keluarga prasejahtera dari BKKBN dan penduduk miskin dari BPS, Jousairi menjelaskan data prasejahtera analisisnya lebih bersifat mikro (individual) dari unsur masyarakat terkecil yaitu rumah tangga. Sedangkan data penduduk miskin dari BPS lebih bersifat makro.

Menurut Jousairi, data mikro ini lebih tepat bila dimanfaatkan untuk program yang bersifat *social security* (pengamanan sosial), seperti untuk program raskin, zakat, dan kartu sehat bagi orang miskin.

Sumber: *Pikiran Rakyat*, Oktober 2003

Pelatihan 1

Setelah kamu membaca teks berita tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Apa inti informasi teks berita tersebut?
2. Jelaskan menurut pendapat kamu, dengan tujuan apa teks berita tersebut menyertakan suatu tabel?
3. Berisi informasi apa tabel dalam teks berita tersebut?
4. Jelaskan apa maksud kata-kata: Garis kemiskinan (Rp/kapita/bulan) pada kolom keempat tabel tersebut?
5. Kota/kabupaten mana menurut tabel tersebut yang paling sedikit jumlah masyarakat miskinnya?
6. Jika dilihat dari persentasenya, masyarakat yang miskin Kabupaten Kuningan merupakan yang tertinggi. Jelaskan mengapa demikian?
7. Jelaskan dengan kalimat yang singkat, kondisi Kabupaten Indramayu dan Kota Depok menurut informasi tabel tersebut!

B

Menyimpulkan Isi Informasi yang Disampaikan Secara Langsung

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengar berbagai informasi yang dituturkan orang secara langsung. Informasi tersebut bisa merupakan pengalaman seseorang, nasihat, penyuluhan, dan lain-lain. Seseorang menuturkan sesuatu pada kita dengan harapan kita dapat memahami dan menanggapi yang ia tuturkan. Oleh sebab itu, menjadi pendengar yang baik tidaklah mudah. Ia harus mampu memahami pokok-pokok permasalahan yang disampaikan serta menyimpulkannya. Selain itu, ia juga harus mampu memberikan tanggapan atau komentar terhadap informasi yang telah dituturkan padanya. Seorang penutur akan merasa senang, jika yang ia tuturkan mendapat respon dari pendengarnya, baik itu dalam bentuk masukan, nasihat, maupun kritikan. Bayangkan bagaimana jika kamu menuturkan sesuatu pada orang lain, tanpa ada respon sedikit pun dari orang yang mendengarkannya. Tentu kamu kecewa.



Pelatihan 2

Kerjakan pelatihan dengan langkah berikut ini!

1. Tutuplah bukumu!
2. Simaklah pengalaman seseorang yang akan disampaikan oleh salah satu temanmu di depan kelas!
3. Pahami dan catat pokok-pokok permasalahan yang dituturkan!

Hati-Hati, Program Kerja LP3I Ke Luar Negeri

Pertengahan Mei 2002, saya membaca lowongan kerja di salah satu media ibu kota, tentang perekrutan ratusan tenaga kerja yang akan ditempatkan di perhotelan USA melalui FHD (*Floating Hotel Division*) LP3I Cabang Kramat. Dengan melihat nama besar LP3I dan penjelasan dari bapak-bapak di sana yang begitu meyakinkan dan tergiur dengan gaji yang dijanjikan, saya memutuskan untuk ikut dalam program ini. Karena saya tidak punya latar belakang perhotelan, saya mengikuti pendidikan singkat yang disediakan lembaga tersebut selama 3 bulan dengan biaya sebesar Rp 2 juta. Selesai mengikuti pendidikan, pada September saya mengajukan lamaran yang ditujukan ke lembaga tersebut dan membayar *joint fee* sebesar Rp 1 juta dan saya dipersilakan untuk menunggu kabar berikutnya.

Setelah dinantikan beberapa bulan dan ternyata tidak ada kabar dan kepastian, pada awal Februari saya dihubungi oleh Bpk. M dari FHD LP3I yang menjelaskan tentang program ke USA yang mengalami berbagai kendala dan menawarkan program baru bekerja di Australia. Saya pun diharuskan untuk membuat aplikasi serta

lamaran baru.

Sabtu (8/2), saya dihubungi seseorang yang mengaku sebagai agen dari FDH LP3I yang mengatakan bahwa visa saya sudah selesai dan jadwal keberangkatan saya sudah ditentukan. Oleh karena itu, saya diminta mentransfer biaya keberangkatan melalui nomor rekening yang diberikan sebesar 3.500 dolar AS atau Rp 35 juta. Karena kurang begitu yakin akan si penelepon, saya memutuskan menghubungi Bpk. M di LP3I. Akhirnya, saya memutuskan untuk menyerahkan uang secara langsung pada hari Seninnya kepada Bpk. M dari LP3I yang selanjutnya disetor kepada agen tersebut.

Namun sampai hari "H" keberangkatan, saya belum dapat konfirmasi apapun dari pihak FHD LP3I maupun agen tersebut. Akhirnya, saya mendatangi kantor agen tersebut dan mendapatkan informasi bahwa jadwal keberangkatan saya diubah dengan alasan yang tidak jelas.

Sampai surat ini dimuat, uang serta keberangkatan saya tidak jelas karena terus ditunda dengan alasan dirubah-rubah, dan saya lihat pihak LP3I sendiri setiap dikonfirmasi seakan lepas tangan terhadap permasalahan ini, dengan berbagai macam alasan.

Demikian surat ini saya buat agar menjadi bahan pelajaran dan kepada masyarakat luas saya menghimbau agar berhati-hati terhadap orang-orang yang memanfaatkan kondisi bangsa kita yang dalam keadaan krisis membuat janji-janji yang menggiurkan. Apalagi, setelah saya lihat kenyataannya FHD LP3I tidak profesional dalam mengirim tenaga kerja ke luar negeri (khususnya di USA dan Australia). Alasannya, dari semua peserta/calon yang mengikuti proses bersama saya, mereka mengalami nasib yang sama.

Imran Mubarak,
Jln. Doktor Muwardi No. 83
Cianjur 43215 Jawa Barat
Sumber: *Pikiran Rakyat*, Oktober 2003

Pelatihan 3

Setelah kamu menyimak pengalaman tersebut, ungkapkanlah secara lisan pendapat dan komentar kamu atas pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Ungkapkan pendapat kamu, apakah saudara Imran sudah tertipu atau kurang sabar menunggu pemberangkatannya ke Australia oleh pihak LP3I?
2. Ungkapkan komentar kamu, mungkinkah LP3I yang sudah terkenal tersebut menipu saudara Imran?
3. Jelaskan pendapat kamu, apa yang harus dilakukan oleh saudara Imran untuk mengatasi permasalahannya tersebut?
4. Jika ternyata saudara Imran tersebut tertipu, langkah-langkah apa yang salah dalam ia mengikuti program kerja LP3I tersebut?

5. Hikmah apa yang dapat kamu ambil dari uraian pengalaman saudara Imran tersebut?
6. Buatlah kesimpulan mengenai isi informasi yang telah dituturkan tersebut dalam beberapa kalimat!

Interaktif

1. Ceritakan pengalaman yang pernah mengecewakan dan menjengkelkan kamu secara lisan di depan kelas, dengan langkah-langkah berikut.
 - a. Konseplah terlebih dahulu hal-hal yang akan kamu ceritakan, agar cerita kamu dapat tersampaikan secara runtut?
 - b. Ungkapkan cerita kamu dengan ucapan yang jelas dan intonasi yang tepat!
 - c. Ungkapkan cerita kamu dengan mimik dan gerak-gerik anggota tubuh yang tepat, jika memang diperlukan untuk memperjelas apa yang kamu ceritakan!
2. Untuk siswa lain yang mendengarkan, ajukan pertanyaan terhadap apa yang diceritakan, mengenai hal-hal yang dirasa tidak jelas atau tidak dimengerti, dengan menggunakan kata tanya berikut: apa, siapa, bagaimana, di mana, kapan, mengapa!
3. Ungkapkan saran-saran kamu untuk mengatasi permasalahan yang diceritakan!
4. Ungkapkan kesimpulan dan hikmah yang dapat diambil atas pengalaman yang diceritakan!

C

Menulis Gagasan dalam Bentuk Paragraf Argumentasi

Mengembangkan suatu paragraf argumentasi dapat dilakukan dengan beberapa pola pengembangan paragraf, salah satunya dengan *pola hubungan sebab-akibat*. Sebagai suatu bentuk tulisan yang bertujuan meyakinkan pembaca, apa yang diungkapkan itu merupakan suatu kebenaran, maka alasan yang kamu kemukakan harus masuk akal sehingga dapat dipahami pembaca. Pola hubungan sebab-akibat dalam pengembangan paragraf argumentasi, dilakukan dengan cara menghubungkan fakta yang satu dengan fakta yang lain. Fakta yang satu merupakan sebab fakta yang lain, sebaliknya fakta yang satu dapat merupakan akibat fakta yang lain. Ada tiga jenis hubungan sebab-akibat.

1. Pola Hubungan Sebab-Akibat

Pola paragraf ini dimulai dengan menguraikan fakta-fakta penyebab, dan pada akhir paragraf merupakan kesimpulan yang menjadi akibat.

Generasi muda sekarang enggan mempelajari alat-alat musik yang terbuat dari bambu seperti calung dan angklung. Hal yang lebih memprihatinkan lembaga sekolah pun sekarang jarang mengajarkan. Selain itu, sedikit sekali seniman yang mampu membuat alat musik tradisional bambu. Toko alat-alat musik jarang menyediakan alat-alat musik sejenis itu. Mereka lebih suka menjual alat-alat musik modern. Seni dan alat musik bambu sekarang menjadi sesuatu yang langka dan jarang ditemukan di negeri ini.

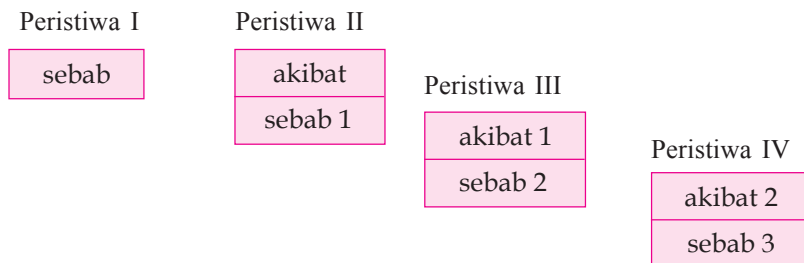
2. Pola Hubungan Akibat-Sebab

Pola ini dimulai dengan menguraikan fakta yang menjadi akibat, kemudian diakhiri suatu kesimpulan penyebabnya.

Saat ada berita bahwa Iwan tidak naik kelas teman-temannya sudah tidak terkejut lagi. Dalam bulan-bulan terakhir Iwan jarang masuk ke sekolah. Berapa kali ulangan dari berbagai mata pelajaran dia tidak mengikutinya. Terutama pelajaran PKn dan Agama yang selalu dianggap enteng oleh Iwan, dia mendapat nilai dibawah enam.

3. Pola Hubungan Sebab – Akibat 1 – Akibat 2

Suatu sebab dapat pula menimbulkan serangkaian akibat. Akibat pertama adalah menjadi sebab timbulnya akibat kedua. Demikian seterusnya sehingga timbul rangkaian beberapa akibat.



Contoh

(1) Krisis bahan bakar menambah parahnya inflasi. (2) Dalam waktu singkat, harga bahan bakar naik dua kali lipat. (3) Ongkos produksi pun ikut naik karena banyaknya pengguna bahan bakar. (4) Maka harga keperluan hidup pun mencekik leher.



Pelatihan 4

1. Diskusikan dengan teman kamu, rincian sebab atau rincian akibat dari pernyataan gagasan berikut ini masing-masing 5 kalimat!
 - a. Kejahatan di kota besar semakin meningkat.
 - banyak penganggur
 - banyak perusahaan melakukan PHK
 - dst
 - b. Musibah banjir dan longsor terjadi di mana-mana.
 - c. Perlunya sikap tegas aparat kepolisian bagi pelajar yang melakukan tawuran.
 - d. Kedisiplinan dan rasa tanggung jawab siswa harus terus digalakkan.
2. Susunlah rincian sebab atau akibat dari pernyataan gagasan utama tersebut menjadi paragraf argumentasi secara utuh!

D

Membahas Isi Puisi Berkenaan dengan Kesan Pengindraan dan Perasaan

Meskipun bersifat fiktif, puisi merupakan suatu karya sastra yang ditulis berdasarkan hasil pengamatan pengarang dalam realita kehidupan sekelilingnya. Puisi yang ia tulis merupakan refleksi dari pemikiran, perasaan, dan indranya atas realita kehidupannya. Seorang penulis puisi akan berusaha merefleksikan apa yang ia rasa, lihat, dengar, dan cium pada puisinya dalam bentuk kata-kata. Dengan menggambarkan kesan pengindraannya, ia berharap seseorang yang membaca puisinya dapat ikut merasakan apa yang ia rasakan dan pikirkan.



Pelatihan 5

Kerjakan pelatihan dengan langkah-langkah berikut ini!

1. Bentuklah kelompok 4-5 orang!
2. Baca, diskusikan, dan analisislah kesan pengindraan pada puisi remaja berikut ini!

Rindu

Di antara, indahnya bintang
 Ada satu bintang
 Yang kerlipnya kelam
 Itulah rindu ...

Di antara harumnya mawar
Ada satu mawar
Yang harumnya tinggal secercah
Itulah rindu ...
Di antara ilalang yang bergoyang
Ada satu ilalang
Yang diam berdiri menanti
Itulah rindu ...
Begitulah rindu akan dikau
Yang jauh di sana dan takkan
Pernah bisa dan pudar

Supriatun, SMUN I Palangkaraya, Kaltim, 2001

Mencintai Kamu

mencintai kamu
sama dengan mencintai angin
jika terlalu banyak
bisa masuk angin

mencintai kamu
seperti mencipta sajak
harus diendapkan
agar tak keruh jadinya

mencintai kamu pacarku
serupa dengan menggenggam salju
hatiku kesemutan
tapi engkau mengalir begitu saja

Tati Sunarti SMUN Pemalang, Jateng, 2000

Sumber: Majalah *Horison*

3. Dari kesan pengindraan, puisi karya siapa menurut kelompokmu yang lebih menarik? Berikan alasan mengapa puisi tersebut dinilai lebih bagus dan menarik!
4. Jelaskan menurut kelompokmu, kekurangan atau kelemahan kedua puisi tersebut dari segi pilihan kata dan penggunaan gaya bahasanya!
5. Presentasikan hasil kerja kelompokmu di depan kelas secara bergilir!

Rangkuman

1. Informasi yang disampaikan dalam bentuk tabel ringkas namun padat.
2. Menyampaikan informasi yang didengar harus dengan bahasa yang ringkas, jelas, serta mudah dipahami.
3. Menulis paragraf argumentatif dapat dilakukan dengan berbagai pola pengembangan paragraf. Salah satunya dengan pola hubungan sebab akibat.
4. Puisi yang ditulis oleh salah seorang pengarang merupakan refleksi dari pemikiran, perasaan, dan indranya atas realita kehidupannya.

Refleksi

Sudahkah kamu menguasai berbagai kemampuan berbahasa dalam Pelajaran 10 ini? Untuk mengukur dan meningkatkan kemampuanmu, coba kamu praktikkan dalam kehidupanmu sehari-hari kemampuan berbahasa berikut ini.

1. Carilah dalam buku pelajaranmu informasi dalam bentuk tabel. Jelaskan tabel tersebut dalam bentuk kalimat yang efektif.
2. Bacalah sebuah informasi yang terdapat dalam surat kabar. Buat simpulan informasi tersebut dengan bahasa ringkas dan jelas.
3. Cari sebuah surat kabar. Temukan olehmu tulisan-tulisan yang berbentuk argumentatif. Gunting tulisan tersebut, kemudian jadikanlah sebuah kliping.
4. Bacalah sebuah puisi karya salah seorang pengarang yang kamu sukai. Pahami puisi tersebut. Tuliskan kesan yang terdapat dalam puisi tersebut.

Uji Kompetensi Pelajaran 11

I. Pilihlah salah satu jawaban yang benar!

1. Daftar yang berisi ikhtisar sejumlah data informasi, yang bahasanya berupa kata-kata dan bilangan yang tersusun secara bersistem urut ke bawah di lajur, dan berderet tertentu dengan garis pembatas sehingga dapat dengan mudah disimak disebut
 - a. data
 - b. tabel
 - c. grafik
 - d. diagram
 - e. gambar informasi

2. Fungsi tabel adalah
 - a. memberikan rangkuman informasi secara panjang lebar
 - b. memberikan rangkuman informasi dalam bentuk uraian kalimat
 - c. memberikan rangkuman informasi yang dinyatakan dengan angka-angka
 - d. memberikan rangkuman informasi deretan angka yang dibutuhkan
 - e. memberikan rangkuman informasi yang berkaitan dengan hitung-hitungan ekonomi
3. Berikut ini merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan untuk dapat mendengarkan dan memahami isi informasi yang disampaikan secara langsung, *kecuali*
 - a. mendengarkan dengan saksama
 - b. merekam hal-hal yang diperlukan
 - c. memberikan komentar bila tidak sesuai dengan fakta
 - d. mempersiapkan alat tulis untuk mencatat isi informasi
 - e. menyimak setiap pernyataan yang disampaikan pembicara
4. Informasi melalui tuturan langsung dapat diartikan sebagai
 - a. informasi yang langsung didengar dari media
 - b. informasi yang langsung dibaca dan dicermati
 - c. informasi yang langsung didengar dari orang lain
 - d. informasi yang langsung didengar dari percakapan orang lain
 - e. informasi yang langsung didengar dari pembicara (pada seminar/diskusi)
5. Memahami informasi yang berasal dari tuturan langsung berarti melatih keterampilan
 - a. menulis
 - b. mengamati
 - c. menganalisis
 - d. berkomentar
 - e. mendengarkan
6. Hal yang harus kamu lakukan untuk menyimpulkan isi informasi yang disampaikan langsung adalah
 - a. menyapa dan memperkenalkan diri pada pembicara
 - b. memperhatikan secara cermat gaya dan penampilan pembicara
 - c. mendengarkan dan mengingat setiap kalimat yang diucapkan pembicara
 - d. mendengarkan dengan penuh konsentrasi dan mencatat pokok-pokok informasi yang didengar
 - e. mendengarkan dan merekam pokok-pokok informasi yang disampaikan

7. Sebuah pembuktian hasil penelitian dapat dilaporkan secara lengkap dalam bentuk
 - a. tulisan fiksi
 - b. tulisan narasi
 - c. tulisan eksposisi
 - d. tulisan deskripsi
 - e. tulisan persuasif

8. Berikut ini merupakan persyaratan yang harus diperhatikan dalam menyusun paragraf argumentasi, *kecuali*
 - a. memperhatikan aturan EYD
 - b. paragraf harus disusun secara koheren
 - c. kalimat yang digunakan merupakan kalimat efektif
 - d. pilihan kata yang digunakan bermakna lugas atau denotatif
 - e. bahasa yang digunakan merupakan bahasa percakapan para intelektual atau kaum terpelajar

9. Kesan pengindraan yang berusaha direfleksikan oleh penyair dalam penulisan puisinya mencakup kesan pengindraan berikut, *kecuali*
 - a. apa yang dirasa
 - b. apa yang dilihat
 - c. apa yang dengar
 - d. apa yang dipikirkan
 - e. apa yang dibau/penciuman

10. **Di tepi sebuah jalan di ibu kota**

Ketika udara panas di suatu senja
 Seorang sopir lusuh dengan truk yang tua
 Duduk sendiri terkantuk-kantuk
 Semakin letih, semakin bungkuk

Bait puisi di atas ditulis dengan kesan pengindraan

- a. apa yang dirasa dan dilihat
- b. apa yang didengar dan dirasa
- c. apa yang dilihat dan didengar
- d. apa yang dipikirkan dan dirasakan
- e. apa yang dibau/dicium dan dilihat

II. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan singkat dan jelas!

1. Jelaskan pengertian tabel berdasarkan pemahaman kamu!
2. Bagaimana cara memahami isi informasi tabel yang kamu baca?
3. Jelaskan langkah yang harus kamu lakukan untuk dapat menyimpulkan isi informasi yang disampaikan secara tuturan langsung!

4. Jelaskan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyusun paragraf argumentasi!
5. Berikan contoh paragraf argumentasi dengan pola sebab-akibat dengan memperhatikan hal-hal yang telah kamu ungkapkan sebagai jawaban soal nomor 4 di atas!

Pelajaran

12

Minat Baca / Tulis

Pada Pelajaran 12 ini kamu akan mempelajari serta menguasai beberapa kemampuan berbahasa berikut ini.

1. Kemampuan menyampaikan informasi yang disampaikan secara tidak langsung. Dalam pembelajaran ini tersedia sebuah teks yang berisi informasi yang harus kamu simak. Setelah menyimak informasi tersebut, kamu diharapkan dapat menyimpulkannya dengan bahasamu sendiri.
2. Kemampuan menulis gagasan dalam bentuk paragraf persuasif. Dalam pembelajaran ini diawali dengan ciri paragraf persuasif melalui dua buah contoh, yang harus kamu pelajari dan pahami. Berdasarkan ciri-ciri tersebut, kamu diharapkan dapat menulis paragraf persuasif dengan kalimat yang efektif.
3. Kemampuan memberikan kritik terhadap informasi dari media cetak/elektronik. Dalam pembelajaran ini, kamu diharapkan dapat menemukan pendapat yang masih perlu kamu pertanyakan kebenarannya. Kegiatan ini harus kamu lakukan melalui diskusi kelompok.
4. Kemampuan mengidentifikasi karakteristik sastra Melayu Klasik. Dalam pembelajaran ini diawali dengan penjelasan ciri-ciri karya sastra Melayu Klasik. Kemudian kamu diharapkan dapat mengidentifikasi karakteristik karya sastra Melayu yang tersedia.

A

Menyimpulkan Isi Informasi yang Disampaikan Secara Tidak Langsung

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengar suatu informasi, tetapi kita tidak memahami betul informasi tersebut. Jika ditanya seseorang tentang informasi yang kita dengar seringkali kita menjawab “Saya mendengar informasi itu, tetapi saya kurang memahaminya”. Hal tersebut terjadi, mungkin karena kita hanya mendengar tetapi tidak menyimak. Lalu apa perbedaan mendengar dan menyimak?

Menyimak tidak hanya sekedar mendengar, tetapi lebih dari itu. Menyimak adalah proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau lisan (Tarigan: *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, 1987:28).



Pelatihan 1

1. Tutuplah bukumu!
2. Dengar dan simaklah teks yang akan dibacakan oleh tiga orang temanmu secara bergilir!
3. Catatlah pokok-pokok isi informasi dan hal-hal lain yang kamu anggap penting dari teks yang kamu simak!

Mengubah Hambatan Menjadi Peluang

Sebenarnya saya senang menulis dan ingin berprestasi di bidang tulis-menulis. Akan tetapi saya miskin inspirasi dan tidak punya bakat menulis. Setiap tulisan yang saya kirim tidak pernah dimuat. “Ah, malas menulis, menghabiskan waktu saja.” Demikian ungkapan yang sering muncul ketika akan melakukan aktivitas menulis.

Menjadi penulis handal berawal dari langkah-langkah penuh hambatan, baik hambatan yang berasal dari dalam dirinya maupun hambatan dari luar. Tak jarang karena hambatan-hambatan itu, banyak penulis pemula atau calon penulis yang menarik diri dari dunia tulis-menulis. Berikut adalah beberapa kiat mengubah hambatan yang mungkin membelenggu atau menjadi kendala para calon penulis menjadi peluang untuk menjadi seorang penulis.

1. Perkaya Sumber Inspirasi atau Imajinasi

Faktor inspirasi atau imajinasi merupakan modal awal yang sangat penting untuk mulai menulis. Sebuah tulisan akan terwujud jika kita mempunyai ide atau inspirasi dan imajinasi. Tetapi tidak perlu terlalu khawatir, inspirasi itu selalu muncul terkait dengan banyaknya aktivitas kita. Inspirasi bisa muncul

ketika kita beraktivitas, misalnya ketika bermimpi, membaca buku, membaca koran, menonton TV, dan mengamati alam sekitar. Jadi, inspirasi bisa muncul di mana saja dan kapan saja.

2. Tulislah Apa yang Terpikir Saat Itu

Kesulitan mengawali sebuah tulisan merupakan masalah yang paling sering dikeluhkan oleh para penulis. Tidak saja para penulis pemula, penulis senior pun pada waktu mulai menulis sering mendapat kesulitan. Pakar penulisan selalu memberikan himbauan, “Tulislah apa saja yang dekat dengan Anda, yang terlintas dalam pikiran Anda saat itu,” kemudian lakukan revisi dan penyempurnaan.

3. Jangan Menunda

Kebiasaan menunda akan menghambat aktivitas menulis. Dengan menunda berarti kehilangan kesempatan untuk menulis. Jadi, sebaiknya kita hilangkan kebiasaan menunda. Segeralah menulis apabila ada ide atau inspirasi muncul di benak kamu, jangan menunda lagi.

4. Jangan Ragu-ragu

Perasaan ragu pada saat akan menulis merupakan suatu kendala psikologis. Kita harus yakin, bahwa sesuatu yang akan kita tulis itu layak dan bermanfaat bagi orang lain. Keyakinan seperti itu akan memuluskan alur pengembangan inspirasi ke dalam tulisan kita. Terkait dengan ini, Wendel Holmes menyatakan bahwa apa yang ada di depan dan di belakang kita hanyalah ikhwal kecil, bila dibandingkan apa yang ada pada diri kita. Kemudian, Barbara de Angelis menyatakan bahwa yang dibutuhkan untuk meraih obsesi dalam hidup ini ada dalam diri kita. Inti dari dua pendapat tersebut adalah bahwa sikap ragu-ragu tidak memberikan kontribusi positif bagi kita.

5. Harus Bersungguh-sungguh

Kesungguhan adalah modal utama untuk menghasilkan sesuatu. Ada kemampuan tapi tidak ada kesungguhan, kemampuan itu bakal sirna. Sikap seperti ini sangat menghambat keberadaan potensi diri terutama dalam aktivitas menulis. Kesungguhan hati merefleksikan keyakinan dalam kehidupan kita dan mengokohkan kepercayaan untuk menuju hari esok yang lebih baik.

6. Jangan Mudah Putus Asa

Mudah putus asa merupakan hambatan besar bagi seseorang untuk menjadi penulis. Untuk menjadi penulis, seseorang harus bersikap optimis, yaitu dengan memandang segala sesuatu secara positif dan wajar. Penulis-penulis hebat selalu bersikap optimis guna menunjang aktivitas menulis. Bahkan, memberi motivasi jika sekali mengirim tulisan tidak diterima, yakinlah yang ketiga akan diterima, dan seterusnya.

Menulis adalah keterampilan. Semua orang punya peluang untuk bisa menguasainya. Seseorang tidak akan mengetahui apakah ia berbakat menulis atau tidak, sebelum dia mencoba dan berlatih menulis. Latihan terus-menerus akan membuka pintu sukses. Hal yang terpenting, harus ada obsesi, minat menghasilkan tulisan, dan keseriusan untuk berlatih. Dengan seringnya berlatih, talenta yang melekat tanpa disadari akan berkembang. Jadi, mulailah menulis, menulis, dan menulis.

Sumber: Buletin Pusat Perbukuan, Januari 2005

Pelatihan 2

Setelah kamu menyimak pembacaan teks di atas, kerjakan perintah berikut ini!

1. Buatlah kesimpulan dalam bentuk ringkasan mengenai isi teks yang kamu dengar tersebut!
2. Bacakan kesimpulanmu di depan kelas secara bergiliran!
3. Siswa yang lain mengomentari kesimpulan yang telah disampaikan teman, baik kelebihan maupun kekurangannya!

B Menulis Gagasan dalam Bentuk Paragraf Persuasif

1. Menentukan Ciri Paragraf Persuasi

Amati tulisan berikut ini!

- a. Lingkungan adalah milik kita bersama. Mari kita jaga lingkungan hidup kita, pelihara semaksimal mungkin. Apabila lingkungan lestari dan terpelihara maka kita juga yang akan menikmatinya. Namun, apabila lingkungan tidak terpelihara apalagi sampai dirusak maka akibatnya akan terasa juga oleh kita. Misalnya, pada waktu musim kering kita selalu dihantui kesulitan air, sedangkan pada musim hujan berbagai bencana akan datang bertubi-tubi. Oleh sebab itu, marilah kita jaga dan lestarikan lingkungan hidup semaksimal mungkin.
- b. **Hunian Asri di Jantung Metropolitan
Taman Rekreasi, Pusat Perbelanjaan, Pusat olahraga
Ditata Ramah Lingkungan
Berbagai Problema Hilang Sesaat
Aspirasi Mengalir Sejuk di Tengah Kota Madukara**

Kamu tentu pernah membaca paragraf seperti di atas. Setelah membaca paragraf tersebut muncul perasaan ingin membuktikan, mencoba, atau mengikuti apa yang disampaikan tersebut. Paragraf

seperti itu dinamakan paragraf persuasi, yaitu paragraf yang isinya bermaksud mempengaruhi pembaca atau pendengar agar sependapat, sejalan pikiran, dan akhirnya sesikap dengan penulisnya dengan mengemukakan berbagai ilustrasi dan pembuktian untuk menarik, mempengaruhi, atau mengajak pembaca atau pendengar mengikuti kehendak penulis. Tulisan yang bersifat persuasi tidak hanya disampaikan dalam bentuk paragraf, melainkan dapat pula disampaikan dalam bentuk kalimat. Poster atau iklan umumnya menggunakan kalimat persuasif.

Perhatikan contoh kalimat persuasi berikut ini!

Menjarah hutan berarti merampas kehidupan yang akan datang

Ini baru pemukiman!

Jangan ragu, kenyamanan menanti Anda

Habis kering, terbitlah banjir

Di mana saja, kapan saja, siapa saja, pasti perlu kedamaian

Pelatihan 3

1. Amati dua tulisan persuasi di atas kemudian tentukan ciri-cirinya!
2. Identifikasikan perbedaan paragraf persuasi dengan paragraf deskripsi dan eksposisi!
3. Tentukan makna yang dikandung antara kalimat persuasi dengan kalimat berita berikut ini!
 - (1) Ini baru pemukiman! (persuasi)
 - (2) Ini pemukiman baru. (berita)

2. Menulis Paragraf Persuasif

Dasar suatu karangan yang bersifat persuasif ialah berpikir kritis dan logis. Karangan atau paragraf persuasi dapat disajikan dengan berlandaskan ilustrasi atau alat bukti yang disebut **evidensi**.

Masalah pertama untuk membuat sebuah tulisan adalah penentuan topik atau pokok pembicaraan. Topik mana yang akan dipilih dalam sebuah tulisan kelihatannya bukan sebuah persoalan. Namun kenyataannya, sering pula hal ini menjadi benturan bagi kita yang baru mulai menulis. Kita sering sekali merasa sukar dan bingung menentukan topik yang sekiranya mudah untuk dikembangkan dan dicarikan bahannya. Hal ini dapat diatasi dengan melihat sumber yang berada di sekitar kita, apa saja yang menarik bagi kita dapat dijadikan topik. Misalnya, pengalaman-pengalaman, keluarga, cita-cita, lingkungan sekitar kita, masalah yang sedang dihadapi, kemasyarakatan, ilmu pengetahuan, kebudayaan dan lainnya.

Setiap penulis harus betul-betul yakin bahwa topik yang dipilihnya harus cukup sempit dan terbatas atau sangat khusus untuk digarap. Pemilihan topik yang masih umum memungkinkan tulisan kita akan melebar dan kabur dari pokok pembicaraan.

Pelatihan 4

1. Tulislah dua paragraf persuasi dengan mengambil ilustrasi atau pembuktian dari wacana 1a!
2. Tentukan sebuah topik yang berhubungan dengan lingkungan sekitar kamu kemudian kembangkan dalam sebuah paragraf persuasi!
3. Buatlah tiga kalimat persuasi tentang lingkungan hidup!
4. Bacakan hasil kerja kamu di depan kelas dan mintalah komentar teman mengenai kesesuaian sifat paragraf!

Khazanah Bahasa

Evidensi dapat berupa:

1. fakta
2. hasil observasi
3. kesaksian
4. otoritas atau pendapat para ahli

C

Memberikan Kritik Terhadap Informasi dari Media Cetak/Elektronik

Dalam kehidupan sehari-hari seringkali kita mendapatkan suatu informasi yang merupakan pendapat. Jika kamu tidak selektif dan kritis di dalam menerima informasi tersebut, maka kamu akan salah dalam memahami informasi. Suatu informasi yang berupa pendapat seseorang, benar dan tidaknya masih harus dipertanyakan. Oleh sebab itu, kamu jangan menerima begitu saja suatu informasi yang berupa pendapat, walaupun pendapat itu merupakan pendapat seorang ahli. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kamu harus bersikap kritis dengan mempertanyakan hal-hal yang masih kamu ragukan.

Kata tanya yang umumnya digunakan untuk menanyakan suatu informasi adalah apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana. Kata tanya tersebut sering dengan 5 W + 1 H.

Pelatihan 5

Kerjakan pelatihan dengan langkah berikut!

1. Bentuklah kelompok 4-5 orang siswa!
2. Bacalah dan diskusikan isi teks bacaan di bawah ini!
3. Berilah tanda pada pernyataan atau pendapat yang masih perlu kamu pertanyakan kejelasan dan kebenarannya!

Jangan Bunuh Minat Baca Anak



Sumber: PR, Februari 2003

Gambar 13 Minat baca anak-anak perlu ditumbuhkan

Guru Besar Bahasa Indonesia UPI Bandung, Prof. Dr. Achmad Slamet Harjasujana, MA mengaku sulit untuk menentukan seberapa rendah atau seberapa tinggi minat baca masyarakat Indonesia saat ini. Memang ada yang mengatakan bahwa minat baca kita sangat memprihatinkan, tapi ada pula yang mengatakan minat baca kita cukup tinggi.

Lagi pula, seberapa rendah atau tinggi minat baca itu, sebenarnya bukan hal yang terlalu penting untuk dibicarakan. Hal yang lebih penting adalah bagaimana kita terus meningkatkan minat baca yang ada. Lalu, bagaimana menumbuhkan motivasi agar anak tetap rajin membaca. Jadi tidak sekedar berminat, tapi juga memiliki motivasi tertentu.

Cara efektif untuk meningkatkan minat baca, terutama pada anak-anak dengan menyediakan bahan bacaan yang bisa “terbaca”. Dalam hal ini perlu diupayakan materi bacaan yang cocok dengan tingkat kemampuan anak. Jika tidak, anak-anak bukan hanya mengalami hambatan dalam meningkatkan minat baca, tapi bahkan dapat “membunuh” minat baca mereka.

Contohnya, bila dalam 100 kata yang terangkai dalam satu paragraf terdapat 3 kata yang tidak dapat dipahami artinya oleh anak-anak, maka mereka mengalami frustrasi untuk memahami keseluruhan paragraf. Apalagi jika ketiga kata tersebut merupakan kata-kata kunci.

“Oleh karena itu, para guru harus pandai memilihkan bahan ajar yang cocok untuk siswanya. Jangan menyediakan materi yang sulit terbaca oleh mereka”, ujar sarjana lulusan Universitas Padjadjaran yang melanjutkan program master, spesialisasi, dan doktor di Indiana University, Amerika Serikat.

Achmad mencontohkan, soal aljabar dikenal cukup sulit diselesaikan oleh anak-anak. Tapi itu mungkin bukan hanya disebabkan siswa kurang memahami teknik penyelesaiannya, melainkan juga bahasanya sulit dimengerti.

“Dengan demikian, tingkat keterbacaan materi bacaan harus

dibuat setinggi mungkin. Semakin tinggi tingkat keterbacaannya, itu berarti buku tersebut mudah dicerna,” ujar Achmad yang mengambil jurusan Pendidikan Membaca saat menyelesaikan program doktor.

Setidaknya, ada dua ukuran penting dalam menilai tingkat keterbacaan sebuah wacana, yakni panjang kalimat dan jumlah suku kata. Selain itu, susunan kalimat juga dapat mempengaruhi tingkat keterbacaan.

Sayangnya, dalam penilaian Achmad, penerbit buku di Indonesia masih banyak yang belum dapat memenuhi harapan tingkat keterbacaan yang tinggi tersebut. Buku-buku yang diterbitkan belum memperhatikan faktor bahasa secara cermat. Mereka masih sering menggunakan bahasa yang tidak baik dan rancu. Bahkan, ada yang materinya justru dapat “meracuni” anak-anak. Termasuk dalam kategori terakhir itu adalah komik.

“Dibandingkan dengan kondisi beberapa tahun lalu, jumlah materi bacaan yang tersedia sekarang memang lebih jauh meningkat. Tapi tidak disertai dengan peningkatan mutunya. Tidak mustahil ini juga bisa “membunuh” minat baca anak-anak,” ujarnya.

Dikatakannya, membaca adalah jantungnya pendidikan. Ungkapan tersebut seakan membuktikan bahwa kegiatan ini sangat penting, sehingga dapat menimbulkan akibat yang fatal jika ditinggalkan.

Bahkan, ada seorang pakar dari AS yang mengatakan, kemampuan baca seseorang ditentukan 65% oleh seberapa sering ia melakukan kegiatan membaca, seberapa tinggi intensitas membacanya. Semakin sering ia melakukan kegiatan membaca akan dapat meningkatkan kemampuan membaca yang dimilikinya, termasuk meningkatkan kecepatan membaca.

Tingkat kecepatan membaca normal yang diharapkan, untuk ukuran mahasiswa, adalah 500 kata per menit. Dengan tingkat kecepatan seperti itu, mahasiswa diharapkan mau menyisihkan 4 jam sehari untuk membaca, sehingga dalam seminggu ia dapat membaca 850 ribu kata. Cukup untuk mencerna sebuah atau beberapa buah buku.

Jika kecepatan membacanya hanya 250 kata per menit, seperti banyak dimiliki mahasiswa Indonesia, maka dibutuhkan waktu lebih lama lagi untuk mencerna jumlah buku yang sama. Itu artinya, diperlukan waktu yang cukup lama untuk menghasilkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas tinggi.

Upaya meningkatkan minat baca ini merupakan tanggung jawab bersama masyarakat. Bukan hanya guru, tetapi juga psikolog, sosiolog, orangtua, penerbit, media massa, dan masyarakat umum lainnya.

Setidaknya, upaya ini bisa diawali dengan memberikan teladan kepada anak-anak lewat “model membaca”. Model ini bisa dilakukan pada tingkat keluarga atau sekolah, dengan mencontohkan kegiatan membaca yang dilakukan para orang dewasa.

Sumber: *Pikiran Rakyat*, Februari 2003

4. Buatlah pertanyaan dan tanggapan atas hal-hal yang masih kamu ragukan atas uraian Prof. Dr Achmad Slamet Harjasujana tersebut!
Misalnya:
 - a. Apa yang menjadi kesulitan untuk mengukur minat baca masyarakat Indonesia? Sehingga tinggi rendahnya minat baca masyarakat Indonesia sampai saat ini masih dipertanyakan.
 - b. Mengapa pemerintah tidak berupaya ingin mengetahui perkembangan minat baca masyarakatnya? Misalnya dengan menunjuk suatu lembaga penelitian untuk menelitinya. Apakah pemerintah menganggap tidak penting permasalahan tersebut?
5. Mintalah pendapat dan tanggapan teman kamu, serta carilah sumber informasi lain untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah kamu susun tersebut!
6. Ungkapkan kelemahan dan ketidaktepatan pendapat yang dikemukakan oleh uraian Prof. Dr. Achmad Slamet Harjasujana tersebut berdasarkan kesimpulan pertanyaan dan jawaban yang telah kamu susun dari berbagai sumber informasi lain dalam bentuk kritikan!
7. Presentasikan hasil kerja kamu di depan kelas secara bergiliran!

D

Mengidentifikasi Karakteristik Sastra Melayu Klasik

Sastra Melayu Klasik sebenarnya masih tergolong kesusastraan lama atau prosa lama seperti halnya cerita rakyat atau sastra daerah. Pada mulanya berupa cerita lisan yang disampaikan dari mulut ke mulut. Sastra Melayu Klasik merupakan gambaran keadaan masyarakat lama, yang masih berpola pikir sederhana dan sangat dikuasai kepercayaan gaib dan kesaktian. Disebut Sastra Melayu Klasik karena bahasa yang digunakan merupakan bahasa Melayu, beredar dan berkembang di daerah yang berbahasa Melayu. Sastra Melayu Klasik seperti halnya prosa lama, memiliki ciri-ciri berikut ini.

1. Pokok cerita selalu bercerita tentang kehidupan raja-raja, dewa-dewa. Jarang sekali bercerita tentang rakyat biasa. Jika ada, merupakan cerita rakyat biasa yang istimewa, amat dungu, amat cerdik, atau orang yang selalu malang.
2. *Statis*, perkembangannya sangat lambat. Tema cerita, bentuk, bahkan kalimat dan ungkapannya hampir sama.
3. Tradisional, memiliki pola bentuk yang merupakan tradisi. Kalimat-kalimat dan ungkapan-ungkapan yang sama terdapat dalam cerita yang berlainan.

4. Pada umumnya terbentuk oleh masyarakat dan hidup di tengah-tengah masyarakat. Jika dicantumkan nama, umumnya merupakan penyadur dan bukan pengarang sebenarnya.
5. Tidak kronologis; urutan-urutan kejadian tidak tersusun secara kronologis, asal-usul tokoh, raja atau bangsawan dan nama-nama tempat kejadian simpang siur sehingga tidak seluruh isinya dapat dipercaya.
6. Bahasa yang digunakan menunjukkan bentuk-bentuk tradisional.
 - a. Banyak dipakai kata hubung yang menyatakan urutan peristiwa, seperti *syahdan*, *hatta*, *maka*, *arkian* dan *lalu*.
 - b. Banyak dipakai bentuk yang sama berulang ulang.
 - c. Banyak dipakai kalimat inversi (susun balik).

Bacalah Sastra Melayu Klasik berikut ini!

Hikayat Bakhtiar

Ada seorang raja, terlalu besar kerajaannya daripada segala raja-raja. Syahdan maka baginda pun beranak dua anak laki-laki, terlalu amat baik parasnya, gilang-gemilang dan sikapnya pun sederhana.

Hatta maka berapa lamanya, dengan kodrat Allah subhanahu wa ta'ala maka baginda pun hilanglah, kembali ke rahmatullah. Arkian maka ananda baginda pun tinggallah dua bersaudara. Setelah demikian, maka mufakatliah segala menteri dan hulubalang dan orang kaya-kaya dan orang besar-besar menjadikan ananda baginda yang tua itu raja, menggantikan ayahanda baginda.

Setelah sudah naik di atas tahta kerajaan dan berapa lamanya, maka berpikirlah saudaranya. Katanya, "Jikalau kiranya saudaraku ini kubiarkan menjadi raja, bahwasannya aku ini tiadalah menjadi raja selama-lamanya. Maka baiklah aku menyuruh memanggil segala menteri dan hulubalang dan orang besar-besar dan orang kaya-kaya sekaliannya."

Setelah berhimpunlah segala menteri dan hulubalang, rakyat hina dina sekaliannya, maka baginda pun bertitah.

"Hai, segala menteri dan hulubalang dan orang besar-besar dan orang kaya-kaya dan tuan-tuan sekaliannya, pada bicaraku ini, jikalau kakanda selama-lamanya, melainkan marilah, kita langgar dan kita keluarkan akan kakanda, supaya negeri itu terserah kepadaku."

Setelah sekalian menteri dan hulubalang dan punggawa dan orang besar-besar dan orang kaya-kaya dan rakyat sekaliannya itu mendengar titah yang demikian itu, maka mereka itu pun berdatang sembahlah.

"Ya, Tuanku, Syah Alam, adapun pendapat akal patik sekalian ini, meskipun paduka kakanda menjadi raja ini, serasa tuanku juga. Jikalau tuanku kabulkan sembah patik sekalian ini, maka naiklah Tuanku mufakat dengan paduka kakanda, supaya sempurna negeri tuanku, karena paduka kakanda itu pun sangat baik dan barang kelakuan dan pekerti paduka kakanda pun baik. Di dalam pada itu pun, lebih maklum ke bawah Duli Tuanku, Syah Alam, juga."

Setelah demikian sembah mereka sekalian itu, maka baginda pun berpikirlah di dalam hatinya. Katanya, "Benarlah seperti kata menteri sekalian ini siapatah lagi kudengarkan katanya?"

Setelah sudah berkata demikian di dalam hatinya, maka baginda pun masuklah ke dalam istananya. Maka sekalian mereka itu pun masing-masing pulang ke rumahnya.

Hatta maka berapa lamanya, maka kedengaran kepada baginda tuha wartanya itu. Maka ia pun berpikirlah di dalam hatinya. "Tiada berkenan rupanya saudaraku ini akan daku. Jikalau ia hendak jadi raja, masakan dilarang dia, niscaya akulah, yang merajakan dia. Tetapi apatah akan daya aku ini, karena aku tuha. Jikalau demikian, baiklah aku pergi membuang diri barang ke mana membawa untungku ini."

Setelah sudah ia berpikir demikian itu, seketika maka hari pun malamlah. Maka baginda pun sembahyanglah. Setelah sudah, maka ia pun lalulah masuk ke dalam tempat peraduan hampiri istrinya, seraya bertitah kepada istrinya.

"Hai, Adinda, adapun akan hamba ini sangatlah bencinya saudara hamba akan hamba. Maka oleh karena itu, maka hamba hendak pergi membuang diri barang di mana ditakdirkan Allah ta'ala. Maka tinggallah Tuan hamba baik-baik memelihara Tuan hamba."

Maka bercucuranlah air mata baginda. Kelakian maka sahut istrinya.

"Mengapatah maka Kakanda berkata demikian itu?"

Maka titah suaminya. "Adalah hamba ini mendengar kabar, bahwa saudara hamba itu memanggil segala menteri, hulubalang dan orang besar-besar dan orang kaya-kaya, diajaknya mufakat melanggar Kakanda ini karena ia hendak menjadi raja di dalam negeri ini. Maka itulah sebabnya, maka hamba hendak membuang diri barang ke mana. Maka tinggallah Tuan baik-baik."

Setelah istrinya mendengar kata suaminya demikian itu, maka istrinya pun segeralah bangun menyembah kaki baginda, serta dengan air matanya bercucuran, serta katanya,

"Walau ke langit pun Kakanda pergi, Adinda ikut juga."

Setelah demikian, maka titah baginda,

"Segeralah Adinda berkemas-kemas, pagi-pagi esok hari kita berjalan barang ke mana dikehendaki Allah ta'ala. Kita pergi membawa untung kita. Tetapi akan Tuan jangan menyesal kelak."

Maka sahut Tuan putri itu, "Jangankan demikian, jika ke lautan api sekalipun, hamba pergi juga, lamun dengan Kakanda."

Syahdan maka kedua suami istri itu pun berkemas-kemas. Setelah hari siang, maka keduanya pun berjalanlah, seraya menyerahkan dirinya kepada Allah subhanahu wa ta'ala, ke luar negeri, masuk hutan, terbit hutan, masuk padang, terbit padang, masuk rimba belantara, terbit rimba belantara.

Hatta maka beberapa lamanya baginda dua suami istri itu berjalan, maka ia pun sampailah kepada suatu padang yang luas. Maka baginda dua suami istri pun berhentilah di sana.

Adapun tatkala baginda dua suami istri pun berjalan itu, bahwa istrinya itu telah hamil delapan bulan. Kelak ia maka genaplah bulannya itu. Maka pada ketika yang baik dan hari yang baik maka tuan putri pun hendaklah bersalin, maka katanya,

"Aduh, Kakanda, lemahlah rasanya segala tulang sendi hamba ini, kalau-kalau genaplah gerangan bulannya hamil hamba ini."

"Hatta baginda pun berdebarlah hatinya mendengar kata istrinya itu. Seraya disambutnya istrinya, maka katanya.

"Allah subhanahu wa ta'ala juga, yang amat menolong akan hambanya itu!"

Maka dengan kodrat Allah subhanahu wa ta'ala, maka seketika itu juga berputralah tuan putri itu seorang laki-laki dengan mudahnya juga.

Sebermula adapun anaknya itu terlalu amat baiknya dan gilang gemilang warna mukanya dan tiadalah dapat ditentang nyata lagi. Maka oleh baginda sering disambutnya anaknya itu, lalu diribanya. Setelah sudah, maka kata baginda,

"Hai, Adinda, marilah kita serahkan kepada Allah subhanahu wa ta'ala kalau-kalau mau Adinda menurut kata hamba ini."

Syahdan maka sahut istrinya, "Maulah Adinda menurut kata Kakanda itu."

Maka kata baginda, "Hai, Adinda, marilah kita serahkan anak Tuan hamba ini kepada Allah seru alam sekalian, supaya Allah subhanahu wa ta'ala memelihara hambanya lagi mengasihi kepada hamba-Nya!"

Maka tuan putri menangis, seraya berkata.

"Hamba pun telah relalah kehendak Tuhan, seru alam sekalian, kepada hamba-Nya!"

Kemudian maka tuan putri pun segeralah menudung anaknya itu dengan kain yang keemasan, sambil berlinang-linang air matanya. Setelah sudah, maka diaturnya akan pakaiannya daster pelangi, dipercik dengan air emas, diragam dengan bintang timur, diletakkannya pada kepalanya dan rantai dukuh pada lehernya dan baju berkancing di atas dadanya dan gelang kana kepada lengannya dan cincin permata pada jarinya, serta ikat pinggang, yang berkemala, pada pinggangnya dan potoh bernaga pada kakinya. Setelah sudah, maka baginda dua suami istri itu pun menadahkan tangannya ke langit, seraya mengucap, demikian katanya,

"Ya, Tuhanku, bahwasannya Engkau juga, yang mengetahui akan hal hamba-Mu yang tertinggal ini."

Maka bertangis-tangislah dua suami istri itu, serta memeluk dan mencium anaknya itu. Setelah sudah, maka kata baginda dua suami istri,

"Tinggallah Tuan baik-baik dan Bunda serahkan Tuan kepada Allah subhanahu wa ta'ala. Barang dipertemukan Allah subhanahu wa ta'ala apalah kiranya dari dunia datang ke akhirat dengan Bunda buah hatiku dan cahaya mataku!"

Setelah sudah, maka baginda pun berjalanlah dua suami istri ke mana-mana ditakdirkan Allah subhanahu wa ta'ala.

Sumber: *Pelajaran Bahasa Indonesia, "Bunga Rampai Melayu Kuno" Dr. M.G. Emeis*

Pelatihan 6

Setelah kamu membaca “Hikayat Bakhtiar” tersebut jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Jelaskan arti kata hubung syahdan, hatta, arkian dilihat dari konteks kalimatnya!
2. Apa inti cerita “Hikayat Bakhtiar” tersebut?
3. Siapa tokoh utama dalam cerita “Hikayat Bakhtiar” tersebut?
4. Jelaskan watak para tokohnya!
5. Mengapa sang raja pergi meninggalkan istana?
6. Hal-hal apa saja dalam cerita tersebut yang menurut kamu tidak realistis untuk ukuran zaman sekarang?
7. Jelaskan hal-hal gaib apa saja yang diceritakan dalam hikayat tersebut?
8. Jelaskan menurut kamu bagaimana akhir cerita tersebut?
9. Hikmah apa yang dapat kita ambil dari cerita hikayat tersebut?

Rangkuman

1. Menyimpulkan informasi yang didengar hendaknya menggunakan bahasa yang ringkas, jelas, dan mudah dipahami.
2. Karangan persuasif dapat disajikan dengan berlandaskan ilustrasi atau bukti yang disebut evidensi.
3. Kata tanya yang digunakan untuk menanyakan suatu informasi adalah 5W + 1H.
4. Karya sastra Melayu Klasik merupakan gambaran keadaan masyarakat lama yang masih berpola pikir sederhana dan sangat dikuasai kepercayaan gaib dan kesaktian.

Refleksi^{*}

Sudahkah kamu menguasai berbagai kemampuan berbahasa dalam Pelajaran 12 ini? Untuk mengukur dan meningkatkan kemampuanmu, coba kamu praktikkan dalam kehidupanmu sehari-hari kemampuan berbahasa berikut ini.

1. Dengarkan siaran berita yang ditayangkan dari sebuah stasiun televisi. Catat olehmu pokok-pokok berita tersebut.
2. Carilah rubrik “kolom” dari sebuah surat kabar. Baca dengan cermat, kemudian tentukan apakah rubrik tersebut dapat dikategorikan karangan persuasif atau bukan?

3. Kalimat pertanyaan biasanya digunakan untuk bertanya kepada orang tentang sesuatu hal. Coba kamu buat beberapa kalimat tanya yang ada hubungannya dengan masalah pertanian.
4. Bacalah sebuah karya sastra klasik yang ada di perpustakaan sekolahmu! Umpamanya, hikayat. Baca dengan cermat, coba kamu temukan ciri-ciri hikayat tersebut.

Uji Kompetensi Pelajaran 12

I. Pilihlah salah satu jawaban yang benar!

1. Berikut ini merupakan pengertian informasi melalui tuturan *tidak langsung, kecuali*
 - a. informasi yang berasal dari radio
 - b. informasi yang berasal dari televisi
 - c. informasi yang kamu dengar dari guru
 - d. informasi yang dibacakan oleh salah seorang teman
 - e. informasi yang diperdengarkan dengan cara memutar kaset hasil rekaman dari radio atau televisi
2. Hal pertama yang kamu lakukan saat mendengarkan informasi yang dibacakan oleh teman kamu adalah
 - a. memberikan tanggapan
 - b. menyimpan isi informasi
 - c. mengemukakan pertanyaan
 - d. menyimpulkan isi informasi
 - e. mencatat pokok-pokok informasi
3. Berikut ini merupakan hal yang dapat memotivasi seseorang (pendengar) untuk mendengarkan informasi dengan saksama, *kecuali*
 - a. rasa ingin tahu
 - b. membutuhkan informasi tersebut
 - c. rasa sungkan jika tidak mendengarkan
 - d. penutur informasi berikap sopan dan simpatik
 - e. informasi yang didengar dituturkan secara jelas dan mudah dipahami
4. Penulisan paragraf persuasi bertujuan
 - a. menghibur pembaca
 - b. memberikan informasi penting kepada pembaca
 - c. memberi perintah yang harus dilakukan dan dijalani pembaca
 - d. memberikan penjelasan ilmu pengetahuan pada pembaca
 - e. mempengaruhi pembaca agar mau mengikuti kehendak penulis

5. Sifat penulisan persuasif adalah
 - a. menghibur
 - b. meyakinkan
 - c. menjabarkan
 - d. membujuk/ mengajak
 - e. melukiskan/ mengabarkan
6. Saran yang dibidik oleh penulis terhadap pembaca dalam paragraf persuasif adalah
 - a. emosi/perasaan pembaca
 - b. pikiran/logika pembaca
 - c. membujuk/ mengajak
 - d. moral pembaca
 - e. naluri pembaca
7. Kata tanya yang *kurang tepat* untuk mempertanyakan pokok permasalahan informasi dari media cetak dan elektronik adalah
 - a. apa
 - b. kenapa
 - c. di mana
 - d. mengapa
 - e. bagaimana
8. Sastra Melayu Klasik sebenarnya masih tergolong kesusastraan lama atau prosa lama seperti halnya cerita rakyat atau sastra daerah. Disebut sastra Melayu Klasik karena
 - a. ditulis dengan huruf Melayu
 - b. bercerita tentang masyarakat Melayu
 - c. para penulisnya merupakan orang Melayu
 - d. tema ceritanya mengabarkan orang Melayu
 - e. bahasa yang digunakan merupakan bahasa Melayu
9. Salah satu jenis sastra Melayu Klasik yang isinya berupa nasihat dan petuah adalah
 - a. sage
 - b. fabel
 - c. legenda
 - d. hikayat
 - e. dongeng
10. Berikut ini merupakan karakteristik sastra Melayu Klasik, *kecuali*
 - a. perkembangannya sangat lambat
 - b. khusus dibaca oleh bangsawan atau raja
 - c. selalu bercerita kehidupan raja-raja dan dewa-dewa
 - d. urutan kejadian tidak tersusun secara kronologis
 - e. banyak dipakai kata hubung yang menyatakan urutan peristiwa, seperti *syahdan*, *hatta*, *maka*, *arkian*, dan *lalu*

II. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan singkat dan jelas!

1. Jelaskan pengertian sastra Melayu Klasik!
2. Jelaskan ciri atau karakteristik sastra Melayu Klasik secara rinci!
3. Mengapa kita harus bersikap selektif dan kritis dalam menerima suatu informasi?
4. Jelaskan hal-hal yang harus diperhatikan untuk dapat menulis paragraf persuasif secara baik!
5. Jelaskan secara singkat perbedaan paragraf persuasif dengan argumentasi!

Pelajaran

13

Moral

Pada Pelajaran 13 ini kamu akan mempelajari serta menguasai beberapa kemampuan berbahasa berikut ini.

1. Kemampuan memberikan persetujuan/dukungan terhadap artikel yang terdapat dalam media cetak. Dalam pembelajaran ini diawali dengan penjelasan singkat tentang artikel. Kemudian disajikan sebuah artikel yang harus kamu baca dengan cermat, untuk menemukan pokok-pokok permasalahan yang harus kamu dukung.
2. Kemampuan menulis gagasan dalam bentuk paragraf persuasif. Dalam pembelajaran ini kamu diharapkan mampu menulis paragraf persuasif sesuai dengan langkah-langkah yang harus kamu lakukan.
3. Kemampuan merangkum informasi. Dalam pembelajaran ini terdapat sebuah informasi yang disajikan dalam bentuk grafik. Berdasarkan grafik tersebut, kamu diharapkan mampu merangkum isi grafik tersebut dengan kalimat yang baik.
4. Kemampuan menjelaskan hal-hal menarik tentang latar cerita rakyat yang didengar. Dalam pembelajaran ini tersedia sebuah cerita rakyat yang harus kamu simak. Setelah menyimak, kamu harus menjelaskan hal-hal yang menarik tentang latar cerita tersebut.

A

Memberikan Persetujuan/Dukungan Terhadap Artikel yang Terdapat dalam Media Cetak

Memahami dan Memberi Dukungan Terhadap Inti Permasalahan yang Diungkapkan dalam Suatu Artikel

Artikel merupakan bentuk karya tulis lengkap yang ditulis dalam suatu majalah atau surat kabar. Sebuah karya tulis dalam bentuk apa pun pada dasarnya memiliki tujuan yang sama, yaitu ingin menyampaikan atau mengkomunikasikan sesuatu pada para pembaca. Artikel tergolong karya tulis ilmiah. Sesuatu atau pokok permasalahan yang disampaikan oleh penulis harus berdasarkan pemikiran yang objektif, tidak didasari kepentingan tertentu. Gagasan atau pendapat yang disampaikan dalam suatu artikel pada umumnya murni untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan pembaca. Oleh sebab itu, jika kita membaca suatu artikel maka kita pun harus memahaminya secara objektif dan berdasar pemikiran ilmiah pula. Sependapat atau tidak sependapat mengenai suatu permasalahan yang disampaikan dalam suatu artikel harus berdasarkan pemikiran yang logis, berdasar data-data yang benar, serta didukung argumentasi yang tepat.

Bacalah artikel di bawah ini secara cermat!

Budaya Anarkis Telah Mengakar

Oleh Andris Susanto
Mahasiswa Program Pendidikan bahasa Jerman
FPBS UPI Bandung

Indonesia adalah negeri yang kaya akan budaya. Mulai ciri khas ketimuran yang mengedepankan sopan santun, ramah tamah, dan taat akan agama, sampai peradaban yang meninggalkan cerita tentang kejayaan, ketangguhan, sampai kehormatan. Namun, bukan hanya kisah indah yang mewarnai kebesaran bangsa ini. Predikat buruk yang sedianya merendahkan harga diri negeri pun tak sedikit dikoleksi oleh negara yang tak pernah sepi dari masalah ini. Setelah terkenal dengan budaya korupsinya yang kini menduduki posisi puncak di antara negara-negara terkorup, akhir-akhir ini, budaya anarkis juga kembali muncul menambah sederet sifat buruk yang dimiliki bangsa Indonesia.

Budaya anarkis yang memandang kekerasan sebagai jalan dalam menyelesaikan persoalan memang bukanlah hal yang baru di negeri ini. Tengoklah kerusuhan Poso dan kerusuhan '98, sebagai contohnya. Dalam skala kecil kita bisa lihat setiap hari di berita kriminal di televisi. Brutalisme, premanisme, dan anarkisme adalah pertunjukan sehari-hari yang tidak pernah sepi. Bahkan lucunya, hal tersebut dijadikan komoditas yang menguntungkan bagi beberapa pihak.

Untuk sampel yang paling anyar, aksi Satgas PDI perjuangan yang menghancurkan kantor DPCPDI Perjuangan Sragen dan aksi penyerangan pos polisi di Purwakarta yang di beberapa media televisi

diberitakan dilakukan oleh oknum TNI. Keduanya adalah contoh konkret yang menegaskan, bahwa anarkisme masih jadi budaya di negara kita.

Untuk dua peristiwa terakhir, hal yang disayangkan bukan hanya tindakan yang mereka lakukan. Melainkan juga, predikat mereka yang tergolong sebagai elemen bangsa yang seharusnya memberikan contoh yang baik terhadap masyarakat awam. Satgas Parpol yang relatif terdidik dan bertugas mengamankan seharusnya tidak memilih kekerasan sebagai jalan keluar. Lalu, jika dugaan kedua benar, anggota TNI adalah alat negara yang telah dididik dan ditempa untuk mengabdikan diri guna mengharumkan nama bangsa. Maka, sungguh tak bijak jika lebih menyukai anarkisme sebagai *problem solving*.

Terlepas dari alasan melegalisasi tindakan sesuai versi yang mereka pahami, bagaimanapun aksi anarkisme bukan solusi yang patut dijadikan pegangan oleh pihak mana pun. Lebih jauh lagi, sifat tersebut juga menerangkan kepada kita betapa masih kurangnya kedewasaan dan budaya komunikasi tataran masyarakat kita. Kebiasaan mengemukakan pendapat, berani berbicara, dan taat terhadap hukum yang masih belum membudaya, ditenggarai sebagai beberapa penyebab maraknya aksi-aksi anarkis yang terjadi di negeri ini.

Maraknya aksi kekerasan di negara ini sudah mencapai ambang yang mengkhawatirkan dan harus segera dihentikan. Masyarakat kita harus dibiasakan mampu mengutamakan dialog dalam menyelesaikan masalah. Bahkan, dengan kekerasan, kita telah memperkeruh, memperpanjang, dan memperbesar masalah yang sebenarnya bisa diselesaikan dengan kepala dingin.

Sindo, November 2006

Pelatihan 1

Kerjakan pelatihan dengan langkah berikut!

1. Baca kembali artikel “Budaya Anarkis Telah Mengakar” secara cermat!
2. Tentukan dan catat pendapat yang merupakan pokok permasalahan yang ingin disampaikan penulis dalam artikel tersebut!
3. Tulis dan ungkapkan pendapat kamu dalam rangka mendukung pendapat penulis dengan menambahkan keterangan, alasan, bukti yang masuk akal!
4. Sampaikan hasil kerja kamu di depan kelas secara bergilir dengan menggunakan bahasa yang baik, benar, dan komunikatif!
5. Siswa yang lain mengomentari kesalahan atau ketidaktepatan dukungan yang disampaikan, baik dalam memberikan alasan-alasan atau argumentasinya, maupun dalam cara penyampaiannya!

Sasaran Kompetensi

1. Carilah sebuah artikel yang dimuat di salah satu surat kabar nasional!
2. Tentukan dan catat pendapat yang merupakan pokok permasalahan yang ingin disampaikan penulis dalam artikel tersebut!
3. Tulis dan ungkapkan pendapat kamu dalam rangka mendukung pendapat penulis dengan menambahkan keterangan, alasan, bukti yang masuk akal!
4. Sampaikan hasil kerja kamu di depan kelas secara bergilir dengan menggunakan bahasa yang baik, benar, dan komunikatif!

B

Menulis Gagasan dalam Bentuk Paragraf Persuasif

Pada pembelajaran yang lalu kamu telah memahami dan berlatih menulis paragraf persuasif. Dalam bentuk karangan atau tulisan utuh, seorang penulis menulis dalam bentuk persuasif, bertujuan agar para pembaca mengikuti atau menuruti yang ia sampaikan dalam tulisannya. Contoh tulisan persuasif yang mudah kamu temui dalam kehidupan sehari-hari adalah tulisan tentang penyuluhan-penyuluhan dan brosur-brosur penawaran suatu produk tertentu.



Pelatihan 2

Kerjakan pelatihan dengan langkah berikut!

1. Carilah sebuah contoh tulisan persuasif di perpustakaan sekolahmu, baik tulisan berbentuk penyuluhan-penyuluhan maupun dalam bentuk brosur tentang profil suatu perguruan tinggi yang sering ditawarkan ke sekolah kamu!
2. Tulislah sebuah tulisan persuasif dengan mengacu contoh yang kamu temukan!
3. Tukarkan hasil kerja kamu dengan teman untuk saling menyunting atau mengoreksi kekurangan dan ketidaktepatan dalam penulisan. Hal-hal yang perlu dikoreksi mencakup:
 - a. kesesuaian bentuk tulisan;
 - b. ketepatan bahasa;
 - c. ketepatan data dan fakta yang disampaikan;
 - d. ketepatan dalam penggunaan tanda baca dan EYD-nya.
4. Presentasikan hasil kerja temanmu di depan kelas dengan berbagai koreksi yang harus diperbaikinya!
5. Penulis boleh mempertahankan hasil kerjanya, jika ia tidak sependapat dengan pengoreksi atau penyunting!
6. Siswa yang lain mengomentari proses penyuntingan yang sedang berlangsung, sehingga menjadi bentuk diskusi kelas yang interaktif.

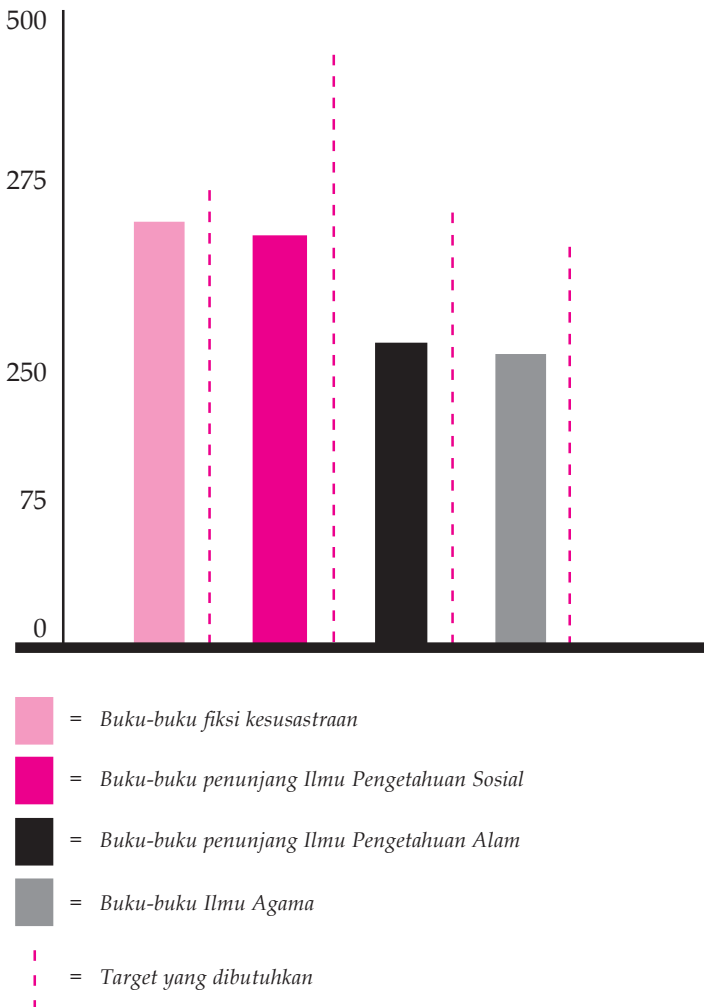
C

Merangkum Isi Informasi

Perbedaan antara tabel dan grafik adalah dalam cara memberikan suatu informasi. Jika tabel merupakan informasi berupa kata dan angka-angka dalam suatu lajur atau kolom, sedangkan dalam grafik informasinya berbentuk gambar. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, grafik diartikan lukisan pasang surut suatu keadaan dengan garis atau gambar (turun naiknya hasil, statistik, dan lain-lain). Pada pembelajaran kali ini kamu diharapkan dapat membaca dan memahami suatu informasi yang dinyatakan dalam bentuk grafik.

Baca dan perhatikan informasi grafik berikut ini!

Realisasi Pengadaan Buku Penunjang Perpustakaan SMA Muhammadiyah I Yogyakarta Tahun Anggaran 2002/2003



Pelatihan 3

Kerjakan pelatihan dengan langkah berikut ini!

1. Ubahlah informasi grafik di atas dalam bentuk rangkuman atau uraian singkat dengan menggunakan kalimat kamu sendiri!
2. Ungkapkan secara lisan isi rangkuman yang telah kamu susun di depan kelas secara bergilir!

Sasaran Kompetensi

1. Cari suatu informasi dalam bentuk grafik di majalah atau surat kabar yang kamu baca!
2. Salin informasi dalam bentuk grafik yang kamu temukan tersebut pada kertas karton besar!
3. Jelaskan isi grafik tersebut dengan singkat di depan kelas dengan memperlihatkan salinan grafik yang telah kamu buat di papan tulis!

D Menjelaskan Hal-Hal Menarik Tentang Latar Cerita Rakyat yang Didengar

Pada pembelajaran yang lalu kamu telah memahami karakteristik cerita rakyat, yakni bersifat anonim, beredar di masyarakat dari mulut ke mulut, bercerita tentang suatu kerajaan dan nama-nama tempat di suatu daerah, dan lain-lain. Sedangkan unsur intrinsik pada cerita rakyat sama dengan unsur intrinsik pada karya sastra yang lain, seperti adanya tema, latar, penokohan, konflik, amanat, dan lain-lain. Dalam khasanah kesusastraan, yang dimaksud latar atau seting adalah latar tempat, waktu, dan kondisi yang melatarbelakangi kejadian/peristiwa dalam cerita.

Tutuplah buku kamu, dan simaklah cerita rakyat yang akan dibacakan beberapa teman kamu secara bergilir!

Kerjakan tugas dan pertanyaan pelatihan yang akan didiktekan guru kamu!

Legenda Pasirdalem

Matahari telah bersembunyi di balik bukit. Cahayanya yang memerah lembayung semburat di langit. Udara panas yang sejak tengah hari menyengat, kini telah berubah membawa kesejukan. Angin yang semilir membawa kesejukan.

Konon di sebuah perbukitan Sawal, suatu rombongan berbusana kerajaan serba mewah dengan segala peralatan berburu tengah berjalan menuruni lembah, berjalan menyusuri aliran sungai. Sejuknya udara, semilirnya angin belum mampu menghilangkan panas di badan. Belum mampu menghapuskan keringat yang berleleran. Hal itu wajar karena

rombongan ini telah berjam-jam turun naik bukit disiram panasnya cahaya surya siang. Lembah dan jurang dituruni. Hutan belantara telah dirambah. Mereka menyusuri sungai Citanduy yang berkelok-kelok. Air sungai Citanduy tak mampu menghibur hati yang gundah. Tibalah mereka di muara sungai Cigede.

"Sang Prabu, tidakkah ada keinginan Sang Prabu untuk beristirahat barang sejenak?" Sang Patih memberanikan diri bersembah dan memohon dalam wajah yang kepacutan. Sebenarnya permohonan itu diucapkan terlebih untuk dirinya sendiri. Sebagai patih yang telah lama mengabdikan selama puluhan tahun, dengan tenaganya yang tidak lagi utuh, tidak berani terus terang memohon pada rajanya. Ia tahu Sang Prabu masih sangat muda. Tegap, masih bertenaga penuh. Berbeda dengan dirinya yang kekuatan tubuhnya telah digerogeti usia.

Laki-laki yang dipanggil Sang Prabu adalah Raja Diparanggabuana Haryamangunbumi, sang raja perkasa dari kerajaan Galuh di Banagara. Sebagai seorang muda yang perkasa, yang selalu ingin agar tubuhnya tetap segar dan tegap, berburu menjadi kegemarannya. Bukan daging buruan yang dicari, melainkan perjalanan panjang penuh bahaya, perjalanan panjang yang penuh melelahkan, yang mampu menempa tubuh dan meneguhkan semangat. Itulah yang menjadi tujuan utama. Ia menyadari bahwa sebagai raja sekaligus sebagai panglima ia harus selalu menjaga kebugaran tubuhnya.

Sang Prabu arif. Ia memahami apa yang tersembunyi di balik pertanyaan Sang Patihnya yang setia, namun usianya telah lanjut itu.

"Baiklah, Patih, kita beristirahat. Perintahkan para pengiring berhenti." Betapa gembira hati sang Patih. Betapa riang para pengiring dan punggawa. Sudah lama sebenarnya kesempatan beristirahat dinanti-nanti. Tanpa menunggu komando mereka berhenti. Duduk bersandar pohon mengipasi tubuh. Memijit-mijit kaki. Menyeka keringat. Sebagian rombongan membasahi tubuh dengan menjejalkan diri ke sungai. Bekal pun dibuka, disantap beramai-ramai. Betapa nikmat rasanya. Setelah hampir seharian perut menahan lapar dan haus, makan dan minum serasa tak ada yang menandingi nikmatnya.

Setelah menikmati istirahat, setelah pulih tenaganya, sang Patih berdatang sembah kepada sang Prabu.

"Perkenankan hamba mendahului Gusti mencari jalan perburuan. Silakan Sang Prabu bercengkerama melepas lelah."

Demikian sang Patih ditemani seekor anjing yang setia meninggalkan rombongan menuju ke selatan. Jalan setapak penuh belukar dilaluinya tanpa keluh kesah. Duri dan ranting pepohonan yang menggores lengan tak dihiraukan. Sang Patih terus berjalan ke selatan. Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah kaki gunung Sawal. Konon di situ banyak terdapat landak, binatang buruan yang sangat disenangi Sang Prabu Diparanggabuana Haryamangunbumi.

Mengendus-ngendus anjing mencium bau landak di kejauhan. Berlari-lari kecil mempertajam penciumannya anjing itu menyisir semak. Sang Patih mengikutinya penuh dengan kewaspadaan dengan tombak di tangan siap dilemparkan. Benar juga. Di balik seonggok ranting kayu terlihat seekor landak dengan bulunya mekar seperti bunga. Mendengar anjing mendengus, landak segera berlari menuju

lubang persembunyiannya menyelamatkan diri. Lubang itu kecil kelihatannya, terlindung daun-daun dan ranting. Bagi landak yang sudah biasa keluar masuk, sama sekali ia tidak mendapat kesulitan. Segeralah landak itu hilang ditelan kekelaman dalam lubang yang serupa sebuah gua layaknya. Dari kejauhan sang Patih mengawasi gerak langkah landak. Anjing kesayangan sang Patih ikut pula lenyap dari pandangan Sang Patih. Rupanya anjing itu memburu landak masuk ke dalam lubang perlindungan.

Sejenak sang Patih tertegun. Akankah ia mengikuti kedua binatang itu masuk pula ke dalam lubang? Ia ragu dan bimbang. Bagaimana bila sang Prabu mencarinya? Akankah Sang Prabu menemukan jalan masuk lubang itu? Apa pula yang terdapat dalam lubang itu, kecuali landak dan anjingnya? Lagi pula kalau ia masuk ke dalam lubang itu, apakah ia yakin menemukan jalan keluar? Dalam keadaan ragu ia memutuskan kembali ke rombongan untuk melaporkan apa yang baru saja dilihatnya.

"Tidak sia-sialah kiranya perjalanan kita, Tuanku. Hamba telah melihat sendiri landak buruan masuk ke dalam lubang persembunyian. Anjing Hamba yang setia masih berada di dalam lubang itu mengejarnya. Apakah harus Hamba kejar masuk ke dalam lubang persembunyian landak itu?"

Begitu sang Patih melapor dengan bangga seakan ia telah berjasa menangkap binatang buruannya, betapa gembira sang Prabu mendengar ihwal laporan sang Patih kesayangannya. Segeralah sang Prabu berangkat diiringi sang Patih beserta rombongan pengiringnya. Sesampainya ke lubang perlindungan, tanpa dapat dicegah sang Prabu segera masuk mengejar binatang buruannya. Sebenarnya sang Patih bersikeras hendak menemaninya masuk ke dalam lubang. Namun sang Prabu menolaknya. Hanya sebuah pesan yang sempat ia ucapkan kepada sang Patih dan pengiringnya.

"Hai, Patih kesayangan! Hai, para pengiring setia! Dengarlah! Aku sendiri yang akan masuk ke lubang ini. Aku sendiri yang akan menangkap landak buruan yang telah membawa kita semua ke tempat ini. Aku akan masuk seorang diri. Tunggulah di luar. Yang Mahakuasa akan melindungiku. Hanya saja bila aku tidak keluar lagi, hendaklah kau beri nama tempat ini Pasirdalem." Segera sesudah itu, sang Prabu masuk ke dalam lubang perlindungan. Lenyap ditelan kekelaman.

Lama sang Patih beserta rombongan pengiring menunggu di luar dengan sabar. Sementara itu, senja telah datang. Hari telah menjadi gelap. Rasa was-was segera menyelimuti hati mereka manakala sang Prabu yang ditunggu-tunggu tidak pula muncul. Mereka tidak berani menyusul masuk ke dalam lubang. Satu jam, dua jam mereka menanti. Sehari dua hari mereka menunggu. Yang dinanti tetap tak kunjung tiba. Isak tangis mulai terdengar. Kesedihan hati menyelimuti mereka.

Apa boleh buat. Kehendak Yang Mahakuasa tidak dapat ditolak. Mereka dengan terpaksa meninggalkan sang Prabu yang sangat dicintainya, sendiri di dalam lubang. Apa yang terjadi di sana, *wallahu alam*. Sesuai dengan pesan sang Prabu, tempat itu akhirnya diberi nama Pasirdalem.

Sumber: Penuntun Belajar Bahasa Indonesia 1

Pelatihan 4

Setelah kamu menyimak cerita rakyat “Legenda Pasirdalem”, kerjakan tugas dan pertanyaan berikut dengan menggunakan kalimat yang efektif!

1. Buatlah ringkasan cerita rakyat “Legenda Pasirdalem” yang telah kamu simak dengan menggunakan bahasa kamu sendiri!
2. Berasal dari daerah mana cerita rakyat tersebut? Berikan alasan atas jawabanmu!
3. Carilah informasi dan buatlah penjelasan mengenai keadaan nama-nama tempat tersebut berdasar realita saat ini!
4. Apakah tujuan berburu binatang untuk olahraga dan cara berburu dengan menggunakan pemandu seekor anjing seperti yang dilakukan sang Prabu dalam cerita tersebut, sekarang ini masih diperbolehkan? Jelaskan alasannya!
5. Ungkapkan nilai-nilai kesetiaan dalam cerita tersebut!
6. Jelaskan menurut pendapatmu, apakah nilai-nilai kesetiaan sang Patih seperti yang diceritakan dalam cerita rakyat tersebut dapat kita contoh untuk kehidupan zaman sekarang?
7. Adakah nilai-nilai yang dapat kamu renungkan dari sikap sang Prabu sebagai seorang raja dalam cerita rakyat tersebut?
8. Apa hikmah yang dapat kita ambil dari cerita rakyat tersebut, untuk kehidupan masa kini?

Ungkapkanlah hasil kerja dan jawaban kamu di depan kelas! Teman-teman yang lain akan memberi tanggapan atas jawaban dan hasil kerja kamu, baik dari ketepatan isi jawaban maupun keefektifan kalimat jawabanmu.

Rangkuman

1. Artikel adalah bentuk karya tulis lengkap yang ditulis dalam suatu majalah atau surat kabar.
2. Karangan persuasif bertujuan mempengaruhi, membujuk, dan mengajak pembaca agar mau bertindak atau berbuat sesuai dengan kehendak penulis.
3. Perbedaan antara tabel dengan grafik adalah dalam cara memberikan suatu informasi. Informasi dalam tabel disajikan dalam bentuk angka dan kata-kata dalam suatu lajur atau kolom, sedangkan informasi dalam grafik disajikan dalam bentuk gambar.
4. Latar atau setting adalah waktu, tempat, dan situasi yang melatarbelakangi kejadian/peristiwa dalam sebuah cerita.

Refleksi

Sudahkah kamu menguasai berbagai kemampuan berbahasa dalam Pelajaran 13 ini? Untuk mengukur dan meningkatkan kemampuanmu, coba kamu praktikkan dalam kehidupanmu sehari-hari kemampuan berbahasa berikut ini.

1. Carilah sebuah artikel yang terdapat dalam sebuah surat kabar atau majalah. Cermati artikel tersebut! Buktikan olehmu bahwa artikel itu karangan ringkas, jelas, dan lengkap.
2. Coba kamu buat sebuah tulisan persuasif, yang isinya mengajak kepada orang lain untuk melaksanakan tata tertib sekolah dengan baik.
3. Carilah informasi yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Cermati olehmu persamaan dan perbedaan tabel dengan grafik tersebut!
4. Baca sebuah cerita rakyat yang ada di perpustakaan sekolahmu! Temukan olehmu latar apa saja yang terdapat dalam cerita tersebut.

Uji Kompetensi Pelajaran 13

I. Pilihlah salah satu jawaban yang benar!

1. Memberikan tanggapan informasi dari sebuah artikel, hendaknya memperhatikan hal-hal berikut, *kecuali*
 - a. tanggapan bersifat objektif
 - b. tanggapan bersifat positif dan merupakan solusi
 - c. memahami benar permasalahan yang ditanggapi
 - d. pernah mengkaji/menulis permasalahan yang ditanggapi
 - e. memiliki wawasan luas dan pengetahuan yang relevan
2. Memberikan dukungan terhadap artikel yang ditulis dengan bahasa Indonesia hendaknya menggunakan
 - a. bahasa daerah
 - b. bahasa nasional
 - c. bahasa pendidikan
 - d. bahasa internasional
 - e. bahasa pergaulan
3. Kesalahan terhadap penyalahgunaan narkoba terletak pada keluarga, terutama orang tua. Tanggapan yang tepat untuk pernyataan di atas adalah
 - a. saya kurang setuju si anaklah yang salah
 - b. saya setuju karena anak harus terus-menerus diawasi keluarga
 - c. saya setuju karena kesibukan orang tua memperburuk moral anak

- d. saya sependapat karena orang tua yang melahirkan anak-anak
 - e. saya kurang setuju sebab tidak semua kesalahan yang dilakukan anak akibat kurangnya perhatian dari pihak keluarga terutama orang tua
4. Untuk memberikan dukungan terhadap artikel, hendaknya melengkapi dengan referensi dari sumber lain. Buku atau media cetak yang perlu dibaca sebagai sumber data adalah buku berikut, *kecuali*
- a. majalah
 - b. makalah
 - c. surat kabar
 - d. brosur iklan
 - e. laporan ilmiah
5. Berikut ini judul yang tepat untuk dijadikan judul karangan persuasif, yaitu
- a. Keadaan Pantai Pangandaran Tertata Rapi
 - b. Antisipasi Terhadap Bahaya Narkoba
 - c. Berlibur ke Rumah Sahabat Lama
 - d. Proses Pengolahan Limbah Industri
 - e. Aku Nanti di Ujung Senja
6. Saat membaca grafik, kamu perlu memperhatikan hal-hal berikut, *kecuali*
- a. memahami isi grafik
 - b. memahami angka matematis
 - c. mengetahui kesimpulan isi grafik
 - d. memahami seluk beluk data statistik
 - e. menggunakan bahasa yang komunikatif
7. Lukisan informasi pasang-surut suatu keadaan dengan garis atau gambar disebut
- a. data
 - b. tabel
 - c. grafik
 - d. diagram
 - e. gambar
8. Tempat, waktu, dan kondisi yang melatarbelakangi peristiwa/kejadian dalam cerita rakyat merupakan unsur intrinsik yang disebut
- a. tema
 - b. amanat
 - c. latar
 - d. alur
 - e. budaya

9. Berikut ini merupakan ciri atau karakteristik cerita rakyat, *kecuali*
- bersifat anonim
 - berkembang secara statis
 - bercerita hal yang gaib
 - beredar dari mulut ke mulut
 - bercerita hal yang logis dan masuk akal
10. Latar tempat terjadinya cerita “Maling Kundang” adalah daerah
- Aceh
 - Bengkulu
 - Kalimantan Barat
 - Sumatra Barat
 - Sumatra Utara

II. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan singkat dan jelas!

- Jelaskan karakteristik cerita rakyat secara rinci!
- Jelaskan cara menemukan hal-hal menarik dari cerita rakyat yang kamu dengar!
- Jelaskan pengertian dan cara memahami informasi grafik!
- Jelaskan pengertian dan hal-hal yang harus diperhatikan dalam penulisan paragraf persuasif.
- Tulislah paragraf persuasif dengan tema “Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah”!

Pelajaran

14

Kesehatan

Pada Pelajaran 14 ini kamu akan mempelajari serta menguasai beberapa kemampuan berbahasa berikut ini.

1. Kemampuan mengidentifikasi struktur intrinsik sastra Melayu Klasik. Pembelajaran ini diawali dengan penyajian sebuah hikayat yang harus kamu baca dan pahami isinya. Setelah membaca, kamu diharapkan dapat mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik yang terdapat di dalam hikayat tersebut.
2. Kemampuan menulis hasil wawancara. Dalam pembelajaran ini kamu harus mampu menulis sejumlah pertanyaan untuk wawancara.
3. Kemampuan menyimpulkan isi informasi yang disampaikan secara langsung. Dalam pembelajaran ini, kamu harus menyimak dengan baik sebuah teks yang berisi informasi. Setelah menyimak, kamu diharapkan mampu menyimpulkan isi informasi tersebut dengan bahasa yang baik.
4. Kemampuan menghubungkan isi puisi dengan realita sosial dan masyarakat melalui diskusi. Untuk mencapai kemampuan ini, pahami terlebih dahulu uraian singkat tentang karya sastra berbentuk puisi. Kemudian diskusikan secara berkelompok puisi yang tersedia dalam pembelajaran ini.

Pada pembelajaran yang lalu kamu telah memahami karakteristik sastra Melayu klasik dan hakekat unsur intrinsik suatu karya sastra prosa. Unsur intrinsik karya sastra Melayu klasik sama seperti halnya karya-karya sastra prosa pada umumnya, seperti cerpen atau novel. Unsur intrinsik yang dimaksud adalah tema cerita, alur cerita, latar cerita, penokohan, dan amanat cerita. Unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun suatu karya sastra. Menarik dan tidaknya suatu karya sastra tergantung menarik dan tidaknya pemaparan atau pengungkapan unsur-unsur tersebut dalam karya sastra tersebut.

Baca dan analisislah unsur intrinsik karya sastra Melayu klasik berikut ini!

Hikayat Mahsyodhak

Tersebutlah perkataan seorang saudagar Buka Sakti namanya yang tidak beranak. Dia dianjurkan oleh ahli nujum supaya kawin lagi. Tidak lama setelah perkawinannya dengan Ratna Kanisa, lahirlah seorang anak yang arif lagi bijaksana. Sejak kecil, ia sudah dapat menolong bapaknya menghukum sekalian orang di dalam dusun dengan betul dan benarnya, serta dengan keras siasatnya. Raja Juda hendak menjadikan dia pengawal menteri, tetapi keempat guru tidak setuju. Kata mereka, Mahsyodhak itu adalah "budak hutan padang, tiada tahu bicara bahasa negeri." Sementara itu, makin banyak kemuskhilan hukum yang diselesaikan oleh Mahsyodhak, di antaranya mengembalikan seorang perempuan muda yang mencoba melarikan diri dengan badui dari suaminya yang sah, seorang lelaki yang sudah tua lagi bungkuk belakangnya. Dia juga berhasil menentukan siapa ibu dari seorang anak dengan mengancam akan membelah anak itu menjadi dua. Dia juga menentukan siapa pemilik satu permadani yang cantik.

Ketika Mahsyodhak datang kepada umurnya tujuh tahun, raja hendak menjadikan dia pegawai negeri pula. Keempat guru raja meminta izin untuk mencoba kebijaksanaan Mahsyodhak dahulu. Mula-mula Mahsyodhak diminta menentukan ujung pangkal sebatang kayu; kemudian diminta menarik kokam ke dalam air, membuat tali pasir dan akhirnya membubuh tali pada manikam. Semua masalah diselesaikan Mahsyodhak. Maka Mahsyodhak mulai menjadi pegawai negeri ...

Sekali peristiwa, setelah menerangkan mengapa kambing bersahabat baik dengan anjing, Mahsyodhak ditanya pula oleh raja, "Mana lebih baik, orang berakal dengan orang berharta?" Mahsyodhak berpendapat, bahwa orang berakal lebih baik daripada orang yang berharta. Orang yang berakal boleh melepaskan diri dari kejahatan dan fitnah. Dengan akal juga, orang boleh mencari harta.

Keempat guru raja menjawab, "Orang berharta lebih baik daripada orang berakal, karena banyak orang berakal menjadi hamba orang yang berharta." Ratu lalu mengurungkan Mahsyodhak dan keempat orang

guru dalam dua buah gedung yang dibuat dari papan, tetapi telah dibubuh kapur, sehingga kelihatan seperti gedung batu. Di dalam bilik, Mahsyodhak itu hanya ada sebilah pahat dan tukul, sedangkan dalam bilik keempat guru itu, kecuali ada pahat dan tukul, masih ada emas, perak, dan berbagai harta lainnya. Dekat gedung itu masih ada sebuah gedung yang diisi dengan nikmat-nikmat dari pada segala buah-buahan. Dengan akalunya, Mahsyodhak menemui gedung yang satu itu. Keempat guru kelaparan dan terpaksa membeli makanan dari Mahsyodhak dengan harga mahal. Akhirnya ketika mereka dikeluarkan dari gedung itu, mereka sudah kurus, kering; tetapi Mahsyodhak tetap sehat dan tambun. Keempat guru makin dengki kepada Mahsyodhak dan membuat fitnah, sehingga Mahsyodhak dienyahkan oleh raja dari negeri.

Tersebut pula perkataan dewata, artinya semangat negeri itu, merupakan diri seperti manusia. Ia mengemukakan empat teka-teki yang mesti dijawab; kalau tidak, ia akan memutuskan batang leher raja dan menghembangkannya dari atas kerajaan. Raja ketakutan dan menyuruh memanggil Mahsyodhak kembali ke istana. Dengan mudah saja, Mahsyodhak menjawab teka-teki itu. Dewata itu berkata kepada raja, "Hai Raja, hendaklah jangan kau dengarkan fitnah dan hendaklah kau periksa baik-baik barang suatu pekerjaan dan pelihara isi negeri ini, supaya tidak berdosa engkau pada kemudian hari. Karena dunia ini tiada kekal adanya."

Tatkala Mahsyodhak sudah empat belas tahun umurnya, raja hendak memberi istri kepadanya. Mahsyodhak meminta izin supaya dia mencari istri sendiri. Dengan memakai pakaian darji (tukang jahit) Mahsyodhak pun berjalan menuju ke luar kota. Di tengah jalan, ia bertemu dengan seorang perempuan muda yang terlalu baik rupanya, gilang-gemilang kilau cahaya mukanya dan kira-kira umurnya empat belas tahun. Nama perempuan itu Citata. Mahsyodhak mengikutinya ke rumah. Untuk mencoba kebijaksanaan Citata, Mahsyodhak memberi beras gadis kepada bunda Citata untuk dimasak. Citata mengetahui hal ini dan menggantikannya dengan beras yang tiada patah, yang menyerupai beras gading itu. Untuk mencoba kesabaran Citata, Mahsyodhak meruahkan gulai ke kepala Citata dengan mengatakan bahwa gulai itu tidak sedap. Citata tidak marah. Ia turun ke sungai, mandi, dan berlimau. Mahsyodhak sangat suka hatinya dan meminang Citata kepada ibu bapaknya. Pinangannya diterima dengan baik. Mahsyodhak meminta izin membawa Citata ke negerinya supaya boleh berkawin di hadapan ibu bapaknya. Permintaan itu juga dikabulkan.

Selang beberapa hari, Mahsyodhak pun berjalan pulang bersama-sama dengan Citata. Tatkala sampai di tepi sungai, Mahsyodhak bertanya kepada Citata apakah sungai itu dalam atau tohor. Citata menyuruhnya menduga dengan tongkat yang ada di tangan. Hatta berapa lama, sampailah mereka di negeri wakaf. Di situ Citata disuruh menunggu, karena ia hendak pulang ke rumah menyuruh keluarganya menyambut mereka. Sesampai di rumah, Mahsyodhak menyuruh seorang sahaya laki-laki yang baik rupanya lagi muda pergi mendapatkan Citata. Sahaya laki-laki itu berkata, Mahsyodhak adalah penjual perempuan dan

meminta Citata kawin dengannya. Citata tidak mau mengubah setianya dengan Mahsyodhak.

Pada keesokan harinya, Mahsyodhak menyuruh sepuluh orang perempuan membawa Citata ke hadapannya. Citata tidak mengenal Mahsyodhak dan dituduh berdusta lalu dikurung dalam sebuah rumah kecil. Pada malamnya, Mahsyodhak menyuruh orang mengantarkan makanan dan pakaian kepada Citata. Dikatakan oleh orang yang menghantar makanan itu bahwa menteri dalam hendak kawin dengan Citata, tetapi Citata tetap tidak mengubah setianya. Tahulah Mahsyodhak bahwa Citata itu teguh setianya, lagi budiman, dan bijaksana. Pada keesokan harinya Mahsyodhak pun memakai pakaian darji dengan pundi-pundi disangkutkan pada bahunya, lalu pergi mendapatkan Citata. Citata bukan main suka hatinya. Citata dibawa pulang ke rumah disuruh mandi dan diberi pakaian yang mulia. Maka pada ketika yang baik Mahsyodhak dinikahkan raja Citata.

Sumber: *Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2002

Pelatihan 1

Kerjakan pertanyaan dan perintah berikut ini secara tepat!

1. Jelaskan inti cerita “Hikayat Mahsyodhak” tersebut!
2. Jelaskan secara singkat siapakah tokoh Masyodhak menurut cerita hikayat tersebut!
3. Buatlah uraian singkat mengenai alur cerita hikayat Mahsyodhak tersebut!
4. Tentukan watak dan karakter tokoh Mahsyodhak dalam hikayat tersebut dengan memberi bukti kutipan!
5. Tentukan konflik apa saja yang dihadapi tokoh Mahsyodhak dalam cerita hikayat tersebut!
6. Jelaskan pesan atau amanat yang ingin disampaikan hikayat tersebut pada para pembaca!
7. Hikmah apa yang dapat diambil setelah kamu membaca hikayat Mahsyodhak tersebut?
8. Bacakan hasil kerja kamu di depan kelas secara bergilir. Siswa yang lain mengomentari kekurangan dan ketidaktepatan hasil kerja yang dibacakan!

B

Menulis Hasil Wawancara

Menyusun Pertanyaan untuk Berwawancara

Dalam acara televisi kamu tentu sering melihat bagaimana proses suatu wawancara itu dilakukan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal,

untuk dimuat dalam surat kabar, disiarkan melalui radio, atau ditayangkan di televisi. Berhasil dan tidaknya suatu wawancara tergantung kemampuan dan keterampilan pewawancara. Salah satunya adalah ketepatan dalam membuat dan mengajukan suatu pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan harus berupa permasalahan mendasar dari suatu topik.

Agar kamu dapat melakukan suatu wawancara yang baik, kamu dapat memperhatikan langkah berikut ini.

1. Tentukan terlebih dahulu topik yang akan menjadi bahan wawancara.
2. Pelajari topik secara detail, sehingga kamu dapat menanyakan pokok-pokok permasalahan yang penting dan mendasar.
3. Tentukan sumber (orang) yang akan kamu wawancarai secara tepat. Sumber haruslah orang yang paling tahu topik permasalahan yang akan kamu tanyakan (wawancarai). Misalnya: orang yang mengalami langsung, seorang ahli bidang tertentu, pejabat yang berwenang, dan lain-lain.
4. Susunlah daftar pertanyaan yang berkaitan dengan topik. Apa yang akan kamu tanyakan bisa berbagai hal yang berhubungan dengan keterangan yang dibutuhkan. Misalnya: latar belakang, tujuan, pengertian, langkah-langkah, manfaat, hasil, harapan, dan saran. Agar daftar pertanyaan kamu tepat, kamu dapat menyusun dengan kata bantu tanya: *apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana* dalam kalimat tanya yang kamu susun..
5. Sebelum kamu melakukan wawancara mintalah izin dan adakan perjanjian terlebih dahulu pada orang yang akan kamu wawancarai, mengenai waktu, tempat, dan topik yang akan kamu tanyakan. Hal ini perlu kamu lakukan agar kegiatan wawancara tidak mengganggu hak pribadi sumber.

Wawancara bersama Dr. Sugeng Juwono
(Ketua Asosiasi Pengendalian Nyamuk di Indonesia)

Maksimalkan Kewaspadaan Dini!

Tanya:

Apa saja masalah kesehatan yang timbul dari aktivitas nyamuk?

Jawab:

Sangat beragam, sejumlah nyamuk yang terbang berputar-putar di dekat telinga, juga akan sangat mengganggu, menimbulkan kebisingan yang menjengkelkan orang sewaktu istirahat. Gigitan nyamuk menimbulkan rasa sakit, nyeri, dan mungkin mengakibatkan reaksi alergi kulit dengan peradangan yang serius pada individu yang hipersensitif.

Tanya:

Apa saja penyakit yang bersumber nyamuk yang ada di Indonesia?

Jawab:

Demam berdarah dengue, japanese encephalitis, malaria.

Tanya:

Mungkinkah Indonesia bebas nyamuk?

Jawab:

Kalau bebas nyamuk dalam pengertian mutlak sangat tidak mungkin, tetapi relatif terutama bebas dari gigitan nyamuk. Jadi merupakan gerakan, bagaimana supaya kita bergerak/berupaya terus sehingga kita betul-betul terhindar dari gigitan nyamuk. Caranya, dengan menggunakan kelambu, dengan rapelen, obat nyamuk bakar, dan lain-lain.

Tanya:

Di samping itu apa lagi?

Jawab:

Melaksanakan sanitasi lingkungan, sehingga di lingkungan kita tidak ada jentik-jentik nyamuk. Itu sudah suatu cara lain supaya kita terlatih sehingga bisa terbebas dari gigitan nyamuk.

Tanya:

Apa masalah yang menghambat pemberantasan penyakit menular yang ditularkan oleh nyamuk?

Jawab:

Di antaranya masih lemahnya surveilensi, terbatasnya sumber daya termasuk peralatan, masih kurangnya perhatian sebagian masyarakat, dan kerja sama antara lintas sektor.

Tanya:

Apa penyebab surveilensi masih lemah?

Jawab:

Orang yang memeriksa jumlahnya kurang, sumber daya manusianya kurang berpengalaman dan berkualitas, dan lain-lain.

Tanya:

Bagaimana mencegah terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB) suatu penyakit yang ditularkan oleh vektor nyamuk?

Jawab:

Kita mesti mempunyai sistem kewaspadaan dini, yang menyangkut semua aspek epidemiologi dari suatu penyakit, misalnya malaria, demam berdarah terkait dengan manusianya, parasitnya atau kuman penyakitnya, vektornya, dan lingkungannya.

Tanya:

Kita kan sudah mempunyai sistem kewaspadaan dini, tetapi mengapa masih selalu terjadi KLB?

Jawab:

Banyak faktornya, mungkin sistem kewaspadaan dini belum maksimal, kekurangan SDM yang berkualitas, terlatih. Dulu ada juru malaria desa dan berjalan baik, tetapi penggantinya belum ada.

Tanya:

Mengapa juru malaria desa sudah tidak ada lagi?

Jawab:

Karena tidak semua orang bekerja monoton, setiap hari dari pagi sampai sore harus menanyakan orang apakah panas atau tidak, mungkin kurangnya penghargaan terhadap mereka. Sebaiknya gaji disesuaikan dengan Upah Minimum Regional.

Tanya:

Apa upaya yang dilakukan oleh APNI dalam pemberantasan penyakit bersumber binatang?

Jawab:

APNI ini ada tiga pilarnya, yaitu dari pejabat pemerintah, para akademisi di perguruan tinggi, serta dari para pengusaha. Sehingga, bisa terpaku dalam mencoba memecahkan masalah yang ada di lapangan yang ditemukan dari banyak aspek terutama ipteknya, sehingga pengendalian nyamuk itu berdasarkan iptek.

Tanya:

Mengapa tanggal 20 Agustus diperingati sebagai Hari Nyamuk?

Jawab:

Hari Nyamuk erat kaitannya dengan sejarah malariologi, yaitu seorang dokter militer Inggris yang bertugas di India, Ronald Ross. Ia melakukan serangkaian studi eksperimental pada satu sampel populasi nyamuk *Anopheles* yang dia kolonisasi sejak stadium larva di insektariumnya dengan cara menggigitkan pada seorang pasien yang darahnya positif panetosit *Plasmodium falciparum*. Ini terjadi tanggal 16 Agustus 1897. Pada tanggal 20 Agustus 1897, Ross sangat kegirangan karena dia menemukan banyak sel-sel bulat dengan bintik-bintik hitam pada bagian lambung. Ia lalu menyimpulkan bahwa *P. falciparum* mampu hidup dan berkembang lebih lanjut dalam nyamuk *Anopheles* sehingga ia menyebutnya hari itu sebagai Hari Nyamuk.

Sumber: *Republika*, 26 Agustus 2003

Pelatihan 2

Rancanglah suatu wawancara dengan topik “Pentingnya Program Studi Wisata Sekolah” dengan mengikuti langkah-langkah yang telah dijelaskan di muka!

C

Menyimpulkan Isi Informasi yang Disampaikan Secara Langsung

Tujuan menyimak suatu informasi berita di radio atau televisi tentu saja untuk memahami atau menangkap isi berita yang diinformasikan. Semakin baik kemampuan dan keterampilan seseorang dalam

menyimak, semakin mudah dan banyak pula ia dapat menangkap isi berita yang ia dengar. Tolok ukur untuk menilai kemampuan seseorang dalam menyimak, dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya adalah sejauh mana dia dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi berita yang ia simak. Oleh sebab itu, pada pembelajaran kali ini kamu diharapkan dapat menjawab berbagai pertanyaan dari suatu teks berita yang akan dibacakan atau direkam terlebih dahulu.

Pelatihan 3

Lakukan pelatihan dengan langkah-langkah berikut ini!

1. Tutuplah bukumu!
2. Simaklah dengan baik teks berita yang akan dibacakan oleh gurumu!
3. Catatlah pokok-pokok informasi dan hal-hal yang kamu anggap penting dari teks berita tersebut secara cermat!
4. Susun kembali catatan yang telah kamu buat dalam bentuk rangkuman atau ringkasan isi berita yang kamu simak!

Teks berita radio

Program Desa Sehat 2003

Saudara pendengar, hari ini Menteri Kesehatan meresmikan Program Cisalak Sehat 2003. Program Cisalak Sehat 2003 ini adalah kelanjutan dari program Menuju Desa Sehat yang diresmikan Menkes pada Januari 2001. Sejak tiga tahun lalu, desa yang dipilih adalah di Kelurahan Cisalak, Depok. Kegiatan yang digagas PT Roche Indonesia dan Fakultas Kesehatan Masyarakat UI ini difokuskan pada proses pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat.

Program ini merupakan ajang promosi kesehatan yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat yang mencakup empat sektor, yaitu kesehatan lingkungan, kesehatan reproduksi, kesehatan gizi, dan pengendalian penyakit menular. Dari keempat sektor tersebut, kesehatan lingkungan menjadi prioritas utama, berkaitan dengan pengelolaan sampah. Untuk proyek percontohan, dipilih Desa Cisalak dengan konsep tempat pembuangan dan pengelolaan sampah terpadu (TP2ST).

Menurut Menkes Dr. Achmad Sujudi SpB MHA dalam sambutan peresmian Desa Sehat 2003, untuk mewujudkan desa sehat, faktor lingkungan dan perilaku manusia menjadi sangat penting peranannya. “Di antara faktor yang mempengaruhi terwujudnya mutu lingkungan hidup yang sehat adalah pencemaran lingkungan akibat pengelolaan limbah yang kurang baik.”

Jumlah produksi limbah sangat banyak, seperti dari rumah tangga perlu pengelolaan yang baik. Melalui pengelolaan limbah yang baik, akan punya daya ungkit yang besar dalam mewujudkan lingkungan yang sehat.

Kebiasaan Minum Susu Masyarakat Indonesia sangat Rendah

Saudara pendengar, Direktur Jenderal (Dirjen) Bina Produksi Peternakan Sofyan Sudrajat mengatakan, bahwa kebiasaan minum susu masyarakat Indonesia masih pada posisi terendah sedunia, yakni diperkirakan hanya sepuluh tetes susu setiap harinya. Hal ini sangat jauh bila dibandingkan dengan negara Banglades yang setiap harinya minum susu sedikitnya tiga liter per hari per orang. Pernyataan ini diungkapkan Sofyan Sudrajat pada acara kontes sapi hasil inseminasi buatan (IB) dan pameran peternakan se-Jatim di Jember, hari Kamis kemarin.

Dengan membiasakan minum susu, paling sedikit minimal tiga kali dalam seminggu dan dengan tambahan tiga telur setiap minggunya, maka dapat mempengaruhi daya tahan tubuh dan semangat anak untuk giat belajar.

Selain itu Sofyan Sudrajat menegaskan pula, bahwa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan, seorang anak yang telah terbiasa minum susu, maka ketika mengikuti pelajaran di sekolah tidak lagi menguap atau mengantuk, sebaliknya anak yang kurang minum susu sering mengantuk ketika pelajaran berlangsung.

Tidak Jual Rokok pada Anak Sekolah

Saudara pendengar, Pasar swalayan Indomaret melalui 747 gerainya di Tanah Air mulai kemarin tidak menjual rokok kepada warga yang belum berusia 18 tahun dan berseragam sekolah.

Jika seorang remaja akan membeli rokok, maka mereka harus menunjukkan kartu tanda penduduknya dulu. Hal ini ditegaskan oleh Direktur Operasional PT Indomarco Prismaatama Laurensius Tirta Widjaya, kemarin, di Jakarta, dalam pencaanangan Program Pencegahan Remaja Merokok.

Sebagai pengelola jaringan ritel, pihaknya mengaku memiliki tanggung jawab sosial untuk mencegah remaja merokok, dengan melarang para pemuda tersebut membeli rokok di Indomaret.

Selain itu ia juga menegaskan, bahwa seluruh minimarket kami yang tersebar di Tanah Air bertekad mendukung terciptanya Indonesia Sehat 2010 sebagaimana komitmen untuk mengurangi perokok remaja. Tidak hanya remaja, anak-anak pun sekarang sudah banyak yang mengenal rokok. Program itu bekerja sama dengan PT Philip Morris Indonesia (PMI). Di dunia, pelaksanaannya sudah diterapkan di 90 negara dengan fokus pada pendidikan kepada anak-anak agar tidak merokok.

Pelatihan 4

Setelah kamu menyimak dan membuat rangkuman isi teks berita yang dibacakan oleh gurumu, kerjakan pertanyaan dan perintah di bawah ini berdasarkan hasil catatan dan rangkuman yang telah kamu susun!

1. Jelaskan inti informasi teks berita yang kamu dengar tersebut!
2. Siapakah Sofyan Sudrajat menurut berita yang kamu dengar?
3. Jelaskan yang kamu ketahui tentang program Cisalak Sehat 2003 yang diresmikan Menteri Negara berdasarkan berita yang kamu simak!
4. Apa prioritas utama Program Desa Sehat 2003, sehingga dipilih Desa Cisalak?
5. Sektor apa saja yang kamu ketahui yang menjadi program Desa Sehat 2003?
6. Mengapa sampah perlu dikelola secara baik?
7. Dalam rangka apa pasar swalayan Indomaret tidak akan melayani pembelian rokok pada remaja di bawah 18 tahun?
8. Mengapa kebiasaan minum susu masyarakat Indonesia dianggap sangat rendah?
9. Menegaskan apa saja Sofyan Sudrajat dalam berita tersebut?
10. Apa manfaat terbiasanya minum susu bagi pelajar?
11. Tukarkan hasil kerja kamu dengan teman untuk dibahas dan dikoreksi bersama-sama!

D Menghubungkan Isi Puisi dengan Realita Sosial dan Masyarakat Melalui Diskusi

Mekipun bersifat fiktif, sebuah karya sastra seperti puisi tercipta tidak berdasarkan khayalan semata. Pada pembelajaran yang lalu kamu telah memahami, bahwa karya sastra tercipta berdasarkan hasil pengamatan dan perenungan penulis dari realita hidup dan kehidupan sekelilingnya. Dengan daya imajinasinya, penulis berusaha menggali, menggambarkan kehidupan dunia lingkungannya dalam bentuk kata-kata. Dapat dikatakan terciptanya karya sastra puisi tidak terlepas dari realita alam, sosial, dan kehidupan masyarakat si penulis itu sendiri.

Berpijak dari pemahaman di atas, memahami dan menelusuri isi suatu karya sastra puisi, tidak hanya memahami pikiran dan perasaan si penulis saja, tetapi juga memahami realita alam, sosial, dan kehidupan masyarakat tertentu yang digambarkan dan dialami oleh si penulis.

Baca dan pahami puisi di bawah ini!

Buruh Yang Amat Sabar

Mustofa W Hasyim

Seorang buruh yang sabar selalu tersenyum
Meskipun upahnya selalu dikurangi
Tiap bulan. Ia bersyukur
bisa mengisi hari-harinya
dengan kerja.

Suatu hari upahnya menyusut
Sampai ke angka nol
ia pun mengangguk pasrah
Tanpa niat protes sedikit pun

“Bulan depan ganti kau
yang membayar aku,”
kata majikannya garang.
“Baik. Inya Allah kubayar,” jawabnya.

Ia pulang dengan langkah segar
tapi istrinya dan mertuanya marah
“Masak kerja sebulan
tidak mendapat upah,” hardik mereka.

Hari berikutnya ia tetap bekerja
Lebih rajin dibandingkan temannya
ia pun menyukai lembur
menggantikan temannya yang sakit

Di awal bulan ia tidak mendapat upah
Justru ia yang membayar majikannya.
“Bagus. Dari mana kau dapat uang ini?”
“Dari berhutang tetangga.”

Sampai rumah kembali
istri, mertua dan anak-anaknya
marah sambil menangis
“Tuhan, kenapa kau turunkan juga
lelaki tolol seperti ini,” keluh istrinya

Ia tersenyum, tapi kaget
waktu terdengar letusan
dan asap mengepul
diikuti api yang berkobar.

“Pabrik tempatmu bekerja terbakar,” kata orang-orang.
Ia termenung. Heran campur sedih
“Aku selalu mengampuni majikanku
dan mendoakan agar selamat. Tapi Tuhan
ternyata berkehendak lain,” bisiknya.

1991

(Sembilu, Antologi 21 Penyair Yogya)

Pelatihan 5

Kerjakan pelatihan dengan langkah-langkah berikut!

1. Bentuklah kelompok 4-5 orang siswa!
2. Baca dan pahami kembali isi puisi tersebut bersama kelompokmu!
3. Jawab dan diskusikan bersama kelompokmu pertanyaan-pertanyaan berikut ini!
 - a. Jelaskan inti permasalahan yang ingin disampaikan penulis dalam puisi tersebut!
 - b. Mengapa seorang buruh yang rajin dan sabar seperti yang digambarkan dalam puisi tersebut dapat memiliki hutang kepada majikannya?
 - c. Ungkapkan pendapatmu, salah siapa seorang buruh yang rajin dan sabar seperti itu bisa terbelit hutang yang besar pada majikannya?
 - d. Apa komentar kamu tentang sikap anak, istri, dan mertua si buruh tersebut?
 - e. Jika kamu menjadi buruh yang digambarkan dalam puisi tersebut, apa yang akan kamu lakukan?
 - f. Jelaskan menurut pendapatmu, apakah kehidupan buruh sekarang ini masih seperti yang digambarkan dalam puisi tersebut?
 - g. Gambaran realita sosial yang diungkapkan dalam puisi tersebut sampai sekarang masih sering terjadi dalam kehidupan masyarakat kita. Berikan contoh kasus yang pernah kamu ketahui seperti kasus yang diceritakan dalam puisi tersebut!
 - h. Pesan atau amanat apa yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca melalui puisinya tersebut?
 - i. Hikmah apa yang dapat kamu petik setelah memahami isi puisi tersebut?
4. Presentasikan hasil kelompok kamu di depan kelas secara bergilir!

Rangkuman

1. Seperti halnya karya prosa yang lain, karya sastra Melayu Klasik memiliki unsur tema, alur, latar, penokohan, dan amanat cerita.
2. Wawancara adalah bertanya jawab dengan narasumber tertentu untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal.
3. Menyimpulkan informasi yang didengar harus lengkap dan sistematis serta menggunakan bahasa yang ringkas, jelas, serta mudah dipahami.
4. Memahami dan menelusuri isi puisi, tidak hanya memahami pikiran dan perasaan si penulis saja, tetapi juga memahami realita alam, sosial, dan kehidupan masyarakat tertentu yang digambarkan dan dialami oleh penulis.

Refleksi

Sudahkah kamu menguasai berbagai kemampuan berbahasa dalam Pelajaran 14 ini? Untuk mengukur dan meningkatkan kemampuanmu, coba kamu praktikkan dalam kehidupanmu sehari-hari kemampuan berbahasa berikut ini.

1. Baca sebuah cerita rakyat yang ada di perpustakaan sekolahmu. Temukan unsur intrinsik yang terdapat di dalamnya!
2. Dengarkan wawancara atau dialog yang ditayangkan di televisi. Catat olehmu isi pokok wawancara tersebut dengan kalimat yang baik.
3. Kamu simak dan perhatikan gurumu yang sedang mengajar (mata pelajaran apa saja). Kamu simpulkan informasi apa saja yang disampaikan oleh gurumu tadi.
4. Cari sebuah puisi dari surat kabar atau buku kumpulan puisi. Kamu baca dengan cermat. Kamu tuliskan isi puisi tersebut.

Uji Kompetensi Pelajaran 14

I. Pilihlah salah satu jawaban yang benar!

1. Berikut ini yang *bukan* merupakan unsur intrinsik sastra Melayu Klasik adalah
 - a. tema
 - b. alur
 - c. penokohan
 - d. amanat
 - e. ejebemen

2. Bagian sastra Melayu Klasik yang merangsang pembaca untuk terus melanjutkan cerita disebut
 - a. tema
 - b. penokohan
 - c. majas
 - d. tegangan
 - e. alur
3. Berikut ini merupakan contoh sastra Melayu Klasik, *kecuali*
 - a. Hikayat Mahsyodhak
 - b. Hikayat Hang Tuah
 - c. Malin Kundang
 - d. Siti Nurbaya
 - e. Bujang Tan Domang
4. Hal-hal yang harus diperhatikan saat berwawancara adalah berikut ini, *kecuali*
 - a. narasumber
 - b. topik wawancara
 - c. daftar jawaban
 - d. daftar pertanyaan
 - e. waktu wawancara
5. Berikut ini yang merupakan syarat narasumber dalam kegiatan wawancara adalah
 - a. orang yang lebih tua
 - b. orang yang bertitel tinggi
 - c. orang yang dihormati masyarakat
 - d. orang yang mengetahui permasalahan dan dapat memberikan solusi
 - e. orang yang pandai berbicara sehingga dapat menjawab seluruh pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara
6. Hasil wawancara dapat digunakan sebagai
 - a. sarana berdebat
 - b. contoh karangan deskripsi
 - c. untuk menyusun tanya jawab
 - d. bahan untuk menginterogasi narasumber
 - e. bahan untuk menulis teks berita atau karya ilmiah
7. Hal yang tidak boleh dilakukan untuk menarik simpatik narasumber saat mengawali wawancara adalah
 - a. memberi salam
 - b. meminta izin
 - c. menyerahkan surat tugas

- d. memperkenalkan diri
 - e. memberi hadiah atau souvenir
8. Menyimpulkan informasi yang didengar dapat dilakukan dengan berikut ini, *kecuali*
- a. membaca informasi dengan cepat
 - b. mendengarkan informasi secara cermat
 - c. memahami dan mencatat pokok-pokok informasi
 - d. menuliskan pokok-pokok informasi dalam bentuk kalimat efektif
 - e. merangkai pokok-pokok informasi hingga menjadi bentuk kesimpulan
9. Pesan yang ingin disampaikan penulis dalam puisinya terkandung dalam unsur
- a. tema
 - b. rima
 - c. irama
 - d. gaya bahasa
 - e. amanat

10. **Aku Rindu Kau**

Di Yogya
Kau rindu aku
Di Lowa
Kukenang wajah
Suatu hari
Sibuk berbenah
Dari sangsi

Isi bait puisi di atas bertema

- a. perhatian
- b. kerinduan
- c. gejala hati
- d. persaudaraan
- e. ketidaksertaan

II. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan singkat dan jelas!

1. Jelaskan unsur-unsur intrinsik yang membangun sastra Melayu Klasik secara rinci!
2. Jelaskan yang dimaksud bahwa sastra Melayu Klasik bersifat anonim dan berkembang secara statis!
3. Jelaskan langkah-langkah dalam melakukan wawancara!

4. Buatlah lima pertanyaan wawancara dengan topik “Disiplin Berlalu lintas”!
5. Jelaskan cara menyimpulkan isi informasi yang kamu dengar dengan tepat!

Pelajaran

15

Lingkungan

Pada Pelajaran 15 ini kamu akan mempelajari serta menguasai beberapa kemampuan berbahasa berikut ini.

1. Kemampuan memberikan persetujuan/dukungan terhadap artikel yang terdapat dalam media cetak. Dalam pembelajaran ini diawali dengan penjelasan singkat tentang artikel. Kemudian disajikan sebuah artikel yang harus kamu baca dengan cermat, untuk menemukan pokok-pokok permasalahan yang harus kamu dukung.
2. Kemampuan merangkum isi teks buku dengan membaca memindai. Dalam pembelajaran ini kamu diharapkan mampu merangkum isi buku yang kamu pilih. Supaya rangkumanmu itu baik, baca dan pahami terlebih dahulu uraian singkat tentang hal ini.
3. Kemampuan menyusun teks pidato. Dalam pembelajaran ini diawali dengan penjelasan tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam berpidato serta kutipan contoh teks pidato. Berdasarkan penjelasan dan contoh tersebut, kamu diharapkan mampu menulis teks pidato dengan baik.
4. Kemampuan membandingkan hal-hal menarik tentang latar cerita rakyat yang didengar dengan realita masa kini. Dalam pembelajaran ini diawali dengan penyajian cerita rakyat yang harus kamu simak dengan baik. Kemudian, kamu diharapkan mampu membandingkan latar yang terdapat di dalam cerita tersebut dengan kehidupan masa kini.

Merangkum dan Memberi Dukungan Terhadap Isi Artikel Secara Lisan

Pada pembelajaran yang lalu kamu telah memahami bagaimana cara memberikan persetujuan pada pokok permasalahan suatu artikel. Persetujuan/dukungan diberikan karena adanya kesamaan atau kecocokan pendapat pribadi pembaca dengan pendapat penulis yang disampaikan dalam artikel. Menyampaikan suatu persetujuan atau dukungan terhadap suatu pokok permasalahan secara lisan tidak mudah. Selain kamu harus memahami benar pokok permasalahan yang akan kamu dukung, kamu juga harus memiliki keberanian dan kemampuan berbicara yang baik. Oleh sebab itu, agar kamu dapat menyampaikan persetujuan/dukungan suatu permasalahan secara lisan dengan baik, kamu perhatikan hal-hal berikut ini.

1. Persetujuan/dukungan yang kamu sampaikan harus bersifat memperkuat pendapat dengan menambahkan bukti, keterangan, dan alasan yang logis.
2. Ungkapkan dan tunjukkan berbagai hal yang positif atas pendapat yang ditanggapi.
3. Sampaikan persetujuan/dukungan dengan menggunakan bahasa yang baik, benar, dan komunikatif.
4. Sampaikan persetujuan/dukungan tersebut dengan uraian atau penjelasan yang padat dan sistematis.

Baca dan pahami isi artikel di bawah ini!

Buah Kesalahan Manusia

Eko P. Rusmanto

Belum surut dari ingatan kita tentang tsunami Aceh dua tahun lalu, di pengujung Desember Senin (25/12) banjir dan longsor melanda 49 kecamatan di provinsi yang sama. Korban pun berjatuhan lagi. Sedikitnya 500 orang tewas dan ribuan orang diungsikan.

Apabila kita kelompokkan, bencana alam itu ada dua macam. Pertama, bencana yang murni merupakan fenomena alam, seperti gempa bumi dan meletusnya gunung merapi. Terhadap kawasan yang rawan bencana alam murni semacam itu, pemerintah harus membangun sistem pemantauan yang canggih dan sistem peringatan dini. Dengan demikian, gejala terjadinya bencana alam dapat diketahui lebih awal.

Jenis bencana kedua adalah bencana karena ulah manusia. Bencana ini timbul akibat kecerobohan dan kerakusan manusia dalam mengeksploitasi alam. Bencana banjir dan tanah longsor di Aceh yang menimpa enam kabupaten, misalnya, merupakan ulah nakal manusia. Penyebab utama bencana itu terkait dengan rusaknya hutan Gunung Leuser yang sudah gundul.

Laju kerusakan hutan Aceh pasca tsunami memang mengkhawatirkan. Sebagian besar kebutuhan kayu untuk rekonstruksi Aceh diambil dari pembalakan liar. Hutan produksi Aceh habis dan beralih fungsi menjadi perumahan, kebun kelapa sawit, lahan pertanian, hutan tanaman industri, dan tanah terbuka. Padahal, hutan itu adalah penyanggah paru-paru daerah itu sekaligus menjadi pusat penyerapan air. Dengan gundulnya hutan Gunung Leuser, daerah itu tidak memiliki daya tahan lagi. Perusakan ekologi secara tak terkendali mengakibatkan hilangnya keseimbangan alam. Maka, bencana banjir dan tanah longsor adalah jawaban atau reaksi alam terhadap ulah destruktif manusia selama ini.

Meski telah diperkirakan, bencana itu tidak dapat dihentikan. Pemerintah tidak pernah memperlihatkan kemampuannya untuk mencegah dan mengantisipasi agar bencana itu tidak terjadi. Membiarkan hutan tetap gundul, tidak peduli dengan perusakan hutan, sama dengan membiarkan bencana akan terjadi lagi pada tiap musim hujan. Pemerintah justru lebih mementingkan pertumbuhan ekonomi jangka pendek dengan mengorbankan lingkungan hidup jangka panjang. Tanah longsor dan banjir yang sekarang menimpa negeri ini juga akibat kebijakan pemerintah dalam memanfaatkan hutan di masa lalu. Hutan digunduli secara legal melalui HPH, dana reboisasi selalu dipungut, tetapi penghutanan kembali (reboisasi) tidak dilakukan secara benar dan konsisten. Menebang secara pilih tercantum dalam peraturan, namun cuma indah di atas kertas.

Sampai kapan hal seperti ini akan terjadi? Seharusnya kita malu, sudah berapa triliun rupiah pendapatan negara dijadikan jarahan segelintir orang. Sudah berapa kali musibah dan berapa ribu nyawa yang hilang karena bencana akibat hutan-hutan dibabat itu. Pengakuan manusia akan tindakan perusakan sangat penting, agar manusia menyadari betapa pentingnya melakukan koreksi atau menyadari urgensi rehabilitasi alam. Selain itu, bangsa ini memerlukan rekonsiliasi nasional dan perubahan kelakuan sehingga harmonis dengan alam semesta.

Media Indonesia, Desember 2006



Pelatihan 1

Kerjakan pelatihan dengan langkah-langkah berikut!

1. Jelaskan secara rinci permasalahan apa saja yang dibahas oleh Eko P. Rusmanto dalam artikelnya tersebut!
2. Carilah data, keterangan, bukti dari sumber lain untuk mendukung pendapat dan pernyataan Eko P. Rusmanto tersebut!
3. Sampaikan secara lisan dukungan/persetujuan di depan kelas secara bergiliran dengan memperhatikan hal-hal yang telah dijelaskan di awal!

Siswa yang lain mengomentari ketepatan alasan/argumentasi dukungan, serta ketepatan dalam cara menyampaikannya.

B Merangkum Isi Teks Buku dengan Membaca Memindai

Membaca Memindai Daftar Indeks Sebuah Buku

Daftar indeks merupakan daftar yang memuat istilah atau kata-kata penting yang digunakan oleh penulis dalam bukunya. Dalam suatu karangan ilmiah penulisan daftar indeks merupakan suatu persyaratan formal, sebagai suatu karangan ilmiah. Daftar indeks merupakan bagian pelengkap penutup karangan, sejajar dengan daftar pustaka atau bibliografi, appendiks atau lampiran. Oleh sebab itu daftar indeks dapat kita temui pada akhir lembar-lembar karangan atau buku.

Daftar indeks disusun secara alfabet dengan maksud untuk memudahkan dalam menggunakannya. Di belakang tiap istilah yang ditulis dalam daftar indeks dicantumkan angka-angka yang menunjukkan pada halaman berapa keterangan atau uraian mengenai istilah itu dapat kita temukan. Misalnya, dalam daftar indeks tertulis - **adaptasi 35, 67, 150**, maksudnya bahwa kata *adaptasi* beserta penjelasan-penjelasanannya dapat kita temukan pada halaman 35, 67, dan 150 dalam karangan atau buku tersebut.

Indeks

Adaptasi, 129
Afirmatif, 21, 25
Akibat, 70, 110
Alibi, 114
Anekdote, 142, 151, 166
..... dst

Benar, 100
Biografi, 141
Bukti, 123
.....dst

Eksposisi, 3, 140, 152
Entimem, 58, 72
Evidensi, 4
..... dst

Melalui daftar indeks tersebut, kita dapat mencari informasi atau penjelasan-penjelasan tentang suatu istilah. Misalnya, pada cuplikan daftar indeks buku *Argumentasi dan Narasi* tercantum kata *anekdot*, 142, 151, 166, maka kita dapat mencari penjelasan-penjelasan tentang kata *anekdot* pada halaman buku yang telah dicantumkan. Perhatikan kutipan-kutipan berikut!

Uraian pada halaman 142
pada bagian b, paragraf pertama dan kedua

.....
Anekdota dan insiden sering berfungsi sebagai bagian saja dari autobiografi, biografi, atau sejarah. Sebagai bagian dari wacana naratif lainnya yang lebih panjang, keduanya mengisahkan suatu rangkaian tindak-tanduk dalam suatu unit waktu sendiri. Karena tindak-tanduk dalam kedua jenis naratif ini terikat oleh suatu kesatuan waktu, maka keduanya dapat dikeluarkan dari induk ceritanya tanpa mengganggu kesatuan cerita induknya itu. Sebab itu, *anekdota* dan insiden dapat ditulis sebagai narasi yang independen, cerita yang berdiri sendiri. Keduanya dapat berdiri sendiri karena fungsinya sangat terbatas. Tetapi dalam banyak hal, keduanya muncul sebagai sebuah cerita pendek dalam suatu narasi yang lebih panjang, yang berfungsi menunjang narasi yang panjang itu dengan mengisi karakter dan detail-detail tertentu.

Anekdota adalah semacam cerita pendek yang bertujuan menyampaikan karakteristik yang menarik atau aneh mengenai seseorang atau suatu hal lain. *Anekdota* yang menjadi bagian dari narasi yang lebih luas, sama sekali tidak menunjang gerak umum dari narasi tadi, namun perhatian sentral yang dibuatnya dapat menambah daya tarik bagi latar belakang dan suasana secara keseluruhan. Daya tarik itu tidak terletak pada pagelaran dramatik, tetapi pada suatu gagasan atau suatu amanat yang ingin disampaikan, dan biasanya muncul menjelang akhir kisah.

.....

Uraian halaman 151
pada paragraf kedua

.....
Sebuah *anekdota* berikut dapat dianggap mengandung situasi yang sederhana, kalau hanya dilihat dan diukur mengenai peristiwa itu saja. Dua orang dari pedalaman, yang baru pertama kali melihat laut dari kejauhan dengan gelombang-gelombang putih, sangat kagum menyaksikan pemandangan itu. Salah satunya berkata, "Lihat betapa luasnya padang itu, penuh dengan domba-domba berkeliaran" *Anekdota* ini mengandung informasi yang sangat minim. Tetapi situasi itu sudah cukup menimbulkan keingintahuan tentang *anekdota* itu selanjutnya.

.....

Uraian halaman 166
pada paragraf keempat

Insiden, *anekdot*, sketsa, dan profil menyajikan karakterisasi dalam jumlah minimum. Bentuk-bentuk narasi itu hanya berusaha mengidentifikasi tokoh-tokoh yang terlibat: “si Barkah, berusia 33 tahun, buruh Pabrik Sepatu Ciliwung”, dan selanjutnya hanya menyampaikan fakta-fakta secara polos mengenai peristiwanya. Jika ia berbicara motivasi, maka motivasi itu dibicarakan pula secara polos. Jika si Barkah melakukan pembunuhan, maka bentuk wacana di atas akan mengatakan bahwa si Barkah keadaannya tidak sehat, dan menurut istrinya ia mengalami kesulitan keuangan, tetapi tidak diberikan perincian lebih lanjut. Sebaliknya, sebuah novel, roman atau biografi biasanya menyajikan karakterisasinya secara penuh.

Pelatihan 2

1. Apa fungsi dan manfaat daftar indeks yang dicantumkan dalam suatu buku untuk pembaca? Jelaskan!
2. Jelaskan menurut kamu mengapa daftar indeks selalu ditulis pada akhir karangan atau buku?
3. Jelaskan menurut pendapat kamu perbedaan antara daftar isi dengan daftar indeks suatu karangan?
4. Coba baca kembali uraian-uraian tentang kata *anekdot* dari rujukan daftar indeks buku *Argumentasi dan Narasi* tersebut! Kemudian jawablah pertanyaan berikut.
 - a. Jelaskan yang dimaksud dengan *anekdot* berdasarkan uraian pada halaman 142 buku *Argumentasi dan Narasi* yang kamu pahami!
 - b. Pada cuplikan uraian halaman 151 tersebut berisi penjelasan tentang apa?
 - c. Berdasar uraian penjelasan pada halaman 166 *anekdot* sama dengan tulisan apa? Dalam hal apa persamaannya?

Sasaran Kompetensi

Carilah buku-buku yang ada kaitannya dengan pelajaran bahasa Indonesia yang di dalamnya mencantumkan daftar indeks. Tentukan 5 istilah yang merujuk penjelasannya pada tiga atau lebih halaman.

Catatlah pengertian kata atau istilah tersebut pada setiap halaman yang dirujuk.

Dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di masyarakat, ada kalanya kita diminta untuk berpidato. Apalagi jika kamu seorang yang aktif dalam organisasi, kamu sering diminta untuk memberikan sambutan dalam acara-acara tertentu. Bagi yang sudah terbiasa, hal semacam itu tidaklah sulit, tetapi bagi yang belum terbiasa berpidato merupakan suatu hal yang cukup berat. Oleh sebab itu kamu harus merencanakan dan mempersiapkan terlebih dahulu. Agar kamu dapat berhasil melakukan pidato yang baik, kamu dapat mengikuti langkah-langkah berikut.

1. Menentukan Tujuan

Menentukan tujuan pidato merupakan suatu hal yang sangat penting. Tujuan suatu pidato sangat berpengaruh dalam menentukan topik pembicaraan, menentukan batasan topik, serta berpengaruh dalam menentukan gaya dan bahasa pidato yang akan dilakukan.

2. Menentukan/Memilih Topik Pembicaraan

Tentukan topik pidato secara relevan dan menarik. Topik pidato harus sesuai dengan tujuan dan kebutuhan audiens. Suatu kesalahan yang fatal jika topik suatu pidato tidak sesuai dengan tujuan pidato. Misalnya, tujuan pidato untuk menyambut peringatan HUT RI, sedangkan topik pidato membicarakan "sejarah kemerdekaan Jepang" atau "perluunya memperingati hari besar keagamaan". Selain itu, topik yang akan disampaikan haruslah menarik dan sesuai dengan kebutuhan audiens, sehingga audiens akan secara saksama mengikuti uraian pidato.

3. Membatasi Topik Pembicaraan

Suatu pidato tidak mungkin dapat disampaikan secara terperinci dalam waktu yang singkat dan terbatas. Oleh sebab itu membatasi topik pembicaraan akan sangat membantu dalam mengefektifkan materi pembicaraan sehingga tersampaikan secara tepat dan menarik. Pembicaraan yang terlalu melebar akan meninggalkan kesan kurang jelas pada audiens.

4. Mengumpulkan Bahan-bahan

Kumpulkan bahan atau materi pidato yang sesuai dengan topik yang akan dibicarakan. Bahan-bahan tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, ensiklopedi, majalah, surat kabar, informasi/ berita TV, atau dapat juga dengan melakukan wawancara dengan seorang ahli dalam bidang tertentu.

5. Menyusun Bahan

Uraian pidato yang hendak disampaikan, biasanya diawali kalimat pembuka, pendahuluan, isi, kesimpulan, dan diakhiri kalimat penutup.

a. Kalimat Pembuka/Salam Pembuka

Pada bagian pertama uraian suatu pidato biasanya diawali kalimat pembuka berbentuk susunan kalimat sapaan dengan maksud memberi penghormatan, mengkondisikan atau menarik perhatian audiens agar memperhatikan pembicara.

Perhatikan contoh berikut.

*Bapak Sekda Kabupaten Garut yang saya hormati,
Ketua DPRD Kabupaten Garut yang saya hormati,
Para tokoh masyarakat, pemuka agama Kecamatan Sukamaju yang saya hormati,
Serta Bapak-bapak, Ibu-ibu yang saya hormati,
Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatu!*

.....

b. Pendahuluan

Pada bagian ini biasanya orator mengawali pembicaraan dengan ucapan syukur, kemudian dilanjutkan dengan memberi sedikit gambaran pada audiens topik yang akan dibicarakan, latar belakangnya, mengapa topik pembicaraan itu penting. Agar menarik perhatian, pada bagian ini dapat juga diawali dengan suatu pertanyaan atau pernyataan yang dapat merangsang keingintahuan audiens.

Perhatikan contoh berikut ini!

.....
Pertama-tama mari kita ucapkan syukur ke hadirat Ilahi yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya sehingga kita dapat berkumpul menghadiri acara peresmian ini.

*Bapak-bapak dan Ibu-ibu yang saya hormati,
Mengapa Pemerintah Daerah, khususnya Bapak Bupati Garut sengaja menyisihkan dana untuk membangun gedung pertemuan di Kecamatan kita? Bahkan Beliau dalam suatu pertemuan, pernah menyatakan jika perlu uang pribadi saya, nanti akan saya sumbangkan andaikata dana yang dibutuhkan ternyata kurang.*

*Hadirin yang saya hormati,
Masyarakat di Kecamatan kita merupakan masyarakat yang heterogen atau beragam, baik keyakinan agamanya maupun asal sukunya. Oleh sebab itu dalam kesempatan sambutan ini, saya ingin menjelaskan betapa pentingnya musyawarah, toleransi, tertib hukum, serta menjaga kesatuan dan persatuan bangsa.*

.....

c. Bagian isi

Bagian ini merupakan bagian pokok pidato. Pada bagian ini uraian penjabaran topik pidato secara keseluruhan. Rincilah topik pembicaraan menjadi butir-butir penting pembicaraan sesuai batasan topik yang direncanakan. Gunakanlah kalimat sapaan setiap peralihannya, atau gunakanlah kata rincian *pertama ...*, *kedua ...*, *ketiga ...*, *akhirnya ...*, *selanjutnya ...*, *langkah pertama ...*, *langkah kedua ...*, dan lain-lain.

d. Penutup

Akhir suatu pidato biasanya berbentuk *kesimpulan*, *harapan*, *permohonan maaf*, dan *salam penutup*. Kesimpulan hendaknya jangan hanya disampaikan dalam satu atau dua kalimat, tetapi hendaknya merupakan rangkuman butir-butir penting rincian topik yang dinyatakan dalam satu atau dua paragraf.

Perhatikan contoh berikut!

.....
Bapak-bapak dan Ibu-ibu yang saya hormati,
Sebagai kata akhir sambutan ini, saya tegaskan agar kita dapat terus meningkatkan kemajuan masyarakat di Kecamatan Sukamaju ini, budayakan berdialog, bermusyawarah karena hanya dengan cara itu kita dapat menyelesaikan berbagai masalah serumit apapun. Tingkatkan toleransi beragama di antara kita agar sesama warga dapat menjalani keyakinan agamanya dengan tenang. Tingkatkan kesadaran hukum kita dan budayakan hidup tertib di masyarakat kita. Dan yang terakhir kita harus selalu menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Mudah-mudahan gedung pertemuan ini dapat dijadikan sarana untuk mewujudkan itu semua.

Mengakhiri sambutan ini, atas nama masyarakat Kecamatan Sukamaju, saya ucapkan terima kasih kepada para pengusaha di Kecamatan Sukamaju, khususnya Bapak Bupati Garut yang telah membantu merealisasikan pembangunan gedung pertemuan ini. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh warga Kecamatan Sukamaju yang telah ikut membantu pelaksanaan pembangunan gedung pertemuan ini. Sekian dan saya mohon maaf jika dalam sambutan ini ada kata-kata yang tidak berkenan di hati hadirin semua. Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pelatihan 3

Pada saat acara perpisahan kelas tiga di sekolah, kamu diminta untuk memberikan pidato sambutan mewakili siswa yang ditinggalkan atau OSIS.

1. Buatlah rancangan/kerangka pidato sambutan itu dengan memilih topik yang tepat!

2. Uraikan rancangan/kerangka pidato menjadi teks pidato yang utuh!
3. Tulislah teks pidato dengan memperhatikan tanda baca yang tepat agar mudah dalam membacaknya!
4. Tukarkan teks pidato kamu dengan hasil kerja teman kamu untuk saling mengoreksi kesalahan atau kekurangannya. Koreksilah teks pidato teman kamu dari segi ketepatan penyusunan kalimat, ketepatan penggunaan bahasa, dan penggunaan tanda baca! Berilah saran perbaikan atas kesalahan dan kekurangan teks pidato teman kamu!

Sasaran Kompetensi

Koreksilah teks pidato yang kamu susun secara saksama. Perhatikan pilihan katanya, susunan kalimatnya, penggunaan tanda bacanya, kelengkapan materi topiknya! Bacakanlah teks pidato tersebut secara bergilir di depan kelas!

D Membandingkan Hal-Hal Menarik Tentang Latar Cerita Rakyat yang Didengar dengan Realita Masa Kini

Pada pembelajaran yang lalu kamu telah memahami karakteristik suatu cerita rakyat. Latar suatu cerita rakyat sering berkaitan dengan fenomena alam atau keadaan geografis suatu daerah. Latar suatu cerita rakyat sering berkaitan dengan nama suatu tempat, nama sungai, nama danau, nama gunung, nama pantai, dan fenomena alam lainnya yang terdapat di suatu daerah. Selain itu melalui suatu cerita rakyat, kita dapat memahami gambaran latar sosial dan kehidupan masyarakat daerah tertentu. Melalui cerita rakyat kita dapat mengenal kehidupan masa lalu masyarakat daerah tertentu, seperti: tradisi atau kebiasaan hidupnya, adat istiadatnya, kebudayaannya, pandangan hidupnya, keyakinannya, dan lain-lain.

Pelatihan 4

1. Tutuplah buku milikmu dan simaklah cerita rakyat “Landorundum” yang akan dibacakan oleh beberapa temanmu secara bergilir!
2. Catat dan pahami inti dan alur ceritanya!
3. Jika kamu masih merasa kesulitan dalam menangkap isi dan alur cerita rakyat tersebut, mintalah gurumu untuk sekali lagi membacakannya.

Landorundun

Landorundun adalah seorang gadis yang cantik, molek, dan panjang rambutnya. Ayahnya bernama Solokang dari Rongkong dan ibunya bernama *Lambe'* Susu dari Sesean. Pada suatu hari Landorundun pergi mandi di sungai. Sehabis mandi ia lalu bersisir dan rambutnya tercabut sehelai. Rambut itu lalu digulungnya pada sebuah sisir yang terbuat dari emas. Gulungan rambut ini diletakkan di atas batu, lalu tiba-tiba angin puting beliung datang meniupnya dan jatuh ke air lalu hanyut ke muara sungai dan sampai di tengah laut. Ketika benda ini berada di tengah laut ia menyuruh anak buah pergi mengambilnya. Orang yang disuruh pergi mengambil benda itu tidak ada satu pun yang berhasil karena selalu kembali dengan keadaan cacat. Orang pertama pergi mengambilnya, kembali dalam keadaan lumpuh, orang kedua hilang kakinya sebelah, orang ketiga kembali dalam keadaan bungkuk, orang yang keempat hilang telinganya, dan yang terakhir kembali dalam keadaan buta. Ketika Bendurana menyaksikan kejadian ini, ia sendiri yang langsung pergi mengambil benda itu di tengah laut. Ia berhasil mengambilnya. Kaki dan kukunya pun tak basah kena air. Benda itu ternyata sisir emas yang dibebat dengan rambut yang sangat panjang. Bendurana melilitkan rambut itu ditangannya dan setelah sampai pada lilitan yang ketujuh sudah mencapai tujuh puluh depa, seratus jengkal panjangnya. Bendurana sangat heran melihat kejadian itu dan berkatalah ia dalam hatinya. "Dari mana gerakan asalnya rambut ini." Ia memikirkan kejadian ini sambil menengadah ke langit. Tiba-tiba datanglah serombongan burung terbang di udara dan seekor di antaranya berkata.

*Saya melihat dengan pasti
Di sana di hulu sungai
Sumber asalnya air
Gumpalan timbunan busa air*

Setelah burung layang-layang itu berkata demikian, kawanan burung itu terbang terus mengikuti aliran sungai mulai dari muara sampai ke Tana Toraja dan tiba di daerah *Malanggo'*. Kecamatan Rantepao. Ke mana arah burung layang-layang itu terbang selalu diikuti pula oleh perahu Bendurana. Ketika tiba di daerah *Malanggo'*, Bendurana belok di persimpangan (pertemuan sungai) arah ke sungai Bolu (Kecamatan Rantepao) karena tersesat. Burung mengetahui kejadian itu lalu ia berkata.

*Sesat, sudah sesatlah perahuku
Salah jalan, salah arallah dia
Mundur, mundurlah kembali*

*Benarkanlah arah dan tujuannya
Di sana di hulu sungai
Asal mulanya busa air
Di atas di sumur batu*

Bendurana mendengar seruan burung layang-layang di udara itu, lalu ia mengubah arah perahunya menuju ke utara, yaitu Minanga (Kecamatan Tikala) lalu membuang sauh di dekat batu yang bernama *Batu Sangkinan Lembang* artinya batu tempat menambat perahu. Batu ini sampai sekarang tetap terkenal dan bersejarah.

Bendurana turun dari perahunya dan menanam pohon mangga. Pohon mangga ini rupanya agak lain sebab cepat tumbuh dan cepat pula berbuah (dan sampai sekarang pohon mangga ini masih ada). Ketika selesai menanam pohon mangga itu, Bendurana meneruskan perjalanannya ke utara dan sampai di tempat yang bernama *bubun batu* di desa *Pengala'* (Kecamatan Rindingngallo). Di tempat itu Bendurana langsung bertemu dengan Landorundun. Landorundun bertanya kepada Bendurana dalam bentuk *londe* (pantun) katanya.

*Apa tujuan apa maksudmu
Apa yang engkau cari hingga ke sini
Berjalan jauh tak mengitungkan lelah
Adakah engkau memberi piutang
Dan engkau datang menagihnya
Di negeri yang terpencil ini*

Bendurana menjawab Landorundun dalam bentuk pantun.

*Saya tidak berpiutang
Menagih utang yang lama pun tidak
Aku datang hanya melihat sesuatu
Penggulung rambut dari emas
Di negeri yang punya arti bagiku
Aku akan mendampingi engkau*

Landorundun menjawab Bendurana

*Tiada artinya engkau mendekat
Ibu belum sempat mengizinkan
Bersama seluruh keluarga
Berpisah pergi ke Bone*

Setelah mendengar jawaban Landorundun itu, Bendurana kecewa lalu pergi menanam pohon mangga dekat tempat Landorundun turun ke sungai mencuci rambutnya. Pohon mangga ini lain dari pada pohon mangga biasa sebab cepat sekali tumbuh dan berbuah. Ketika buah mangga itu sudah mulai masak, pergilah

Bendurana ke puncak gunung, bersembunyi dan mengintip dari atas. Secara kebetulan pada waktu itu, Landorundun turun ke sungai akan mencuci rambutnya. Setelah itu, ia naik ke darat berjemur sambil menyisir rambutnya. Pada saat itu dia melihat mangga yang sudah masak tidak jauh dari tempat itu. Landorundun pergi menjolok sebuah, kemudian memakannya sambil berjemur diri dan bersisir. Bendurana melihat peristiwa yang sudah dinanti-nantikan dari puncak gunung. Ia segera turun dari puncak gunung lalu pura-pura menghitung buah mangga itu. Setelah itu, ia menyindir Landorundun, katanya, "Siapakah mengambil buah kesayanganku, menjolok, dan memakan buah manisku."

Landorundun merasa tersinggung mendengar sindiran Bendurana lalu ia berkata.

*Siapa yang mengambil buahmu
Siapa yang memakan manggamu
Beri tahu si anak gembala
Bersama anak penjaga kerbau*

*Dialah yang memanjat manggamu
Memakan buah kesayanganmu
Bersama semua tanam-tanamanmu*

Setelah Bendurana mendengar jawaban Landorundun, maka ia memanggil semua anak gembala yang ada di sekitar tempat itu dan menanyakan satu persatu. Anak-anak gembala itu menjawab, "Kami tidak pernah mengambil apalagi memakan mangga Bendurana." Ada seorang di antara mereka itu berkata.

*Landorundun mengambilnya
Memakan buah mangga itu
Bersama tanam-tanaman*

Mendengar kata-kata anak gembala itu, Landorundun lalu mengaku dan berkata, "Akulah yang sebenarnya mengambil buah manggamu dan terserah kepadamu hukuman apa yang harus aku jalani." Pada saat itu Bendurana memutuskan untuk menikah dengan Landorundun dan keputusan ini diterima oleh Landorundun.

Ketika Bendurana bersiap untuk berangkat membawa Landorundun, ia mencari akal supaya mertuanya (*Lambe' Susu*) tidak ikut berangkat bersama mereka. Ia menyuruh mertuanya pergi mengambil air di tebing gunung dan memberikan perian yang sudah dilubangi pantatnya untuk tempat air. Karena pantat perian itu bocor, air yang dimasukkan tidak kunjung penuh. Kesempatan itu dimanfaatkan oleh Bendurana untuk membawa Landorundun turun ke perahu lalu berangkat. Ketika *Lambe' Susu* merasa bahwa perahu Bendurana sudah berangkat, ia pergi ke satu tempat bernama *Mata*

Bongi untuk melihat keberangkatan anaknya. Akan tetapi, dari tempat itu *Lambe' Susu* tidak dapat melihatnya karena suasana gelap menutupi daerah sekelilingnya. Tempat *Lambe' Susu* memandang keberangkatan anaknya itu sampai saat ini masih ada bekasnya berupa tempat duduk dari batu.

Bendurana dan Landorundun meneruskan perjalanannya menuju Bone. Ketika mereka sudah tiba di Bone dilangsungkanlah upacara pernikahan dengan menampilkan semua jenis pesta adat. Selama pesta berlangsung, Landorundun tidak pernah tertawa tersenyum pun tidak. Pada suatu ketika orang sengaja membawa burung gagak yang sudah terpotong kakinya sebelah ke halaman rumah. Burung gagak itu terlompat terpingang-pincang dan kelihatan lucu. Pada saat itulah Landorundun tertawa terpingkal-pingkal menyaksikan burung gagak itu dan hiduplah Bendurana bersama Landorundun dalam suasana bahagia, rukun, dan damai.

Demikian akhir cerita ini.

Pelatihan 5

Setelah kamu menyimak cerita rakyat “Landorundum”, kerjakan perintah dan pertanyaan berikut ini!

1. Buatlah ringkasan cerita rakyat “Landorundum” berdasarkan hasil catatanmu!
2. Berasal dari daerah mana cerita rakyat “Landorundum tersebut? Berikan alasan atas jawabanmu!
3. Berdasarkan cerita rakyat tersebut, bagaimana gambaran latar kehidupan masyarakat pada saat itu menurut pendapatmu!
4. Jelaskan hal-hal atau kejadian yang diceritakan dalam cerita rakyat tersebut, yang sampai saat ini masih diyakini kebenarannya oleh masyarakat Toraja!
5. Ungkapkan pendapatmu tentang hal-hal atau kejadian dalam cerita rakyat tersebut, yang menurut pemikiran zaman sekarang tidak mungkin diterima secara akal sehat!
6. Jelaskan pesan moral yang sebenarnya ingin disampaikan dalam cerita rakyat tersebut kepada kita?
7. Hikmah apa yang dapat kamu ambil setelah menyimak cerita rakyat tersebut?
8. Presentasikan hasil kerja kamu di depan kelas secara bergiliran!

Rangkuman

1. Artikel adalah bentuk karya tulis lengkap yang ditulis dalam suatu majalah atau surat kabar.
2. Membuat rangkuman tentang isi suatu buku dapat dilakukan dengan teknik membaca memindai.
3. Pidato atau berpidato adalah berbicara di depan umum (orang banyak) untuk menyampaikan suatu topik tertentu.
4. Latar atau setting adalah waktu, tempat, dan situasi yang melatarbelakangi kejadian/peristiwa dalam sebuah cerita.

Refleksi^{*}

Sudahkah kamu menguasai berbagai kemampuan berbahasa dalam Pelajaran 15 ini? Untuk mengukur dan meningkatkan kemampuanmu, coba kamu praktikkan dalam kehidupanmu sehari-hari kemampuan berbahasa berikut ini.

1. Carilah sebuah artikel dari surat kabar atau majalah. Tuliskan permasalahan yang kamu setuju.
2. Baca sebuah buku ilmu pengetahuan (kamu bisa mencari di perpustakaan sekolah). Buatlah rangkumannya dengan kalimat yang baik. Gunakan teknik membaca memindai.
3. Dengarkan pidato, ceramah, atau khotbah. Catat olehmu pokok-pokok yang disampaikan dalam pidato, ceramah, atau khotbah tersebut.
4. Baca sebuah cerita rakyat. Temukan latar yang sesuai dengan kehidupan masa kini.

Uji Kompetensi Pelajaran 15

I. Pilihlah salah satu jawaban yang benar!

1. Mengungkapkan persetujuan terhadap isi artikel terjadi karena adanya
 - a. hubungan pribadi dengan penulis
 - b. ketidaksepahaman pemikiran dengan penulis
 - c. kesepahaman atau kecocokan pemikiran dengan penulis
 - d. rasa simpatik terhadap kehidupan pribadi dan karier penulis
 - e. keharusan untuk berpendapat sesuai pemikiran penulis sebagai syarat berdiskusi

2. Menyampaikan dukungan isi artikel secara lisan dengan baik diperlukan
 - a. bersikap dan berpikir secara objektif
 - b. memahami pokok persoalan dengan baik
 - c. memiliki kemampuan untuk berpenampilan modis
 - d. memiliki keberanian dan kemampuan berbicara dengan baik
 - e. memiliki kemampuan menggunakan bahasa yang komunikatif
3. Langkah pertama yang dilakukan bila membaca memindai berdasarkan daftar indeks adalah
 - a. membuka daftar isi
 - b. melihat daftar indeks
 - c. melihat informasi yang dimaksud
 - d. membuka halaman yang dirujuk
 - e. membuka kamus yang disediakan
4. Perhatikan daftar indeks berikut!
Argumentasi, 56
Angka 56 dalam daftar indeks menunjukkan
 - a. jumlah halaman
 - b. nomor halaman buku
 - c. nomor halaman referensi
 - d. nomor halaman yang dirujuk
 - e. nomor tulisan yang dimaksud
5. Daftar yang memuat istilah atau kata-kata penting yang digunakan oleh penulis dalam bukunya disebut
 - a. daftar pustaka
 - b. daftar indeks
 - c. daftar isi
 - d. catatan kaki
 - e. glosarium
6. Metode pidato yang digunakan bila kamu ditunjuk secara spontan untuk mengisi sambutan dalam suatu acara disebut
 - a. metode naskah
 - b. metode menghafal
 - c. metode impromptu
 - d. metode ektemporal
 - e. metode tanpa persiapan naskah
7. Langkah pertama yang dilakukan saat menyusun naskah pidato adalah
 - a. menentukan judul
 - b. membuat outline

- c. mengumpulkan bahan
 - d. menentukan maksud, tujuan, dan tema
 - e. membatasi atau mempersempit pokok persoalan
8. Beberapa kriteria yang baik untuk sebuah topik pidato adalah berikut ini, *kecuali*
- a. topik menarik perhatian orator
 - b. topik menarik perhatian pendengar
 - c. sedikit banyak sudah diketahui isinya oleh pendengar
 - d. persoalan tidak melampaui daya tangkap dan pengetahuan pendengar
 - e. persoalan diserahkan kepada pendengar untuk menyelesaikannya
9. Melalui cerita rakyat kita dapat mengambil manfaat untuk memahami dan mengetahui hal-hal berikut, *kecuali*
- a. memahami cara berpikir logis dan realistik
 - b. memahami latar sosial dan kehidupan masyarakat daerah tertentu
 - c. mengenal kehidupan masa lalu masyarakat daerah tertentu
 - d. memahami tradisi atau kebiasaan hidup masyarakat daerah tertentu
 - e. memahami adat istiadat, kebudayaan, pandangan hidup, keyakinan suatu masyarakat daerah
10. Baca paragraf kutipan cerita rakyat berikut ini!

Burung layang-layang itu berkata demikian, kawanan burung itu terbang terus mengikuti aliran sungai mulai dari muara sampai ke Tana Toraja dan tiba di daerah *Malanggo'*, Kecamatan Rantepao. Ke mana arah burung layang-layang itu terbang selalu diikuti pula oleh perahu Bendurana. Ketika tiba di daerah *Malanggo'*, Bendurana belok di persimpangan (pertemuan sungai) arah ke sungai Bolu (Kecamatan Rantepao) karena tersesat.

Unsur intrinsik yang dominan pada kutipan paragraf cerita rakyat di atas adalah

- a. tema
- b. penokohan
- c. latar
- d. amanat
- e. alur

II. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan singkat dan jelas!

1. Jelaskan pengertian dan fungsi daftar indeks!
2. Jelaskan hal-hal yang harus kamu lakukan untuk dapat menyampaikan tanggapan secara lisan isi artikel dengan tepat!
3. Jelaskan langkah-langkah dalam menyusun naskah pidato!
4. Tuliskan contoh kalimat pembuka naskah pidato sambutan dalam acara peringatan Hari Pendidikan Nasional!
5. Jelaskan manfaat mendengarkan dan memahami cerita rakyat!

Pelajaran

16

Taman Bacaan

Pada Pelajaran 16 ini kamu akan mempelajari serta menguasai beberapa kemampuan berbahasa berikut ini.

1. Kemampuan menulis hasil wawancara. Dalam pembelajaran ini, kamu diharapkan mampu mengubah hasil wawancara ke dalam bentuk ringkasan dan teks berita berdasarkan hasil wawancara yang tersedia.
2. Kemampuan menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam sastra Melayu Klasik. Dalam pembelajaran ini tersedia sebuah karya sastra Melayu Klasik yang harus kamu baca dengan teliti. Setelah membaca, kamu diharapkan mampu menemukan nilai-nilai yang terkandung di dalam karya sastra tersebut.
3. Kemampuan merangkum isi teks buku dengan membaca memindai. Dalam pembelajaran ini kamu diharapkan mampu merangkum isi buku yang kamu pilih. Supaya rangkumanmu itu baik, baca dan pahami terlebih dahulu uraian singkat tentang hal ini.
4. Kemampuan menulis karangan berdasarkan pengalaman diri sendiri dalam bentuk cerpen. Dalam pembelajaran ini, kamu diharapkan mampu menulis cerpen berdasarkan pengalaman yang pernah kamu alami dengan bahasa yang menarik.

Hasil suatu wawancara yang berupa rekaman atau tulisan adakalanya oleh suatu media elektronik maupun cetak, langsung disiarkan atau diterbitkan masih utuh dalam bentuk teks wawancara. Tetapi ada juga yang sudah diubah dalam bentuk teks berita.

Mengubah teks hasil wawancara dalam bentuk teks berita diperlukan suatu ketelitian. Pokok-pokok pikiran hasil wawancara harus dapat disampaikan secara utuh. Penyusunan dan pengolahan bahasa pun harus tepat, sehingga hasil wawancara tersebut disampaikan secara menarik, singkat, dan padat

Baca dan perhatikan contoh hasil wawancara berikut ini!

Keadaan Taman Bacaan Sangat Menyedihkan

Wawancara dengan Dr. Said Hamid Hasan

Tanya:

Bagaimana Anda melihat keadaan taman bacaan yang ada saat ini?

Jawab:

Saya rasa dari segi kuantitasnya, taman bacaan masih sangat sedikit sekali. Belum lagi keadaannya sangat menyedihkan. Lihat saja, kesesuaian buku yang ada di dalamnya kurang bisa membawa misi pendidikan yang ada. Banyak taman bacaan yang malah tidak sesuai dengan nuansa pendidikan. Karena hanya berhubungan dengan konsumsi hiburan semata. Banyak taman bacaan yang hanya meminjamkan komik saja. Kalau pun ada yang mengkoleksi komik, itu pun didominasi cerita yang berasal dari luar negeri. Sedangkan untuk cerita asli Indonesia tidak ada atau sedikit sekali.

Tanya:

Sebenarnya seberapa penting kehadiran taman bacaan itu?

Jawab:

Untuk taman bacaan yang benar-benar berorientasi pada pendidikan, penting sekali. Ini untuk mendorong minat masyarakat, terutama generasi muda sekarang. Tetapi susah, anak muda lebih menyukai komik dibandingkan dengan buku yang berisi. Sebenarnya ini berhubungan dengan orientasi pendidikan yang kita miliki. Saya perhatikan, membaca belum menjadi hal yang dirasa menyenangkan oleh banyak pihak. Karena itu, pendidikan harus memiliki fokus yang baru. Jadi tidak hanya sekedar mencari pengetahuan semata tetapi juga meningkatkan minat baca.

Tanya:

Bagaimana caranya?

Jawab:

Itu memang perlu proses panjang. Tidak mudah mengganti kebiasaan masyarakat yang lebih tertarik pada tontonan televisi. Selain mengubah

orientasi pendidikan, kita harus mengubah paradigma menghasilkan buku itu sendiri. Buku yang dihasilkan harus lebih menantang. Penulis harus meningkatkan daya kreativitasnya. Ini bisa diwujudkan dalam kisah-kisah petualangan yang diselipi dengan nuansa pendidikan.

Tanya:

Jadi penyediaan komik sebagai pemancing minat masyarakat untuk datang ke taman bacaan dapat dibenarkan?

Jawab:

Ya, dengan catatan jumlah komik tidak mendominasi koleksi yang ada. Karena saya orang yang percaya bahwa komik itu menyampaikan hal imajinatif atau tidak nyata. Ini akan membentuk khayalan dan bukannya meningkatkan kreativitas.

Tanya:

Apakah minat baca akan mempengaruhi perkembangan anak?

Jawab:

Pengaruhnya jelas sangat besar. Apalagi minat baca itu dimulai pada anak usia SD. Minat baca akan menjadi stimulasi bagi perkembangan imajinasi anak. Persoalan buku yang dibacanya komik atau fiksi itu tidak menjadi persoalan. Yang penting buku-buku yang mereka baca tidak mengandung unsur kekerasan.

Tanya:

Sebaiknya buku apa yang baik dibaca oleh anak-anak?

Jawab:

Banyak sekali buku yang menjadi stimulasi perkembangan imajinasi anak, seperti kisah petualangan, ilmu pengetahuan, sejarah para nabi. Buku-buku seperti ini akan memberikan warna baru bagi mereka. Paling tidak, anak akan mencontoh apa yang dilukiskan dalam cerita buku tersebut.

Tanya:

Apakah minat baca seorang anak akan tumbuh dengan sendirinya?

Jawab:

Tentu saja tidak, dibutuhkan proses. Ini sangat dipengaruhi oleh para orang tua. Agar anak-anak memiliki minat baca, sebaiknya orang tua memberikan contoh kepada mereka. Dengan cara ini anak akan termotivasi dengan melihat perilaku orang tua. Orang tua yang gemar membaca, akan ditiru oleh anak-anaknya.

Tanya:

Hanya dengan cara itu?

Jawab:

Masih banyak contoh yang bisa diberikan kepada anak-anak agar mereka memiliki minat baca. Kebanyakan para orang tua mengajak anak-anaknya untuk berekreasi ke tempat-tempat hiburan seperti mall atau arena bermain lainnya.

Namun porsinya harus diperkecil. Para orang tua justru harus memberikan contoh yang positif agar anak-anaknya gemar membaca. Misalnya saja saat jalan-jalan ke mall atau pusat perbelanjaan, sempatkan untuk masuk ke toko buku. Dengan memasuki toko buku saja, anak akan mendapat pengalaman baru. Kalau mereka tertarik terhadap sebuah buku, ini merupakan awal yang baik.

Pelatihan 1

1. Ubahlah hasil wawancara “Keadaan Taman Bacaan Sangat Menyedihkan” dalam bentuk ringkasan!
2. Reproduksi kembali ringkasan hasil wawancara tersebut dalam bentuk teks berita! Gunakan penambahan dan variasi kalimat yang tepat sehingga teks berita yang kamu susun menarik, tanpa mengurangi inti berita dan kaidah penulisan (EYD).
3. Bacakan hasil kerjamu di depan kelas seperti membaca sebuah berita!

Sasaran Kompetensi

Pada pertemuan yang lalu kamu telah mempelajari langkah-langkah dan menyusun suatu daftar pertanyaan untuk berwawancara. Lakukan praktik wawancara dan susunlah hasil wawancara kamu dalam bentuk teks berita!
Bacakan hasil kerjamu di depan kelas!

B Menemukan Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Sastra Melayu Klasik

Dari sudut pandang sejarah sastra, membaca dan memahami kesusastraan lama berarti kita memahami sistem nilai yang berkembang pada masa lalu. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran kita, bahwa kesusastraan lama itu mempunyai arti penting sebagai sarana untuk mengenal tata nilai, sikap hidup, serta alam berpikir suatu masyarakat atau bangsa.

Bentuk dan jenis sastra lama cukup beragam, baik yang merupakan cerita asli maupun yang berasal dari kesusastraan Hindu, Buddha, dan Islam serta yang berbentuk campuran. Di antaranya adalah *Sejarah Melayu*, *Hikayat Hang Tuah* (cerita Melayu asli), *Hikayat Pandawa Lima*, *Hikayat Sri Rama* (pengaruh Hindu), *Hikayat Muhamad Hanafiyah*, *Hikayat Amir Hamzah* (pengaruh Islam), *Hikayat Panji Semirang* (pengaruh sastra Jawa).

Pada pembelajaran kali ini, kamu diharapkan dapat menentukan nilai-nilai yang terkandung dalam hasil sastra lama. Nilai-nilai yang merupakan gambaran sistem nilai masa lalu dapat kita jadikan sebagai bahan renungan dan pegangan pengembangan sistem nilai pada masa sekarang.

Bacalah sastra Melayu Klasik berikut ini!

Sejarah Melayu

Ilam, ketahui olehmu, kepada zaman dahulu kala dan pada masa yang telah lalu, kata yang empunya cerita, pada suatu masa Raja Iskandar, anak Raja Darab, Rum bangsanya, Makdonia nama negerinya, Zulkarnain gelarannya, sekali peristiwa baginda berjalan hendak melihat terbit. Maka baginda sampai pada serokan Negeri Hindia.

Maka ada seorang raja di tanah Hindia terlalu besar kerajaannya, setengah Negeri Hindia itu dalam tangannya, namanya Raja Kida Hindia.

Setelah ia mendengarkan Raja Iskandar datang, maka Raja Kida Hindia pun menyuruhkan perdana menteri menghimpunkan segala rakyat dan raja-raja, yang takluk kepadanya. Setelah sudah berkabung semuanya, maka dikeluarkannyalah oleh Raja Kida Hindia akan Raja Iskandar. Maka setelah bertemulah antara kedua pihak itu maka segala rakyat-rakyat lalu berperanglah terlalu ramai, seperti yang di dalam hikayat Iskandar itu.

Maka kalahlah Raja Kida Hindia itu Raja Iskandar, ditangkap baginda dengan hidupnya, maka disuruhlah membawa iman. Maka Raja Kida Hindia pun membawa imanlah jadi Islam di dalam agama Nabi Ibrahim, khalilullah, alaihissalam. Maka dipersalini oleh Raja Iskandar akan Raja Kida Hindia seperti pakaian dirinya. Maka dititahkanlah oleh Raja Iskandar kembali ke negerinya.

Maka adapun akan Raja Kida Hindia itu ada beranak seorang perempuan terlalu baik parasnya, tiada berbagi lagi dan tiada taranya pada masa itu. Cahaya mukanya gilang gemilang seperti cahaya matahari dan bulan dan amat bijaksana budi pekertinya. Putri itu namanya Syahrul Bariah. Maka Raja Kida Hindia pun memanggil perdana menterinya di tempat yang sunyi. Maka titah Raja Kida Hindia kepada menteri.

"Ketahui olehmu, bahwa aku memanggil engkau ini aku hendak bertanya bicara kepadamu. Bahwa anakku, yang tiada taranya seorang pun anak-anak raja zaman ini tulah; hendak aku persembahkan kepada Raja Iskandar. Sekarang apa nasihatmu akan daku?"

Maka sembah perdana menteri, "Sahaja sebenarnya pekerjaan yang seperti titah Duli Tuanku itu."

Maka sabda Raja Kida Hindia pada perdana menteri, "Insyallah taala, esok hari pergilah Tuan hamba kepada Nabi Khidir, katakanlah oleh Tuan hamba segala perihal ini."

Setelah esok harinya, maka pergilah perdana menteri itu kepada Nabi Khidir. Setelah sudah perdana menteri itu pergi, maka disuruh Raja Kida Hindia suratkan nama Raja Iskandar atas segala dirhamnya dan atas segala panji-panjinya.

Adapun setelah sampai menteri kepada Nabi Khidir, maka ia pun memberi salam. Maka disahut Nabi Khidir salam menteri itu, maka disuruhnya duduk. Arkian, maka berkatalah perdana menteri itu kepada Nabi Khidir, "Ketahuilah oleh Tuanhamba, ya, Nabi Allah, bahwa raja hamba terlalu amat kasihnya akan Raja Iskandar, tiada dapat hamba sifatkan. Dan ada ia beranak seorang perempuan, tiada dapat dikatakan dan tiada ada baginya anak raja-raja dalam alam ini dari masyrik lalu ke

maghrib pada zaman ini daripada rupanya dan budi pekertinya. Tiada ada taranya pada zaman ini. Adalah kehendak raja hamba mempersembahkan dia akan jadi istri Raja Iskandar.”

Kata sahibul hikayat, maka pada ketika itu pergilah Nabi Khidir kepada Raja Iskandar, maka diceritakanlah perihal itu. Maka kabullah Raja Iskandar. Kemudian daripada itu, maka Raja Iskandar pun keluarlah ke penghadapan, dihadap oleh segala raja-raja dan ulama dan pendeta dan segala orang besar-besar. Dan segala pahlawan yang gagah-gagah mengelilingi tahta kerajaan baginda dan dari belakang baginda segala hamba yang khas dan segala yang kepercayaannya.

Maka adalah pada ketika itu Raja Kida Hindia pun ada menghadap Raja Iskandar duduk di atas kursi emas yang berpermata. Maka seketika duduk itu, Maka Nabi Khidir berbangkit, sambil berdiri, serta menyebut nama Allah subhanahu wa taala dan mengucapkan salawat segala nabi yang dahulu-dahulu. Syahdan lalu membaca khotbah nikah akan Raja Iskandar dan diisyratkannya perkataan itu kepada Raja Kida Hindia, demikian kata Nabi Khidir.

”Ketahui olehmu, hai, Raja Kida Hindia, bahwa raja kami inilah, yang diserahkan Allah taala kerajaan dunia ini kepadanya dari masyrik lalu ke maghrib, dari daksina datang ke paksina. Adapun sekarang didengarnya, bahwa Tuan hamba beranak perempuan, terlalu baik parasnya. Kehendak baginda itu mau dikasihi kiranya oleh Tuan hamba dan diambil akan menantu Tuan hamba, supaya berhubunglah segala anak cucu Raja Kida Hindia dengan anak cucu Raja Iskandar, jangan lagi berputusan kiranya hingga hari kiamat. Bagaimana, kabulkah Tuanhamba, atau tiada?”

Kata sahibulhikayat, ”Tuanku, ya, Nabi Allah dan segala tuan-tuan, yang ada hadir, bahwa hamba ini dengan sesungguhnya hamba kepada Raja Iskandar dan anak hamba sekamu pun anak hamba juga ke bawah Duli Baginda itu, seperti sahaya, yang mengerjakan dia seorang dua orang itu. Ketahuilah olehmu, hai, segala tuan-tuan sekamu yang ada di sini, bahwa Nabi Khidir akan wali hamba dan wali anak hamba, yang bernama Tuan Putri Syahrul Bariah itu.”

Apabila didengar oleh Nabi Khidir kata Raja Kida Hindia demikian itu, maka berpalinglah ia menghadap kepada Raja Iskandar dan berkata ia kepada Raja Iskandar.

”Bahwa sudah hamba kawinkan anak Raja Kida Hindia, yang bernama Tuan Putri Syahrul Bariah dengan Raja Iskandar. Adapun isi kawinnya tiga ratus ribu dinar emas. Relakah Tuanhamba?”

Maka sahut Raja Iskandar, ”Relalah hamba.”

Maka dikawinkan Nabi Khidirlah anak Raja Kida Hindia dengan Raja Iskandar atas syariah Nabi Ibrahim, khalillah, di hadapan segala mereka yang tersebut itu.

Maka berbangkitlah segala raja-raja dan segala orang besar-besar dan perdana menteri dan hulubalang dan segala pendeta dan segala ulama dan hukuma menaburkan emas dan perak dan permata, ratna, mutu, manikam kepada kaki Raja Iskandar, hingga bertimbunlah segala emas dan perak dan ratna, mutu, manikam itu di hadapan Raja Iskandar seperti busut dua tiga timbunan. Maka sekamu harta itu disedekahkan kepada

fakir miskin.

Setelah hari malam datanglah Raja Kida Hindia membawa anaknya kepada Raja Iskandar dengan barang kuasanya, dengan berbagai permata, yang ditinggalkan oleh datuk neneknya, sekamunya itu dikenakannya akan pakaian anaknya.

Maka pada malam itu naik mempelailah Raja Iskandar. Syahdan maka heranlah hati Raja Iskandar melihat akan rupa Putri Syahrul Bariah itu, tiadalah dapat tersifatkan lagi. Dan pada keesokan harinya, maka dipersalini oleh Raja Iskandar akan Tuan Putri Syahrul Bariah itu dengan selengkap pakaian kerajaan dan dianugerahinya harta, tiada terpermanai lagi banyaknya. Dan Raja Iskandar pun menganugrahi pula persalin akan Raja Kida Hindia serta dengan segala raja-raja daripada pakaian yang mulia-mulia, sekamu emas bertahatkan ratna, mutu, manikam. Tiga buah perbendaharaan, yang terbuka. Maka Raja Kida Hindia pun dianugerahinya lagi bersalin dan dianugerahinya seratus cembul emas, berisi permata dan ratna, mutu, manikam dan mata benda yang mulia-mulia. Dan dianugrahi seratus ekor kuda, yang hadir dengan segala alatnya daripada emas, bertatah dengan segala permata. Maka heranlah hati segala, yang memandang dia.

Kemudian dari itu maka berhentilah Raja Iskandar ada kira-kira sepuluh hari. Seperti datang kepada sebelas harinya, maka berangkatlah Raja Iskandar seperti adat dahulu kala dan tuan putri, anak Raja Kida Hindia pun dibawa baginda. Maka baginda pun berjalanlah lalu ke matahari hidup, seperti yang tersebut di dalam hikayatnya yang termasyur itu.

Hatta beberapa lamanya, setelah sudah Raja Iskandar melihat matahari terbit, maka baginda pun kembalilah lalu dari negeri Raja Kida Hindia. Maka Raja Kida Hindia pun keluarlah menghadap Raja Iskandar dengan segala persembahannya daripada tahfifah yang mulia-mulia dan daripada mata benda yang ajaib-ajaib.

Maka Raja Kida Hindia pun berdatang sembah kepada Raja Iskandar akan peri dengannya dan birahnya akan tapak hadirat Raja Iskandar, tiada dapat terkatakan lagi. Syahdan peri rindu dendamnya akan anaknya, Putri Syahrul Bariah dan dipohonkannya anaknyanya ke bawah duli Raja Iskandar.

Arkian maka dianugerahi Raja Iskandar akan Tuan Putri Syahrul Bariah kembali kepada ayahnya Raja Kida Hindia. Maka dianugerahi oleh Raja Iskandar akan Putri Syahrul Bariah persalinan seratus kali dan dianugerahi harta daripada emas, perak, dan ratna, mutu, manikam dan daripada permata dan harta benda yang indah-indah dan yang mulia-mulia, tiada terhisabkan lagi banyaknya. Maka Raja Kida Hindia pun menjunjung tinggi Raja Iskandar. Maka dipersalin baginda pula seratus kali daripada pakaian baginda sendiri.

Setelah itu, maka dipalu oranglah genderang berangkat dan ditiup oranglah nafiri, alamat Raja Iskandar berangkat. Maka kasadnya hendak menaklukkan segala raja-raja, yang belum takluk kepadanya, seperti yang termazkur itu.

Sumber: *Materi Pelajaran Bahasa Indonesia, 1995*

Keterangan

Ilam olehmu	: ketahui olehmu	alah	: kalah
Hukuma	: para hakim	terpermanai	: terhitung
Matahari hidup	: arah timur	terhisab	: terhitung
Tahfifah	: pemberian	cembul	: tempat tembakau
masyrik	: timur	tapak	: sepatu
magrib	: barat	nafiri	: trompet
daksina	: utara	termazhur	: tersebut
paksina	: selatan		

Pelatihan 2

1. Diskusikan bersama kelompok kamu nilai-nilai yang terkandung atau hal-hal yang penting yang dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia yang terdapat dalam cerita tersebut! Nilai-nilai tersebut dapat berupa nilai budaya, agama, pandangan hidup, sikap hidup, moral, dan lain-lain!
2. Buatlah ringkasan cerita Sejarah Melayu tersebut!
3. Ungkapkan hasil kerja kelompok kamu di depan kelas, dengan mence-ritakan ringkasan cerita terlebih dahulu!

C

Merangkum Isi Teks Buku dengan Membaca Memindai

Pada pertemuan yang lalu kamu telah mempelajari bagaimana mencari suatu informasi melalui daftar indeks. Memahami pengertian suatu kata atau istilah melalui daftar indeks, dibutuhkan ketelitian tersendiri. Kamu harus dapat menangkap pengertian suatu kata atau istilah, dalam bentuk suatu uraian di mana kata atau istilah tersebut digunakan. Daftar indeks hanya memberikan suatu rujukan di mana suatu kata atau istilah digunakan dalam suatu uraian informasi. Kamu dituntut dapat memahami pengertian suatu kata atau istilah melalui konteks kalimat di mana kata atau istilah itu digunakan.

Agar kamu dapat menelusuri suatu informasi melalui daftar indeks secara tepat, kamu dapat melakukannya dengan langkah berikut.

1. Setelah kamu menentukan suatu kata atau istilah yang akan kamu telusuri, cari dan buka halaman yang dirujuk halaman demi halaman.
2. Catat ringkasan isi informasi di mana kata atau istilah yang dirujuk indeks digunakan.
3. Pahami dan analisislah dalam sudut pandang apa atau konteks kalimat bagaimana kata atau istilah itu digunakan. Bandingkan dengan catatan yang diuraikan pada halaman lain sesuai jumlah halaman yang dirujuk.

4. Bagaimana hubungan kata atau istilah tersebut dengan hal-hal lain atau istilah lain yang mungkin ada keterkaitannya secara tersurat maupun tersirat.
5. Rangkumlah dari seluruh catatan isi informasi setiap halaman yang dirujuk, menjadi suatu kesimpulan tentang pengertian dari kata atau istilah yang ingin kamu pahami.

Pelatihan 3

Untuk latihan di kelas, pada contoh daftar indeks buku *Argumentasi dan Narasi* pada pembelajaran yang lalu dicantumkan kata *eksposisi*, 3, 140, 152. Berarti kata *eksposisi* digunakan dan dapat ditemukan dalam buku *Argumentasi dan Narasi* pada halaman 3, 144, dan 152 seperti berikut.

Halaman 3

.....
Sebuah topik tertentu dapat saja disoroti dengan mempergunakan salah satu bentuk retorika modern. Topik *perguruan tinggi* misalnya dapat disoroti dengan mempergunakan keempat macam bentuk retorika itu. Seseorang mahasiswa, misalnya dapat menulis mengenai topik itu dengan menggunakan bentuk *narasi*, kalau ia berbicara atau bercerita mengenai sejarah pendirian dan perkembangan perguruan tinggi itu. Ia dapat mempergunakan bentuk *deskripsi*, bila ia berusaha melukiskan keadaan yang nyata sekarang dalam perguruan tinggi itu, tentang pemimpinnya, tentang peran para dosen, mahasiswa, dsb. Atau ia dapat pula mempergunakan bentuk *eksposisi*, yaitu bila ia berusaha menguraikan tujuan atau cita-cita perguruan tinggi tersebut.

Halaman 140

5. Hubungannya dengan Wacana Lain

Narasi sebagai suatu bentuk wacana, dapat menjadi suatu bentuk tulisan yang berdiri sendiri, tetapi dapat pula menyerap bentuk lainnya. Dalam narasi dapat dijumpai unsur-unsur argumentasi, eksposisi, dan deskripsi. Demikian juga sudah dikemukakan, bahwa bentuk-bentuk wacana lain seperti argumentasi, eksposisi, dan deskripsi dapat juga mengandung unsur-unsur naratif.

Untuk mendapat ilustrasi yang sederhana mengenai hubungan antara narasi dan bentuk-bentuk wacana lainnya itu, kita mengajukan suatu contoh dari roman atau novel, yang mengisahkan bagaimana segerombolan penjahat melakukan perampokan dan penculikan. Kerangka umum dari novel atau

roman itu tetap merupakan narasi. Tetapi menyangkut cara merampok, bagaimana menguasai medan, bagaimana menangani sandera yang ditahan, semuanya diungkapkan dengan *metode eksposisi*, yaitu untuk memberi informasi yang tepat kepada anggota sehingga mereka semua tahu dengan tepat bagaimana melaksanakan kegiatannya. Gambaran mengenai situasi gedung, tempat penjagaan, lokasi tempat penyimpanan uang di bank, tempat atau kantor direktur yang akan dijadikan sandera, jalan keluar, dapat disajikan dengan mempergunakan *metode deskripsi*. Pada waktu memperdebatkan metode-metode perampokan antaranggota gerombolan bisa beralih ke *argumentasi* untuk menunjukkan kelemahan-kelemahan metode yang dikemukakan kawannya, dan seterusnya anggota tadi berusaha mengemukakan cara-cara yang lebih aman dan meyakinkan.

Untuk mengungkapkan jiwa dan latar belakang tiap anggota gerombolan, dapat dipergunakan *metode analisa* dan eksposisi. Penulis mengisahkan dan mengungkapkan bagaimana suasana dan latar belakang keluarga dan masa kecil yang mempengaruhi keadaan psikologis dan jiwa mereka.

Halaman 152

.....
Bagian pendahuluan narasi yang menyajikan situasi dasar, yang memungkinkan pembaca memahami adegan-adegan selanjutnya. Sebab itu bagian ini sering disebut juga dengan istilah eksposisi. Namun istilah ini akan menimbulkan salah paham dengan pengertian *eksposisi* sebagai satu bentuk retorika. Sebab itu, kita menghindari istilah itu, dan untuk itu kita mempergunakan istilah *pendahuluan* saja.

Dari data informasi halaman yang dirujuk indeks kata eksposisi tersebut, kerjakan dan jawablah tugas dan pertanyaan berikut ini!

1. Buatlah ringkasan informasi yang berkaitan dengan kata eksposisi dari setiap halaman yang dirujuk!
2. Rangkumlah pengertian istilah eksposisi dari informasi ketiga halaman yang dirujuk dalam beberapa kalimat!
3. Jelaskan keterkaitan jenis karangan eksposisi dengan jenis karangan lainnya, seperti argumentasi, narasi, dan deskripsi dari informasi ketiga halaman yang dirujuk!
4. Jelaskan menurut pendapat kamu, dapatkah metode penulisan eksposisi digunakan untuk menulis cerpen?

Sasaran Kompetensi

Carilah istilah dalam daftar indeks suatu buku, yang merujuk paling sedikit empat halaman. Catatlah ringkasan isi informasi yang dirujuk pada setiap halaman!

Rangkumlah hasil catatan kamu dalam beberapa kalimat!

Ungkapkan hasil kerja kamu di depan kelas!

D Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Diri Sendiri dalam Bentuk Cerpen

Istilah *cerpen* merupakan singkatan dari cerita pendek, yaitu karangan pendek berbentuk prosa. Pada umumnya tidak lebih dari 10 halaman atau sekitar 10.000 kata. Sebagai suatu cerita pendek, cerpen hanya menceritakan satu peristiwa atau hanya melukiskan satu alur cerita (plot tunggal). Dalam suatu cerpen biasanya dikisahkan sepenggal kehidupan tokoh, dengan konflik kehidupannya. Sumber cerpen diambil dari kehidupan sehari-hari, tetapi tidak melukiskan seluruh kehidupan pelakunya. Oleh karena itu yang ditampilkan hanya bagian-bagian penting saja.

Cara yang paling mudah menulis sebuah cerpen adalah mengkisahkan pengalaman sendiri dalam bentuk karangan naratif. Dengan cara mengkisahkan atau memaparkan tokoh (aku) si penulis, kamu dapat mengubah pengalaman sendiri menjadi sebuah cerpen yang menarik.

Pelatihan 4

Tulislah sebuah cerpen dengan langkah berikut ini!

1. Tentukan tema cerpen berdasarkan pengalaman hidup atau peristiwa yang pernah kamu alami.
2. Rincilah tema atau inti cerita menjadi sub-sub tema yang akan kamu kembangkan menjadi cerita.
3. Letakkan sub-sub tema yang telah kamu tentukan sesuai dengan alur cerita sebuah cerpen, seperti:
 - a. pengungkapan atau pendeskripsian suasana,
 - b. pemunculan pelaku disertai gambaran wataknya,
 - c. pengungkapan masalah-masalah kecil,
 - d. terjadinya konflik sehingga sampai klimaks, dan
 - e. konklusi (kesimpulan) penyelesaian masalah.

4. Ungkapkan seting atau latar cerita dikaitkan dengan pemaparan watak tokoh.
Pemaparan latar sebuah cerpen cenderung dimunculkan dalam rangka untuk melukiskan perwatakan tokoh. Misalnya, tokoh berwatak jorok maka dilukiskan dengan kamarnya yang bau dan berantakan.
5. Gunakan gaya bahasa yang hidup dan memikat.
6. Gunakan tanda baca yang tepat sehingga apa yang kamu tulis dapat dengan mudah dimengerti.
7. Berilah judul yang menarik, yang dapat memberikan kesan kuat dan rasa ingin tahu pembaca terhadap cerpen yang kamu tulis.
8. Bacalah cerpen-cerpen yang lain sebagai bahan pembandingan.
9. Tukarkan hasil kerjamu dengan teman untuk saling mengoreksi kesalahan atau kekurangan.

Rangkuman

1. Mengubah teks hasil wawancara ke dalam bentuk teks berita harus teliti. Pokok-pokok pikiran hasil wawancara harus dapat disampaikan secara utuh dan lengkap.
2. Nilai-nilai yang terdapat dalam sastra adalah sesuatu yang bermanfaat yang dapat kita petik dan contoh. Sesuatu yang bermanfaat itu ada kaitannya dengan masalah agama disebut nilai keagamaan, yang ada kaitannya dengan perilaku seseorang disebut nilai moral, dsb.
3. Membuat rangkuman tentang isi suatu buku dapat dilakukan dengan teknik membaca memindai.
4. Cara yang paling mudah menulis sebuah cerpen digali dari pengalaman yang pernah dialami diri sendiri.

Refleksi

Sudahkah kamu menguasai berbagai kemampuan berbahasa dalam Pelajaran 16 ini? Untuk mengukur dan meningkatkan kemampuanmu, coba kamu praktikkan dalam kehidupanmu sehari-hari kemampuan berbahasa berikut ini.

1. Dengarkan wawancara yang ditayangkan oleh sebuah stasiun televisi. Tuliskan wawancara tersebut ke dalam bentuk teks berita.
2. Cari kemudian baca sebuah hikayat yang terdapat di perpustakaan sekolahmu. Temukan nilai-nilai yang bermanfaat yang terdapat dalam hikayat tersebut.

3. Baca sebuah buku ilmu pengetahuan (kamu bisa mencari di perpustakaan sekolah). Buatlah rangkumannya dengan kalimat yang baik. Gunakan teknik membaca memindai.
4. Ingat-ingat kembali pengalaman yang pernah kamu alami, yang menurut kamu sangat menarik. Tuliskan pengalamanmu itu ke dalam bentuk cerita.

Uji Kompetensi Pelajaran 16

I. Pilihlah salah satu jawaban yang benar!

1. Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber yang bertujuan
 - a. menghimpun informasi
 - b. melakukan interogasi
 - c. menentukan solusi
 - d. bersilaturahmi
 - e. berdiskusi
2. Berikut ini kemampuan yang diperlukan untuk mengubah teks hasil wawancara ke dalam bentuk teks berita, *kecuali*
 - a. mampu memahami pokok-pokok hasil wawancara dengan tepat
 - b. mampu mengubah teks percakapan dalam bentuk teks paparan
 - c. mampu mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung
 - d. memahami penggunaan tanda baca dan EYD
 - e. mampu menggunakan komputer dengan baik
3. Mengubah teks wawancara ke dalam teks berita harus menggunakan bahasa
 - a. resmi dan persuasif
 - b. Indonesia pergaulan
 - c. percakapan sehari-hari
 - d. daerah narasumber
 - e. yang komunikatif dan mudah dipahami
4. Sastra Melayu Klasik yang isinya dipengaruhi nilai kesusastraan Hindu adalah
 - a. Sejarah Melayu, Hikayat Hang Tuah
 - b. Hikayat Pandawa Lima, Hikayat Sri Rama
 - c. Hikayat Muhammad Hanafiyah, Hikayat Amir Hamzah
 - d. Hikayat Panji Semirang, Joko Tingkir
 - e. Salah Asuhan, Siti Nurbaya

5. Bentuk sastra Melayu Klasik yang berfungsi untuk menyampaikan nasihat dan sering juga disebut sebagai cerita berbingkai adalah
- legenda
 - mitos
 - hikayat
 - roman
 - silsilah
6. Berikut ini merupakan hal-hal yang harus diperhatikan untuk memahami dan menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam sastra Melayu Klasik, *kecuali*
- baca dan pahami perwatakan para tokoh ceritanya
 - perhatikan dan catat identitas pengarangnya secara rinci
 - pahami lingkungan (sosial) para tokoh yang digambarkan dalam cerita
 - pahami bagaimana cara pelaku dalam menghadapi permasalahan dan mengatasinya
 - perhatikan keyakinan, kepercayaan tokoh cerita yang digambarkan dalam cerita
7. Berikut ini yang tidak termasuk dalam langkah yang harus diperhatikan dalam membuat rangkuman informasi melalui daftar indeks adalah ...
- Setelah kamu menentukan kata atau istilah yang akan kamu pahami, cari dan buka halaman yang dirujuk dalam daftar indeks halaman demi halaman.
 - Catat dan pahami informasi atau penjelasan di mana kata atau istilah digunakan penulis dalam buku tersebut halaman demi halaman sesuai yang dicantumkan dalam daftar indeks.
 - Pahami dan analisislah sudut pandang atau konteks kalimat bagaimana kata atau istilah itu digunakan
 - Pahami bagaimana hubungan kata atau istilah tersebut dengan hal-hal lain atau kata/istilah lain yang mungkin ada keterkaitan-nya secara tersurat maupun tersirat.
 - Rangkumlah isi informasi setiap halaman yang dirujuk menjadi suatu kesimpulan dalam bentuk artikel atau teks berita
8. Ide untuk menyusun atau menulis cerpen yang digali dan tidak pernah habis adalah yang berasal dari
- imajinasi/daya khayal
 - pengalaman seseorang
 - pengalaman pribadi
 - pengetahuan
 - pengamatan

9. Pernyataan berikut ini yang tidak sesuai dengan pengertian dan karakteristik cerpen adalah
- a. cerpen merupakan karangan prosa nonfiktif
 - b. penulisan cerpen pada umumnya tidak lebih dari 10 halaman atau sekitar 10.000 kata
 - c. cerpen hanya menceritakan satu peristiwa atau hanya melukiskan satu alur cerita (plot tunggal)
 - d. dalam suatu cerpen biasanya berisi kisah sepenggal kehidupan tokoh, dengan konflik kehidupannya
 - e. sumber cerpen diambil dari kehidupan sehari-hari, tetapi tidak melukiskan seluruh kehidupan pelakunya
10. Berikut ini merupakan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis sebuah cerpen, *kecuali* ...
- a. Tentukan tema cerita yang menarik berdasarkan peristiwa kehidupan nyata sehari-hari.
 - b. Gunakan gaya bahasa yang hidup dan memikat dalam mengembangkan cerita.
 - c. Gunakan tanda baca yang tepat sehingga apa yang kamu ungkapkan dapat dengan mudah dimengerti.
 - d. Berilah judul yang menarik, yang dapat memberikan kesan kuat dan rasa ingin tahu pembaca terhadap cerpen yang kamu tulis.
 - e. Tulis dan kembangkan penulisan cerpen dalam bentuk bait dan larik dengan pilihan kata yang tepat.

II. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan singkat dan jelas!

1. Jelaskan ciri atau karakteristik karya sastra cerpen!
2. Jelaskan manfaat yang dapat diambil dengan membaca karya sastra Melayu Klasik!
3. Tulislah ringkasan cerita dari karya sastra Melayu Klasik yang pernah kamu baca atau dengar!
4. Jelaskan langkah-langkah yang harus kamu perhatikan untuk membuat rangkuman informasi melalui daftar indeks!
5. Baca dan perhatikan penggalan teks wawancara berikut kemudian ubahlah dalam bentuk uraian paragraf teks berita!

Wartawan : Selain sebagai penyanyi terkenal Anda juga kan sebagai kepala rumah tangga. Apa yang Anda lakukan untuk tetap menjaga keutuhan karier dan keutuhan rumah tangga?

Iwan Fals : Apa ya ..., yang terpenting bagi saya adalah saya selalu terbuka dengan istri dan anak-anak saya. Maksudnya apapun yang saya lakukan, selalu saya komunikasikan dengan istri dan anak-anak saya. Selama ini mereka selalu membantu dan mendukung pekerjaan saya. Jadi lewat komunikasi itulah saya membangun karier dan keluarga.

Pelajaran

17

Olahraga

Pada Pelajaran 17 ini kamu akan mempelajari serta menguasai beberapa kemampuan berbahasa berikut ini.

1. Kemampuan menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam sastra Melayu Klasik. Dalam pembelajaran ini tersedia sebuah karya sastra Melayu Klasik yang harus kamu baca dengan teliti. Setelah membaca, kamu diharapkan mampu menemukan nilai-nilai yang terkandung di dalam karya sastra tersebut.
2. Kemampuan menyimpulkan isi informasi yang disampaikan secara tidak langsung. Dalam pembelajaran ini, kamu harus menyimak dengan baik sebuah teks yang berisi informasi. Setelah menyimak, kamu diharapkan mampu menyimpulkan isi informasi tersebut dengan bahasa yang baik.
3. Kemampuan menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain atau sendiri dalam bentuk cerpen. Dalam pembelajaran ini, kamu diharapkan mampu menulis cerpen berdasarkan pengalaman yang pernah kamu alami dengan bahasa yang menarik.
4. Kemampuan membahas isi puisi berdasarkan gambar penginderaan dan perasaan. Dalam pembelajaran ini diawali dengan penyajian sebuah puisi yang harus dibaca sampai paham betul isinya. Kemudian kamu diharapkan mampu membahas isi yang terkandung dalam puisi tersebut.

Seperti yang dijelaskan pada pembelajaran-pembelajaran yang lalu, bahwa karya sastra Melayu Klasik tergolong prosa lama. Sebagai prosa lama, cerita dalam sastra Melayu Klasik merupakan gambaran masyarakat lama. Membaca prosa lama seperti sastra Melayu Klasik berarti kita menelusuri tata kehidupan masyarakat masa lalu, masyarakat leluhur, dan nenek moyang bangsa kita. Dengan membaca prosa lama, kita dapat menghargai pandangan hidup dan norma sosial masyarakat yang berlaku pada masa itu. Norma sosial atau sistem nilai dalam suatu masyarakat selalu berkembang sesuai dengan perkembangan peradaban manusia itu sendiri. Oleh sebab itu membandingkan nilai-nilai yang terdapat dalam cerita sastra Melayu Klasik dengan nilai-nilai masa kini merupakan hal yang bermanfaat untuk kita. Kita akan memahami perkembangan norma sosial atau sistem nilai masyarakat dari waktu ke waktu.

Bacalah sastra Melayu Klasik berikut!

Cerita Buaya

Syahdan seorang pemuda bernama Idris. Ia berjalan di tengah laut, hatta tiada berapa antaranya berjalan di tengah laut itu, maka orang muda itu berjumpa di tepi pasir. Seekor buaya kekeringan di atas pasir dan buaya itu balik kiri dan balik kanan kena panas. Hatta buaya itu pun melihat seorang pemuda datang mendekat. "Hai orang muda, tolonglah lepaskan hamba ini ke tepi laut, atau di tepi sungai, atau di tepi parit, dan jika tiada orang muda tolong lepaskan aku, melainkan melihat aku di tengah pasir ini. Hatta orang muda itu pun terlalu amat kasihan terhadap buaya itu maka kata anak muda, "Hai buaya, bagaimana dayaku untuk melepaskan engkau karena air tepi laut ini terlalu amat jauh." Maka kata buaya itu, "Jika amat jauh di tepi laut itu, airnya melainkan tuan hamba bawalah hamba ini kepada tepi sungai, atau kepada tepi parit-parit yang ada airnya." Hatta orang muda itupun terlalu amat kasihan memandang buaya kena panas bagai hendak mati lakunya. Hatta orang muda itu memikul buaya itu di atas bahunya, lalu ia membawa berjalan buaya itu mencari sungai.

Hatta tiada berapa antaranya orang muda itu berjalan, lalu berjumpalah dengan sebuah sungai. Lalu, orang muda itu hendak meletakkan buaya itu di tepi sungai. Hatta kata buaya itu. "Hai orang muda bawalah hamba ke tengah sedikit lagi." Hatta orang muda itupun membawa berjalan sedikit ke tengah sungai itu. Maka orang muda itupun hendak melepaskan buaya itu. Hatta kata buaya itu. "Hai orang muda, sedikit lagi ke tengah tuan hamba lepaskan hamba." Maka orang muda itu membawa buaya itu ke tengah sungai hingga orang muda arungi air sampai lutut, maka orang muda itu melepaskan buaya itu. Hatta serta lepas buaya itu ke dalam air, maka buaya itupun lalu

menangkap lutut orang muda itu. Maka kata orang muda itu. "Hai buaya, sampaikan hatimu menangkapku, dan karena aku melepaskan engkau ke dalam air ini. Syahdan lagi adakah orang patut orang membuat baik engkau membalas yang jahat." Maka kata buaya itu, "Sudahlah patut aku menangkap engkau, karena seteruku selamalamanya kepada manusia. Maka kata orang muda itu, "Jika demikian marilah kita pergi berhukum ke tepi sungai ini. Syahdan barang siapa yang ada di tepi sungai itu boleh kita tanyakan hukum ini." Maka buaya itupun hendak mau mengikat, terhukum di tepi sungai itu.

Hatta berjumpalah dengan seekor burung bangau bertenger di tepi dahan kayu pedada. Maka kata orang muda itu kepada burung bangau: "Hai sang bangau, tolonglah tentukan bicara hamba ini dengan sang buaya." Syahdan maka kata burung bangau, "Hai orang muda, apakah perdamaian tuan hamba itu, kabarkan kepada hamba, supaya hamba mengetahui hal ikhwalnya tuan hamba itu." Hatta orang muda itupun menceritakan segala hal ikhwal kepada burung bangau itu. Maka kata burung bangau itu, "Hai orang muda, sepenuh-penuhnya tuan hamba salah melainkan tuan hamba patutlah dimakan buaya itu." Hatta buaya itu pun sekali hendak bawanya orang muda ke tengah. Hatta kata orang muda itu, "Sang buaya, sabar dulu, karena hamba ini tiada ke mana pergi, melainkan di dalam tangan tuan hamba jua. Hatta kata buaya, "Apa lagi karena berhukum kita ini sudah ditentukan oleh bangau; patut sudah yang hamba boleh makan kepada tuan hamba." Maka kata orang muda itu, "Hai sang buaya daripada seorang baik berdua orang kita tanyakan hukum ini." Hatta kata buaya yang mana suka engkau kuturut jua. Dan tetapi tuan hamba sekali-kali tiada tuan hamba lepaskan. Hatta kata orang muda itu, "Baiklah, karena salah satu sepenuh-penuh salah hamba, dan karena perbuatan hamba dan perolehan hamba."

Hatta tiada berapa antaranya berjalan di tepi sungai itu, maka orang muda itupun berjumpa di tepi sungai dengan seekor pelanduk; maka orang muda itupun menceritakan segala hal ikhwalnya daripada permulaannya datang kepada kesudahannya kepada pelanduk itu. Hatta pelanduk itu serta mendengar kabar orang muda itu, maka pelanduk itupun menggeleng-gelengkan kepalanya. Maka kata pelanduk kepada orang muda itu serta buaya itu. "Jika tuan hamba berdua hendak mendengar bicara hukum tuan hamba ini seboleholehnya hamba tentukan hukum ini." Hatta buaya serta orang muda itupun menjawab kata pelanduk itu, melainkan hamba berdua ini ridolah menerima hukum tuan hamba itu. Maka kata pelanduk kepada orang berdua menurut hukum hamba ini. Maka kata orang dua itu, benar.

Hatta kata pelanduk itu sungguh-sungguh orang muda ini terlalu nista. Dan kata pelanduk, "Adakah buaya yang begitu besar boleh tuan hamba pikul membawa berjalan." Maka kata orang muda itu dengan sebenar-benarnya, "Hambalah yang memikul buaya itu." "Jauhkah tempat yang Tuan hamba pikul itu buaya?" Maka kata orang muda itu, "Jauh, sungguh hamba pikul." Hatta kata pelanduk kepada orang muda itu. "Jikalau sungguh seperti katamu itu, cobalah pikul buaya

ini, hamba hendak melihat benarkah tiada benar.” Maka lalu orang muda itu pun memikul buaya itu di atas bahunya. Hatta kata pelanduk kepada orang muda itu, ”Jauhkah tempatnya yang engkau ambil buaya itu engkau membawa berjalan.” Hatta kata orang muda itu, ”Benar hamba pikul buaya ini.” Maka kata pelanduk, ”Jangan sungguh seperti katamu itu. Cobalah membawa berjalan buaya itu hamba hendak melihat bohong tuan hamba benarkah atau tidak benar seperti katamu itu.” Hatta lalu dibawa berjalan oleh orang muda itu buaya. Hatta pelanduk pun ikut bersama-sama berjalan dari belakang. Dan tiada berapa di antaranya, maka sampailah sudah ke tempatnya buaya kekeringan itu. Maka kata orang muda, ”Hai sang pelanduk, di sinilah tempatnya buaya itu asalnya yang hamba ambil itu.” Maka kata pelanduk itu kepada orang muda, ”Coba taruhkan buaya itu di atas pasir itu, aku hendak melihat.” Maka diletakkan oleh orang muda kepada buaya itu di atas pasir. Maka kata pelanduk kepada orang muda itu, ”Adakah kepada seteru tuan hamba hendak menolong dan jika lepas daripada kesakitannya melainkan tentu ia hendak khianat kepada kita. Dan jika yang demikian itu tinggalkan buaya itu biar dia di situ mati jua.”

Hatta orang muda itupun terlalu suka cita kepada buaya itu karena sebab tuan hamba yang empunya akan hamba yang boleh hidup. Dan kata orang muda itu, ”Apakah hamba hendak membalas kasih tuan hamba ini.” Maka kata pelanduk, ”Hendaklah kita hamba Allah. Hendaklah kita tolong-menolong.” Hatta orang muda itu berjalan pulang ke rumah tinggalnya dan buaya itu pun mati.

Sumber: *Apresiasi Bahasa Indonesia*, 2003



Pelatihan 1

Setelah kamu membaca cerita tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Jelaskan menurut pendapat kamu, pelajaran apa yang ingin disampaikan dalam cerita tersebut?
2. Apa yang diceritakan dalam cerita buaya tersebut? Apakah di zaman sekarang masih dapat terjadi?
3. Jelaskan menurut kamu adakah tokoh-tokoh cerita di zaman sekarang yang sama karakternya seperti buaya tersebut?
4. Ungkapkan komentar dan pendapat kamu, pelajaran yang dapat dipetik atas keputusan sang bangau dalam memberikan penilaian bahwa permasalahan antara buaya dan Idris adalah kesalahan Idris sendiri!
5. Jelaskan nilai-nilai moral apa yang terdapat dalam cerita tersebut?
6. Ungkapkanlah suatu peristiwa yang pernah kamu ketahui yang mirip seperti cerita yang dialami Idris di zaman sekarang!

B

Menyimpulkan Isi Informasi yang Disampaikan Secara Tidak Langsung

Menyampaikan Kesimpulan Isi Informasi dari Teks yang Dibacakan dengan Kalimat yang Komunikatif

Memahami, menyimpulkan, serta menyampaikan kembali secara lisan isi suatu informasi yang kita dengar, memang tidak mudah. Selain kamu harus dapat menentukan pokok-pokok informasi yang kamu simak, kamu juga harus mampu menjelaskan kembali pokok-pokok informasi tersebut di depan umum secara langsung dengan kalimat komunikatif. Selain harus memperhatikan intonasi dan pengucapan yang jelas, pilihan kata, serta gaya dan mimik yang tepat, kamu juga harus mampu merangkai kata-kata atau kalimat secara runtut dan spontan. Dengan hanya berbekal catatan yang telah kamu buat, kamu harus menjelaskan kembali isi yang telah kamu simak dengan menggunakan kalimat atau bahasa sendiri.

Pelatihan 2

Lakukan pelatihan dengan langkah-langkah berikut ini!

1. Tutuplah buku yang kamu miliki!
2. Simak dan catat pokok-pokok isi informasi yang akan dibacakan oleh temanmu berikut ini!
3. Buatlah kesimpulan mengenai isi informasi teks bacaan tersebut berdasarkan hasil catatanmu!
4. Sampaikan hasil kesimpulan yang telah kamu susun di depan kelas secara bergilir!

Teks bacaan

Berlatih yang Benar dan Terukur

Latihan olahraga yang teratur telah diakui oleh masyarakat sangat bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan. Sayangnya banyak yang belum mengerti bagaimana melakukan latihan yang benar dan terukur seperti kasus di bawah ini.

Kasus ini mengenai seorang laki-laki, umur 45 tahun, pekerjaan pengusaha, tinggi 165 cm, berat badan 65 kg, persentase lemak 19%. Keluhannya adalah sering merasa sakit pada persendian dan otot-otot, terutama pada lutut sering sakit pada pergerakan. Ia adalah seorang yang mulai gemar olahraga dan mulai menjalankan latihan fisik. Kurang lebih 6 minggu yang lalu ia tidak pernah berolahraga karena menurutnya ia tidak punya waktu dan dianggapnya olahraga tersebut malah membebani.

Olahraga jogging yang dilakukan laki-laki tersebut ternyata salah sehingga ia mengalami *strain* (*robekan*) otot yang disebabkan bersenam yang tidak terkontrol dan peregangannya (*streteling*) yang

memantul-mantul. Peregangan seharusnya ditahan selama minimal 10 detik, sehingga otot memanjang dan nantinya akan dapat lebih kuat berkontraksi. Bila dilakukan secara memantul, maka otot akan tertarik melebihi panjangnya dan terjadi *refleks* yang memendekkan otot. Akibatnya otot akan terlalu tegang sehingga terjadi putus-putus serabutnya.



Sumber: www.klistara.org

Gb. 14 Latihan olahraga harus teratur

Ditambah lagi dengan cara jogging yang langsung cepat, maka otot akan lelah terlebih dahulu, sehingga terjadi timbunan asam laktat yang tidak sempat dibuang oleh tubuh, dan akan menimbulkan rasa pegal pada otot. Lutut terasa sakit, karena gerakan loncat-loncat pada awal pemanasan terlalu keras untuk orang seumurnya. Ditambah lagi dengan benturan yang keras pada saat jogging menjadikan lutut mengalami beban yang lebih.

Untuk mengobati keluhanannya, penderita dianjurkan untuk mengganti pakaian latihan yang tebal dengan memakai kaos singlet tipis dan celana pendek, sehingga penguapan keringat akan lebih baik. Cara bersenam juga dirubah menjadi lebih ringan dan tidak melompat terlalu keras. Ayunan tangan dan gerakan-gerakan tubuh harus dikontrol sehingga gerakan tidak melampaui ruang gerak *sendi*.

Dia diharuskan pula jogging dengan cara lambat-lambat dahulu, tidak usah terlalu cepat, sehingga rasa lelah berlebihan dapat dihindarkan. Begitu pula cara pendinginan (*cooling down*) dan peregangan setelah latihan dilakukan dengan halus dan tidak memantul-mantul.

Setelah cara tersebut dipraktikkan, dalam waktu 6 minggu keluhanannya mulai hilang dan ia mulai merasa *fit* pada saat bekerja. Dua minggu kemudian keluhanannya hilang. Ia dapat bekerja seperti biasa bahkan lebih produktif.

Hal lain yang dapat dianjurkan adalah menghentikan kebiasaan merokok, makan harus banyak yang segar-segar, tidak boleh banyak yang mengandung lemak. Obat-obatan juga diberikan sedikit, terutama vitamin C dan vitamin E, agar proses pemulihan kelelahan dan cidera pada otot dapat cepat berlangsung.

Jadi jelaslah bahwa latihan olahraga yang berlebih bukan berarti meningkatkan rasa segar. Olahraga yang berlebih justru dapat merusak organ-organ tubuh yang ada. Olahraga harus dilakukan dengan benar dan teratur, agar tubuh dapat beradaptasi dengan mudah dan kesehatan pun akan meningkat.

Sasaran Kompetensi

Simaklah informasi (nonberita) tentang olahraga yang disiarkan di radio atau televisi!

Catat nama penyiar dan topik acaranya, nama stasiun radio/televisi, serta tanggal, hari, dan waktu penyiarannya.

Buatlah kesimpulan mengenai isi informasi yang kamu simak tersebut.

Sampaikan kesimpulan mengenai isi informasi yang kamu simak tersebut di depan kelas secara bergiliran

C

Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Orang Lain dalam Bentuk Cerpen

Meskipun bersifat fiktif, sebuah karya sastra ditulis oleh penulis berdasarkan hasil pengamatan, penelitian, dan pengkajian atas kehidupan nyata sekelilingnya. Salah satu kelebihan seorang penulis karya sastra adalah kemampuannya untuk membayangkan dan merasakan pengalaman orang lain seolah pengalamannya sendiri. Menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain memang tidak semudah menulis cerpen berdasarkan pengalaman sendiri. Menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain, tidak sekedar memaparkan pengalaman seseorang, tetapi kamu harus mampu menjadikannya sebuah kisah, ada tokoh cerita, alur cerita, konflik, dan penyelesaian cerita. Kamu harus mampu menggunakan daya imajinasimu untuk mengolah, menambah, merekayasa cerita pengalaman itu menjadi sebuah cerpen yang menarik.



Pelatihan 3

Tulislah sebuah cerpen dengan langkah-langkah berikut ini!

1. Cari dan mintalah beberapa temanmu untuk menceritakan pengalaman menarik yang pernah ia alami! (dapat berbentuk pengalaman menyakitkan, mengecewakan, menyedihkan, membahagiakan, menakutkan)

2. Pilih dan tentukan tema cerpen berdasarkan wawancara/tanya jawab yang kamu lakukan kepada temanmu itu!
3. Rincilah tema atau inti cerita menjadi sub-sub tema dalam bentuk kerangka alur cerita yang akan kamu kembangkan!
4. Kembangkan kerangka karangan tersebut menjadi cerpen dengan gaya bahasa yang memikat dan mudah dipahami!
5. Baca cerpen-cerpan yang lain sebagai contoh dan bahan pembandingan, perhatikan gaya dan cara penulisannya!

D Membahas Isi Puisi Berkenaan Gambar Pengindraan dan Perasaan

Mengungkapkan Hal-Hal Menarik yang Terdapat dalam Puisi dengan Kalimat Komunikatif

Pada pertemuan yang lalu kamu telah memahami bahwa puisi merupakan hasil ekspresi tidak langsung, yaitu menyatakan suatu hal dengan kata-kata yang memiliki arti atau makna lain. Oleh sebab itu, dalam puisi sering digunakan ragam bahasa kias dengan tujuan menyatakan ekspresi yang dimaksud. Melalui ragam bahasa tersebut penulis menjabarkan gambaran pengindraan, perasaan, dan pikirannya dalam rangkaian kata yang padat dan menarik.

Pelatihan 4

1. Baca dan pahami puisi di bawah ini!

Baris Awal

Ayat Rohaedi

Senja hari kutatap sebutir bintang
Jam enam sore
Pertemuan antara kita
Menyendiri
di langit

Dengan tajam ia memandangu
Yang terpukau menatap
Pertemuan antara kita
mungkin disebabkan nasib yang sama
Ia menggumam pelan
Aku cuma tersenyum
mengiyakan ucapannya
sama-sama menyendiri
dan terasing di bumi sendiri
yang tidak asing

Kemudian awan hitam menelannya
dan percakapan terhenti
Pelan-pelan aku bangkit dari tempat terbaring
Suatu ketika nanti
kita tentu berjumpa kembali
gumamku pelan
sebagai janji
sebelum pergi
meninggalkannya
menyendiri
di langit tinggi
yang hitam
dan kelam

2. Puisi tersebut merupakan hasil pengindraan penulis yang dipadukan dengan perasaannya. Komunikasikan melalui bahasa yang lugas proses dan hasil pengindraannya! Bahasakan hasil pengindraan dan perasaan tersebut dalam bahasa prosa!
3. Uraikan perasaan yang muncul setelah penulis memperoleh pengalaman pengindraannya!
4. Sadur puisi tersebut menjadi bahasa prosa!
5. Uraikan makna yang terkandung dalam puisi tersebut!
6. Laporkan hasil kerja kamu, kemudian diskusikan!

Rangkuman

1. Nilai-nilai yang terdapat dalam sastra adalah sesuatu yang bermanfaat yang dapat kita petik dan contoh. Sesuatu yang bermanfaat itu ada kaitannya dengan masalah agama disebut nilai keagamaan, yang ada kaitannya dengan perilaku seseorang disebut nilai moral, dsb.
2. Menyimpulkan informasi yang didengar harus lengkap dan sistematis serta menggunakan bahasa yang ringkas, jelas, serta mudah dipahami.
3. Menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain harus membayangkan dan merasakan seolah-olah yang dialami oleh orang lain itu dialami oleh diri kita sendiri.
4. Dalam sebuah puisi sering digunakan bahasa kias untuk menggambarkan pengindraan dan perasaan dalam rangkaian kata yang padat dan menarik.

Refleksi

Sudahkah kamu menguasai berbagai kemampuan berbahasa dalam Pelajaran 16 ini? Untuk mengukur dan meningkatkan kemampuanmu, coba kamu praktikkan dalam kehidupanmu sehari-hari kemampuan berbahasa berikut ini.

1. Cari kemudian baca sebuah hikayat yang terdapat di perpustakaan sekolahmu. Temukan nilai-nilai yang bermanfaat yang terdapat dalam hikayat tersebut.
2. Kamu simak dan perhatikan gurumu yang sedang mengajar (mata pelajaran apa saja). Kamu simpulkan informasi apa saja yang disampaikan oleh gurumu tadi.
3. Ingat-ingat kembali pengalaman yang pernah kamu saksikan, yang menurut kamu sangat menarik. Tuliskan pengalaman yang kamu saksikan tersebut ke dalam bentuk cerita.
4. Baca sebuah puisi yang terdapat dalam sebuah surat kabar atau majalah. Temukan bahasa kias yang terdapat di dalamnya.

Uji Kompetensi Pelajaran 17

I. Pilihlah salah satu jawaban yang benar!

1. Berikut yang *bukan* merupakan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra Melayu Klasik adalah
 - a. nilai etika
 - b. nilai moral
 - c. nilai agama
 - d. nilai budaya
 - e. nilai politis
2. Keistimewaan karya sastra Melayu Klasik adalah
 - a. langka
 - b. ceritanya berirama
 - c. tidak mudah didapat
 - d. mengandung nilai-nilai moral
 - e. bahasa yang digunakan bahasa Indonesia baku
3. Berikut ini merupakan hal yang harus diperhatikan saat menyampaikan kembali isi informasi yang kamu dengar secara lisan di depan kelas, *kecuali*
 - a. suara yang jelas
 - b. intonasi yang tepat
 - c. lafal yang tepat
 - d. mimik yang tepat
 - e. penggunaan huruf kapital yang tepat

4. Untuk mengetahui isi berita berkenaan dengan tempat terjadinya suatu peristiwa, kata bantu tanya yang digunakan sesuai rumus 5W + 1H adalah
 - a. bagaimana
 - b. mengapa
 - c. apa
 - d. siapa
 - e. di mana
5. Salah satu kelebihan seorang penulis karya sastra (buku cerpen/novel) dibandingkan dengan penulis nonsastra (buku ilmu pengetahuan) adalah
 - a. kemampuannya untuk membayangkan dan merasakan pengalaman orang lain seolah pengalamannya sendiri
 - b. kemampuan menyusun paragraf secara koheren
 - c. kemampuan menyampaikan gagasan dalam bentuk tulisan
 - d. kemampuan menggunakan bahasa komunikatif dalam tulisannya
 - e. kemampuan menentukan tema dan mengembangkannya dalam bentuk karangan
6. Cerpen merupakan bentuk karangan bersifat fiktif. Maksud karangan yang bersifat fiktif adalah
 - a. peristiwa atau kisah yang diceritakan dalam cerpen merupakan rekaan
 - b. peristiwa atau kisah yang diceritakan dalam cerpen merupakan pengalaman penulisnya
 - c. peristiwa atau kisah yang diceritakan dalam cerpen merupakan pengalaman orang lain
 - d. peristiwa atau kisah yang diceritakan dalam cerpen merupakan hasil pengamatan penulis
 - e. peristiwa atau kisah yang diceritakan dalam cerpen merupakan hasil meditasi dan perenungan penulis
7. Bahasa yang digunakan dalam puisi berbeda dengan karya sastra lain, karena bahasa puisi menggunakan makna
 - a. denotasi
 - b. konotasi
 - c. leksikal
 - d. konjungsi
 - e. gramatikal
8. Puisi adalah salah satu jenis sastra yang bahasanya terikat oleh hal-hal berikut, *kecuali*
 - a. rima
 - b. irama
 - c. mantra
 - d. gaya bahasa
 - e. penyusunan lirik

9. Senja Hari Kutatap Sebutir Bintang
Jam enam sore
Sebutir bintang
Menyendiri
Di langit

Penulisan isi bait puisi di atas menggunakan kesan pengindraan

- a. penglihatan (mata)
 - b. pendengaran (telinga)
 - c. penciuman (hidung)
 - d. perasaan (kulit)
 - e. pikiran (kepala)
10. Gaya bahasa personifikasi pada penulisan bait puisi nomor 9 di atas, terletak pada larik kata-kata
- a. Seja Hari Kutatap Sebutir Bintang
Jam enam sore
 - b. Sebutir bintang
 - c. Jam enam sore
Sebutir bintang
 - d. Sebutir bintang
Menyendiri
di langit
 - e. Menyendiri
di langit

II. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan singkat dan jelas!

1. Jelaskan pengertian sastra Melayu Klasik!
2. Apa fungsi nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra Melayu Klasik bagi pembaca?
3. Jelaskan keuntungan dan kekurangan memahami informasi dengan cara mendengarkan!
4. Jelaskan letak persamaan dan perbedaan antara karya sastra cerpen dengan karya sastra novel!
5. Berikan contoh larik puisi yang menggambarkan kesan pengindraan:
 - a. penglihatan
 - b. pendengaran
 - c. perasaan

Glosarium

aksi	: gerakan; tindakan
aktif	: giat (bekerja, berusaha)
aktivis	: orang (terutama anggota politik, sosial, buruh, petani, pemuda, mahasiswa, wanita) yang bekerja aktif mendorong pelaksanaan suatu kegiatan dalam organisasinya.
aktivitas	: keaktifan; kegiatan
alunan	: ayunan ombak kecil; buayan
alur	: jalinan peristiwa dalam karya sastra untuk mencapai efek tertentu
alur	: rangkaian peristiwa yang direka dan dijalin secara saksama dan menggerakkan cerita melalui rumitan ke arah klimaks dan penyelesaian
analisis	: penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya
anarkis	: orang yang melakukan tindakan anarki
anekdot	: cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting dan terkenal dan berdasarkan kejadian sebenarnya
anggota	: bagian dari sesuatu yang berangkai
apendiks	: tambahan atau lampiran pada akhir buku atau karangan
apresiasi	: penilaian (penghargaan terhadap sesuatu)
argumentasi	: pemberian alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan
artikel	: karya tulis lengkap dalam majalah, surat kabar, dsb.
aspek	: sudut pandang
atmosfir	: lapisan udara yang menyelimuti bumi sampai ketinggian 300 km
audiens	: pengunjung atau pendengar suatu ceramah dsb.
autobiografi	: seseorang yang menulis sendiri biografinya
berinteraksi	: hal saling melakukan aksi; berhubungan
bibliografi	: daftar pustaka
biografi	: buku yang menguraikan riwayat hidup seseorang
budaya	: adat istiadat
ceraai	: pisah; putus hubungan sebagai suami istri
citra	: rupa; gambar; gambaran
data	: keterangan yang benar dan nyata
daya	: kemampuan melakukan sesuatu/kemampuan bertindak
defisit	: kekurangan (dalam anggaran belanja)
demokratis	: bersifat demokrasi
demonstran	: pelaku demonstrasi
deskripsi	: pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci
destinasi	: tempat tujuan pengiriman
dialogis	: bersifat terbuka dan komunikatif
diksi	: pilihan kata yang tepat dan selaras (contoh penggunaannya) untuk mengungkapkan gagasan sehingga memperoleh efek tertentu
dini	: sebelum waktunya
direktur	: pemimpin tertinggi dalam suatu perusahaan

diskusi	: pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah
domestik	: berhubungan dengan atau mengenai dalam negeri
dominan	: bersifat sangat menentukan karena kekuasaan
dosen	: pengajar pada perguruan tinggi
efek	: akibat; pengaruh
eksekutif	: pejabat tingkat tinggi yang bertanggung jawab kepada direktur utama atau pemimpin tertinggi dalam perusahaan
eksposisi	: uraian (paparan) tentang maksud dan tujuan (suatu karangan)
ekspresi	: ungkapan atau proses menyatakan (yaitu memperlihatkan atau menyatakan maksud, gagasan, perasaan, dsb)
ekstensif	: bersifat menjangkau secara luas
elastis	: mudah berubah bentuknya dan mudah kembali ke bentuk asal; lentur
emosional	: menyentuh perasaan; mengharukan
era	: kurun waktu dalam sejarah; masa
evidensi	: jelas; nyata
fakta	: sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi
fasilitas	: sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi
fenomena	: sesuatu yg luar biasa
fiktif	: bersifat fiksi, hanya terdapat dalam khayalan
fluktuasi	: gejala yang menurunkan naik-turunnya harga
fokus	: pusat
formal	: sesuai dengan peraturan yang sah
forum	: tempat untuk bertukar pikiran secara bebas
foto	: potret
gagasan pokok	: hasil pemikiran; ide yang utama
geografis	: bersangkutan paut dengan (mengenai) geografi
grafik	: lukisan pasang surut suatu keadaan dengan garis/gambar (tt turun-naiknya hasil, statistik, dsb)
haji	: rukun Islam yang kelima
hikayat	: karya sastra lama berisi cerita, baik sejarah maupun cerita roman fiktif yang dibaca untuk pelipur lara, pembangkit semangat juang atau sekedar untuk meramaikan pesta
ikhtisar	: ringkasan
iklim	: keadaan hawa (suhu, kelembapan, perawanan, hujan dan sinar matahari) pd suatu daerah dalam jangka waktu yang agak lama (30 thn)
ilmiah	: bersifat ilmu pengetahuan
ilmu	: pengetahuan atau kepandaian (tentang soal duniawi, akhirat, lahir, batin, dsb)
imajinasi	: daya pikir untuk membayangkan (dalam angan-angan)/ menciptakan gambaran berdasarkan kenyataan/pengalaman
impor	: pemasukan barang dan sebagainya dari luar negeri
indeks	: daftar kata atau istilah penting yang terdapat dalam buku cetakan (biasanya pada bagian akhir buku) tersusun menurut abjad yang memberikan informasi mengenai halaman tempat kata atau istilah itu ditemukan
individual	: mengenai atau berhubungan dengan manusia secara pribadi
industri	: kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana atau peralatan, misal mesin

informasi	: pemberitahuan; kabar/berita tentang sesuatu
informatif	: bersifat memberi informasi; bersifat menerangkan
inframerah	: sinar yg tidak tampak, terletak di luar bagian merah dari spektrum yang tampak, gelombangnya lebih panjang daripada biasa (yg dpt dilihat) dan mempunyai efek panas
insiden	: peristiwa; kejadian
inspirasi	: ilham
intensif	: secara sungguh-sungguh dan terus-menerus dalam mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil yang optimal
intensifikasi	: perihal meningkatkan kegiatan yang lebih hebat
intensitas	: keadaan tingkatan atau tingkatan intensnya
interpretasi	: pemberian kesan, pendapat atau pandangan teoritis terhadap sesuatu
inti	: isi yang paling pokok atau penting
intisari	: isi atau bagian terpenting dari sesuatu
intonasi	: lagu kalimat
isu	: masalah yang dikedepankan (atau ditanggapi dsb)
jabatan	: pekerjaan (tugas) dalam pemerintahan atau organisasi
jasmani	: tubuh; badan; benda sebagai lawan dari rohani
jeli	: awas; tajam
karakter	: sifat-sifat kejiwaan
karakteristik	: ciri-ciri khusus
karier	: perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan, dsb.
karya	: hasil perbuatan; ciptaan
kendala	: faktor/keadaan yang membatasi, menghalangi, mencegah pencapaian sasaran
kesusastraan	: karya tulis yang jika dibandingkan dengan tulisan lain memiliki berbagai ketentuan seperti keaslian, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapannya
kelas	: khusus; istimewa
khawatir	: takut, (gelisah; cemas) terhadap sesuatu
khayal	: yang diangan-angankan seperti benar-benar ada
klasik	: termasyhur karena bersejarah
komentar	: ulasan/tanggapan atas berita, pidato, dsb (untuk menerangkan/ menjelaskan) keadaan khusus seseorang; jati diri
komersial	: bernilai niaga tinggi
komponen	: bagian dari keseluruhan; unsur
komunikasi	: pengiriman dan penerimaan pesan/berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami
komunikatif	: mudah dipahami (dimengerti)
kondisi	: persyaratan; keadaan
konduktif	: memberikan peluang pada hasil yang diinginkan yang bersifat mendukung
konflik	: percekocokan; perselisihan; pertentangan
konotasi	: makna yang ditambahkan pada makna denotasi
konotatif	: mengandung konotasi
konsentrasi	: pemusatan pikiran atau perhatian pada suatu hal
konsolidasi	: peleburan dua perusahaan atau lebih menjadi satu perusahaan
konstitusional	: bersangkutan, sesuai atau diatur oleh konstitusi suatu negara

konsumsi	: pemakaian barang-barang hasil produksi
konteks	: situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian
kontinu	: berkesinambungan; berkelanjutan
kontribusi	: uang iuran (kpd perkumpulan dsb); sumbangan
kontroversial	: bersifat menimbulkan perdebatan
konyol	: agak gila; kurang ajar
kriminal	: bersangkutan dengan kejahatan (pelanggaran) hukum yg dapat dihukum menurut undang-undang
krisis	: keadaan suram tentang ekonomi, moral, dsb.
kritis	: dalam keadaan gawat, genting (tt suatu keadaan)
kronologis	: urutan waktu dari sejumlah kejadian atau peristiwa
kualifikasi	: keahlian yang diperlukan untuk melakukan sesuatu (menduduki jabatan)
lafal	: cara seseorang atau sekelompok orang dalam suatu masyarakat bahasa mengucapkan bunyi bahasa
latar	: keterangan mengenai waktu, ruang, dan suasana terjadinya lakuan dalam karya sastra
lingkungan	: daerah (kawasan dsb) yang termasuk di dalamnya
lisan	: berkenaan dengan kata-kata yang diucapkan
logis	: sesuai dengan logika
lokal	: terjadi (berlaku, ada dsb) dalam suatu tempat saja; tidak merata
lulus	: berhasil (dalam ujian)
majas	: cara melukiskan sesuatu dengan jalan menyamakan dengan sesuatu yg lain; kiasan
maksimal	: sebanyak-banyaknya; tertinggi
materi	: sesuatu yang menjadi bahan
metode	: cara yang diatur dan dipikir baik-baik untuk mencapai maksud
mikrobiologi	: ilmu tentang seluk beluk mikroba (bakteri, virus, dsb) secara umum baik yang bersifat parasit, maupun yang penting bagi industri, pertanian, dan kesehatan
mikroorganisme	: makhluk hidup sederhana yang terbentuk dari satu atau beberapa sel yang hanya dapat dilihat dengan mikroskop, berupa tumbuhan atau hewan yang biasanya hidup secara parasit atau saprofit, misal bakteri, kapang, amoeba, dsb.
minat	: kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu
moderator	: pemimpin sidang (rapat, diskusi) yang menjadi pengarah pada acara pembicaraan/pendiskusi masalah
modern	: terbaru; mutakhir
momen	: waktu yang pendek; singkat
motivasi	: dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar/tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu
musik	: ilmu/seni menyusun nada/suara yang diurutkan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan
nada	: tinggi rendahnya bunyi (dalam lagu, musik, dsb.)
naratif	: bersifat narasi
nasional	: bersifat kebangsaan
natural	: bersifat alam; alamiah
negatif	: kurang baik; menyimpang dari ukuran umum; tidak pasti

norma	: aturan, ukuran, atau kaidah yang dipakai sebagai tolak ukur untuk menilai atau memperbandingkan sesuatu
objek	: hal, perkara/ yang menjadi pokok pembicaraan
observasi	: peninjauan secara cermat
obsesi	: gangguan pikiran yang selalu menggoda seseorang dan sangat sukar dihilangkan
optimis	: orang yang selalu berpengharapan (berpandangan) baik
orasi	: pidato
ozon	: udara murni
paceklik	: musim kekurangan bahan makanan
pameran	: pertunjukan (hasil karya seni, barang hasil produksi, dsb)
panelis	: peserta diskusi panel
paragraf	: bagian bab dalam suatu karangan (biasanya mengandung satu ide pokok dan dimulai penulisannya dengan garis baru); alinea
pasif	: bersifat menerima saja
penyadur	: orang yang menyadur
perilaku	: tanggapan/reaksi individu terhadap rangsangan/lingkungan
pestisida	: obat pembasmi hama
plot	: jalan (alur) cerita (dalam novel, sandiwara, dsb)
pola	: sistem; cara kerja
polemik	: perdebatan mengenai suatu masalah yang dikemukakan secara terbuka dalam media massa
poligami	: sistem pernikahan yang salah satu pihak memiliki/mengawini beberapa lawan jenisnya dalam waktu yg bersamaan
politik	: mengenai kenegaraan atau ketatanegaraan
populer	: dikenal dan disukai orang banyak (umum)
positif	: pasti; tegas; tentu
potensi	: kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan
praktik	: pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori
predikat	: nama, gelar kehormatan dsb (yang dikenakan kpd)
prioritas	: yang didahulukan atau diutamakan daripada yg lain
produksi	: proses mengeluarkan hasil
produktivitas	: kemampuan untuk menghasilkan sesuatu
prosa	: karangan bebas (tidak terikat oleh kaidah yang terdapat dalam puisi)
proses	: runtunan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu
psikologi	: psikologi
psikologis	: bersifat kejiwaan; berkenaan dengan psikolog
pucat	: putih pudar (tentang air muka)
radiasi	: tenaga yang dipancarkan oleh gelombang melalui ruang atau antara; tenaga sinaran
ragam	: macam; jenis
rakus	: ingin memperoleh lebih banyak dari yang diperlukan
realistik	: bersifat nyata (real); bersifat wajar
realita	: kenyataan
referensi	: peninjauan (pemeriksaan) kembali untuk perbaikan
refleks	: gerakan otomatis dan tidak dirancang terhadap rangsangan dari luar yang diberikan suatu organ atau bagian tubuh yang terkena
refleksi	: cerminan; gambaran
reflektif	: gerakan badan diluar kemauan; secara refleks

rekan	: teman (sekerja dsb)
relatif	: tidak mutlak; nisbi
resiko	: akibat yang kurang menyenangkan (merugikan, membahayakan) dari suatu perbuatan atau tindakan
responsif	: bersifat menanggapi
retorika	: keterampilan bahasa secara efektif
ringkasan	: hasil meringkas; ikhtisar
riwayat	: sejarah; tambo
rohani	: yang bertalian atau berkenaan dengan roh
rumus	: ringkasan (hukum, patokan dsb dalam ilmu ukur dsb) yang dilambangkan oleh huruf, angka, dsb.
runtut	: selaras; bersesuaian
sains	: ilmu pengetahuan pada umumnya; ilmu pengetahuan alam
sampel	: contoh
sasaran	: tempat berlatih (belajar menembak, mengaji, bersilat, dsb); gelanggang.
seni	: kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi
senjata	: alat yang dipakai untuk berkelahi/berperang
sensasional	: bersifat menggemparkan
sentral	: berada di tengah-tengah sekali
sikap	: cara berdiri (tegap, teratur, dipersiapkan untuk bertindak)
simbol	: lambang
sistem	: metode
sistematik	: susunan; aturan
sistematis	: teratur menurut sistem
siswa	: murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah)
situasi	: keadaan
solusi	: penyelesaian; jalan keluar
sosial	: berkenaan dengan masyarakat
sosialisasi	: usaha untuk merubah milik perseorangan menjadi milik bersama (milik negara)
sosiolog	: ahli sosiologi
spontan	: serta merta, tanpa dipikir atau direncanakan terlebih dulu
standar	: ukuran tertentu yang dipakai sebagai patokan
statis	: keadaan diam
statistik	: catatan angka-angka bilangan; perangkaan
status	: keadaan/kedudukan (orang, badan, dsb) dalam hubungan dengan masyarakat di sekelilingnya
stimulasi	: dorongan; rangsangan
struktur	: yang disusun dengan pola tertentu; susunan
subjektif	: mengenai atau menurut pandangan (perasaan) sendiri, tidak langsung mengenai pokok atau hal
sumber	: asal (dalam berbagai arti)
surplus	: jumlah yang melebihi hasil biasanya
tahap	: bagian dari sesuatu yang ada awal dan ada akhirnya
target	: sasaran (batas ketentuan dsb) yang telah ditetapkan untuk dicapai
teknik	: pengetahuan dan kepandaian membuat sesuatu yang berkenaan dengan hasil industri

teknologi	: kemampuan teknik yang berdasarkan kemampuan ilmu eksakta yg berdasarkan proses teknis
teks	: naskah yang berupa; kata asli dari pengarang
teladan	: (perbuatan, barang dsb) yang patut ditiru; contoh
terorisme	: praktik-praktik tindakan teror
timbre	: perbedaan sifat antara dua nada yang sama kuatnya dan sama tingginya dalam konstruksi instrumen; irama nada
tokoh	: pemegang peran (peran utama) dalam roman atau drama
topik	: pokok pembicaraan dalam diskusi, ceramah, karangan, dsb.
tradisi	: adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat
tradisional	: berdasarkan tradisi; sesuai tradisi
transportasi	: perihal (seluk beluk) transpor
ultraviolet	: ultra ungu
universitas	: perguruan tinggi yang terdiri atas sejumlah fakultas yg menyelenggarakan pendidikan ilmiah dan atau profesional dlm sejumlah disiplin ilmu tertentu
usia	: umur (lebih takzim)
utama	: terpenting
wawasan	: pandangan

Daftar Pustaka

- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). *Standar Isi*, ditetapkan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 tahun 2006.
- Badudu, J.S. 1984. *Pelik-Pelik Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Prima
- Chaer, Abdul. 2003. *Seputar Tata Bahan Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2000. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2007. *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- FX, Surana. 2001. *Pengantar Sastra Indonesia*. Solo: Tiga Serangkai.
- Keraf, Gorys. 1980. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- _____. 1982. *Ekposisi dan Deskripsi*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- _____. 1989. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- _____. 1980. *Komposisi*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Kliping Surat Kabar. 2001-2006. *Kompas, Media Indonesia, Sindo, Pikiran Rakyat*.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramlan, M. 1993. *Paragraf Alur Pikiran dan Kepaduannya dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rosidi, Ajib. *Ikhtisar Sejarah Sastra Indonesia*. Bandung: Bina Cipta.
- Soejito, Drs. 1994. *Surat Menyurat Resmi Bahasa Indonesia*. Bandung: Rosdakarya.
- Suharyanto, S. *Dasar-Dasar Teori Sastra*.
- _____. 1980. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Semarang: Eka Mawarta.
- Sumarjo, Jacon. 1982. *Novel Indonesia Mutakhir, Sebuah Kritik*. Bandung: Nur Cahaya.
- _____. 1985. *Sinopsis Roman Indonesia*. Bandung: Alumi.
- Tarigan, Guntur, H. 1987. *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1987. *Menyimak Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1987. *Berbicara Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yusup M. Pawit. 1988. *Pedoman Mencari Sumber Informasi*. Bandung: Remaja Karya.

Indeks

A

aksi 6, 143, 186, 187, 259
aktif 3, 4, 20, 219, 259
aktivis 134, 142, 143, 259
alunan 6, 259
alur 9, 10, 14, 16, 37, 45, 63, 70, 71, 72,
110, 118, 124, 171, 195, 198, 200,
209, 210, 222, 229, 241, 245, 253,
254, 259, 263, 266
analisis 19, 61, 117, 259
anarkis 186, 187, 259
anekdot 216, 217, 218, 259
anggota 9, 26, 49, 82, 136, 161, 187, 240,
259
apendiks 216, 259
apresiasi 94, 170, 200, 250, 259, 266
argumentasi 15, 44, 45, 70, 77, 109, 124,
136, 146, 147, 148, 152, 153, 155,
161, 163, 167, 168, 184, 186, 215,
216, 218, 228, 239, 240, 259, 266
artikel 47, 48, 49, 52, 68, 76, 79, 80, 83,
93, 94, 112, 118, 125, 133, 141, 142,
144, 145, 185, 186, 187, 188, 193,
194, 195, 213, 214, 227, 228, 230,
244, 259
aspek 74, 113, 202, 203, 259
atmosfir 19, 259
audiens 16, 45, 46, 93, 219, 220, 259
autobiografi 36, 70, 217, 259

B

berinteraksi 4, 259
bibliografi 216, 259
biografi 36, 70, 216, 217, 218, 259
budaya 58, 94, 134, 154, 186, 187, 195,
238, 256, 259

C

cerai 10, 135, 259
citra 6, 143, 259

D

data 7, 9, 19, 20, 21, 22, 35, 36, 44, 45,
76, 93, 96, 118, 128, 146, 153, 156,
158, 165, 186, 188, 195, 215, 240,
259, 265
daya 5, 6, 7, 22, 28, 44, 67, 70, 87, 104,
113, 116, 117, 124, 126, 176, 179,
202, 204, 205, 206, 215, 217, 229,
233, 244, 253, 259, 260
defisit 114, 259
demokratis 4, 259

demonstran 134, 259
deskripsi 1, 5, 6, 7, 14, 15, 16, 17, 20,
21, 22, 27, 28, 77, 94, 167, 173, 210,
239, 240, 259, 266
destinasi 127, 259
dialogis 3, 4, 8, 259
diksi 24, 29, 30, 95, 102, 104, 110, 259
dini 97, 201, 202, 214, 259
direktur 97, 129, 205, 240, 260
diskusi 8, 9, 16, 23, 26, 29, 30, 36, 42,
45, 46, 49, 50, 80, 81, 83, 93, 94,
133, 136, 139, 166, 169, 188, 197,
206, 260, 262, 263, 265
domestik 82, 126, 128, 130, 260
dominan 51, 229, 260
dosen 9, 239, 260

E

efek 20, 259, 260, 261
efektif 4, 32, 50, 62, 94, 124, 153, 165,
167, 169, 175, 193, 211, 260, 264
eksekutif 260
eksposisi 15, 31, 34, 35, 43, 44, 45, 46,
47, 52, 53, 61, 64, 77, 92, 94, 111,
117, 118, 122, 124, 146, 167, 173,
216, 239, 240, 260
ekspresi 24, 65, 72, 75, 77, 93, 108, 254,
260
ekstensif 95, 96, 108, 109, 110, 111, 112,
123, 124, 125, 126, 145, 260
elastis 113, 260
emosional 22, 34, 80, 260
era 2, 5, 80, 260
evidensi 173, 174, 181, 216, 260

F

fakta 7, 22, 80, 81, 114, 115, 117, 126,
129, 130, 133, 137, 138, 139, 140,
143, 145, 161, 162, 166, 174, 188,
218, 260
fasilitas 21, 67, 127, 131, 260
fenomena 33, 96, 214, 222, 260
fiktif 118, 163, 206, 253, 257, 260
fluktuasi 156, 260
fokus 205, 232, 260
formal 66, 216, 260
forum 1, 8, 17, 23, 29, 30, 31, 35, 36,
45, 46, 80, 93, 139, 260
foto 5, 260

G

gagasan pokok 18, 68, 76, 110, 112, 124,
260

geografis 60, 222, 260
grafik 35, 44, 117, 124, 146, 153, 165, 185,
189, 190, 193, 194, 195, 196, 260

H

haji 260, 265
hikayat 77, 91, 178, 181, 182, 183, 197,
198, 200, 210, 234, 235, 236, 242,
243, 244, 256, 260

I

ikhtisar 112, 117, 123, 124, 130, 138, 140,
156, 165, 260, 264, 266
iklim 4, 260
ilmiah 35, 135, 137, 186, 195, 210, 216,
260, 265
ilmu 9, 17, 66, 67, 76, 84, 94, 146, 154,
173, 182, 189, 227, 233, 243, 257,
260, 262, 264, 265
imajinasi 5, 22, 28, 44, 70, 77, 104, 110,
124, 170, 233, 244, 260
impor 113, 114, 260
indeks 153, 154, 216, 218, 228, 230, 238,
239, 240, 241, 244, 245, 260, 267
individual 158, 260
industri 116, 126, 127, 128, 129, 195, 215,
261, 262, 265
informasi 2, 8, 14, 15, 47, 50, 51, 52, 61,
62, 63, 64, 79, 95, 96, 98, 99, 101,
108, 109, 110, 111, 115, 122, 123,
126, 127, 128, 130, 137, 138, 139,
140, 141, 142, 143, 145, 153, 154,
155, 156, 158, 159, 160, 161, 165,
166, 167, 169, 170, 174, 177, 181,
182, 183, 184, 185, 189, 190, 193,
194, 195, 196, 197, 203, 204, 206,
209, 211, 212, 216, 217, 219, 228,
238, 239, 240, 241, 243, 244, 245,
247, 251, 253, 255, 256, 258, 260,
261, 266
informatif 34, 70, 261
inframerah 6, 51, 261
insiden 120, 134, 217, 218, 261
inspirasi 170, 171, 261
intensif 2, 4, 14, 86, 102, 108, 123, 261
intensifikasi 102, 261
intensitas 105, 176, 261
interpretasi 69, 170, 261
inti 14, 37, 60, 87, 98, 106, 107, 121, 148,
151, 158, 171, 181, 186, 200, 206,
208, 222, 234, 241, 254, 261
intisari 112, 123, 261
intonasi 9, 10, 17, 23, 24, 27, 28, 31, 36,
45, 72, 76, 77, 79, 83, 86, 92, 93,
108, 109, 161, 251, 256, 261
isu 134, 143, 261

J

jabatan 9, 261, 262

jasmani 11, 261

jeli 142, 261

K

karakter 10, 16, 29, 47, 53, 59, 61, 143,
200, 217, 261
karakteristik 1, 5, 16, 44, 77, 117, 138,
140, 146, 153, 169, 177, 183, 184,
190, 196, 198, 222, 245, 261
karier 8, 67, 227, 245, 246, 261
karya 6, 14, 26, 45, 46, 53, 54, 58, 59,
60, 68, 75, 86, 88, 92, 94, 102, 110,
118, 126, 137, 163, 164, 165, 169,
181, 182, 186, 190, 193, 197, 198,
206, 209, 210, 227, 231, 245, 247,
248, 253, 256, 257, 258, 259, 260,
261, 262, 263, 266
kendala 5, 23, 130, 143, 159, 170, 171, 261
kesusastraan 132, 177, 183, 189, 190, 234,
243, 261
khas 6, 132, 186, 236, 261
khawatir 33, 34, 51, 60, 94, 170, 261
khayal 5, 44, 70, 87, 117, 124, 244, 261
klasik 39, 136, 169, 177, 178, 181, 182,
183, 184, 197, 198, 209, 210, 211,
231, 234, 235, 243, 244, 245, 247,
248, 256, 258, 261
komentar 22, 42, 61, 80, 83, 91, 92, 116,
121, 122, 145, 148, 159, 160, 166,
174, 208, 250, 261
komersial 6, 259, 261
komponen 4, 5, 261
komunikasi 18, 170, 187, 246, 261
komunikatif 22, 23, 32, 109, 187, 188, 195,
214, 228, 243, 251, 254, 257, 259, 261
kondisi 3, 19, 20, 36, 39, 45, 48, 49, 74,
81, 98, 126, 127, 156, 157, 158, 160,
176, 190, 195, 261
konduktif 3, 261
konflik 14, 42, 63, 88, 91, 118, 124, 190,
200, 241, 245, 253, 261
konotasi 62, 69, 75, 257, 261
konotatif 7, 261
konsentrasi 10, 50, 62, 70, 76, 98, 102,
166, 262
konsolidasi 131, 262
konstitusional 2, 5, 262
konsumsi 28, 81, 114, 147, 156, 157, 232,
262
konteks 48, 81, 135, 181, 238, 244, 262
kontinu 4, 82, 262
kontribusi 171, 262
kontroversial 116, 262
konyol 88, 105, 262
kriminal 143, 186, 262
krisis 33, 34, 157, 160, 162, 262
kritis 80, 113, 119, 142, 173, 174, 184, 262
kronologis 178, 183, 262
kualifikasi 8, 14, 36, 262

L

lafal 10, 24, 28, 29, 45, 76, 79, 83, 93, 109, 256, 262
latar 14, 16, 45, 53, 59, 60, 67, 88, 92, 99, 124, 143, 144, 159, 185, 190, 193, 194, 195, 196, 198, 201, 209, 213, 217, 220, 222, 226, 227, 229, 240, 242, 262
lingkungan 4, 20, 27, 33, 53, 61, 68, 81, 172, 173, 174, 196, 202, 204, 213, 215, 244, 262, 263
lisan 29, 45, 50, 65, 68, 75, 78, 95, 99, 105, 111, 121, 148, 154, 160, 161, 170, 177, 190, 214, 215, 228, 230, 251, 256, 262
logis 38, 61, 80, 87, 91, 92, 93, 118, 119, 133, 136, 139, 145, 153, 173, 186, 196, 214, 229, 262
lokal 113, 262
lulus 8, 9, 24, 66, 262

M

majas 24, 26, 27, 69, 104, 210, 262
maksimal 2, 44, 84, 99, 129, 202, 262
materi 2, 7, 135, 147, 175, 176, 219, 222, 237, 262
metode 147, 228, 240, 262, 264
mikrobiologi 19, 262
mikroorganisme 19, 262
minat 48, 128, 169, 172, 175, 176, 177, 232, 233, 262
moderator 8, 9, 16, 29, 30, 35, 36, 80, 136, 262
modern 6, 39, 48, 49, 62, 146, 162, 239, 262
momen 18, 262
motivasi 7, 171, 175, 218, 262
musik 6, 39, 40, 162, 262

N

nada 10, 29, 30, 79, 80, 83, 92, 93, 262, 265
naratif 65, 70, 71, 72, 75, 77, 78, 79, 86, 87, 92, 217, 239, 241, 263
nasional 6, 9, 113, 114, 156, 157, 158, 188, 194, 215, 230, 263, 266
natural 6, 98, 263
negatif 3, 124, 126, 263
norma 67, 248, 263

O

objek 5, 14, 17, 21, 27, 38, 59, 126, 127, 128, 131, 263
observasi 17, 20, 118, 153, 174, 263
obsesi 171, 172, 263
optimis 171, 263
orasi 134, 135, 263
ozon 19, 263

P

paceklik 113, 263
pameran 6, 205, 263
panelis 8, 23, 263
paragraf 1, 2, 5, 6, 7, 8, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 27, 28, 31, 32, 34, 35, 43, 44, 46, 47, 52, 53, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 68, 70, 71, 72, 75, 76, 77, 78, 79, 86, 87, 94, 109, 111, 112, 122, 124, 141, 146, 147, 148, 153, 155, 161, 162, 163, 165, 167, 168, 169, 172, 173, 174, 175, 182, 183, 184, 185, 188, 196, 217, 218, 221, 229, 245, 257, 263, 266
pasif 4, 120, 263
penyadur 178, 263
perilaku 3, 4, 72, 96, 97, 99, 122, 135, 204, 233, 242, 255, 263
pestisida 81, 113, 263
plot 70, 71, 241, 245, 263
pola 15, 16, 35, 52, 53, 63, 64, 80, 82, 111, 117, 118, 122, 155, 161, 162, 165, 168, 177, 263, 264
polemik 114, 142, 144, 263
poligami 133, 134, 135, 136, 263
politik 120, 134, 259, 263
populer 134, 263
positif 99, 109, 135, 142, 171, 194, 203, 214, 234, 263
potensi 128, 129, 131, 171, 263
praktik 23, 35, 135, 234, 263, 265
predikat 143, 186, 187, 263
prioritas 204, 206, 263
produksi 80, 81, 114, 162, 204, 205, 215, 262, 263
produktivitas 33, 113, 263
prosa 68, 69, 75, 102, 110, 177, 183, 198, 209, 241, 245, 248, 255, 263
proses 3, 4, 20, 34, 35, 47, 52, 53, 61, 63, 64, 68, 69, 75, 80, 81, 82, 99, 102, 103, 104, 105, 142, 147, 160, 170, 188, 195, 200, 204, 232, 233, 253, 255, 260, 263, 265
psikolog 176, 263
psikologis 171, 240, 263
pucat 54, 106, 263

R

radiasi 19, 20, 263
ragam 139, 254, 263
rakus 106, 263
realistis 60, 151, 181, 229, 263
realita 163, 165, 193, 197, 206, 208, 209, 213, 222, 264
referensi 109, 118, 126, 145, 195, 228, 264
refleks 252, 264
refleksi 14, 27, 43, 61, 75, 92, 108, 122, 137, 152, 163, 165, 181, 194, 209, 227, 242, 256, 264

reflektif 113, 264
 rekan 6, 128, 143, 264
 relatif 8, 51, 82, 108, 127, 128, 157, 187,
 202, 264
 resiko 116, 264
 responsif 48, 99, 109, 264
 retorika 34, 43, 239, 240, 264
 ringkasan 37, 66, 68, 76, 78, 95, 98, 101,
 108, 109, 112, 123, 124, 146, 154,
 172, 193, 204, 226, 231, 234, 238,
 240, 241, 245, 260, 264
 riwayat 10, 29, 124, 259, 264
 rohani 106, 261, 264
 rumus 123, 139, 140, 257, 264
 runtut 2, 15, 101, 107, 117, 130, 161, 251,
 264

S

sains 33, 264
 sampel 19, 186, 203, 264
 sasaran 6, 9, 42, 53, 69, 73, 83, 87, 101,
 105, 108, 117, 131, 145, 152, 189,
 191, 219, 223, 235, 241, 253, 261,
 264, 265
 seni 6, 26, 98, 162, 262, 263, 264
 senjata 6, 264
 sensasional 134, 264
 sentral 70, 217, 264
 sikap 3, 4, 21, 36, 53, 58, 60, 80, 91, 94,
 109, 114, 119, 121, 142, 146, 151,
 163, 171, 193, 208, 234, 238, 264
 simbol 24, 29, 69, 75, 94, 264
 sistem 80, 97, 146, 202, 214, 234, 248,
 263, 264
 sistematik 86, 92, 264
 sistematis 118, 209, 214, 255, 264
 siswa 2, 3, 4, 7, 15, 16, 26, 32, 36, 49,
 68, 70, 74, 83, 84, 124, 133, 136,
 161, 163, 172, 174, 175, 187, 188,
 200, 208, 215, 221, 264
 situasi 36, 38, 48, 62, 83, 193, 217, 227,
 240, 262, 264
 solusi 4, 8, 113, 114, 187, 194, 210, 243,
 264
 sosial 29, 35, 39, 45, 51, 60, 88, 99, 113,
 156, 157, 158, 189, 197, 205, 206,
 208, 209, 222, 229, 244, 248, 259, 264
 sosialisasi 131, 264
 sosiolog 176, 264
 spontan 36, 228, 251, 264
 standar 6, 156, 264, 266
 statis 177, 196, 211, 264
 statistik 35, 146, 156, 189, 195, 260, 264
 status 4, 29, 143, 264
 stimulasi 4, 233, 264
 struktur 71, 104, 197, 198, 264
 subjektif 34, 138, 153, 264
 sumber 3, 4, 10, 13, 15, 18, 20, 21, 26,

33, 37, 42, 49, 58, 66, 67, 68, 73,
 74, 81, 83, 84, 85, 97, 98, 106, 107,
 111, 112, 113, 114, 116, 117, 118,
 123, 124, 125, 126, 127, 130, 134,
 136, 138, 139, 140, 144, 145, 151,
 154, 158, 160, 164, 170, 172, 173,
 175, 176, 177, 180, 192, 195, 200,
 201, 202, 203, 215, 223, 237, 241,
 245, 250, 252, 265, 266
 surplus 114, 265

T

tahap 35, 265
 target 2, 127, 189, 265
 teknik 1, 14, 16, 17, 18, 32, 43, 66, 95,
 96, 111, 112, 125, 126, 145, 152, 175,
 227, 242, 243, 265
 teknologi 31, 33, 51, 113, 265
 teks 1, 2, 5, 9, 14, 17, 18, 23, 24, 25,
 26, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 45,
 47, 48, 49, 50, 51, 61, 65, 66, 68,
 69, 75, 76, 79, 80, 83, 92, 93, 95,
 96, 97, 98, 99, 101, 108, 109, 111,
 112, 113, 114, 115, 116, 122, 123,
 125, 126, 129, 130, 133, 136, 137,
 138, 140, 141, 145, 154, 155, 158,
 169, 170, 172, 174, 197, 204, 206,
 210, 213, 216, 219, 222, 231, 232,
 234, 238, 242, 243, 244, 245, 247,
 251, 265
 teladan 9, 176, 265
 terorisme 6, 142, 143, 144, 265
 timbre 10, 83, 265
 tokoh 10, 14, 16, 23, 36, 37, 42, 43, 45,
 53, 58, 59, 60, 61, 70, 71, 72, 77,
 88, 129, 134, 135, 141, 148, 151, 152,
 178, 181, 200, 218, 220, 241, 242,
 244, 245, 250, 253, 265
 topik 7, 21, 27, 31, 35, 43, 61, 68, 101,
 117, 118, 124, 145, 147, 153, 173,
 174, 201, 203, 210, 212, 219, 220,
 221, 227, 229, 239, 253, 265
 tradisi 119, 132, 177, 222, 229, 265
 tradisional 6, 48, 49, 146, 162, 177, 178,
 265
 transportasi 126, 127, 128, 131, 153, 265

U

ultraviolet 19, 265
 universitas 9, 128, 175, 265
 usia 2, 4, 6, 8, 21, 56, 85, 99, 105, 116,
 191, 233, 265
 utama 4, 5, 15, 16, 18, 21, 23, 27, 28,
 34, 36, 39, 43, 46, 52, 77, 97, 100,
 101, 109, 122, 143, 163, 171, 181,
 191, 204, 206, 214, 260, 265

W

wawasan 4, 35, 115, 186, 194, 265

Diunduh dari BSE.Mahoni.com



♦ E. Kusnadi H. ♦ Andang Purwoto ♦ Siti Aisah

Belajar Efektif Bahasa Indonesia

untuk Siswa SMA/MA Kelas X

ISBN 978-979-068-920-6 (no. jilid lengkap)
ISBN 978-979-068-921-3

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 81 Tahun 2008 Tanggal 11 Desember 2008 tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Proses Pembelajaran.

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp14.239,--